

HALAMAN JUDUL

BUKU PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG DI PULAU BANGKA



KERJASAMA ANTARA



DINAS PENANAMAN MODAL DAN SATU PINTU
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

PRODUKSI BENIH
SERTIFIKAT



PRODUKSI BENIH
SERTIFIKAT
DINAS PERTANIAN
PULAU BANGKA BELITUNG





KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Tim Penyusun telah menyelesaikan Laporan Akhir Kegiatan Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pulau Bangka dalam rangka mendorong kebijakan penanaman modal pada berbagai Sektor unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pulau Bangka dan sebagai dasar untuk panduan bagi pemerintah, penanam modal dan masyarakat dalam penyelenggaraan penanaman modal di daerah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menyusun Rencana Umum Penanaman Modal yang telah ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peta potensi dan peluang investasi yang telah disusun mengacu kepada RUPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan RUPM Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Bangka dengan melibatkan Perangkat Daerah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan para pemangku kepentingan di bidang penanaman modal.

Kegiatan Pembuatan Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Tahun Anggaran 2021, pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilaksanakan melalui tahapan Persiapan, Pertemuan Laporan Pendahuluan, Pengumpulan Data, Proses Analisa, Pertemuan Laporan Antara Fakta dan Analisa, dibahas oleh tim teknis provinsi bersama dinas/instansi terkait, serta Pembahasan Laporan Akhir, dibahas bersama Tim Teknis Provinsi bersama dinas/instansi terkait.

Demikian penyusunan Laporan Akhir Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pulau Bangka ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, sekaligus sebagai bahan untuk kepentingan berbagai analisis dan perencanaan kebijakan penting, yang menyangkut perencanaan investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya di Pulau Bangka.

Pangkalpinang, Desember 2021

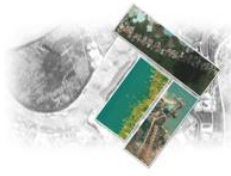
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,**


DARLAN, S.Pd, M.M.
NIP. 19691206 200212 1 001

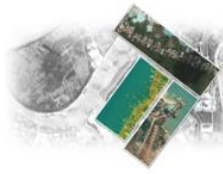


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Dasar Hukum	22
1.3. Maksud dan Tujuan	22
1.4. Ruang Lingkup Kegiatan	23
1.5. Output Kegiatan	24
1.6. Sistematika Pelaporan	24
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	29
2.1. Konsep Investasi	29
2.2. Teori Investasi Keynes	29
2.1. Teori Investasi Harrod-Domar	31
2.2. Hubungan Investasi dengan PDRB	31
BAB III. METODE KAJIAN	34
3.1. Pendekatan Kajian	34
3.2. Data dan Sumber Data	34
3.3. Tahapan Pelaksanaan	35
3.4. Metode Analisis	35
BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	38
4.1. Kondisi Geografis dan Demografis	38
4.2. Kebijakan Perekonomian	48
4.3. Perkembangan Investasi	57
4.4. Potensi Investasi	77
BAB V. PELUANG PASAR	320
5.1. Peluang Pasar Sektor Perikanan	320
5.2. Peluang Pasar Sektor Industri Pengolahan	324
5.3. Analisis SWOT	329
5.4. Analisis Pohon Industri	339
BAB VI. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	350
6.1. Kesimpulan	350
6.2. Saran	350
6.3. Rekomendasi	351
DAFTAR PUSTAKA	349



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

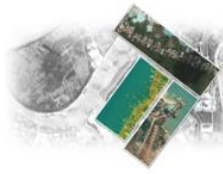


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria nilai LQ.....	36
Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	44
Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	46
Tabel 4. Kontribusi Lapangan Usaha PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	47
Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015 – 2019	57
Tabel 6. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2015–2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Miliar Rupiah)	58
Tabel 7. Kontribusi Investasi Sektor Pertanian, Perikanan, Industri dan Pariwisata Terhadap Total Investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	64
Tabel 8. Sistem Pelabuhan Laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	70
Tabel 9. Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Daya Listrik 2010 – 2030– KVA ...	72
Tabel 10. Rasio Desa Berlistrik PLN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	74
Tabel 11. Potensi Energi Baru dan Terbarukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	74
Tabel 12. Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Sambungan Telepon 2010 – 2030 ..	76
Tabel 13. Jumlah Bank Pemerintah, Swasta dan Bank Unit Desa, 2018	77
Tabel 14. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	78
Tabel 15. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	79
Tabel 16. Kondisi Eksisting Pangsa Pasar Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	82
Tabel 17. Pangsa Pasar Potensial Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	84
Tabel 18. Daerah Asal Wisatawan (Saat Ini) dan Harapan Akan Datang.....	85
Tabel 19. Aspek Geografis, Demografis, Psikografis dan Perilaku Wisatawan Berwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	85
Tabel 20. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	87
Tabel 21. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Persen).....	88
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Persen).....	89
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Persen)	90
Tabel 24. Infrastruktur Wilayah Kota Pangkalpinang Tahun 2020.....	91



Tabel 25. Jumlah Hotel Bintang dan Nonbintang di Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Unit)	92
Tabel 26. Sebaran Daya Tarik Wisata Kota Pangkalpinang Tahun 2021.....	96
Tabel 27. Beberapa Daya Tarik Wisata yang Berpotensi di Kota Pangkalpinang Tahun 2021	98
Tabel 28. Kondisi Pengembangan Investasi Wilayah Pasir Padi	103
Tabel 29. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah).....	105
Tabel 30. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Persen).....	106
Tabel 31. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020	106
Tabel 32. Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020	108
Tabel 33. Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Tahun 2020	108
Tabel 34. Jumlah Hotel Bintang dan Non-bintang di Kabupaten Bangka Tahun 2020 (Unit)	110
Tabel 35. Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Tahun 2021.....	115
Tabel 36. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021.....	118
Tabel 37. Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021	126
Tabel 38. Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tahun 2021	126
Tabel 39. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah).....	128
Tabel 40. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Persen)	129
Tabel 41. <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020	130
Tabel 42. <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020	131
Tabel 43. Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	132
Tabel 44 Jumlah Hotel (termasuk <i>homestay</i>) di Kabupaten	133
Tabel 45 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	138
Tabel 46 Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	142
Tabel 47 Peluang Investasi Yang akan Dikembangkan di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	143
Tabel 48 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah).....	144
Tabel 49 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Persen)	145
Tabel 50 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Persen).....	146
Tabel 51 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ)Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020.....	147
Tabel 52 Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	147



Tabel 53 Jumlah Hotel Bintang dan Nonbintang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 (Unit)	149
Tabel 54 Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	151
Tabel 55 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	153
Tabel 56 Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	160
Tabel 57 Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	161
Tabel 58 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	163
Tabel 59 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)	164
Tabel 60 Hasil Perhitungan Location Question (LQ) Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)	164
Tabel 61 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)	166
Tabel 62 Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021	166
Tabel 63 Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020 (Unit)	168
Tabel 64 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021	173
Tabel 65 Potensi dan Peluang Investasi yang Diunggulkan	180
Tabel 66 Tabel XX Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	183
Tabel 67 Hasil perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) sub sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	183
Tabel 68 Perkembangan realisasi investasi berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMDN pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020	184
Tabel 69 Perkembangan realisasi investasi berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMA pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020	184
Tabel 70 Nilai investasi dalam IDR berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMDN pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020	185
Tabel 71 Nilai investasi dalam US\$ berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMA pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020	185
Tabel 72 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	186
Tabel 73 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka dari tahun 2016-2020	186



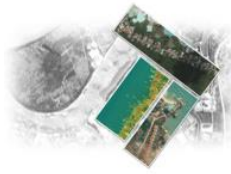
Tabel 74. Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka tahun 2019	187
Tabel 75 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka pada tahun 2019	187
Tabel 76 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka pada tahun 2019	187
Tabel 77 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka pada tahun 2019	188
Tabel 78 Nilai PDRB lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	188
Tabel 79 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Barat dari tahun 2016-2020	188
Tabel 80 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019	189
Tabel 81 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019	189
Tabel 82 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019	189
Tabel 83 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2020	190
Tabel 84 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	190
Tabel 85 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2016-2020	191
Tabel 86 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019	191
Tabel 87 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019	191
Tabel 88 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019	192
Tabel 89 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020	192
Tabel 90 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	192



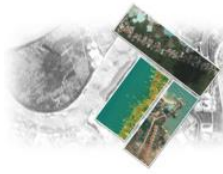
Tabel 91 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan dari tahun 2016-2020	193
Tabel 92 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019	193
Tabel 93 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019	193
Tabel 94 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019	194
Tabel 95 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2020.....	194
Tabel 96 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)	195
Tabel 97 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan dari tahun 2016-2020	195
Tabel 98 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kota Pangkalpinang tahun 2019	195
Tabel 99 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kota Pangkalpinang tahun 2019	195
Tabel 100 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kota Pangkalpinang tahun 2019	196
Tabel 101 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	213
Tabel 102 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	219
Tabel 103 <i>Location Quotient</i> (LQ) Industri Pengolahan di Pulau Bangka Tahun 2015-2020	219
Tabel 104 Kawasan Peruntukan Industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	226
Tabel 105 Jumlah Industri Pengolahan 2016-2020	239
Tabel 106 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	239
Tabel 107 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020	242
Tabel 108 Produksi Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2008.....	243
Tabel 109 Matrik KLHS Penyusunan Revisi RTRW Kota Pangkalpinang	244
Tabel 110 Jumlah Data Base LKPM Kota Pangkalpinang 2016-2021	246
Tabel 111 Peluang Investasi Industri Pengolahan Kota Pangkalpinang Tahun 2021	246
Tabel 112 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020	255
Tabel 113 Blok Industri di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2014-2034	259



Tabel 114 Proyeksi Kebutuhan Lahan Industri dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2015-2035	260
Tabel 115 Nilai Investasi IKM.....	261
Tabel 116 Peluang investasi di Kabupaten Bangka Selatan	261
Tabel 117 Proyeksi Kebutuhan Lahan Industri dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2015-2035	263
Tabel 118 Jaringan Komunikasi Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2011 – 2015	264
Tabel 119 Sistem Jaringan dan Jalan Kabupaten Bangka Selatan	266
Tabel 120 Data Pertumbuhan IKM 2016-2020	269
Tabel 121 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka Tengah, 2020	270
Tabel 122 Data jumlah tenaga kerja tahun 2016-2020.....	271
Tabel 123 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bangka Tengah (ribu ton), 2020	272
Tabel 124 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Jenis Penangkapan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020.....	273
Tabel 125 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bangka Tengah (hektar), 2016	275
Tabel 126 Luas Area, Produksi dan Produktivitas Lada Menurut Kabupaten Bangka Tengah (hektar), 2016	275
Tabel 127 Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah, 2016	276
Tabel 128 Sebaran Areal Tanaman Gaharu Kabupaten Bangka Tengah	276
Tabel 129 Rencana Kawasan Peruntukan Budidaya	277
Tabel 130 Sebaran Rencana Sub Kawasan Perkebunan	279
Tabel 131 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Penanaman Modal	279
Tabel 132 Rekapitulasi Realisasi Investasi Pertahun.....	280
Tabel 133 Peluang Investasi di Kabupaten Bangka Tengah	280
Tabel 134 Program Pengembangan Industri Unggulan Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Bangka Tengah	287
Tabel 135 Program Pengembangan Industri Unggulan Industri Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tengah.....	287
Tabel 136 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka Barat, 2020	294
Tabel 137 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum Menurut Kecamatan dan Lokasi, 2020	294
Tabel 138 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	295
Tabel 139 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	296
Tabel 140 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	296
Tabel 141 Kawasan Industri di Kabupaten Bangka Barat.....	297
Tabel 142 Peluang Investasi Industri Hilir di Kabupaten Bangka Barat	302

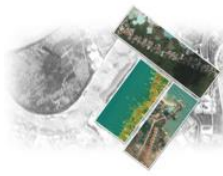


Tabel 143 Peluang Investasi Industri Hulu Budidaya di Kabupaten Bangka Barat.....	302
Tabel 144 Tahapan Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Bangka Barat.....	303
Tabel 145 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka, 2020	306
Tabel 146 Produksi pada industri Kabupaten Bangka	307
Tabel 147 Perkembangan Persetujuan Rencana & Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor, 2016	310
Tabel 148 Peluang Investasi Kabupaten Bangka	313
Tabel 149 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	329
Tabel 150. Analisis SWOT Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021	330
Tabel 151 Analisis SWOT Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang.....	331
Tabel 152 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	332
Tabel 153 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021	333
Tabel 154 Analisis SWOT terkait industri pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit di Desa Dendang Bangka Barat	335
Tabel 155 Analisis SWOT Pada Sektor perikanan (pembenihan udang) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021	336
Tabel 156 Analisa Kwadran SWOT Untuk Faktor Eksternal Industri di Kabupaten Bangka Barat.....	338

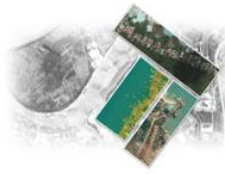


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Target GDP Perkapita Indonesia.....	17
Gambar 2. investasi Indonesia (ICOR).....	18
Gambar 3. Kebutuhan Investasi Indonesia.....	18
Gambar 4. Global FDI Inflows	19
Gambar 5. Investasi Daerah Tahun 2020.....	20
Gambar 6. Realisasi Investasi berdasarkan PMA dan PMDN Tahun 2020.....	21
Gambar 7. Kurva MEC.....	30
Gambar 8. Kurva Capital Output Ratio (COR).....	31
Gambar 9. Co-movement antara GDP dan Investasi di Indonesia.....	32
Gambar 10. Investasi dan PDRB	33
Gambar 11. PDRB dan Investasi	33
Gambar 12. Matriks SWOT.....	37
Gambar 13. Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	39
Gambar 14. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020 (Jiwa).....	40
Gambar 15. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020 (Jiwa)	41
Gambar 16. Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	41
Gambar 17. Angka Partisipasi Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	42
Gambar 18. Angka Partisipasi Murni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	42
Gambar 19. Angka Harapan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	43
Gambar 20. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	43
Gambar 21. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020	44
Gambar 22. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	56
Gambar 23. Peta Alokasi Ruang RZWP3K.....	57
Gambar 24. Rasio Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian	60
Gambar 25. Laju pertumbuhan industri kecil dan menengah	60
Gambar 26. Laju Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah.....	61
Gambar 27. Laju pertumbuhan kunjungan wisatawan	62
Gambar 28. Traffic Flow pada Ruas Jalan Nasional dan Provinsi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	69
Gambar 29 Pengembangan Jalur Pelayaran Laut.....	69
Gambar 30. Kondisi Kelistrikan Bangka Belitung.....	71
Gambar 31. Rencana Pembangunan Transmisi Bangka Belitung 2017-2026 (RUPTL)	73
Gambar 32. Energi Baru dan Terbarukan.....	73
Gambar 33. Rencana Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung	80



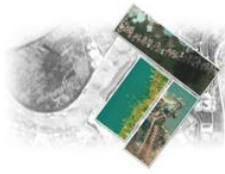
Gambar 34. Sebaran Destinasi dan Kluster Tematik Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	80
Gambar 35. Sebaran Destinasi dan Kluster Tematik Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	81
Gambar 36. Sebaran Destinasi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Wilayah Utara	81
Gambar 37. Sebaran Destinasi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Wilayah Selatan	82
Gambar 38. Peta Geografis Kota Pangkalpinang	87
Gambar 39. Jumlah Rumah Makan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020	93
Gambar 40. Jumlah Toko <i>Souvenir</i> dan Galeri di Kota Pangkalpinang Tahun 2021 (Persen)	93
Gambar 41. Perkembangan Jumlah Wisatawan Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (orang)	94
Gambar 42. PAD Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Rupiah)	94
Gambar 43. Kawasan Strategis Pariwisata Kota Pangkalpinang dsk	101
Gambar 44. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Rupiah)	102
Gambar 45. Peta Potensi Investasi Wisata Pantai Pasir Padi	104
Gambar 46. Peta Geografis Kabupaten Bangka	104
Gambar 47. Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020	111
Gambar 48. Jumlah Travel Agent, Armada Angkutan Penumpang Di Kabupaten Bangka Tahun 2020	111
Gambar 49. Toko <i>Souvenir</i> dan Galeri Di Kabupaten Bangka Tahun 2020 ...	112
Gambar 50. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (orang)	112
Gambar 51. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka sampai dengan Bulan September Tahun 2021	113
Gambar 52. Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2021	118
Gambar 53. Peta RTRW Kabupaten Bangka Tahun 2010-2034	124
Gambar 54. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Rupiah)	125
Gambar 55. Peta Potensi Investasi Wisata Perpat Permai	127
Gambar 56. Peta Potensi Investasi Agrowisata Banyuasin	127
Gambar 57. Peta Geografis Kabupaten Bangka Barat	128
Gambar 58. Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Barat Menurut Kecamatan Tahun 2020	134
Gambar 59. Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (orang)	134
Gambar 60. PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Barat	135
Gambar 61. Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021	138
Gambar 62. Peta Potensi Investasi Wisata Pantai Batu Rakit	143
Gambar 63. Peta Geografis Kabupaten Bangka Tengah	144



Gambar 64 Rumah Makan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020.....	149
Gambar 65 Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (orang)	150
Gambar 66 Data PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah	151
Gambar 67 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021.....	153
Gambar 68 Peta Potensi Investasi Wisata Kolong Biru	161
Gambar 69 Peta Geografis Kabupaten Bangka Selatan.....	162
Gambar 70 Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020	169
Gambar 71 Perkembangan Jumlah Wisatawan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (orang).....	169
Gambar 72 Data PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018-2020 (Rupiah)	170
Gambar 73 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan dan Sekitarnya Tahun 2021.....	173
Gambar 74 Realisasi Investasi Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	179
Gambar 75 Peta Potensi Investasi Wisata Pulau Kecil.....	183
Gambar 76 Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikaitkan dengan PDRB Nasional (Indonesia)	197
Gambar 77 Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) Perikanan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	198
Gambar 78 Perkembangan Sektor Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	199
Gambar 79 Perkembangan Sektor Perikanan Budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	199
Gambar 80 Perkembangan Sektor Perikanan Tangkap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	200
Gambar 81 Persentase Produksi Perikanan (Budidaya, Tangkap Laut, Tangkap Perairan Umum Darat) di Indonesia tahun 2020	201
Gambar 82 Negara Tujuan Ekspor Produk Perikanan Tahun 1995 – 2019.	205
Gambar 83 Perkembangan Realisasi Investasi Perikanan Berdasarkan Kabupaten-Kota Per KBLI.....	205
Gambar 84 Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	206
Gambar 85 Produksi Udang (<i>Litopenaeus vannamei</i>) di Indonesia tahun 2010-2019.....	206
Gambar 86 Pertumbuhan Produksi Perikanan.....	207
Gambar 87 Gambar kedalaman perairan.....	208
Gambar 88 Warna laut (tidak keruh) dan topografi pantai yang curam	208
Gambar 89 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bangka Tengah Tahun 2011-2031.....	209
Gambar 90 Lokasi Pembenihan terhadap RTRW.....	210
Gambar 91 Lokasi pembenihan dengan RZWP3K.....	210



Gambar 92 Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Lapangan Usaha Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.....	211
Gambar 93 Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kabupaten Bangka Belitung Tahun 2020	212
Gambar 94 Industri kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	213
Gambar 95 Industri menengah di Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020, dan (b) Persentase Pertumbuhan Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020.....	216
Gambar 96 Produksi Komoditi Strategis Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2020	220
Gambar 97 Produksi Lada dan Karet Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2020	222
Gambar 98 Populasi Ternak Sapi dan Ayam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2020	223
Gambar 99 Pertumbuhan Produksi Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019	224
Gambar 100 Pertumbuhan Produksi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019	225
Gambar 101 Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	226
Gambar 102 Nilai Investasi Industri Kecil di Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan Nilai Investasi Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020 dan (b) Persentase Pertumbuhan Nilai Investasi Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020	228
Gambar 103 Perkembangan Nilai Investasi Industri Menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan Nilai Investasi Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020 dan Persentase Investasi Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020	231
Gambar 104 Posisi Strategis Kota Pangkalpinang Dalam Lingkup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	238
Gambar 105 Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah Kota Pangkalpinang Tahun 2020	241
Gambar 106 Rencana jaringan jalan Kota Pangkalpinang 2011-2030	250
Gambar 107 Peta Rencana Jaringan Listrik Kota Pangkalpinang 2011-2030	253
Gambar 108 Platform Daya Saing Kawasan Industri Sadai	256
Gambar 109 Data Industri Kecil dan Menengah Tahun 2020	256
Gambar 110 Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016-2019.....	257
Gambar 111 Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2019	258
Gambar 112 Konektivitas Transportasi Darat di Kabupaten Bangka Selatan	267
Gambar 113 Sistem Informasi Industri.....	268



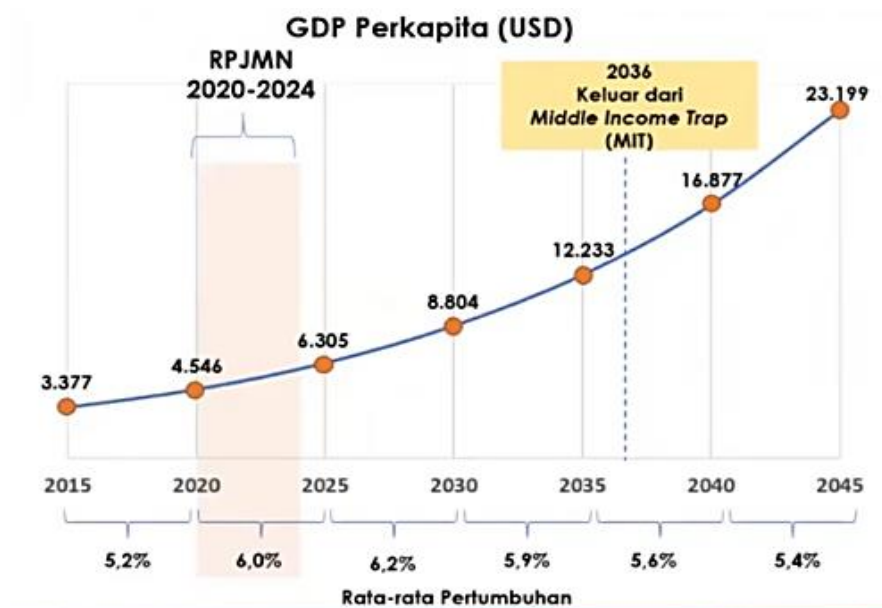
Gambar 114 Data Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bangka Tengah	269
Gambar 115 Peta Sub Kawasan Rencana Pola Ruang	278
Gambar 116 Pertumbuhan Jumlah IKM Kabupaten Bangka Barat	291
Gambar 117 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bangka Barat...	292
Gambar 118 Jumlah Usaha Industri Kecil Kabupaten Bangka Barat.....	292
Gambar 119 Jumlah Usaha Industri Menengah Kabupaten Bangka Barat....	293
Gambar 120 Jumlah Usaha Industri Besar Kabupaten Bangka Barat	293
Gambar 121 Rencana Detil Tata Ruang Kawasan Perkotaan Sungailiat.....	310
Gambar 122 Ekspor dan Impor Perikanan di Dunia tahun 2019	320
Gambar 123 Negara Tujuan Ekspor Produk Perikanan Indonesia tahun 2019	321
Gambar 124 Produk Ekspor Indonesia (atas) dan Ekspor Agrikultur Indonesia (bawah)	321
Gambar 125 Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia	322
Gambar 126 Negara yang melakukan Ekspor Udang (atas) dan Impor Udang (bawah) tahun 2019	323
Gambar 127 Perkembangan Ekspor Udang (atas) dan Impor Udang (bawah) tahun 1995-2019.....	323
Gambar 128 <i>Traffic Flow</i> pada Ruas Jalan Nasional dan Provinsi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034	324
Gambar 129 Pengembangan Jalur Pelayaran Laut 2014-2030	325
Gambar 130 Kondisi Kelistrikan Bangka Belitung Tahun 2014-2034	326
Gambar 131 Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Sambungan Telepon 2010 – 2030	327
Gambar 132 Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	328
Gambar 133 Pohon Industri Pantai Batu Rakit.....	339
Gambar 134 Pohon Industri Wisata Mangrove Perpat Permai	340
Gambar 135 Agrowisata Banyuasin Kabupaten Bangka	341
Gambar 136. Pohon Industri Pantai Pasir Padi	342
Gambar 137 Pohon Industri Danau Kaolin Kabupaten Bangka Tengah	343
Gambar 138 Pohon Industri Wisata Pulau Tinggi dan Pulau Penutuk Kabupaten Bangka Selatan	344
Gambar 139. Pohon industri pabrik pengolahan kelapa sawit	345
Gambar 140 Pohon industri sektor perikanan	346
Gambar 141 Pohon Industri Non-Industri Pengolahan.....	347
Gambar 142 Pohon Industri pada Sektor Industri Pengolahan	348



BAB I. PENDAHULUAN

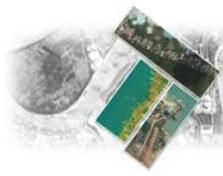
1.1. Latar Belakang

Visi Indonesia di tahun 2045 adalah Indonesia menuju negara maju. Rata-rata pertumbuhan PDB Rill tahun 2015-2045 adalah sebesar 5,7% dan PDB Rill per kapita sebesar 5,0%. Pada tahun 2045 Indonesia menargetkan untuk menjadi negara maju dengan PDB terbesar ke-5 yaitu sebesar USD 7,4 triliun dengan kontribusi kawasan Timur Indonesia sebesar 25%. Oleh karena itu, transformasi harus dimulai pada tahun 2020-2024 untuk memberikan landasan bagi Indonesia maju. Target GDP Perkapita Indonesia tahun 2015-2045 dapat dilihat pada gambar berikut:

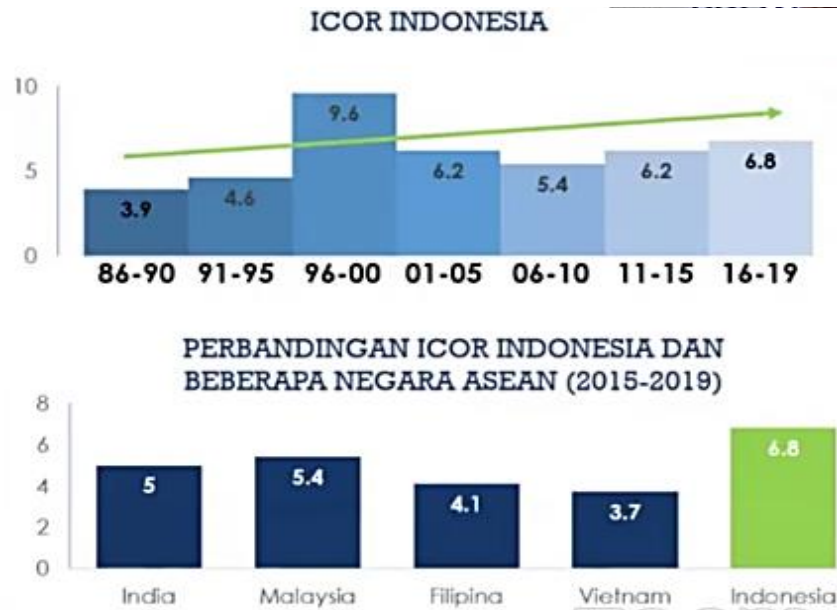


Gambar 1. Target GDP Perkapita Indonesia
Sumber: Bappenas (2020)

Untuk meningkatkan setiap Rp 1,0 PDB dibutuhkan Rp 6,0 investasi, meningkat dari zaman sebelum krisis yang hanya butuh Rp 4,0 investasi untuk meningkatkan per Rp 1,0 PDB. Dibandingkan dengan negara tetangga, biaya investasi Indonesia lebih mahal. Mahalnya biaya investasi Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah regulasi yang tertutup dan tumpang tindih, birokrasi yang tidak efisien dan banyaknya jenis perizinan, biaya pengadaan izin lahan tinggi, korupsi serta biaya logistik yang tinggi. Inefisiensi investasi Indonesia ditunjukkan oleh ICOR yang tinggi seperti pada gambar berikut:



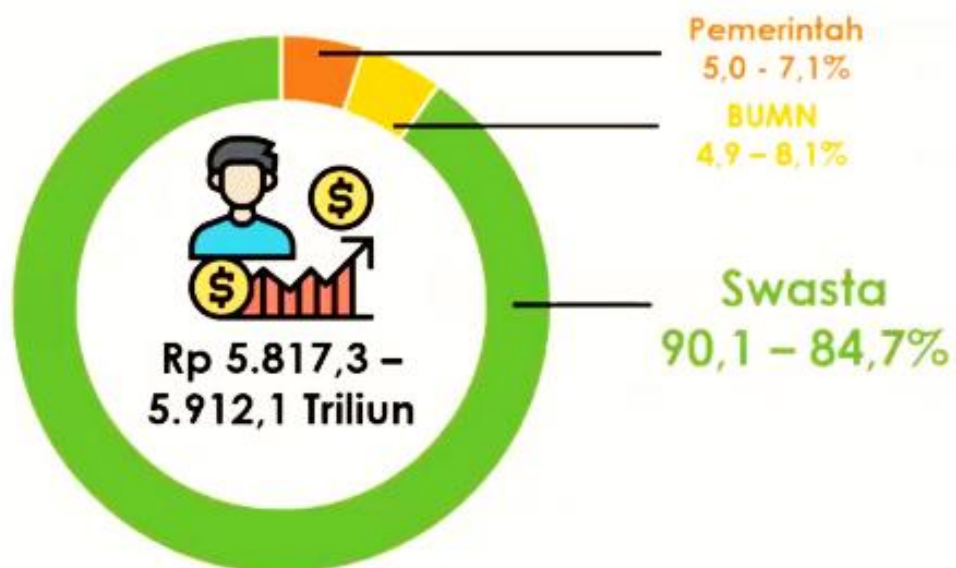
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 2. investasi Indonesia (ICOR)

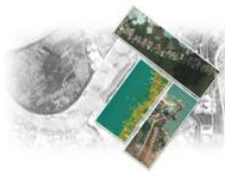
Sumber: Bappenas, 2020

Untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi dana pemerintah dan BUMN terbatas, oleh karena itu swasta memiliki peran penting dalam mendorong tercapainya target perekonomian. Namun demikian ketersediaan investasi di Indonesia masih terbatas. Dengan adanya Covid-19, *Foreign Direct Investment* (FDI) global mengalami penurunan antara 30-40% sehingga seluruh negara bersaing untuk mendapatkan aliran FDI. Kebutuhan Investasi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:

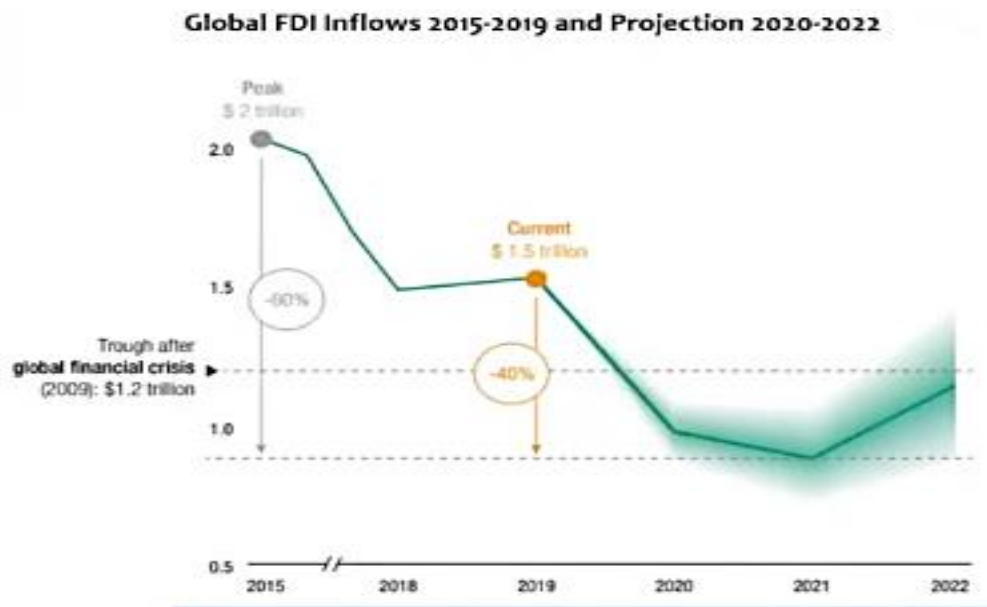


Gambar 3. Kebutuhan Investasi Indonesia

Sumber: RKP 2021



FDI global diperkirakan mengalami penurunan hingga tahun 2022 seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Global FDI Inflows

Sumber: RKP 2021

Menurut UNCTAD, FDI yang beredar pada tahun 2019 sebanyak USD 1,5 triliun. Sebagai dampak dari pandemi Covid-19, perusahaan telah melakukan revisi proyeksi pendapatan pada tahun 2020. Industri yang paling berdampak adalah energi, penerbangan serta industri *hospitality* (restoran, hotel, resort) dengan penurunan pendapatan berkisar antara 40-200%. Hal tersebut dapat berdampak kepada keputusan re-investasi perusahaan yang akan menyebabkan tertundanya rencana ekspansi investasi ke negara-negara di dunia. Prediksi dari UNCTAD, FDI Global akan menurun hingga -40% pada tahun 2020. Terdapat lima tantangan berinvestasi di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Regulasi Sektoral
2. Akses Pasar
3. Infrastruktur
4. Insentif yang kurang kompetitif
5. Pekerja Terampil

Berdasarkan laporan OECD *FDI Restrictiveness Index*, Indonesia merupakan salah satu negara dengan restriksi FDI tertinggi di ASEAN. Bagi investor yang akan masuk ke wilayah ASEAN, Indonesia masih dianggap kurang atraktif dalam berbagai aspek jika dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan dokumen RPJMN 2020-2024 yang menjadi panduan

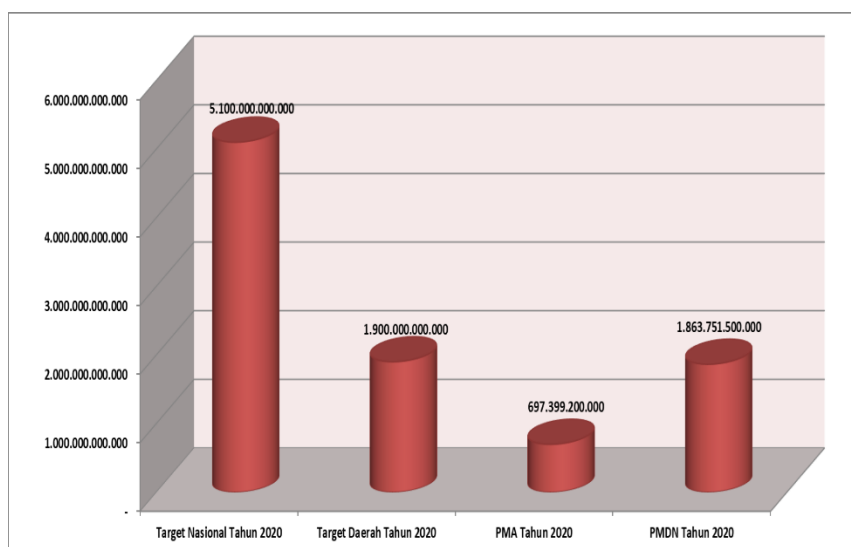


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

dan rencana dalam melangkah ke depan menuju Indonesia maju. Ada tujuh agenda pembangunan dalam visi-misi dan arahan presiden yaitu (1) ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan. (2) pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan. (3) SDM berkualitas dan berdaya saing, (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, (5) Infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar, (6) Lingkungan hidup, ketahanan bencana dan perubahan iklim dan (7) stabilitas polhuhankam dan transformasi pelayanan publik. Ketujuh agenda pembangunan tersebut tentunya membutuhkan investasi yang masif dan berkesinambungan dalam rangka mendukung tercapainya agenda pembangunan yang sudah ditargetkan.

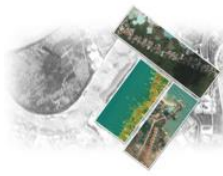
Dalam arah penanganan covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk fokus kebijakan pemulihan ekonomi Pada Musrenbang RKPD Tahun 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain: a. Pembangunan infrastruktur, aksesibilitas & konektivitas kawasan sentra pertumbuhan ekonomi. (b) pembangunan & perbaikan fasilitas layanan sektor tertentu dengan karakteristik penciptaan lapangan kerja. (c) perbaikan sistem pelayanan investasi daerah dan (d) melanjutkan beberapa program Dana alokasi Khusus (DAK) prioritas yang tertunda.

Ditengah Pandemi Covid-19, Investasi memang mengalami penurunan yang signifikan, karena itu Pemerintah baik Pusat maupun Daerah, saat ini sedang berupaya agar investasi kembali tumbuh karena mampu menggerakkan perekonomian yang pada tahun 2020 mengalami kontraksi. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021), investasi daerah masih jauh dari target nasional yang dicanangkan tahun 2020. Seperti terlihat pada Gambar berikut ini :



Gambar 5. Investasi Daerah Tahun 2020

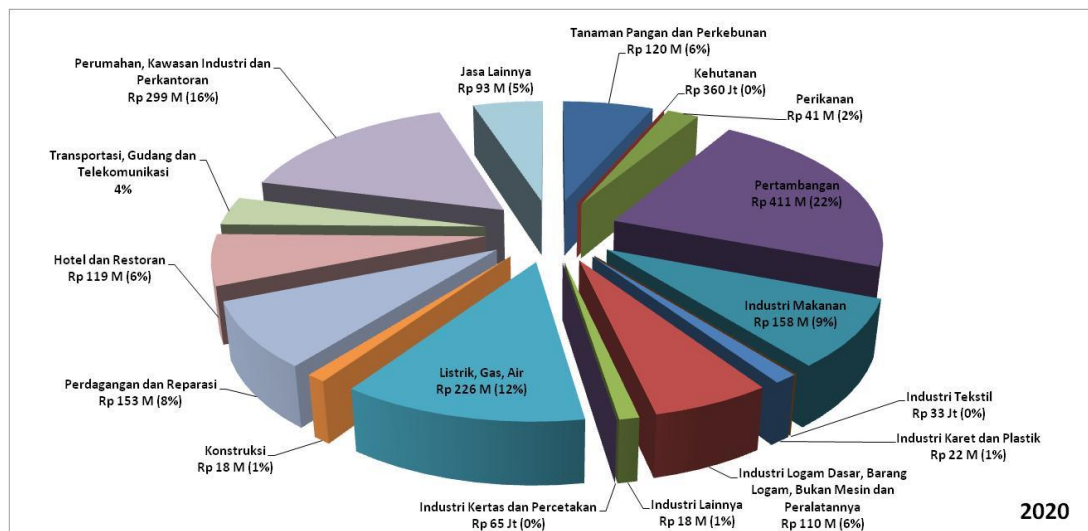
Sumber : BKPM (2021)



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki Visi Babel Sejahtera, Provinsi yang Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi. Adapun Misinya adalah: (1) Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah, (2) Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas, (3) Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal, (4) Meningkatkan kesehatan masyarakat, (5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi, (6) Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan.

Jika dilihat dari realisasi investasi berdasarkan PMA dan PMDN di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat dilihat bahwa berdasarkan sektor yang ada masih dominan di sektor Pertambangan.



Gambar 6. Realisasi Investasi berdasarkan PMA dan PMDN Tahun 2020

Informasi dasar yang dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan investasi dan akses terhadap sumber dana adalah data spasial (peta) potensi sumber daya daerah, yang memberikan informasi penting tentang distribusi potensi dan peluang investasi pada suatu daerah. Tersedianya informasi potensi sumber daya daerah untuk pengembangan komoditi unggulan daerah akan sangat membantu upaya peningkatan pendapatan daerah dan sumber pembiayaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlu disusun peta potensi investasi provinsi mengingat Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu instansi yang berwenang dalam hal perijinan dan penanaman modal daerah memerlukan suatu dokumen yang berisikan peta potensi dan peluang investasi daerah.

Dalam rangka mendorong kebijakan penanaman modal pada berbagai Sektor unggulan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sebagai dasar



untuk panduan bagi pemerintah, penanam modal dan masyarakat dalam penyelenggaraan penanaman modal di daerah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menyusun Rencana Umum Penanaman Modal yang telah ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 7 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peta potensi dan peluang investasi yang akan disusun mengacu kepada RUPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan RUPM Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Bangka dengan melibatkan perangkat daerah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan para pemangku kepentingan di bidang penanaman modal.

1.2. Dasar Hukum

Adapun Referensi hukum pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 4 ayat (1) tentang Kekuasaan Pemerintah Negara;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2010 tentang “Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah” yang dirubah dengan Peraturan Presiden RI Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal ;
4. Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota.

1.3. Maksud dan Tujuan

Tujuan: Tersedianya informasi peta potensi dan peluang investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Pulau Bangka.

Sasaran :

1. Tersusunnya peta potensi daerah di Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
2. Tersusunnya peluang investasi daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang siap ditawarkan kepada calon investor;
3. Terinformasikannya hasil potensi dan peluang investasi daerah kepada calon investor;
4. Tersusunnya Dokumen Evaluasi Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi.



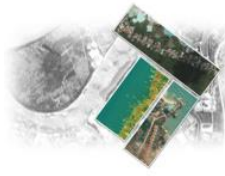
Kegiatan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi di Pulau Bangka bertujuan untuk :

1. Memberikan panduan bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam proses penyusunan Peta potensi dan peluang investasi di wilayahnya masing-masing ;
2. Terbangunnya keterpaduan dan konsistensi arah perencanaan pembangunan di bidang Penanaman Modal, khususnya antara Peta potensi dan peluang investasi dengan RUPM, RUPMP, RUPMK, serta dokumen perencanaan pembangunan lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
3. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Nasional, menciptakan lapangan kerja, Meningkatkan Pembangunan Ekonomi berkelanjutan, Kemampuan daya saing dunia usaha Nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan Teknologi Nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.4. Ruang Lingkup Kegiatan

Tahapan Penyusunan Peta dan Peluang Investasi Daerah

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan Sub kegiatan Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pendahuluan
Menyusun laporan pendahuluan yang memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan *output* kegiatan, konsep investasi, teori yang terkait, hubungan investasi dengan PDRB, pendekatan kajian, data dan sumber data, tahapan pelaksanaan, metode analisis, analisis SWOT
 - b. Pengumpulan data
 - ☐ Pengumpulan data primer : mengumpulkan data dengan cara observasi langsung dilapangan baik melalui pengambilan gambar, wawancara dan penempatan lokasi kegiatan.
 - ☐ Pengumpulan data sekunder : mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi terkait untuk kepentingan analisa
 - c. Proses Analisa
Dalam Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Investasi Provinsi diperlukan proses analisa 3 bulan
 - d. Pertemuan laporan antara Fakta dan Analisa, dibahas oleh tim teknis provinsi bersama dinas/instansi terkait.



- e. Pembahasan Laporan Akhir, dibahas bersama Tim Teknis Provinsi bersama dinas/instansi terkait

1.5. Output Kegiatan

- a. Peta potensi dan peluang investasi Provinsi di Pulau Bangka (Dalam Bentuk Buku dan data spasial/GIS serta Video Digital)
- b. Profil peluang Investasi Provinsi yang siap ditawarkan kepada investor (Buku Profil Peluang Investasi dan Terinformasikan pada Aplikasi Potensi Investasi Regional /PIR BKPM RI)
- c. Dokumen Evaluasi RUPM
- d. Dokumen Laporan

1.6. Sistematika Pelaporan

1.6.1. Sistematika pelaporan, Buku Peta potensi dan peluang investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Pulau Bangka

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Maksud dan Tujuan
- 1.3. Ruang Lingkup Kegiatan
- 1.4. Output Kegiatan
- 1.5. Sistematika Pelaporan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

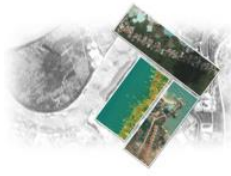
- 2.1. Konsep Investasi
- 2.2. Teori Investasi Keynes
- 2.3. Teori Investasi Harrod-Domar
- 2.4. Teori Kutub Pertumbuhan (Growth Pole Theory)
- 2.5. Hubungan Investasi Dengan PDRB

BAB III. METODE KAJIAN

- 3.1. Pendekatan Kajian
- 3.2. Data dan Sumber Data
- 3.3. Tahapan Pelaksanaan
 - 3.3.1. Tahap Persiapan
 - 3.3.2. Tahap Analisis dan Penyusunan Peta
 - 3.3.3. Tahapan Penyusunan

3.4. METODE ANALISIS

- 3.4.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)
- 3.4.2. Analisis SWOT
- 3.4.3. Analisis Pohon Industri
- 3.4.4. Analisis Kelayakan Investasi



BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

4.1. Kebijakan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

4.1.1. RPJMD

4.1.2. RTRW

4.2. Potensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

4.2.1. Potensi Sektor Perikanan

4.2.1.1. Perkembangan Sektor Perikanan (Produksi, Tk, Jenis, Dll)

4.2.1.2. Alat Penangkapan

4.2.1.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.1.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.1.5. Perkembangan Investasi

4.2.1.6. Peluang Investasi

4.2.2. Potensi Sektor Pertanian

4.2.2.1. Perkembangan Sektor Pertanian (Produksi, Tk, Jenis, Dll)

4.2.2.2. Alat Pertanian

4.2.2.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.2.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.2.5. Perkembangan Investasi

4.2.2.6. Peluang Investasi

4.2.3. Potensi Sektor Pariwisata

4.2.3.1. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi

4.2.3.2. Ketersediaan Destinasi Wisata

4.2.3.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.3.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.3.5. Perkembangan Investasi

4.2.3.6. Peluang Investasi

4.2.4. Potensi Sektor Industri Pengolahan (narasi hasil LQ dan SSA)

4.2.4.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

4.2.4.2. Ketersediaan Bahan Baku

4.2.4.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.4.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

4.2.4.5. Perkembangan Investasi

4.2.4.6. Peluang Investasi

BAB V. PELUANG PASAR

5.1. Peluang Pasar Sektor Perikanan



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

- 5.1.1. Kebutuhan Sektor Perikanan (Lokal, Regional, Nasional, Internasional)
 - 5.1.2. Sarana prasarana (pelabuhan, akses dll)
 - 5.2. Peluang Pasar Sektor Pertanian
 - 5.2.1. Kebutuhan Sektor Perikanan (Lokal, Regional, Nasional, Internasional)
 - 5.2.2. Sarana Prasarana (Irigasi, Transportasi, Kondisi Jalan, Akses Dll)
 - 5.3. Peluang Pasar Sektor Pariwisata
 - 5.3.1. Kebutuhan Sektor Pariwisata (Lokal, Regional, Nasional, Internasional)
 - 5.3.2. Sarana Prasarana (Akomodasi, Akses, Atraksi, Dll)
 - 5.4. Peluang Pasar Sektor Industri Pengolahan
 - 5.4.1. kebutuhan sektor industri pengolahan (lokal, regional, nasional, internasional)
 - 5.4.2. sarana prasarana (akses, transportasi, listrik, dll)
 - 5.5. Analisis SWOT
 - 5.5.1. Analisis SWOT Potensi Sektor Perikanan
 - 5.5.1.1. Identifikasi Faktor Internal
 - 5.5.1.2. Identifikasi Faktor Eksternal
 - 5.5.2. Analisis SWOT Potensi Sektor Pertanian
 - 5.5.2.1. Identifikasi Faktor Internal
 - 5.5.2.2. Identifikasi Faktor Eksternal
 - 5.5.3. Analisis SWOT Potensi Sektor Pariwisata
 - 5.5.3.1. Identifikasi Faktor Internal
 - 5.5.3.2. Identifikasi Faktor Eksternal
 - 5.5.4. Analisis Swot Potensi Sektor Industri Pengolahan
 - 5.5.4.1. Identifikasi Faktor Internal
 - 5.5.4.2. Identifikasi Faktor Eksternal
 - 5.6. Analisis Pohon Industri
 - 5.6.1. Analisis Pohon Industri Sektor Perikanan
 - 5.6.2. Analisis Pohon Industri Sektor Pertanian
 - 5.6.3. Analisis Pohon Industri Sektor Pariwisata
 - 5.6.4. Analisis Pohon Industri Sektor Industri Pengolahan
- BAB VI. PETA POTENSI INVESTASI**
- 6.1. Peta Potensi Investasi Kawasan Perikanan
 - 6.2. Peta Potensi Investasi Kawasan Pertanian
 - 6.3. Peta Potensi Investasi Kawasan Pariwisata
 - 6.4. Peta Potensi Investasi Kawasan Industri Pengolahan



1.6.2. Sistematika pelaporan, Buku Profil Peluang investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Pulau Bangka

Dokumen disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. SEKILAS INDUSTRI

- 1.1. Industri Perikanan
- 1.2. Industri Pertanian
- 1.3. Industri Pariwisata
- 1.4. Industri Pengolahan

BAB II. PROYEK INVESTASI

2.1. Proyek Investasi Perikanan

(memuat tentang rancangan produk investasi, konsep produk investasi, rencana tahapan pengembangan, analisis kebutuhan biaya investasi, analisis kelayakan investasi (BEP, IRR, NPV, PBP, ROI)

2.2. Proyek Investasi Pertanian

(memuat tentang rancangan produk investasi, konsep produk investasi, rencana tahapan pengembangan, analisis kebutuhan biaya investasi, analisis kelayakan investasi (BEP, IRR, NPV, PBP, ROI)

2.3. Proyek Investasi Pariwisata

(memuat tentang rancangan produk investasi, konsep produk investasi, rencana tahapan pengembangan, analisis kebutuhan biaya investasi, analisis kelayakan investasi (BEP, IRR, NPV, PBP, ROI)

2.4. Proyek Investasi Industri Pengolahan

(memuat tentang rancangan produk investasi, konsep produk investasi, rencana tahapan pengembangan, analisis kebutuhan biaya investasi, analisis kelayakan investasi (BEP, IRR, NPV, PBP, ROI)

BAB III. LEMBAGA PENDUKUNG (Perizinan dan Asosiasi)

- 3.1. Lembaga Pendukung Perikanan
- 3.2. Lembaga Pendukung Pertanian
- 3.3. Lembaga Pendukung Pariwisata
- 3.4. Lembaga Pendukung Industri Pengolahan

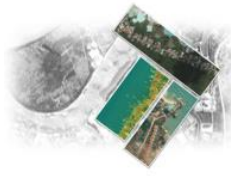
1.6.3. Sistematika pelaporan, Dokumen Evaluasi Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Propinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dokumen disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

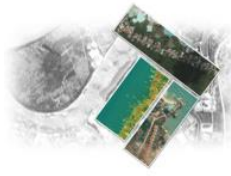
BAB II. EVALUASI RENCANA UMUM PENANAMAN MODAL

- 2.1. Evaluasi arah kebijakan perbaikan iklim penanaman modal



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

- 2.2. Evaluasi arah kebijakan pemerataan sebaran penanaman modal
 - 2.3. Evaluasi arah kebijakan fokus pengembangan sektor pariwisata industri pertanian yang didukung dan ditunjang oleh produk unggulan daerah
 - 2.4. Evaluasi arah kebijakan penanaman modal yang berwawasan lingkungan
 - 2.5. Evaluasi arah kebijakan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi
 - 2.6. Evaluasi arah kebijakan pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif penanaman modal
 - 2.7. Evaluasi arah kebijakan promosi penanaman modal
- BAB III. PENUTUP**



BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Investasi

Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang.

Sedangkan menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang/jasa dengan tujuan investasi, yakni untuk menambah stok atau memperbesar kapasitas produksi (Boediono, 2015).

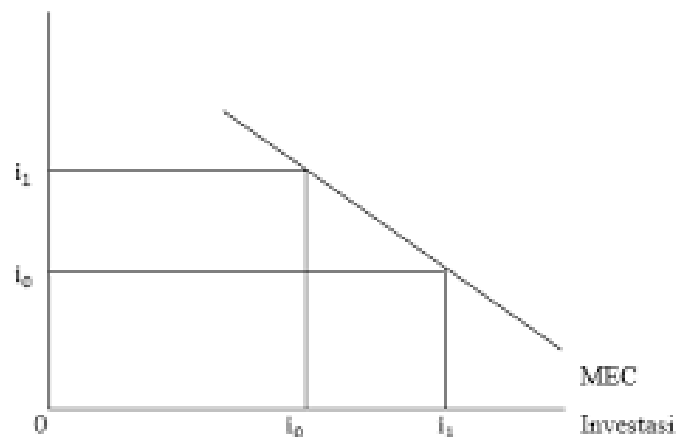
Tujuan dari kegiatan investasi adalah memperoleh berbagai manfaat atau keuntungan yang dinilai layak di masa yang akan datang. Manfaat utama yang diharapkan berupa pengembalian finansial dalam bentuk laba dari dana yang diinvestasikan. Manfaat lainnya adalah bersifat non finansial berupa penciptaan lapangan kerja, penggunaan bahan baku, peningkatan nilai ekspor, dan sebagainya (Dewi & Darma, 2019).

2.2. Teori Investasi Keynes

Teori investasi Keynes berkaitan dengan apakah suatu proyek penanaman modal atau investasi layak untuk dilakukan atau tidak. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana investasi dapat meningkatkan *output* suatu negara melalui *multiplier effect* (efek pengganda), yakni sebuah bilangan yang menunjukkan seberapa besar *output* akan naik atau turun ketika terjadi kenaikan atau penurunan permintaan agregat pada persamaan identitas pendapatan nasional " $Y = C + I + G + NX$ " (Mankiw, 2016).



Tingkat Bunga (%)



Gambar 7. Kurva MEC
Sumber: Sukirno, 1985

Menurut Rosyidi (2006), secara keseluruhan yang mempengaruhi volume investasi ada dua yaitu suku bunga dan marginal *efficiency of capital* (MEC). MEC menyatakan besarnya keuntungan yang akan diperoleh dengan ditanamnya modal, sedangkan suku bunga adalah tingkat harga dari uang, yaitu berapa persenkah dari sejumlah uang tertentu, yang harus dikembalikan atau dibayarkan karena dipakainya uang itu (Sabono & Kusreni, 2013).

Melalui kurva fungsi investasi ada tiga hal yang perlu digaris bawahi mengenai fungsi investasi ini, yaitu:

1. Fungsi tersebut mempunyai slope negatif artinya semakin menurun tingkat bunga maka akan semakin besar pengeluaran investasi yang diinginkan atau direncanakan oleh para investor.
2. Dalam kenyataannya fungsi investasi ini sulit untuk diperoleh sebab posisinya sangat labil dan mudah berubah dalam jangka waktu yang singkat.
3. Hubungan antara teori investasi Keynes tersebut dengan kenyataan, khususnya mengenai masalah ketersediaan dana investasi. Teori Keynes didasarkan atas anggapan bahwa pada tingkat bunga yang berlaku, setiap investor bisa memperoleh dana berapapun untuk membiayai proyek-proyek yang dianggap menguntungkan untuk dilaksanakan. Yang membatasi jumlah yang ingin diinvestasikan hanyalah penilaian mengenai MEC proyek-proyek yang terbuka baginya. Dalam kenyataannya sering dijumpai keadaan sebaliknya yaitu begitu banyaknya proyek yang menguntungkan, MEC naik tapi sulit untuk memperoleh kredit dari bank misalnya, mengakibatkan

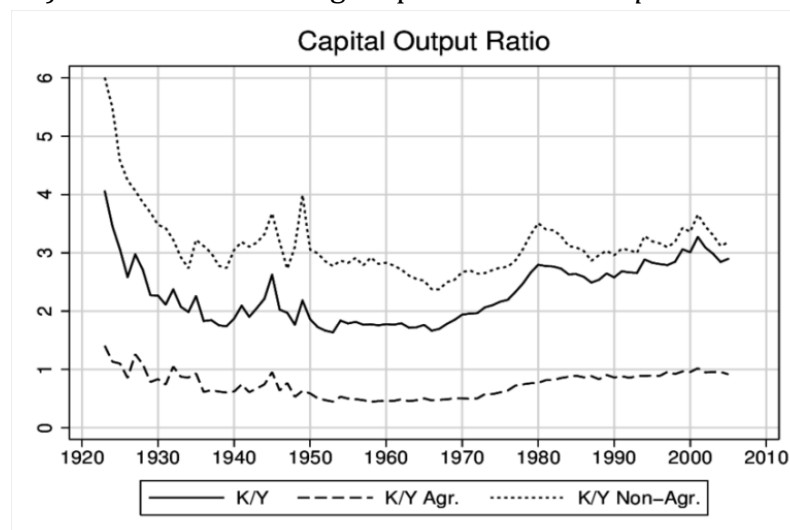


investasi yang direalisasikan lebih kecil dari tingkat investasi yang diinginkan (Boediono, 1986).

2.1. Teori Investasi Harrod-Domar

Analisis yang dilakukan oleh Harrod dan Domar merupakan pelengkap dari analisis yang dilakukan oleh Keynesian. Dalam analisis yang dilakukan Keynesian adalah persoalan ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harrod Domar merupakan analisis ekonomi jangka panjang (Maharani & Isnawati, 2014).

Menurut Arsyad (2016), teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan *output* total (Y). Hubungan tersebut dikenal dengan istilah rasio modal-*output* (*capital-output ratio* = COR). Hubungan antara rasio modal-*output* (COR) dan tingkat pertumbuhan *output* adalah negatif. Artinya, semakin besar rasio modal-*output* (COR) semakin rendah tingkat pertumbuhan *output*.

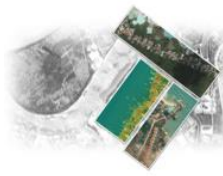


Gambar 8. Kurva Capital Output Ratio (COR)

Sumber: Altug, et al (2007)

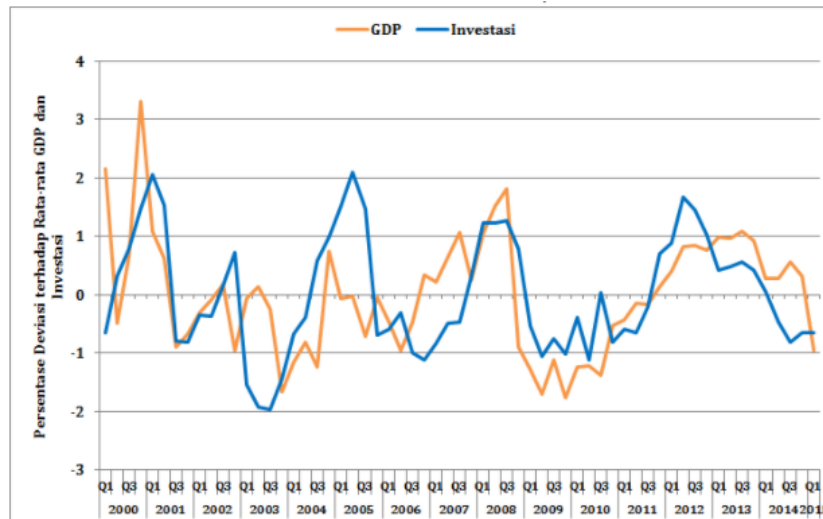
2.2. Hubungan Investasi dengan PDRB

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah investasi, menurut Mardiasmo (2002) peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai faktor utama



PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA

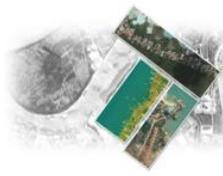
pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga PDRB meningkat (Sadono & Kusreni, 2013). Investasi bergerak searah dengan GDP dengan kata lain *pro-cyclical*, namun belum jelas apakah investasi memiliki pola lead atau lag terhadap GDP (Adhidarma & Purbasari, 2015).



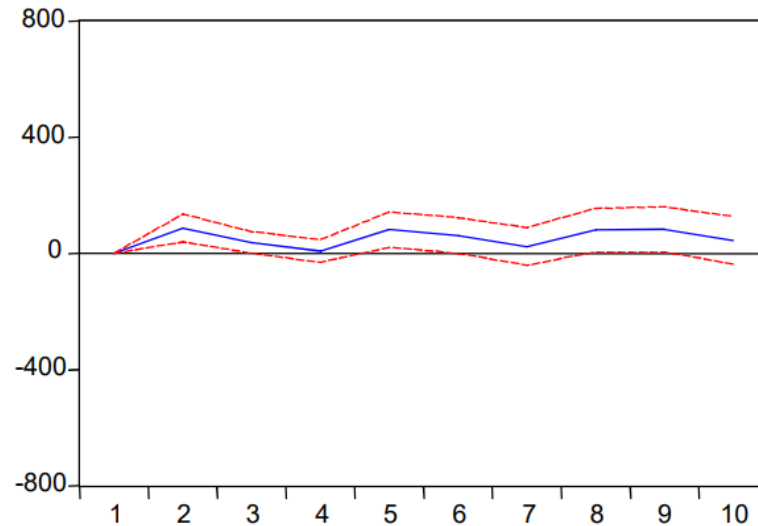
Gambar 9. Co-movement antara GDP dan Investasi di Indonesia
Sumber: Adhidarma & Purbasari, 2015

Investasi secara umum memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi (Dajin Li, 2002). Investasi dapat berupa penambahan stok mesin dan peralatan, stok perumahan, maupun cadangan (*inventory*). Investasi pada mesin dan peralatan ini lebih kuat efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi daripada komponen investasi lainnya (De Long & Summers, 1990). Namun demikian, investasi secara fisik ini bukanlah satu-satunya penentu pertumbuhan ekonomi. Literatur tentang pertumbuhan ekonomi juga menemukan bukti pentingnya *human capital* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Adhidarma & Purbasari, 2015).

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan PDRB (Boediono 1998). Investasi merupakan salah satu bagian dari PDRB sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat, (Samuelson & Nordhous, 1998). Peranan investasi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan investasi menjadi salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan nasional, termasuk Sektor Pertanian. Karena itu, untuk perencanaan pembangunan ekonomi nasional, utamanya untuk melihat secara akurat konsistensi antara target laju

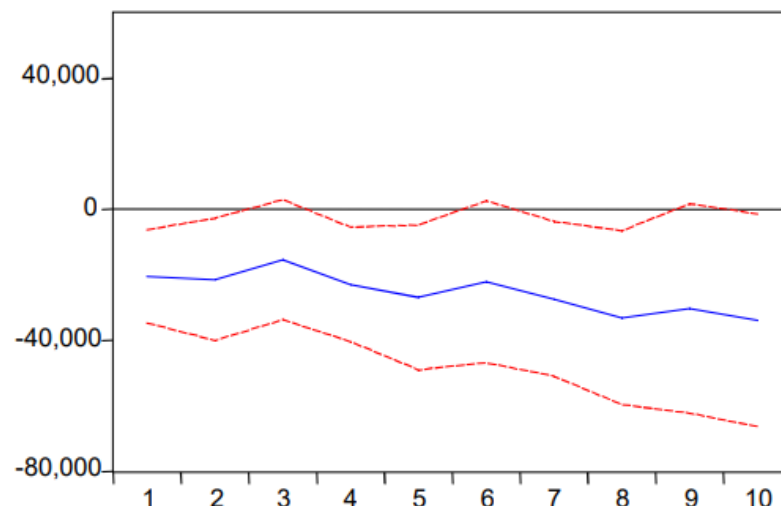


pertumbuhan PDB dan modal tambahan untuk investasi yang mungkin bisa terkumpul, diperlukan suatu indikator yang dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan investasi sesuai dengan target pertumbuhan PDB (Susilowati, *et al*, 2012).



Gambar 10. Investasi dan PDRB
Sumber: Sadono & Kusreni, 2013

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sadono dan Kusreni (2013), perubahan yang terjadi pada PDRB di respon cukup fluktuatif dengan tren positif oleh investasi. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa angka PDRB Maluku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup baik mengakibatkan investasi berkembang dengan baik di Maluku.



Gambar 11. PDRB dan Investasi
Sumber: Sadono & Kusreni, 2013



Selanjutnya perubahan yang terjadi pada investasi direspon cukup fluktuatif dengan tren negatif oleh PDRB dari periode pertama sampai kesepuluh. Secara ekonomi dapat disimpulkan bahwa peningkatan realisasi investasi Maluku mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup baik namun tidak berpengaruh terhadap nilai PDRB Maluku.

BAB III. METODE KAJIAN

3.1. Pendekatan Kajian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif, yaitu suatu teknik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Secara umum, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui kondisi investasi dan perekonomian di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara lebih detail.

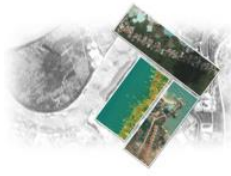
3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Pemetaan Investasi di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berasal dari data sekunder yang diterbitkan secara resmi oleh instansi pemerintah. Kebutuhan utama data ini berasal dari publikasi BPS Provinsi Bangka Belitung, BPS Kabupaten Kota dan publikasi lainnya yang terkait dengan kegiatan analisis data penelitian. Data pendukung lainnya berasal dari beberapa dokumen perencanaan RPJMD, RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dalam kegiatan Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diperlukan data dan informasi sebagai bahan dalam merumuskan rencana masing-masing sektor. Data-data dan informasi yang di butuhkan dilakukan dengan menggunakan metode survei instansional (data sekunder) dan survei lapangan (data primer). Teknik inventarisir data dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya dengan wawancara baik dengan aparat pemerintah maupun dengan masyarakat setempat, pengamatan lapangan dan sebagainya. Jenis data atau informasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer umumnya dilakukan dengan survei lapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang tidak diperoleh dari survei instansional (sekunder). Pada umumnya cara pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan, baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun



budaya dari wilayah studi yang dimaksud, sehingga dapat diperoleh gambaran situasi dari wilayah studi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan kegiatan penyusunan Peta Potensi dan Peluang Investasi ini dan dari berbagai literatur. Pada umumnya data yang diperoleh antara lain berupa data statistik, narasi (tertulis), tabel, grafik, peta dan sebagainya.

3.3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan secara kontraktual dimana secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan bertujuan membuat persiapan khusus yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan, termasuk melakukan koordinasi dalam menyusun jadwal dan langkah- langkah pelaksanaan kegiatan yang efektif, sehingga tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.

2. Tahapan Analisis dan Penyusunan Peta

Kegiatan penyusunan peta investasi bertujuan mengumpulkan data dan/atau *file* berkaitan dengan investasi dan potensinya di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3. Tahapan Penyusunan

Data hasil analisis disajikan dan disusun secara sistematis, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis untuk kemudian dilakukan interpretasi.

3.4. Metode Analisis

Dalam kajian ini menggunakan alat-alat analisis yang dianggap dapat memberikan hasil akhir berupa peta potensi investasi di Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat beberapa alat analisis diantaranya yaitu :

3.4.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014). *Location Quotient* (LQ) merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi (Hutapea, *et al*, 2020). Rumus untuk menghitung *Location Quotient* (LQ) adalah sebagai berikut: (Utama, 2010)



$$LQ = \frac{S_i/N_i}{S/N}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient* sektor i wilayah penelitian

S_i = Besar pendapatan sektor i di wilayah penelitian

N_i = Besar pendapatan sektor i di wilayah referensi

S = Besar pendapatan total di wilayah penelitian

N = Besar pendapatan total di wilayah referensi

Tabel 1. Kriteria nilai LQ

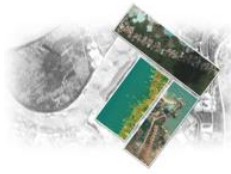
Nilai LQ	Penafsiran		
	Sektor Basis/Unggulan/Potensial	Tingkat Spesialisasi	Pelayanan Pasar
$LQ > 1$	Sektor basis dan unggulan	Sektor terspesialisasi	Ekspor, melayani pasar dalam dan luar daerah
$LQ < 1$	Sektor non basis dan non unggulan, tidak potensial	Sektor tidak terspesialisasi	Non ekspor, belum mampu melayani pasar luar daerah
$LQ = 1$	Sektor seimbang dengan wilayah acuan	Spesialisasi sama dengan wilayah acuan	Non ekspor, hanya mampu melayani pasar di dalam wilayah

Sumber: Muta'ali, 2015

3.4.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan (Kottler P. Armstrong G, 2008). Menurut Rangkuti (2016), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Siagian (2008) ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:



1. Faktor berupa kekuatan; yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk didalamnya satuan-satuan bisnis adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran.
2. Faktor kelemahan; yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
3. Faktor peluang; definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis organisasi.
4. Faktor ancaman; pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan organisasi.

Gambaran matriks SWOT terdiri dari 4 (empat kuadran) yang akan membentuk strategi-strategi, yaitu ST, WT, SO dan WO, seperti pada gambar berikut.

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	ST Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman
<i>Opportunities</i>	SO Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang

Gambar 12. Matriks SWOT

Sumber: Rangkuti, 2007

3.4.3. Analisis Pohon Industri

Pohon industri merupakan diagram yang menggambarkan produk turunan dari suatu komoditas, atau komponen pembentuk suatu produk dari berbagai sumber untuk melihat gambaran umum tentang kemungkinan yang dapat dihasilkan dari pengolahan suatu komoditas. Informasi yang



disediakan dan dibuat dapat bermanfaat, tepat guna, dan tepat sasaran bagi investor sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam mengelola sumber daya ekonomi dan sosial.

3.4.4. Analisis Kelayakan Investasi

Analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan pembobotan dan skor terhadap beberapa kajian, antara lain Ekonomi, Sosial dan Kebijakan. Pada analisis ekonomi, dilakukan *skoring* dan pembobotan pada beberapa nilai parameter antara lain PP, NPV, IRR, ARR, dan BEP

BAB IV. KONDISI PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

4.1. Kondisi Geografis dan Demografis

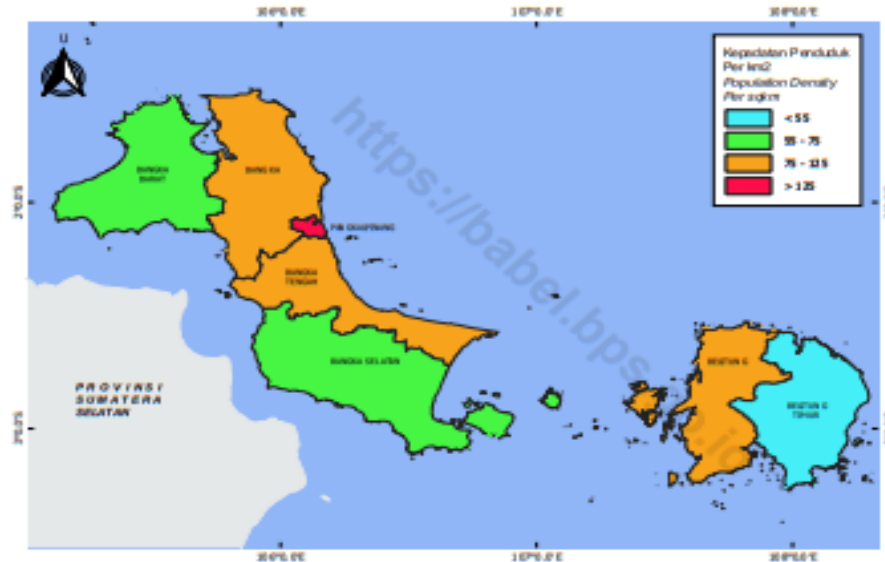
4.1.1. Kondisi Geografis

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra antara 104°50' sampai dengan 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai dengan 4°10' Lintang Selatan. Total luas wilayah daratan dan wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,06 km². Luas daratan lebih kurang 16.424,06 km² atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Batas wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna;
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata; dan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



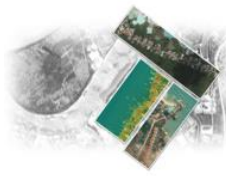
Gambar 13. Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

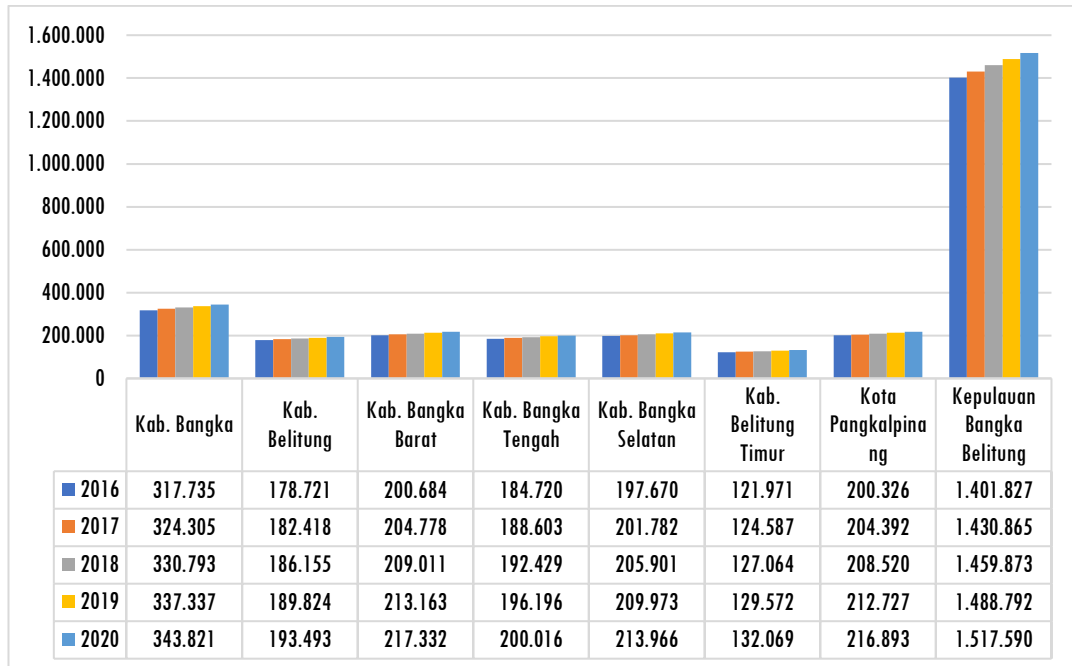
Terdiri dari 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bangka dengan luas wilayah 2.950,68 km²; Kabupaten Bangka Barat dengan luas 2.820,61 km²; Kabupaten Bangka Tengah dengan luas 2.155,77 km²; Kabupaten Bangka Selatan dengan luas wilayah 3.607,08 km²; Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,61 km²; Kabupaten Belitung Timur 2.506,91 km² dan Kota Pangkalpinang dengan luas wilayah 89,40 km².

4.1.2. Kondisi Demografis

Pertumbuhan penduduk berdampak langsung terhadap berbagai hal sosial ekonomi. Di sisi produksi, penduduk merupakan sumber faktor produksi tenaga kerja. Di sisi konsumsi, perlu dipikirkan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, dan hiburan. Kondisi demografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dicerminkan dari beberapa indikator diantaranya jumlah penduduk menurut kabupaten/kota, umur dan jenis kelamin. Indikator lainnya dari aspek pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah, sedangkan aspek kesehatan dilihat dari angka harapan hidup. Gambaran jumlah penduduk menurut kabupaten/kota seperti pada gambar berikut:



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



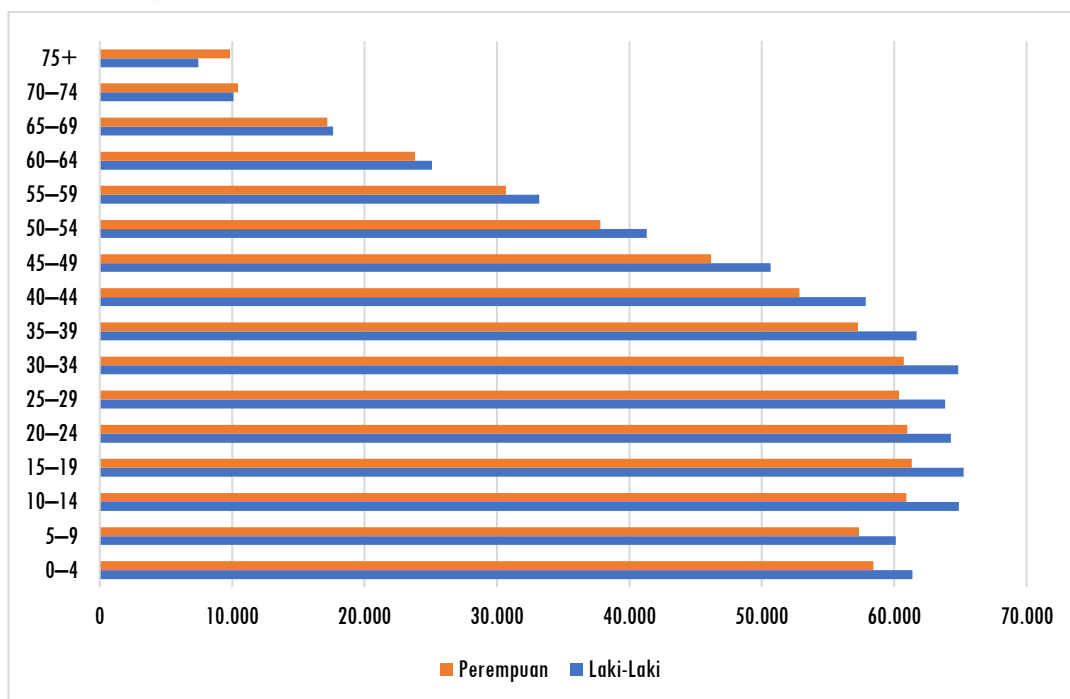
Gambar 14. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020 (Jiwa)

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka dengan jumlah penduduk pada Tahun 2020 sebanyak 343.821 jiwa. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah penduduk Tahun 2020 sebanyak 132.069 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020:



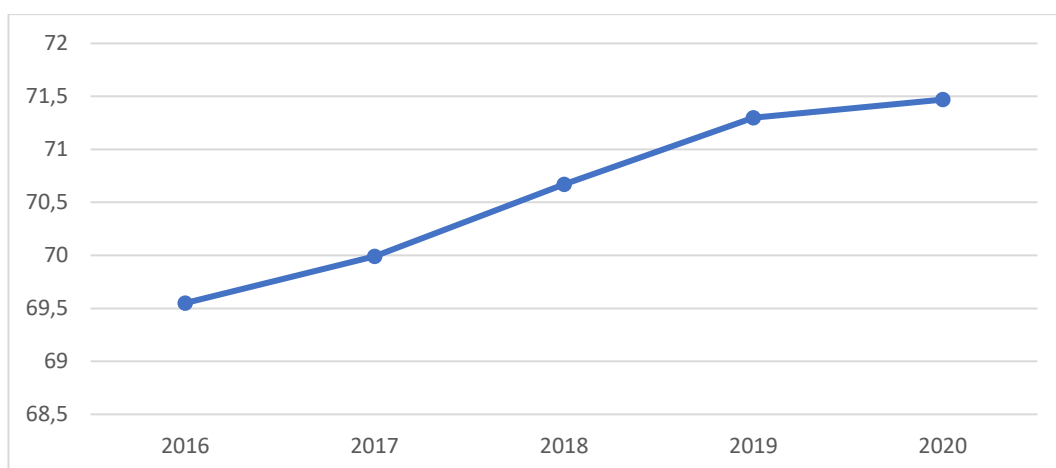
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 15. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020 (Jiwa)

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

Berdasarkan gambar diatas jumlah penduduk menurut kelompok umur tertinggi berada di umur 15-19 tahun. Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur terendah berada di umur 75 tahun keatas. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dan terendah perempuan. Berikut adalah angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:



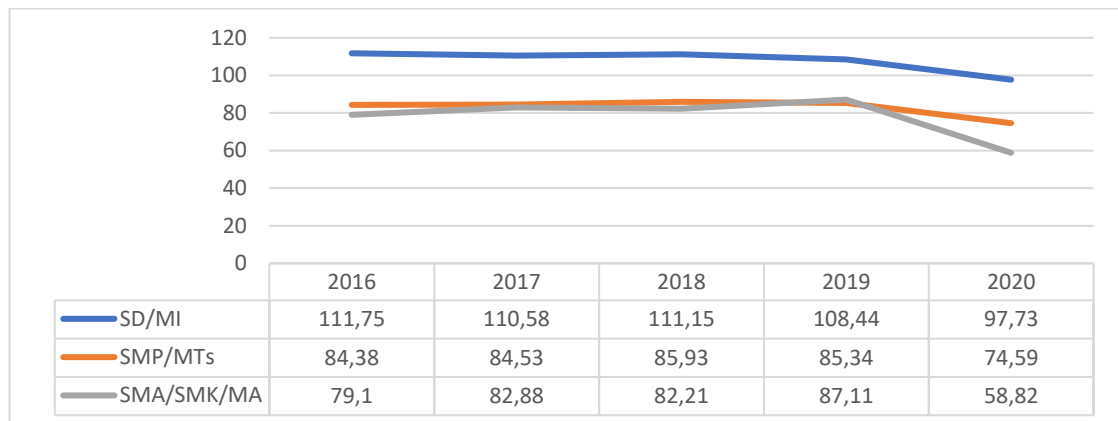
Gambar 16. Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

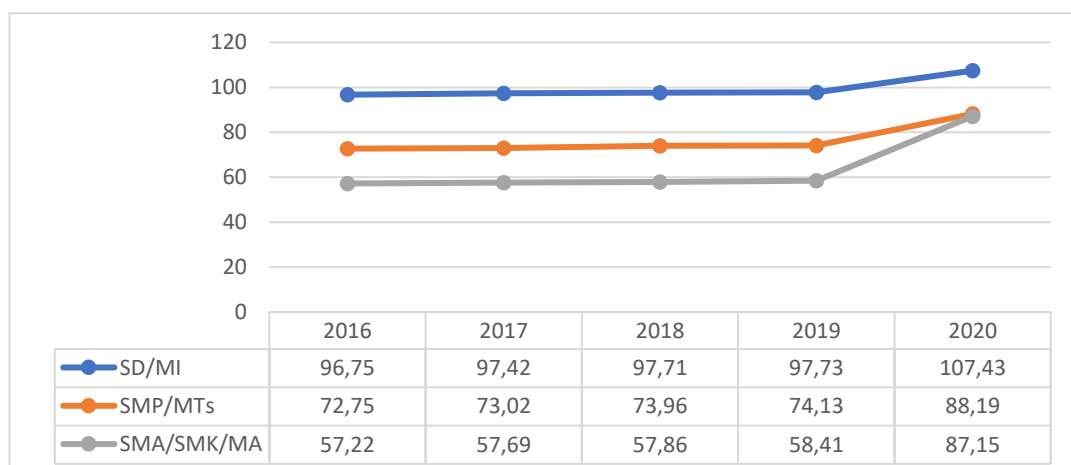
Berdasarkan gambar diatas Angka Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir. Angka Rata-rata Lama Sekolah tertinggi terdapat pada Tahun 2020 dan terendah terdapat pada Tahun 2016. Selain angka rata-rata lama sekolah, terdapat angka partisipasi kasar yang juga menjadi indikator demografis pada sebuah daerah. Angka Partisipasi Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020 sebagai berikut:



**Gambar 17. Angka Partisipasi Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2016-2020**

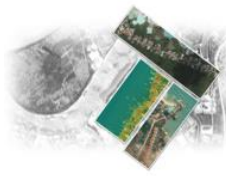
Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

Berdasarkan gambar diatas Angka Partisipasi Kasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertinggi berada di jenjang pendidikan SD sederajat dan terendah berada di jenjang pendidikan SMA sederajat. Sedangkan angka partisipasi murni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kurun waktu 5(lima) tahun sebagai berikut:

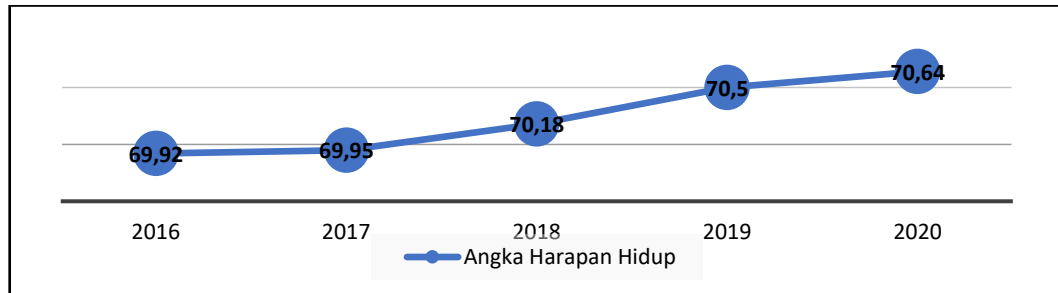


**Gambar 18. Angka Partisipasi Murni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2016-2020**

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021



Berdasarkan gambar diatas Angka Partisipasi Murni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertinggi juga terdapat pada tingkat pendidikan SD sederajat dan terendah terdapat pada tingkat pendidikan SMA sederajat. Selain indikator pendidikan terdapat indikator kesehatan yang menjadi salah satu faktor demografis pada sebuah daerah, yaitu angka harapan hidup. Perkembangan angka harapan hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 5 (lima) tahun sebagai berikut:

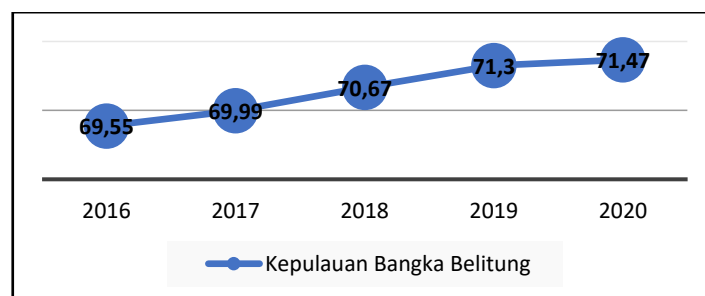


Gambar 19. Angka Harapan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

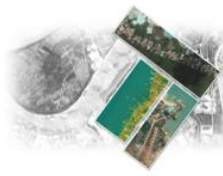
Berdasarkan gambar diatas diketahui angka harapan hidup mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2016 angka harapan hidup sebesar 69,92 persen dan meningkat pada Tahun 2017 menjadi 69,95 persen. Tahun 2020 mencapai nilai tertinggi untuk periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 70,64 persen. Kondisi ini menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang semakin baik.

Indikator kependudukan yang menjadi perhatian selain yang telah dijelaskan terdapat indikator kependudukan lainnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Perkembangan IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 5 (lima) tahun sebagai berikut:



Gambar 20. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

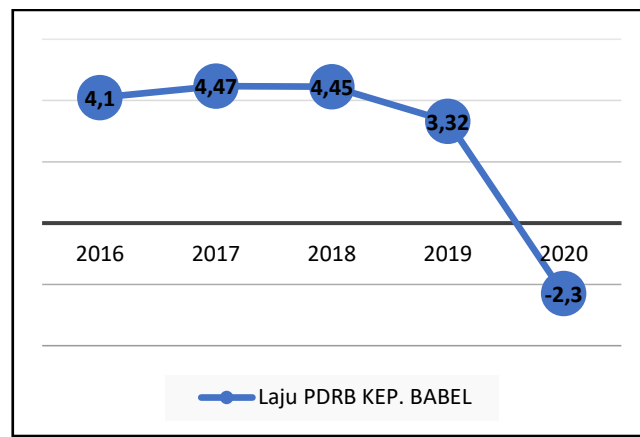
Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021



Berdasarkan Gambar diatas Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 dengan nilai sebesar 71,47 persen. Yang dimaknai bahwa IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masuk dalam kategori tinggi.

4.1. Kondisi Ekonomi

Indikator perekonomian suatu daerah dapat dilihat diantaranya berdasarkan angka pertumbuhan ekonomi. Perkembangan angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 sampai Tahun 2020, sebagai berikut:



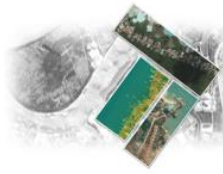
Gambar 21. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Gambar diatas perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami kontraksi pada Tahun 2020 sebesar - 2,30 persen. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Tahun 2017 sebesar 4,47 persen. Kondisi Covid 19 menjadi penyebab kontraksinya pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung. Dalam melihat *output* produk barang dan jasa berdasarkan lapangan usaha sektoral di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dilihat melalui perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut:

Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ADHK (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,123,187	9,095,694	9,589,715	9,863,200	10,683,029
Pertambangan	6,490,563	6,634,752	6,571,473	6,631,375	6,019,523



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ADHK (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
dan Penggalian					
Industri Pengolahan	10,680,473	11,337,680	11,787,737	11,928,855	11,256,597
Pengadaan Listrik dan Gas	43,742	45,864	49,273	52,499	55,234
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,567	9,406	8,899	9,202	9,716
Konstruksi	4,021,606	4,248,461	4,492,352	4,809,789	4,699,966
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	6,727,660	7,253,257	7,444,847	7,575,576	7,225,512
Transportasi dan Pergudangan	1,752,264	1,892,222	2,020,717	2,064,992	1,725,397
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,086,468	1,136,528	1,207,035	1,318,707	1,281,589
Informasi dan Komunikasi	926,926	1,002,849	1,109,943	1,262,588	1,457,803
Jasa Keuangan dan Asuransi	859,981	881,273	941,027	987,800	921,439
Real Estat	1,494,629	1,572,154	1,702,445	1,725,572	1,805,163
Jasa Perusahaan	120,419	127,462	135,946	137,619	118,678
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,478,742	2,604,173	2,843,627	3,072,680	2,972,937
Jasa Pendidikan	1,139,292	1,183,252	1,289,160	1,380,491	1,369,372
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	559,444	605,202	632,755	697,143	704,772
Jasa Lainnya	334,409	354,926	381,085	422,334	395,729
PDRB	47,848,372	49,985,154	52,208,036	53,940,422	52,702,458

Mengacu kepada Tabel diatas dapat dilihat perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode Tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 10,14 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sejumlah Rp 1,732,386 juta atau sebesar 3,32 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 1,237,964 juta atau sebesar



2,30 persen. Kondisi ini dikarenakan terjadinya perlambatan dari beberapa sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Konstruksi. Sedangkan perkembangan laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Belitung Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2016-2020

NO	Lapangan Usaha PDRB	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.34	-0.30	5.43	2.85	8.31
2	Pertambangan dan Penggalian	0.50	2.22	-0.95	0.91	-9.23
3	Industri Pengolahan	2.69	6.15	3.97	1.20	-5.64
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.44	4.85	7.43	6.55	5.21
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.52	9.79	-5.39	3.40	5.59
6	Konstruksi	6.95	5.64	5.74	7.07	-2.28
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.08	7.81	2.64	1.76	-4.62
8	Transportasi dan Pergudangan	5.41	7.99	6.79	2.19	-16.45
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.99	4.61	6.20	9.25	-2.81
10	Informasi dan Komunikasi	9.18	8.19	10.68	13.75	15.46
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.44	2.48	6.78	4.97	-6.72
12	Real Estate	3.65	5.19	8.29	1.36	4.61
13	Jasa Perusahaan	0.06	5.85	6.66	1.23	-13.76
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.06	5.06	9.20	8.05	-3.25
15	Jasa Pendidikan	7.58	3.86	8.95	7.08	-0.81
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.79	8.18	4.55	10.18	1.09
17	Jasa lainnya	9.79	6.14	7.37	10.82	-6.30
	Laju Pertumbuhan PDRB	4.10	4.47	4.45	3.32	-2.30

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, BPS 2021

Pada Tahun 2020, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditopang oleh sektor informasi dan komunikasi dan sektor pertanian, kehutanan dan pertanian, dengan masing-masing laju pertumbuhan sebesar 15,46 persen dan 8,31 persen. Sedangkan kontribusi lapangan usaha masing-masing sektor dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 terlihat pada tabel berikut:

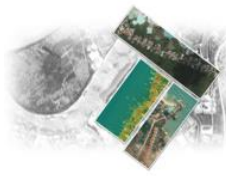


Tabel 4. Kontribusi Lapangan Usaha PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB Sektor (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19.07	18.20	18.37	18.29	20.27
2	Pertambangan dan Penggalian	13.56	13.27	12.59	12.29	11.42
3	Industri Pengolahan	22.32	22.68	22.58	22.11	21.36
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.09	0.09	0.10	0.10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
6	Konstruksi	8.40	8.50	8.60	8.92	8.92
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.06	14.51	14.26	14.04	13.71
8	Transportasi dan Pergudangan	3.66	3.79	3.87	3.83	3.27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.27	2.27	2.31	2.44	2.43
10	Informasi dan Komunikasi	1.94	2.01	2.13	2.34	2.77
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.80	1.76	1.80	1.83	1.75
12	Real Estate	3.12	3.15	3.26	3.20	3.43
13	Jasa Perusahaan	0.25	0.25	0.26	0.26	0.23
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.18	5.21	5.45	5.70	5.64
15	Jasa Pendidikan	2.38	2.37	2.47	2.56	2.60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.17	1.21	1.21	1.29	1.34
17	Jasa lainnya	0.70	0.71	0.73	0.78	0.75
Total Kontribusi		100,00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan Tabel diatas sampai dengan Tahun 2020 diketahui bahwa 3 (tiga) kontribusi tertinggi lapangan usaha atau sektoral adalah sektor Industri Pengolahan (21,36 persen) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (20,27 persen) , dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,71 persen). Untuk kontribusi sektor pariwisata



di proksi dari lapangan usaha transportasi pergudangan dan penyediaan akomodasi makan dan minum dengan nilai keduanya sebesar 5,70 persen.

4.2. Kebijakan Perekonomian

4.2.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung salah satu tujuan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa sasaran yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan; sektor perikanan; pembangunan pariwisata; sektor pertambangan, pembangunan berbasis industri dan kemandirian energi. Selain itu beberapa isu-isu strategis berkaitan dengan keekonomian yang terinci dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun adalah sebagai berikut:

4.2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi Melambat dan Cenderung Stagnan

Pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera tahun 2018 mencapai 4,54 persen, meningkat dibanding tahun 2017 yang tumbuh sebesar 4,29 persen. Total PDRBA DHB Pulau Sumatera pada tahun 2018 mencapai Rp3.233,25 triliun atau sekitar 21,58 persen dari total PDRB 34 provinsi di Indonesia. Sementara PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya memberikan kontribusi sebesar 2,26 persen terhadap PDRB Pulau Sumatera dan 0,49 persen terhadap total PDRB 34 provinsi di Indonesia. Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp73,07 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp52,21 triliun. Sementara itu PDRB per kapita Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 mencapai Rp50,05 juta.

4.2.1.2. Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Produksi

Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 tumbuh 4,45 persen, melambat dibanding tahun 2017 yang tumbuh sebesar 4,47 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertambangan dan penggalan serta lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 1,08 persen dan 5,60 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,72 persen; diikuti lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa pendidikan yang masing-masing tumbuh sebesar 9,18 persen dan 9,00 persen.



Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp73,07 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 mencapai Rp52,21 triliun. Sementara itu PDRB per Kapita Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 mencapai Rp50,05 juta. Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 tumbuh sebesar 4,45 persen, melambat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 4,47 persen. Dari sisi produksi, sumber pertumbuhan terbesar berasal dari Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan ini dipengaruhi oleh kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Struktur perekonomian Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha tahun 2018 didominasi oleh lima lapangan usaha utama yakni Industri Pengolahan (20,64 persen), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (18,01 persen), Perdagangan

Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (15,70 persen), Pertambangan dan Penggalian (10,59 persen) serta Konstruksi (9,73 persen). Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang merupakan penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Kepulauan Bangka Belitung mengalami pertumbuhan negatif (terkontraksi). Perlambatan kinerja perekonomian di tahun 2018 juga dipengaruhi oleh Industri Pengolahan yang mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini merupakan salah satu dampak dari adanya surat edaran ICDX (*Indonesia Commodity and Derivatives Exchange*) pada bulan Oktober 2018 yang menolak surat keterangan asal bijih timah yang dikeluarkan oleh Surveyor Indonesia. Sementara sebagian besar perusahaan smelter timah yang ada di Kepulauan Bangka Belitung menggunakan jasa Surveyor Indonesia. Dengan ditolaknya surat keterangan asal bijih timah yang dikeluarkan oleh Surveyor Indonesia, sebagian besar perusahaan *smelter* timah berhenti berproduksi pada akhir tahun 2018.

Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan, sebesar 1,00 persen pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 berasal dari pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, diikuti Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 0,92 persen serta Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 0,49 persen. Peningkatan volume produksi dibanding tahun



sebelumnya pada beberapa komoditas strategis seperti komoditas perikanan, perkebunan, dan *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera tahun 2018 mencapai 4,54 persen, meningkat dibanding tahun 2017 yang tumbuh sebesar 4,29 persen. Total PDRBADHB Pulau Sumatera pada tahun 2018 mencapai Rp3.233,25 triliun atau sekitar 21,58 persen dari total PDRB 34 provinsi di Indonesia. Sementara PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya memberikan kontribusi sebesar 2,26 persen terhadap PDRB Pulau Sumatera dan 0,49 persen terhadap total PDRB 34 provinsi di Indonesia.

4.2.1.3. Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Pengeluaran

Dari sisi Pengeluaran, Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung secara kumulatif tumbuh melambat sebesar 4,45 persen. Komponen pengeluaran yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah komponen pengeluaran konsumsi lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPR) yang tumbuh sebesar 8,22 persen. Komponen yang tumbuh tertinggi kedua adalah pembentukan modal tetap bruto dengan laju sebesar 6,02 persen, dilanjutkan dengan komponen pengeluaran rumah tangga dengan pertumbuhan kumulatif sebesar 5,68 persen.

Komponen pengeluaran konsumsi LNPR tumbuh cukup tinggi pada tahun ini didukung oleh adanya kegiatan lembaga dan organisasi untuk meramaikan berbagai *event* seperti acara hari besar agama, event budaya dan olahraga baik nasional maupun internasional, adanya pemilu serentak dan persiapan pemilihan presiden dan calon legislatif di tahun 2019 baik dalam rangka kampanye maupun pengkaderan. Terjadinya beberapa bencana di wilayah Indonesia seperti Palu dan Lombok membuat kegiatan lembaga kemanusiaan juga lebih menggeliat dan menyumbang pertumbuhan pada komponen ini.

Kinerja Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 ini mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini didorong komponen ekspor yang menjadi salah satu tumpuan perekonomian Kepulauan Bangka Belitung memiliki kinerja yang kurang baik pada Tahun 2018. Laju pertumbuhan ekspor total Bangka Belitung tercatat turun sebesar 1,45 persen. Hal ini didorong oleh turunnya kinerja ekspor luar negeri yang mencapai -2,23 persen. Penurunan ini didorong oleh turunnya seluruh komoditas ekspor mulai dari industri pembekuan ikan, logam timah, karet dan CPO. Sementara itu, komponen pengurang PDRB yakni impor barang dan jasa mengalami penurunan lebih rendah dibanding komponen ekspor yaitu -1,44 persen. Hal ini didukung oleh komponen impor luar negeri dengan



pertumbuhan mencapai 42persen. Tumbuhnya impor luar negeri disumbang oleh impor komoditas barang modal, bahan baku dan kebutuhan rumah tangga.

Struktur ekonomi Kepulauan Bangka Belitung menurut pengeluaran secara akumulatif pada tahun 2018 didominasi oleh komponen pengeluaran rumah tangga dengan kontribusi sebesar 60,45 persen. Komponen ekspor secara total mencakup ekspor luar negeri dan ekspor antardaerah menyumbang porsi sebesar 48,05 persen namun sumbangan dari komponen pengurang ekspor yakni impor luar negeri dan impor antar daerah mengambil porsi lebih besar pada perekonomian Bangka Belitung sebesar 48,95 persen. Komponen pembentukan modal tetap bruto dan pengeluaran konsumsi pemerintah memberikan sumbangan pada perekonomian dengan kontribusi masing-masing sebesar 27,78 persen dan 11,18 persen.

Sumber pertumbuhan ekonomi utama masih dipegang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan 2,99 persen. Meskipun laju pertumbuhan sendiri mengalami perlambatan tetapi porsi yang besar masih mampu mendukung perekonomian Kepulauan Bangka Belitung. Pertumbuhan komponen ini secara akumulatif didorong oleh stabilnya harga komoditas kebutuhan masyarakat dan dibangunnya dua pabrik tapioka baru mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat. Sumber pertumbuhan tertinggik dua dipegang oleh komponen pembentukan modal tetap bruto dengan nilai sebesar 1,34 persen, disusul oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dengan sumbangan 0,18 persen.

4.2.1.4. Masih lambatnya peningkatan usia harapan hidup masyarakat

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan indikator angka harapan hidup saat lahir (AHH). Angka Harapan Hidup menggambarkan aspek kesehatan, yaitu perkiraan lama hidup rata-rata penduduk (dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas). Semakin tinggi capaian indikator AHH maka semakin tinggi kemampuan manusia di suatu wilayah untuk hidup lebih lama. Indikator umur harapan hidup penduduk Kepulauan Bangka Belitung pada saat lahir (Eo) tercatat meningkat dari 69,15 tahun pada tahun 2010 menjadi 69,95 tahun pada tahun 2017. Angka sebesar 69,95 tahun ini menggambarkan perkiraan rata-rata usia yang akan dijalani oleh seorang bayi yang dilahirkan hidup di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 hingga akhir hayatnya.

Secara nasional, angka harapan hidup penduduk Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 menempati peringkat 14, sementara dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat 4 di bawah Provinsi Riau, Jambi dan Lampung. Umur

harapan hidup masyarakat Kepulauan Bangka Belitung memang menunjukkan peningkatan, namun capaian tersebut masih di bawah angka nasional yang pada tahun 2017 mencapai 71,06 tahun. Secara umum, peningkatan angka harapan hidup pe



ndudukpada saat lahir di suatu wilayah menggambarkan kualitas kesehatan penduduk yangsemakinmembaik.

Terlebihpadakelompok bayidananakberusiadibawahlimatahun(balita) sertakelompokwanitaberusiaproduktif.Fenomenapeningkatankualitaskesehatanpenduduk ini tidak lepas dari upaya pemerintah dalam menjamin dan meningkatkanaksespelayanankesehatandasarmelaluipenyediaaninfrastrukturdansaranakesehatanmaupuntenaga kesehatan.

Disampingpenyediaaninfrastrukturdantenagakesehatan,upayapeningkatankualitas layanan kesehatan dasar dan layanan persalinan secara adil dan merata bagisemuapendudukyangtinggaldiwilayahKepulauanBangkaBelitungjugaturutmendorongpeningkatanusiaharapanhiduppenduduk.Faktorklainyangturutberpengaruh terhadap tingginya angka harapan hidup di Kepulauan Bangka Belitungadalah gaya hidup masyarakat yangsaat ini semakin peduli dengan kesehatan, terutamakesehatanwanitahamil.

Selamaperiode2010-2017,jumlahinfrastrukturrumahsakitbaikswastamaupunpemerintahmengalamipeningkatan.Padatahun2010hanyaada7rumahsakitpemerintah dan 4 rumah sakit swasta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Namunpada tahun 2017, sudah ada 10 rumah sakit pemerintah, 9 rumah sakit swasta dan 2rumah bersalin di Kepulauan Bangka Belitung. Peningkatan jumlah rumah sakit jugadiiringi oleh peningkatan kapasitas tempat tidur dari 1.001 unit di tahun 2010 menjadi1.729 unit di tahun 2017 atau meningkat sebesar 72,73 persen selama kurun waktutujuhtahunterakhir.

Tidak semua penduduk yang mengalami keluhan atau gangguan kesehatan bisa danmampumendapatkanpelayanankesehatandarirumahsakit,karenaketersediaansaranayangbelumsebandingdenganpertumbuhanpendudukyangmengalamikeluhan/gangguan kesehatan.Untuk mengantisipasinya, pemerintah mengembangkansistempelayanankesehatanyangberbasiswilayahkecamatan yangdekadengantempat tinggal penduduk serta berbiaya murah dengan sistem berjenjang yang dikenaldengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Untuk menjangkau daerah sulit danterpencil,pemerintahmengaktifkanpuskesmaspembantudanpuskesmaskelilingsertamengaktifkanperanposyandupadaleveldesa/kelurahanuntukmelayanipemeriksaankesehatanbagibalita,ibu hamil,danpenduduklansia.

Sampai dengan tahun 2017, terdapat 63unit puskesmas di Kepulauan Bangka Belitung,yangartinyadimasing-masingkecamatanandiKepulauanBangka Belitungsudahtersedia Puskesmas sebagai sarana penunjang kesehatan. Selain itu, jumlah puskesmaspembantutercatatsebanyak170unitdanposyandusebanyak1.171u



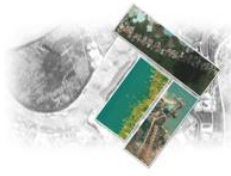
nit. Selain fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan juga diperlukan untuk mempermudah jangkauan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2017, tercatat jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 5.715 orang yang terdiri dari 703 tenaga medis, 2.678 perawat, 1.195 bidan, 380 tenaga farmasi, 135 ahli gizi, 214 tenaga kesehatan masyarakat, 230 teknis medis dan 114 tenaga sanitasi dan 66 tenaga terapis fisik.

Ketersediaan infrastruktur kesehatan dan tenaga kesehatan yang representatif diyakini menjadi syarat yang diperlukan untuk menjamin kesehatan masyarakat. Namun, hal tersebut belum menjadi syarat kecukupan. Artinya, masih ada aspek yang harus dipenuhi terutama berkaitan dengan daya beli atau kemampuan masyarakat dalam membayar jasa layanan kesehatan yang diaksesnya maupun kemampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan gizi hariannya. Pada tahun 2017, tercatat masih ada 71 bayi yang mengalami gizi buruk dan 1.037 bayi dengan berat badan lahir rendah. Hal ini yang masih akan menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk segera diatasi agar pembangunan manusia di Kepulauan Bangka Belitung semakin meningkat dari tahun ke tahun.

4.2.1.5. Masih rendahnya rata-rata lama sekolah masyarakat

Dimensi pengetahuan diukur dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Indikator tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk menggantikan indikator Angka Meleak Huruf (AMH) yang dipandang tidak lagi sesuai dengan kondisi sekarang. Harapan lama sekolah dihitung dari jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas. Indikator harapan lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung tercatat memiliki pola yang semakin meningkat selama periode 2010-2017. Pada tahun 2017, angka harapan lama sekolah mencapai 11,83 tahun, meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 10,48 tahun. Angka 11,83 tahun ini menggambarkan angka perkiraan lama tahun sekolah yang akan dijalani oleh penduduk berusia 7 tahun ke atas.

Sementara, indikator rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas meningkat dari 7,07 tahun di tahun 2010 menjadi 7,78 tahun di tahun 2017. Angka sebesar 7,78 tahun ini menggambarkan rata-rata jumlah atau lamanya tahun pendidikan yang telah dijalani oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Angka ini setara dengan tamat pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Secara umum, perkembangan kedua indikator pendidikan tersebut merepresentasikan stok modal manusia (*human capital*) di



Kepulauan Bangka Belitung yang semakin meningkat. Meskipun terjadi peningkatan, namun angka tersebut menunjukkan bahwa program wajib belajar 12 tahun belum berhasil diterapkan di Kepulauan Bangka Belitung, mengingat rata-rata lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung baru mencapai level SD.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan investasi yang hasilnya tidak dapat dirasakan secara instan dalam jangka yang pendek. *Output* kegiatan pendidikan berupa peningkatan kualitas modal manusia akan dirasakan pada masa mendatang. Pencapaian kedua indikator pendidikan baik harapan lama sekolah maupun rata-rata lama sekolah menggambarkan tolak ukur sejauh mana keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang telah dilaksanakan pada masa sekarang dan masa lampau.

Secara nasional, angka harapan lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 berada di peringkat 2 terendah, dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terbawah. Sementara angka rata-rata lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung secara nasional berada

di peringkat 10 terbawah, dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terbawah. Meskipun capaian indikator pengetahuan Kepulauan Bangka Belitung meningkat dari tahun ke tahun, namun apabila dilihat dari peringkatnya, Kepulauan Bangka Belitung masih tertinggal dari provinsi lainnya.

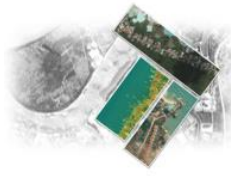
Rendahnya capaian indikator pengetahuan di Kepulauan Bangka Belitung menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Oleh karena masyarakat yang masih kurang mementingkan pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu pemerataan infrastruktur pendidikan, ketersediaan tenaga pendidik, peningkatan alokasi anggaran pendidikan dan juga edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah sangat diperlukan guna meningkatkan capaian indikator ini.

4.2.1.6. Masih Rendahnya Indeks Reformasi Birokrasi

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 telah mencapai nilai "B"

(65,39) dan untuk kabupaten/kota tahun 2018 kabupaten Bangka Tengah sudah mencapai nilai "B" sedangkan kabupaten/kota yang lain masih "C" dan "CC" bahkan ada 2 kabupaten yang belum melakukan PMPRB. Data menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahun mengalami peningkatan pada komponen pengungkit reformasi birokrasi dengan daftar nilai sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

a) Secara nasional, angka harapan lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Be



litung pada tahun 2017 berada di peringkat 2 terendah, dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terbawah. Sementara angka rata-rata lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung secara nasional berada pada peringkat 10 terbawah, dan dalam tingkat regional Sumatera menempati peringkat terbawah. Meskipun capaian indikator pengetahuan Kepulauan Bangka Belitung meningkat dari tahun ke tahun, namun apabila dilihat dari peringkatnya, Kepulauan Bangka Belitung masih tertinggal dari provinsi lainnya.

- b) Rendahnya capaian indikator pengetahuan di Kepulauan Bangka Belitung menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah. Oleh karena masyarakat yang masih kurang memprioritaskan pendidikan menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu pemerataan infrastruktur pendidikan, ketersediaan tenaga pendidik, peningkatan alokasi anggaran pendidikan dan juga edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah sangat diperlukan guna meningkatkan capaian indikator ini.

4.2.1.7. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Rencana tata ruang wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pedoman bagi semua kegiatan pemanfaatan ruang secara optimal, serasi, seimbang, terpadu, tertib, lestari dan berkelanjutan. RTRW Kabupaten berfungsi sebagai arahan struktur dan rencana pola ruang, pemanfaatan sumber daya, dan pembangunan daerah serta penyalaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi dan Kabupaten dan juga berfungsi sebagai pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi dan pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi.

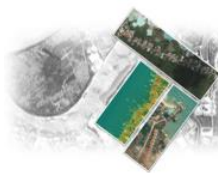


Gambar 22. Peta Rencana Pola Ruang RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

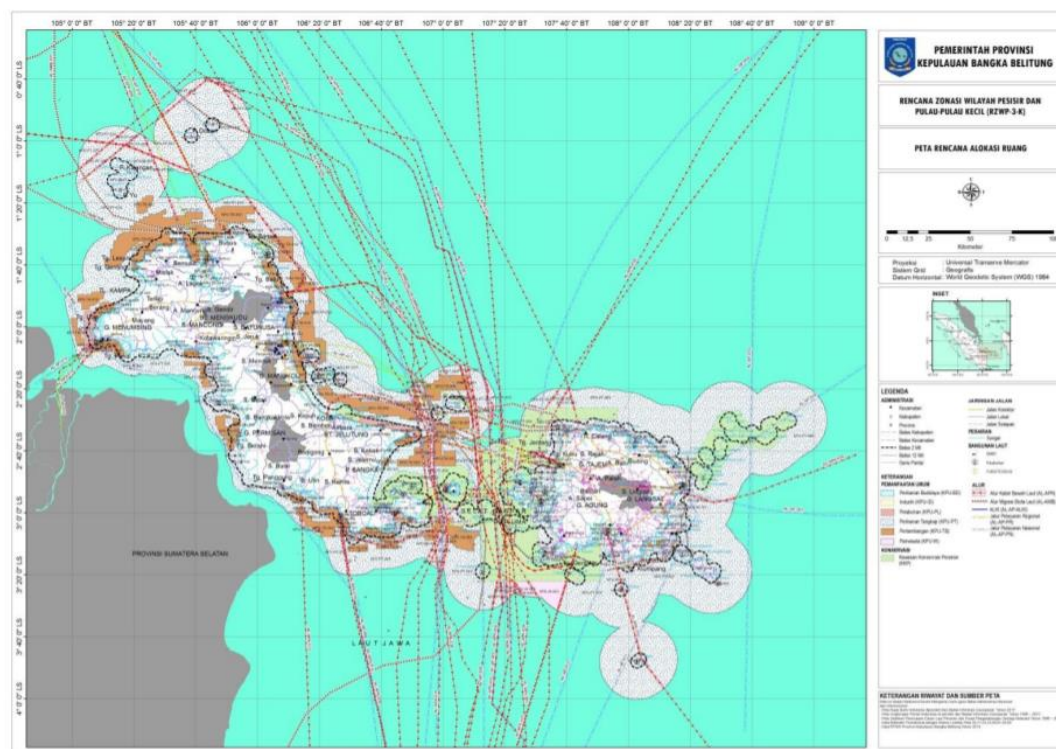
Sumber : RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

4.2.1.8. Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)

Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) merupakan acuan setiap provinsi dalam mengelola wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, termasuk pengelolaan sumber daya perikanan. RZWP3K sendiri sebagai arahan pembangunan yang dilegalkan ke dalam Peraturan Daerah. Legalisasi RZWP3K kedalam Peraturan Daerah merupakan amanah dari Pasal 7 ayat (3) Undang- Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil. Oleh karena itu upaya tindak lanjut penyusunan RZWP3K menjadi fokus Pemerintah Daerah Provinsi, agar kepastian dan legalitas pengelolaan WP3K segera tercipta sehingga rencana investasi, infrastruktur dan lain sebagainya menjadi jelas secara hukum. RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlandaskan pada Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2040. Berikut peta rencana alokasi ruang untuk investasi berdasarkan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 23. Peta Alokasi Ruang RZWP3K

4.3. Perkembangan Investasi

4.3.1. Perkembangan Investasi dan PDRB ADHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015 – 2019

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.93	4.34	-0.36	5.45	2,89
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7.40	4.72	1.07	4.17	1,42
	a. Tanaman Pangan	4.12	7.22	0.38	4,18	8,65
	b. Tanaman Hortikultura	5.98	1.17	0.15	-1.58	0,48
	c. Tanaman Perkebunan	8.13	5.27	0.63	4.83	1,15
	d. Peternakan	5.90	6.54	6.89	9.24	1,97
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	6.49	2.14	3.20	5.71	0,31
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	8.04	2.14	-0.16	5.67	2,81
3	Perikanan	3.02	3.72	-3.24	8.11	5,87
B	Pertambangan dan Penggalian	1.64	0.50	2.22	(1.08)	0,87
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	1.43	1.16	-1.23	(18.8 4)	1,57



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

LapanganUsaha			2015	2016	2017	2018	2019
	2	Pertambangan Batubara dan Lignit					
	3	Pertambangan Bijih Logam	1.62	-0.04	2.90	(0.10)	-0,29
	4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1.74	1.95	1.17	0.68	4,15
C		Industri Pengolahan	1.27	2.69	6.22	4.04	1,17
D		Pengadaan Listrik dan Gas	9.21	12.44	4.85	7.44	6,55
	1	Ketenagalistrikan	10.18	13.58	5.91	8.80	7,29
	2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	2.83	4.34	-3.26	(4.01)	-0,49
E		Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.75	5.52	9.79	(5.60)	3,41
F		Konstruksi	5.85	6.95	5.64	5.76	7,08
G		Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.28	5.08	7.81	2.65	1,76
	1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	1.58	6.72	4.83	5.09	-5,74
	2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	4.85	4.75	8.44	2.15	3,32
H		Transportasi dan Pergudangan	5.82	5.41	7.99	6.82	2,23
I		Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.42	4.99	4.61	6.22	9,26
	1	Penyediaan Akomodasi	1.46	3.06	8.43	8.96	-2,54
	2	Penyediaan Makan Minum	3.54	5.10	4.40	6.06	9,95
J		Informasi dan Komunikasi	7.34	9.18	8.19	10.72	13,78
K		Jasa Keuangan dan Asuransi	5.38	6.44	2.48	6.25	8,21
L		Real Estate	2.71	3.65	5.19	8.29	1,36
M,N		Jasa Perusahaan	4.02	0.06	5.85	6.69	1,26
O		Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.71	6.06	5.06	9.18	8,13
P		Jasa Pendidikan	9.75	7.58	3.86	9.00	7,11
Q		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.65	4.79	8.18	4.56	10,19
R,S, T,U		Jasa lainnya	8.12	9.79	6.14	7.39	10,83
Produk Domestik Regional Bruto			4.08	4.10	4.47	4.46	3,32

Tabel 6. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2015–2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Miliar Rupiah)

LapanganUsaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.060,4	13.117,2	13.143,2	13.163,1	13.607,7
Pertambangan dan Penggalian	7.735,4	7.743,3	8.182,1	7.754,4	7.199,6



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

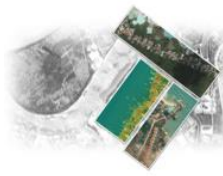
LapanganUsaha	2015	2016	2017	2018	2019
IndustriPengolahan	12.888,4	13.074,1	14.229,6	15.064,4	14.582,1
PengadaanListrikdanGas	51,1	66,6	79,4	86,8	94,7
Pengadaan Air, PengelolaanSampah,Lim bahdanDaurUlang	12,0	13,2	15,0	14,8	15,4
Konstruksi	5.264,2	5.753,8	6.371,9	7.106,9	7.864,2
Perdagangan Besar dan Eceran;ReparasiMobilda nSepedaMotor	8.634,3	9.621,6	10.840,5	11.721,2	11.970,7
TransportasidanPergudang an	2.461,8	2.642,1	2.900,1	3.104,7	3.380,4
Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	1459,8	1.609,1	1.734,1	1.896,8	2.205,8
InformasidanKomunikasi	941,7	1.034,0	1.135,4	1.254,8	1.433,4
JasaKeuagandanAsuransi	1095,3	1.198,1	1.280,6	1.415,2	1.509,7
RealEstate	1.964,7	2.104,5	2.281,2	2.517,5	2.625,6
JasaPerusahaan	169,6	176,4	196,8	217,3	232,3
Administrasi Pemerintahan, PertahanandanJaminanSo sialWajib	3.471,6	3.781,6	4.121,1	4.418,2	4.804,2
JasaPendidikan	1.639,7	1.859,6	1.960,4	2.128,7	2.324,2
JasaKesehatandanKegiatanS osial	710,7	759,8	845,3	905,8	1.023,1
Jasalainnya	426,6	493,2	548,5	600,4	691,2
PDRB	60.987,3	65.048,2	69.865,2	73.121,0	75.829,3

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

4.3.2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian, Perikanan, Industri, danPariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

4.3.2.1.SaranadanPrasaranaPertanian

Saranadanprasarana pertanianberdampakpadapeningkatanproduksi pertanian.Dukungan prasarana dan sarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman(IP), meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian padakawasantanamanpanganuntukmengimbangi alih fungsilahan.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



— Rasio Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian

Gambar 24. Rasio Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian
Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan tabel di atas, rasio ketersediaan sarana dan prasarana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 10 persen dan terus meningkat menjadi 14 persen di tahun 2018. Meningkatnya ketersediaan prasarana dan sarana pertanian dipengaruhi oleh besarnya bantuannya yang diberikan oleh pemerintah seperti bantuan Saprodi berupa benih unggul dan pupuk kepada setiap kelompok tani (Poktan) dan Gapoktan CPCL serta penambahan luas panen. Angka Tetap Produksi padi Tahun 2018 mencapai 45.736 Ton, Tahun 2019 sebesar 48.812 Ton dan berdasarkan Angka Sementara Tahun 2020 produksi padi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 68.290.

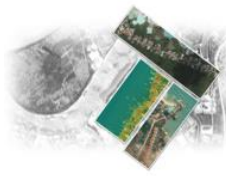
LAJU PERTUMBUHAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH



	2015	2016	2017	2018	2019
Laju pertumbuhan	0.10	0.05	0.19	0.13	0.09
Industri Kecil	12.094	12.737	15.108	17.024	18.607
Laju pertumbuhan	0.09	-0.05	0.05	-0.11	0.01
Industri Menengah	112	106	111	99	100

Gambar 25. Laju pertumbuhan industri kecil dan menengah
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan tabel di atas, laju pertumbuhan industri kecil selama periode 5 tahun terakhir cenderung meningkat. Laju pertumbuhan Industri kecil tahun



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

2015 sebesar 0,10 persen dan secara konsisten naik sebesar 0,05 persen ditahun 2016, tahun 2017 naik sebesar 0,19 persen, tahun 2018 naik sebesar 0,13 persen dan tahun 2019 kembali naik sebesar 0,09 persen.

Sementara itu pada kegiatan industri menengah selama rentang waktu 2015 sampai dengan 2019, laju pertumbuhan industri menengah tercatat cenderung fluktuatif. Tahun 2015 tercatat 0,09 persen dan menunjukkan penurunan jumlah di tahun 2016 menjadi -0,56 persen, kembali mengalami perbaikan di tahun 2018 ke angka 0,05 persen, akan tetapi tahun 2018 kembali menurun ke angka -0,11 persen dan di tahun 2019 kembali menunjukkan angka positif ke 0,01 persen.

Rencana pembangunan industri nasional ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 yang dilaksanakan melalui Kebijakan Industri Nasional dengan penetapan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2018 tentang Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, yang keduanya menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan industri provinsi dan rencana pembangunan industri kabupaten/kota.

Rencana pembangunan industri provinsi atau rencana pembangunan industri kabupaten/kota berdasarkan delegasi undang-undang tersebut diatur dengan Peraturan Daerah (Perda) masing-masing. Jadi untuk menjadi sebuah acuan daerah masing-masing baik provinsi maupun kabupaten/kota harus menetapkan peraturan daerah pada wilayahnya.

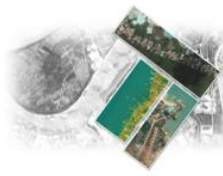


	2015	2016	2017	2018	2019
Laju pertumbuhan	0.10	0.05	0.19	0.13	0.09
Industri Kecil	12.094	12.737	15.108	17.024	18.607
Laju pertumbuhan	0.09	-0.05	0.05	-0.11	0.01
Industri Menengah	112	106	111	99	100

Gambar 26. Laju Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan tabel di atas, laju pertumbuhan industri kecil selama periode 5 tahun terakhir cenderung meningkat. Laju pertumbuhan Industri kecil tahun



2015 sebesar 0,10 persen dan secara konsisten naik sebesar 0,05 persen ditahun 2016, tahun 2017 naik sebesar 0,19persen,tahun2018naiksebesar0,13persendantahun2019kembali naiksebesar0,09persen.

Sementara itupada kegiatan industri menengah selama rentang waktu 2015 sampai dengan 2019, laju pertumbuhan industri menengah tercatat cenderung fluktuatif. Tahun 2015 tercatat 0,09 persen dan menunjukkan penurunan jumlah di tahun 2016 menjadi -0,56 persen, kembali mengalami perbaikan di tahun 2018 ke angka 0,05 persen, akan tetapi tahun 2018 kembali menurun ke angka -0,11 persen dan di tahun 2019 kembali menunjukkan angka positif ke 0,01 persen.

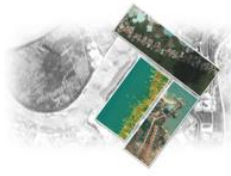
4.3.2.2. Pariwisata

Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan wisata ke suatu tempat. Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Sedangkan wisatawan domestik yaitu pengunjung yang berasal dari dalam negeri, namun bukan berasal dari daerah yang dikunjungi.



Gambar 27. Laju pertumbuhan kunjungan wisatawan
Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dari tahun 2015-2019 cukup berfluktuatif. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sebesar 15,25 persen (260.930 wisatawan), kemudian naik di tahun 2016 sebesar 22,84 persen (300.725 wisatawan) dan menurun di tahun 2017 menjadi 15,30 persen (369.422 wisatawan), dan di tahun 2018 sebesar 2,92 persen (425.94



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

2wisatawan). Namun pada tahun 2019 kembali menurun di angka minus 58,94 persen (438.373wisatawan). Meskipun jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara daritahun ke tahun meningkat namun peningkatan tersebut tidak signifikan sehingga pertumbuhankunjunganwisatawanpunmenjadikecil.



Tabel 7. Kontribusi Investasi Sektor Pertanian, Perikanan, Industri dan Pariwisata Terhadap Total Investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

		2016		2017		2018		2019		2020	
		Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.
Kota Pangkal Pinang	Industri	1	0,0	1	0,0	1	58,1	11	65.732,6	22	6.231,0
	Pariwisata					2	48,4	11	8.926,7	13	739,6
	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI							2	1.168,2		
	Perikanan									2	58,0
	Total(Nama KBLI)	1,0	0,0	1,0	0,0	3,0	106,5	24,0	75.827,5	37,0	7.028,6
Kabupaten Bangka	Industri	5	cc	5	143.956,2	5	298.029,2	5	447.182,7	31	135.947,6
	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI			4	3.874,0	3	100.084,9	9	64.869,3	19	1,5
	Pariwisata					2	0,0	5	9.612,1	26	14.158,9
	Perikanan									4	13.685,3
	Total(Nama KBLI)	5,0	0,0	9,0	147.830,2	10,0	398.114,1	19,0	521.664,1	80,0	163.793,3



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

		2016		2017		2018		2019		2020	
		Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.
Kabupaten Belitung	Pariwisata	9	58.491,6	8	91.708,1	21	352.299,0	23	110.773,5	38	135.767,7
	Industri	3	37.417,7	1	88.000,5	8	33.240,9	9	35.015,4	22	85.138,5
	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI	2	850,0	6	18.666,9	3	222,5	8	4.050,0	16	10.100,0
	Perikanan									9	5.158,1
	Total(Nama KBLI)	14	96.759,3	15,0	198.375,5	32,0	385.762,4	40,0	149.838,9	85,0	236.164,3
Kabupaten Belitung Timur	Pariwisata	2	2.172,8			2	10.888,9	2	613,1	1	45,0
	Industri	4	70.323,9	1	0,0	1	0,0	6	58.974,7	7	0,0
	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI	3	1.535,5	3	14.073,1	5	9.800,4	4	14.601,3	12	44.681,3
	Perikanan					1	0,0	1	72,9	2	55,1
	Total(Nama KBLI)	9	74.032,2	4,0	14.073,1	9,0	20.689,3	13,0	74.262,0	22,0	44.781,4
Kabupaten	Industri			1	413,3	1	0,0	9	0,0	11	0,0



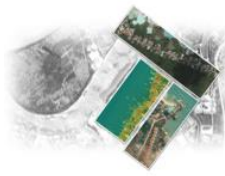
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

		2016		2017		2018		2019		2020	
		Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.
Bangka Barat	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI			1	0,0	1	0,0	6	0,0	7	45,0
	Perikanan							1	0,0	5	13.814,0
	Total(Nama KBLI)	0	0,0	2,0	413,3	2,0	0,0	16,0	0,0	23,0	13.859,0
Kabupaten Bangka Tengah	Industri	1	13.000,0	1	0,0	1	0,0	1	44.730,8	5	53.693,5
	Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI	2	49.024,8	2	54.461,9	2	2.245,0	5	7.336,2	11	61.224,3
	Pariwisata			1	79.082,2	1	4.363,8	4	17.525,4	9	599,4
	Perikanan							1	4.450,0	4	7.596,0
	Total(Nama KBLI)	3	62.024,8	4,0	133.544,1	4,0	6.608,8	11,0	74.042,4	29,0	123.113,2
Kabupaten Bangka Selatan	Pertanian tanaman, peternakan,	1	0,0					2	4.084,3	8	4.731,9



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

		2016		2017		2018		2019		2020	
		Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.	Proyek	Nilai Investasi Rp.
	perburuan dan kegiatan YBDI										
	Industri	1	477,5							8	10.680,8
	Perikanan									1	1.583,3
	Total(Nama KBLI)	2,0	477,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	4.084,3	17,0	16.996,0



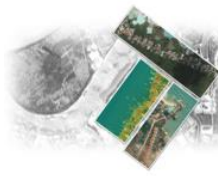
4.3.2.3. Perkembangan Infrastruktur

N o	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Sistem transportasi darat yang ada di Provinsi ini terdiri dari jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan transportasi sungai, danau dan penyeberangan serta jaringan transportasi perkotaan.
2	Transportasi Laut	Sistem transportasi udara terdiri dari tatanan bandar udara dan ruang lalu lintas udara. Tatanan bandar udara terdiri dari: a) bandar udara pengumpul (<i>hub</i>); dan b) bandar udara pengumpan (<i>spoke</i>).
3	Transportasi Udara	Sistem transportasi laut terdiri dari pelabuhan dan alur pelayaran.
4	Listrik	Rasio elektrifikasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 100 persen. Dengan kondisi semua rumah tangga dan desa sudah dialiri listrik PLN. Jumlah pelanggan listrik PLN di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 472.186 pelanggan, dengan daya terpasang sebesar 352.917 KW dan jumlah produksi listrik sebesar 1.218.892.656 KWh (Babel Dalam Angka, 2020).
5	Air	Rencana sistem pengembangan sumber daya air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meliputi: sistem jaringan sungai, sistem jaringan irigasi, sistem jaringan air baku, sistem pengendalian banjir dan sistem pengamanan pantai,
6	Telekomunikasi	Kebutuhan akan telepon terdiri atas kebutuhan domestik dan non domestik. Kebutuhan domestik terdiri atas untuk rumah kecil, rumah sedang dan rumah besar.

Sumber : Bangka Belitung Dalam Angka, BPS 2021

Sistem Transportasi Darat

Sistem transportasi darat yang ada di Provinsi ini terdiri dari jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan transportasi sungai, danau dan penyeberangan serta jaringan transportasi perkotaan. Peningkatan dan pengembangan jaringan jalan yang berkenaan dengan peningkatan status jalan diatur sesuai peraturan perundang-undangan. Jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, terdiri atas: jaringan jalan dan jembatan, jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 28. Traffic Flow pada Ruas Jalan Nasional dan Provinsi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

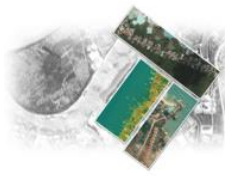
Pengembangan jaringan yang menjadi kewenangan pusat diatur dengan Surat Keputusan Menteri terkait, pengembangan jaringan jalan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi diatur dengan Surat Keputusan Gubernur. Pengembangan jaringan transportasi sungai, dana dan penyeberangan dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan jalur penyeberangan.

Sistem Transportasi Laut

Sistem transportasi laut terdiri dari pelabuhan dan alur pelayaran. Pengembangan sistem transportasi laut ditujukan untuk mendukung sistem produksi, sistem pergerakan penumpang dan barang dengan sistem kegiatan perekonomian antar kawasan maupun internasional.



Gambar 29 Pengembangan Jalur Pelayaran Laut



Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Pengembangan sistem transportasi laut dilakukan melalui pengembangan dan/atau pembangunan pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan, serta dilakukan juga melalui pengembangan alur pelayaran. Sesuai dengan RTRW N dan kewenangan Pemerintah Provinsi, sistem pelabuhan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

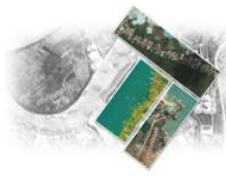
Tabel 8. Sistem Pelabuhan Laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Klasifikasi & Nama Pelabuhan	Kabupaten/Kota
A	Pelabuhan Utama	
1	Pelabuhan Tanjung Batu	Belitung
B	Pelabuhan Pengumpul	
1	Pelabuhan Belinyu	Bangka
2	Pelabuhan Sadai	Bangka Selatan
3	Pelabuhan Muntok	Bangka Barat
4	Pelabuhan Pangkal Balam	Pangkalpinang
5	Pelabuhan Tanjung Pandan	Belitung
6	Pelabuhan Manggar	Belitung Timur
C	Pelabuhan Pengumpan	
1	Pelabuhan Sungailiat	Bangka
2	Pelabuhan Sungai Selan	Bangka Tengah
3	Pelabuhan Toboali	Bangka Selatan
4	Pelabuhan Tanjung Berikat	Bangka Tengah
A	Pelabuhan Utama	
5	Pelabuhan Tanjung Kalian	Bangka Barat
6	Pelabuhan Tanjung Tedung	Bangka Tengah
7	Pelabuhan Teluk Asam	Belitung Timur
8	Pelabuhan Dendang	Belitung Timur
D	Pelabuhan Khusus (Wisata)	
1	Pelabuhan Tanjung Pandan	Belitung
2	Pelabuhan Tanjung Kelayang	Belitung

Sumber: Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Adapun angkutan penyeberangan meliputi simpul dan jalur sebagai berikut:

1. Pelabuhan penyeberangan Tanjung Kalian (Kabupaten Bangka Barat) - Tanjung Api-api (Provinsi Sumatera Selatan);
2. Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru (Kabupaten Bangka Barat) - Pelabuhan Belinyu (Kabupaten Bangka);
3. Pelabuhan penyeberangan Pangkal Balam (Kota Pangkal Pinang) -



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

- TanjungPandan(KabupatenBelitung);dan
4. PelabuhanpenyeberanganSadai(KabupatenBangkaSelatan)-
TanjungPandan(KabupatenBelitung)danTanjung Api-api (Provinsi SumateraSelatan).

SistemTransportasiUdara

Sistem transportasi udara terdiri dari tatanan bandar udara dan ruang lalu lintas udara.Tatanan bandar udara terdiri dari: a) bandar udara pengumpul (*hub*); dan b) bandar udarapengumpan (*spoke*). Bandar udara pengumpul merupakan bandar udara yang mempunyaicakupanpelayananyangluasdariberbagaibandarudarayangmelaya nipenumpangdan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secaranasionalatau berbagaiprovinci.

Pengembangan sistem transportasi udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdiriatas Bandar Udara Depati Amir Pangkalan Baru di Pangkalpinang dan Bandar Udara H.A.S.HanandjoeddindiTanjungPandan.Dalampembangunandanpengembangabandarudara harus memperhatikan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) sesuaidenganaturanperundang-undangyang berlaku.

Listrik

RasioelektrifikasidiProvinsiKepulauanBangkaBelitungadalahsebesar100persen.Dengan kondisi semua rumah tangga dan desa sudah dialiri listrik PLN. Jumlah pelanggan listrikPLN di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 472.186 pelanggan, dengandaya terpasang sebesar 352.917 KW dan jumlah produksi listrik sebesar 1.218.892.656 KWh(BabelDalamAngka,2020)



Gambar 30. Kondisi Kelistrikan Bangka Belitung



Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

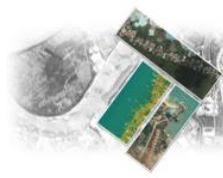
Pengembangan jaringan energi ditujukan bagi pengembangan jaringan prasarana energilistrik yang meliputi prasarana pembangkit dan jaringan listrik. Pengembangan prasarana pembangkit energilistrik dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya primer, terutama sumber energi terbarukan yang banyak tersedia di Kabupaten/Kota diantaranya tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, biogas, biomassa, gelombang laut dan sumber energi alternatif lainnya. Pengembangan jaringan energilistrik dilakukan melalui pembangunan pembangkit listrik, gardu induk dan jaringan listrik. Seiring dengan bertambahnya penduduk dan pembangunan wilayah, kebutuhan akan energi listrik tentunya akan semakin meningkat, proyeksi kebutuhan energi listrik dapat dilihat pada di bawah ini,

Tabel 9. Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Daya Listrik 2010 – 2030 – KVA

WILAYAH		2010	2015	2020	2025	2030
A. PULAU BANGKA						
1	Bangka	138.036	147.013	160.571	175.380	190.182
2	Bangka Barat	73.556	78.340	85.564	93.456	101.344
3	Bangka Tengah	89.821	95.662	104.484	114.120	123.752
4	Bangka Selatan	86.245	91.854	100.325	109.578	118.826
5	Pangkal Pinang	89.501	94.440	102.543	111.341	120.738
JUMLAH		477.159	507.309	553.487	603.875	654.842
B. PULAU BELITUNG						
6	Belitung	83.842	87.455	92.464	97.759	104.266
7	Belitung Timur	62.441	65.133	68.863	72.807	77.653
JUMLAH		146.283	152.588	161.327	170.566	181.919
JUMLAH TOTAL		623.442	659.897	714.814	774.441	836.761

Sumber: Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Proyeksi kebutuhan Daya Listrik 2010–2030–
KVA pada tahun 2010 sebanyak 623.442 KK. Dimana kebutuhan daya listrik di Pulau Bangka sebanyak 477.159 KK sedangkan di Pulau Belitung sebanyak 146.283 KK. Pada tahun 2030 kebutuhan daya listrik semakin meningkat dimana kebutuhan daya listrik di Pulau Bangka sebanyak 654.842 KK sedangkan di Pulau Belitung sebanyak 181.919 KK. Artinya dari tahun 2010 kebutuhan daya listrik 2010-2030–KVA semakin meningkat sampai dengan tahun 2030 mendatang.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 31. Rencana Pembangunan Transmisi Bangka Belitung 2017-2026 (RUPTL)

Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

		<table><tr><th>Eksisting</th><th>Rencana</th></tr><tr><td>1) IPP - PLTBm Listrindo 4 MW (Bangka Barat) 2) IPP - PLTBm Belitong Energi 4 MW (Belitong Timur)</td><td>1. IPP – PLTBm Energi Karya Persada 6 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Barat) 2. IPP - PLTBm PT. Sentosa Jaya Purnama 10 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Tengah)</td></tr></table>	Eksisting	Rencana	1) IPP - PLTBm Listrindo 4 MW (Bangka Barat) 2) IPP - PLTBm Belitong Energi 4 MW (Belitong Timur)	1. IPP – PLTBm Energi Karya Persada 6 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Barat) 2. IPP - PLTBm PT. Sentosa Jaya Purnama 10 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Tengah)
Eksisting	Rencana					
1) IPP - PLTBm Listrindo 4 MW (Bangka Barat) 2) IPP - PLTBm Belitong Energi 4 MW (Belitong Timur)	1. IPP – PLTBm Energi Karya Persada 6 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Barat) 2. IPP - PLTBm PT. Sentosa Jaya Purnama 10 MW (Sudah PPA, Konstruksi). (Bangka Tengah)					
		<table><tr><th>Eksisting</th><th>Rencana</th></tr><tr><td>1) IPP - PLT Biogas Austindo 1,2 MW, ekspansi 0,6 MW (total 1,8 MW) . (Belitong Timur) 2) Excess Power - PLTBg Tuing 1,2 MW (Bangka)</td><td>1) IPP – PLTBg PT. Bangka Biogas Synergi, 2 MW (sudah PPA, Konstruksi). (bangka) 2) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 3) IPP - PLTBg PT. Gunung Maras Lestari, 3 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 4) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 5) IPP - PLTBg PT. Asindo Tech, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 6) IPP - PLTBg PT. Prima Gasifikasi Indonesia, 10 MW (Pengajuan Proposal). (Bangka Selatan)</td></tr></table>	Eksisting	Rencana	1) IPP - PLT Biogas Austindo 1,2 MW, ekspansi 0,6 MW (total 1,8 MW) . (Belitong Timur) 2) Excess Power - PLTBg Tuing 1,2 MW (Bangka)	1) IPP – PLTBg PT. Bangka Biogas Synergi, 2 MW (sudah PPA, Konstruksi). (bangka) 2) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 3) IPP - PLTBg PT. Gunung Maras Lestari, 3 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 4) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 5) IPP - PLTBg PT. Asindo Tech, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 6) IPP - PLTBg PT. Prima Gasifikasi Indonesia, 10 MW (Pengajuan Proposal). (Bangka Selatan)
Eksisting	Rencana					
1) IPP - PLT Biogas Austindo 1,2 MW, ekspansi 0,6 MW (total 1,8 MW) . (Belitong Timur) 2) Excess Power - PLTBg Tuing 1,2 MW (Bangka)	1) IPP – PLTBg PT. Bangka Biogas Synergi, 2 MW (sudah PPA, Konstruksi). (bangka) 2) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 3) IPP - PLTBg PT. Gunung Maras Lestari, 3 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 4) IPP - PLTBg PT. Gunung Sawit Bina Lestari, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka Barat) 5) IPP - PLTBg PT. Asindo Tech, 4 MW (pengajuan Proposal). (Bangka) 6) IPP - PLTBg PT. Prima Gasifikasi Indonesia, 10 MW (Pengajuan Proposal). (Bangka Selatan)					
		<table><tr><th>Eksisting</th><th>Rencana</th></tr><tr><td>1) PLTS On Grid 1 MWp di Belinyu 2) PLTS Off Grid 40 KwP P. Gersik 3) PLTS Off Grid 80 KwP P. Celagen 4) PLTS Off Grid 80 KwP P. Bukulimau 5) PLTS Off Grid 125 KwP P. Pongok</td><td>1) IPP – PLTS Synergi Energy Baru, 4 MW (proposal) (Bangka) 2) IPP – PLTS Cakrawala Energi Nusantara, 1 MW (proposal) (Belitong) 3) IPP – PLTS Pulau Tersebar (8.860 kWp)</td></tr></table>	Eksisting	Rencana	1) PLTS On Grid 1 MWp di Belinyu 2) PLTS Off Grid 40 KwP P. Gersik 3) PLTS Off Grid 80 KwP P. Celagen 4) PLTS Off Grid 80 KwP P. Bukulimau 5) PLTS Off Grid 125 KwP P. Pongok	1) IPP – PLTS Synergi Energy Baru, 4 MW (proposal) (Bangka) 2) IPP – PLTS Cakrawala Energi Nusantara, 1 MW (proposal) (Belitong) 3) IPP – PLTS Pulau Tersebar (8.860 kWp)
Eksisting	Rencana					
1) PLTS On Grid 1 MWp di Belinyu 2) PLTS Off Grid 40 KwP P. Gersik 3) PLTS Off Grid 80 KwP P. Celagen 4) PLTS Off Grid 80 KwP P. Bukulimau 5) PLTS Off Grid 125 KwP P. Pongok	1) IPP – PLTS Synergi Energy Baru, 4 MW (proposal) (Bangka) 2) IPP – PLTS Cakrawala Energi Nusantara, 1 MW (proposal) (Belitong) 3) IPP – PLTS Pulau Tersebar (8.860 kWp)					
		<table><tr><th>Rencana</th></tr><tr><td>1) PLTD CPO 5 MW oleh Kementerian ESDM (Belitong)</td></tr></table>	Rencana	1) PLTD CPO 5 MW oleh Kementerian ESDM (Belitong)		
Rencana						
1) PLTD CPO 5 MW oleh Kementerian ESDM (Belitong)						

Gambar 32. Energi Baru dan Terbarukan

Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Denganketerbatasanalternatifpembangkitlistrikmakaarahpangembanganenergelistrik di Provinsi Bangka Belitung adalah pembangkit listrik berbahan bakar non minyak, salahsatunyaadalahPembangkitListrikTenagaUap(PLTU)denganmenggunakanbahanbakarbatubara. Sedangkan untuk daerah terpencil arahan penyediaan



prasarana listrik adalah dengan membangun jaringan terisolasi. Arahan pengaturan penempatan pemukiman dan jaringan transmisi bertegangan tinggi dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan masyarakat dan lingkungan.

Tabel 10. Rasio Desa Berlistrik PLN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

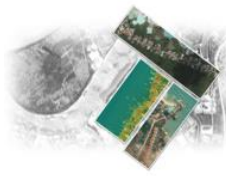
No.	Kabupaten/Kota	*Jumlah Desa	Desa Berlistrik PLN	Rasio Desa Berlistrik PLN (%)
1	Bangka	71	71	100
2	Bangka Barat	64	64	100
3	Bangka Tengah	63	63	100
4	Pangkalpinang	42	42	100
5	Bangka Selatan	53	53	100
6	Belitung Timur	39	39	100
7	Belitung	49	49	100
Bangka Belitung		381	381	100

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memiliki peran penting dalam pembangunan daerah dalam rangka mendukung perekonomian daerah. Keberhasilan pembangunan di bidang Pertambangan dan Energi sangat ditentukan oleh sistem, nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama-sama menghimpun pada berbagai sistem kebijakan dalam pelaksanaan program-program pertambangan dan energi yang ada, termasuk potensi swasta harus dapat berperan aktif sebagai mitra pembangunan di bidang pertambangan dan energi, terwujudnya pembangunan di bidang pertambangan dan energi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor Pertambangan dan Energi melainkan juga menjadi tanggung jawab berbagai sektor terkait.

Tabel 11. Potensi Energi Baru dan Terbarukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	JENIS ENERGI BARU DAN TERBARUKAN (EBT)	POTENSI
1	Energi Surya	220 MW
2	BioMass	72,45 MW
3	Energi Angin	1,67 MW
4	Energi Air	-
5	Energi Biogas POME	9,4 MW



6	Energi Biodiesel	5MW

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Untuk kekurangan energi listrik Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pihak PT. PLN (Persero) telah melakukan percepatan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2x30 Megawatt di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dan 2 x 16,5MW di Suge Kabupaten Belitung sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2006. Saat ini kedua PLTU tersebut sudah beroperasi. Sementara itu, hingga tahun 2019 dari 6 (enam) potensi Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang tidak ada hanya jenis energi. Sedangkan untuk jenis energi surya potensinya sampai dengan tahun 2050 sebesar 220MW.

Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air

Rencana sistem pengembangan sumber daya air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meliputi: sistem jaringan sungai, sistem jaringan irigasi, sistem jaringan air baku, sistem pengendalian banjir dan sistem pengamanan pantai, dengan rincian sebagai berikut:

- Sistem jaringan sungai berupa Wilayah Strategis Nasional yaitu WS Bangka dan Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota yaitu WS Belitung;
- Sistem jaringan irigasi terdiri atas daerah irigasi kewenangan pemerintah dan daerah irigasi kewenangan pemerintah provinsi;
- Sistem jaringan air baku terdiri dari: sumber air baku, sistem pengelolaan air baku, dan peruntukan air baku;
- Sistem pengendalian banjir berupa: pengamanan kawasan tangkapan air hujan, pemeliharaan dan pelestarian kawasan konservasi, pengamanan sempadan sungai, pembuatan cek dam penghambat laju daya rusak air, dan pembangunan kanal pengatur distribusi air sungai serta normalisasi sungai;
- Sistem pengamanan pantai dilakukan dengan cara: naturalisasi pantai dengan penghijauan, pengamanan gundukan pasir, pemecah ombak, turap dan pengamanan sempadan pantai.

Rencana Jaringan Telekomunikasi

Kebutuhan akan telepon terdiri atas kebutuhan domestik dan non domestik.

Kebutuhan domestik terdiri atas untuk rumah kecil, rumah sedang dan rumah besar dengan standar masing-masing sebagai berikut:

- 4 (empat) rumah kecil memiliki 1 (satu) satuan sambungan (sst);
- 2 (dua) rumah sedang memiliki 1 (satu) satuan sambungan (sst); dan



3. Setiap rumah besar memiliki 1 (satu) satuan sambungan (sst).
Sedangkan standar kebutuhan non-domestik adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan umum dan komersil: 15 persendar domestik;
2. Wartel: 250 jiwa per wartel; dan
3. Telepon umum: 800 jiwa per unit.

Kedepannya seiring dengan pertambahan penduduk dan pembangunan wilayah, kebutuhan akan sambungan telepon tentunya akan semakin meningkat, proyeksi kebutuhan sambungan telepon per kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

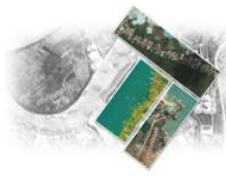
Tabel 12. Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Sambungan Telepon 2010 – 2030

WILAYAH		2010	2015	2020	2025	2030
A. PULAU BANGKA						
1	Bangka	32.582	36.207	39.546	43.193	45.552
2	Bangka Barat	17.363	19.294	21.073	23.017	24.258
3	Bangka Tengah	21.202	23.560	25.733	28.106	30.379
4	Bangka Selatan	20.358	22.622	24.708	26.987	29.170
5	Pangkal Pinang	21.179	23.259	25.255	27.421	29.502
	JUMLAH	112.683	124.942	136.315	148.724	158.861
B. PULAU BELITUNG						
6	Belitung	19.173	19.963	21.106	22.315	23.491
7	Belitung Timur	14.278	14.867	15.719	16.619	17.495
	JUMLAH	33.451	34.830	36.825	38.934	40.986
	JUMLAH TOTAL	146.134	159.772	173.140	187.658	199.847

Sumber: Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Pengembangan jaringan telekomunikasi meliputi sistem terestrial dan sistem satelit sebagai penghubung lokal dan interlokal, pengembangan jaringan ini dilakukan hingga ke pelosok wilayah yang belum terjangkau sarana prasarana telekomunikasi.

Tersedianya fasilitas telepon sangat diperlukan bagi kelancaran komunikasi dan arus informasi. Sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan kegiatan ekonomi, maka permintaan terhadap sambungan telepon akan semakin meningkat pada masa yang akan datang. Kebutuhan sambungan telepon se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2010 adalah sebanyak 146.134 sambungan telepon. Jika diasumsikan peningkatan sambungan telepon terus meningkat setiap tahunnya maka kebutuhan sambungan telepon di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan tahun 2030



adalah sebanyak 199.847 sambungantelepon.Haltersebut sangatdipengaruhi olehpertumbuhanpenduduktiaptahunnya.

Infrastruktur pendukung dalam pengembangan sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan industri diantaranya infrastruktur transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara, listrik, air dan telekomunikasi. Selain infrastruktur tersebut pengembangan sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan industri harus didukung oleh sarana dan prasarana diantaranya perbankan, ATM, *Money Changer*.

Tabel 13. Jumlah Bank Pemerintah, Swasta dan Bank Unit Desa, 2018

Jenis		Bangka *)	Belitung **)	Pangkal pinang	Jumlah Total	
Bank Pemerintah & Bank Pembangunan Daerah						
1	Kantor Wilayah	-	-	-		
2	Kantor Cabang	5	4	5	14	
	Kantor Cabang					
3	Pembantu	15	3	2	20	
4	Kantor Unit Desa	24	9	12	45	
5	Kantor Kas	13	6	12	31	
6	Kas Mobil	7	2	4	13	
7	Loket Pelayanan	2	4	3	9	
Bank Swasta						
1	Kantor Cabang	-	-	12	12	
	Kantor Cabang					
2	Pembantu	20	8	6	34	
3	Kantor Kas	1	1	1	3	
4	Kas Mobil	-	1	1	2	
Bank Perkreditan Rakyat						
1	Kantor Pusat	1	-	3	4	
2	Kantor Cabang	6	3	1	10	
Jumlah / Total		2014	94	41	62	197
		2013	83	35	35	153
		2012	60	37	68	165

Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

4.4. Potensi Investasi

Penentuan sektor ekonomi unggulan pada suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan yang berdasarkan pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam mengoptimalkan



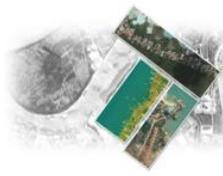
pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah. Sehingga dengan demikian, fokus investasi pembangunan di daerah nantinya lebih terarah untuk pengoptimalan dan pemanfaatan potensi sektor-sektor ekonomi unggulan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan adalah analisis *Location Quotient*(LQ). Perhitungan LQ di analisa berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut hasil perhitungan *Location Quotient*(LQ) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 sampai dengan Tahun2020.

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

No	PDRB SEKTOR	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.43	1.38	1.41	1.42	1.52	1.43
2	Pertambangan dan Penggalian	1.59	1.62	1.58	1.60	1.49	1.58
3	Industri Pengolahan	1.01	1.03	1.03	1.02	1.00	1.02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.09	0.09	0.09	0.10	0.09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.21	0.22	0.20	0.20	0.20	0.21
6	Konstruksi	0.83	0.82	0.82	0.84	0.86	0.83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.02	1.05	1.04	1.02	1.02	1.03
8	Transportasi dan Pergudangan	0.89	0.89	0.89	0.87	0.86	0.88
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.73	0.73	0.73	0.77	0.84	0.76
10	Informasi dan Komunikasi	0.38	0.38	0.39	0.42	0.44	0.40
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.43	0.42	0.43	0.43	0.39	0.42
12	Real Estate	1.02	1.04	1.09	1.06	1.09	1.06
13	Jasa Perusahaan	0.14	0.14	0.14	0.13	0.12	0.13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.47	1.52	1.56	1.64	1.59	1.56
15	Jasa Pendidikan	0.74	0.74	0.77	0.79	0.77	0.76
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.04	1.05	1.03	1.06	0.97	1.03
17	Jasa lainnya	0.41	0.40	0.39	0.40	0.39	0.40

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai LQ 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dimana terdapat 9 (sembilan) sektor yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai LQ diatas 1. Ini juga dapat dimaknai bahwa terdapat 53 persen



sektor atau lapangan usaha pada PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sektor potensial.

4.4.1. Potensi Investasi Sektor Pariwisata

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

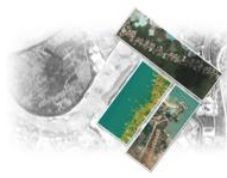
	PDRB Sektor	Tahun					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Transportasi dan Pergudangan	0,89	0,89	0,89	0,87	0,86	0,88
2	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,73	0,73	0,73	0,77	0,84	0,76
	Pariwisata	1,62	1,62	1,62	1,64	1,70	1,64

Sumber: Data diolah , 2021

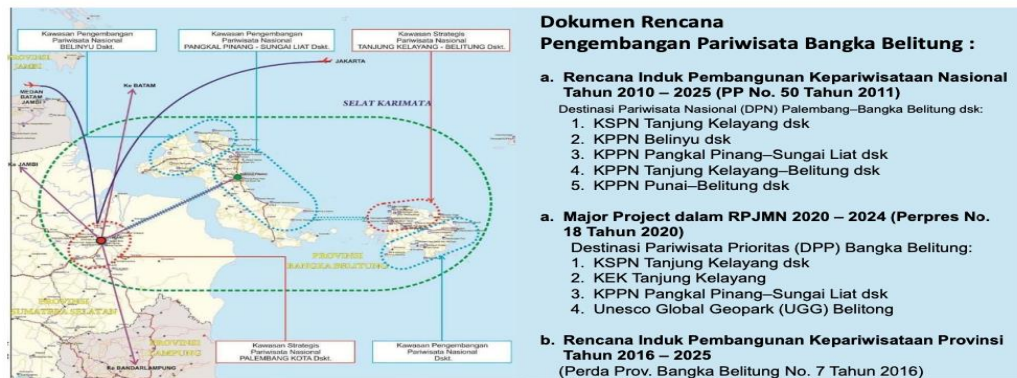
Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa LQ sektor pariwisata selama 5 (lima) tahun dengan rata-rata 1,64 yang dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor basis atau sektor potensial.

4.4.2. Sistem Rencana Pengembangan Pariwisata

Terkait dengan beberapa kebijakan dan peraturan yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata di Bangka Belitung mengacu kepada (a) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 (PP No 50 Tahun 2011) berkaitan dengan penetapan KSPN Tanjung Kelayang dsk, KPPN Belinyu dsk, KPPN Pangkalpinang dsk, Tanjung Kelayang Belitung dsk, KPPN Punai Belitung dsk(b) Perpres No 18 Tahun 2020) Destinasi Pariwisata Prioritas Bangka Belitung; KSPN Tanjung Kelayang dsk, KEK Tanjung Kelayang, KPPN Pangkalpinang dsk, Unesco Global Geopark (UGG) Belitung; (c) Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Tahun 2016-2025, yang secara rinci seperti tampak pada gambar berikut:

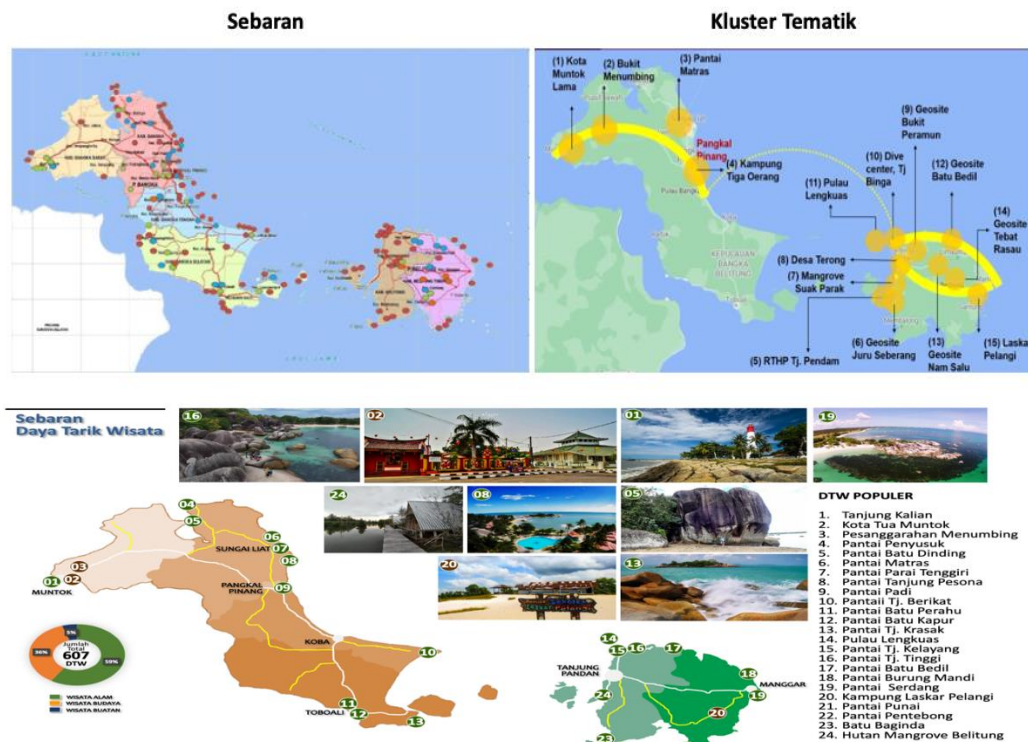


PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

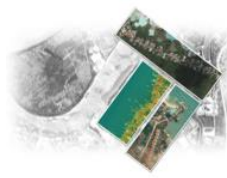


Gambar 33. Rencana Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung
Sumber: Kementerian Investasi, 2021

Hal lain yang perlu diketahui dalam pengembangan kepariwisataan Bangka Belitung adalah terkait dengan sebaran potensi destinasi pariwisata. Sebaran destinasi potensial di Bangka Belitung menyebar di Pulau Bangka dan Pulau Belitung dengan tema hampir mirip yaitu wisata bahari, ekowisata, wisata sejarah, wisata religi, dan wisata budaya. Berikut gambar sebaran dan kluster tematik destinasi wisata di Bangka Belitung. Sebanyak 607 destinasi Wisata yang dimiliki oleh Bangka Belitung yang merupakan potensi dan peluang pengembangan pariwisata di Bangka Belitung.

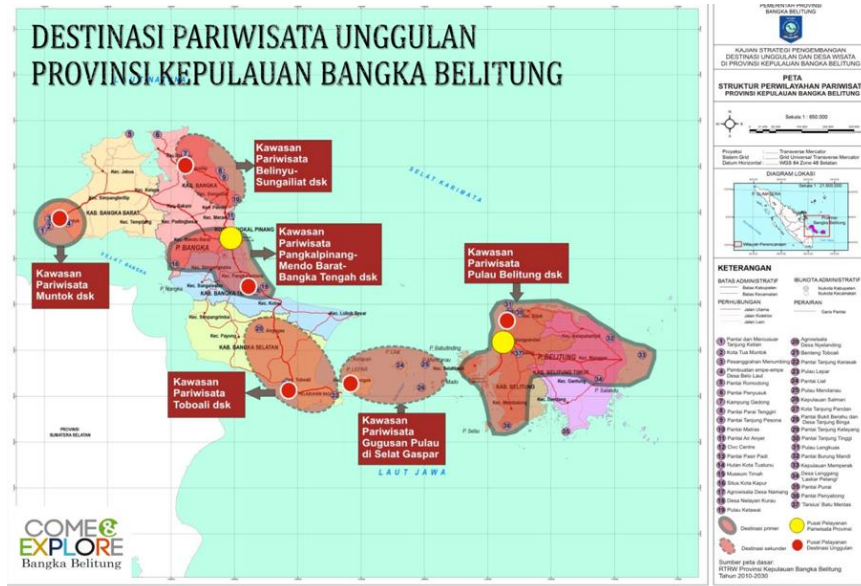


Gambar 34. Sebaran Destinasi dan Kluster Tematik Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Kementerian Investasi, 2021



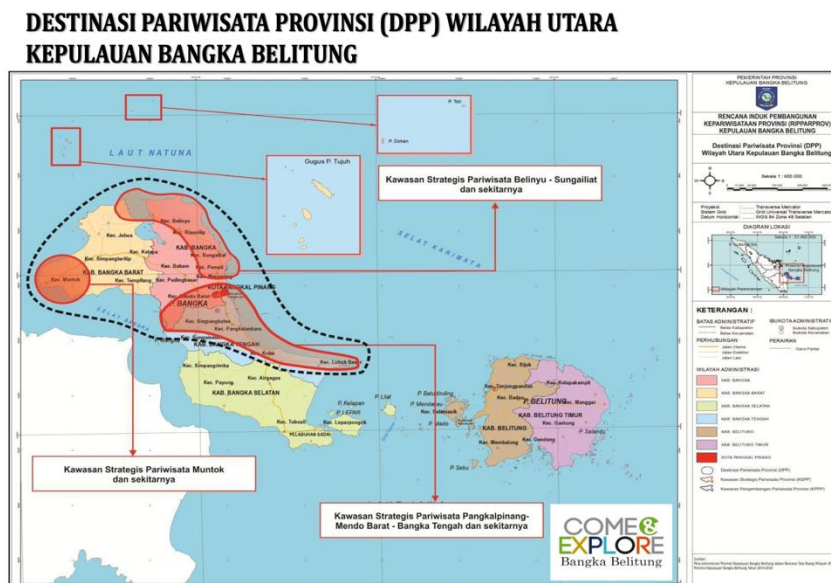
PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

Selain sebaran destinasi dan kluster tematik Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung terdapat destinasi pariwisata unggulan yang dapat dikembangkan bagi investor sektor pariwisata, seperti pada gambar berikut.

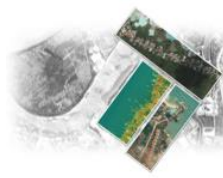


Gambar 35. Sebaran Destinasi dan Kluster Tematik Pengembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Dinas Pariwisata Prov. Kep. Bangka Belitung 2021

Selain sebaran destinasi unggulan, pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tersebar pada wilayah utara seperti pada gambar berikut:



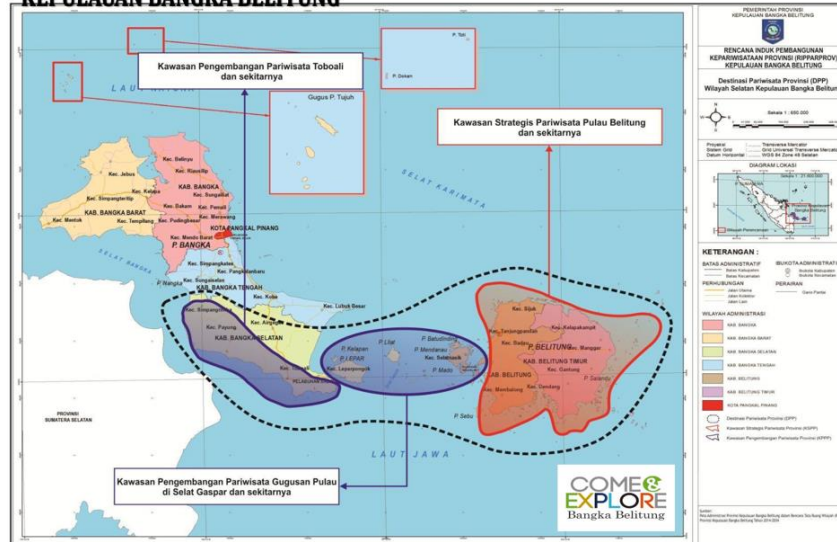
Gambar 36. Sebaran Destinasi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Wilayah Utara
Sumber: Dinas Pariwisata Prov. Kep. Bangka Belitung 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Sedangkan pengembangan pariwisata pada wilayah utara dan wilayah selatan seperti pada gambar berikut:

**DESTINASI PARIWISATA PROVINSI (DPP) WILAYAH SELATAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



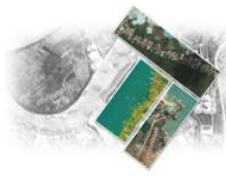
Gambar 37. Sebaran Destinasi Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Wilayah Selatan

Sumber: Dinas Pariwisata Prov. Kep. Bangka Belitung 2021

Dalam melihat peluang pasar sektor pariwisata perlu diperhatikan kondisi eksisting pangsa pasar wisatawan. Karakteristik wisatawan ketika berwisata ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan kondisi eksisting pangsa pasar wisatawan sebagai berikut:

Tabel 16. Kondisi Eksisting Pangsa Pasar Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Wisatawan	Dimensi			
	Pangsa Pasar ekisting			
	Geografis	Demografis	Psikografis	Perilaku
Domestik	1. Jakarta 2. Bandung 3. Bogor 4. Pangkalpinang 5. Tanjung Pandan	1. Dominan laki-laki 2. <i>Independent tour/ Traveller</i> 3. Wisatawan kelas menengah	1. Motivasi: liburan rekreasi 2. wisatawan <i>back packer/ independent tour</i> 3. Kelas menengah	1. Menginap: rumah keluarga/ teman, hotel 2. Pengeluaran rata-rata/ kunjungan: Rp.500.000- >4.000.000 3. Durasi lama tinggal: 3 hari 4. Preferensi DTW: wisata bahari, wisata kota/ pedesaan



Wisatawan	Dimensi			
	Pangsa Pasar ekisting			
	Geografis	Demografis	Psikografis	Perilaku
				5. Pengeluaran terbesar: mamin, akomodasi, angkutan, <i>Souvenir</i> , jasa hiburan, rekreasi & kebudayaan.
Internasional	1. Malaysia 2. Singapura 3. Tiongkok	1. Dominan laki-laki 2. Usia 25-34 tahun 3. Tingkat pendidikan tinggi	1. Motivasi: liburan dan bisnis 2. <i>Independent tour/back packer</i> 3. Kelas menengah	1. Hotel berbintang, rumah temah 2. Rata-rata pengeluaran/hari: US 140 3. Durasi lama tinggal: 4hari 4. Preferensi DTW: wisata buaya dan kuliner 5. Pengeluaran terbesar: akomodasi, <i>food & beverage</i> , transport lokal, belanja, <i>Souvenir</i> . 6. Jenis <i>Souvenir</i> yang dibeli: Makanan Indonesia, batik, kerajinan tangan.

Sumber Data: Ripparprov Babel 2015-2025, BPS Babel, 2018, Statistik Arus kunjungan wisatawan mancanegara, 2017, Data Kemenpar, 2017, Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, 2017. Sucofindo, 2021

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan kondisi eksisting arus wisatawan (domestik dan mancanegara) ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut kategorisasi geografis, demografi, psikografis dan perilaku wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terlihat bahwa arus perjalanan para wisatawan domestik didominasi dari wilayah Jakarta, Bandung, Bogor, Pangkalpinang, dan Tanjung Pandan. Sedangkan pangsa pasar potensial wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut

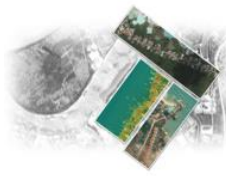


Tabel 17. Pangsa Pasar Potensial Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

WISATA WAN	DIMENSI			
	Pangsa Pasar Potensial			
	Geografis	Demografis	Psikografis	Perilaku
Domesti k	1. Jakarta 2. Bandung 3. Bogor 4. Pangkalpinang 5. Tanjung Pandan	1. Dominan laki-laki 2. <i>Independent tour/ Traveller</i> 3. Wisatawan kelas menengah	1. Motivasi: liburan rekreasi 2. wisatawan back packer/ <i>independent tour</i> 3. Kelas menengah	1. Menginap: rumah keluarga/ teman, hotel 2. Pengeluaran rata-rata/ kunjungan: Rp.500.000- >4.000.000 3. Durasi wisata: 3 hari 4. Preferensi DTW: wisata bahari, wisata kota/ pedesaan 5. Pengeluaran terbesar: mamin, akomodasi, angkutan, <i>Souvenir</i> , jasa hiburan, rekreasi & kebudayaan.
	Pangsa Pasar Potensial			
Internasional	1. Australia 2. Jerman 3. Belanda	1. Dominan laki-laki 2. Usia >36 tahun 3. Tingkat pendidikan tinggi	1. Motivasi 2. <i>Independent tour/ Back packer</i> 3. Kelas menengah	1. Hotel berbintang, rumah teman 2. Pengeluaran rata-rata/ hari: US\$ 13 3. Durasi wisata: 10-15 hari 4. Preferensi DTW: wisata alam dan budaya 5. Pengeluaran terbesar: akomodasi, <i>food & beverage</i> , transport lokal, belanja, dan cinderamata 6. Jenis <i>Souvenir</i> yg dibeli: Batik, kerajinan tangan, makanan Indonesia, dan perhiasan

Data: Ripparprov Babel 2015-2025, BPS Babel, 2018, Statistik Arus kunjungan wisatawan mancanegara, 2017, Data Kemenpar, 2017, Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara, 2017. Sucofindo, 2021

Selain mengetahui kondisi geografis, demografis, psikografis dan perilaku wisatawan perlu juga diketahui daerah asal wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini dan harapan terhadap daerah wisatawan yang akan datang seperti pada tabel berikut:



Tabel 18. Daerah Asal Wisatawan (Saat Ini) dan Harapan Akan Datang

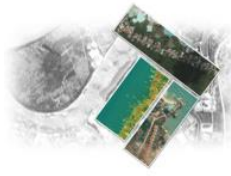
Kondisi Daerah Asal Wisatawan Saat ini		Harapan Daerah Asal Wisatawan Akan Datang	
Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
Kepulauan Riau Sumatera Selatan DKI Jakarta Jawa Barat Kepulauan BaBel	Malaysia Singapura Tiongkok Jepang Korea Belanda	Jawa Tengah Sumatera Utara DIY Lampung Kalimantan Timur	Australia Perancis Jerman Amerika Timur Tengah

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bangka Belitung, 2021

Berdasarkan Tabel diatas terlihat daerah asal wisatawan yang berwisata ke Belitung saat ini baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Harapan kedepannya terjadi penambahan jumlah asal daerah maupun negara yang berwisata ke Bangka Belitung. Sedangkan untuk geografis, demografis, psikografis serta perilaku wisatawan yang berwisata ke Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Aspek Geografis, Demografis, Psikografis dan Perilaku Wisatawan Berwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Wisatawan	Aspek			
	Geografis	Demografis	Psikografis	Perilaku
Nusantara	1. Jakarta 2. Bandung 3. Bogor 4. P.Pinang 5. T.Pandan	1. Domina n laki-laki 2. Usia 20-40 tahun 3. Tingkat pendidikan tinggi	1. Motivasi: liburan/rekreasi 2. Independent tour 3. Kelas menengah	1. Menginap: Rumah keluarga/teman, Hotel 2. Pengeluaran rata2/kunjungan: Rp 500.000- >4.000.000 3. LOS: 3 hari 4. Preferensi DTW: wisata bahari, wisata kota/perdesaan, 5. Pengeluaran terbesar: makan, akomodasi, angkutan, Souvenir, jasa hiburan,



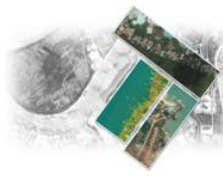
Wisatawan	Aspek			
	Geografis	Demografis	Psikografis	Perilaku
				rekreasi & kebudayaan
Mancanegara	1. Malaysia 2. Singapura 3. Tiongkok	1. Dominan laki-laki 2. Usia 25-34 tahun 3. Tingkat pendidikan tinggi	1. Motivasi: liburan dan bisnis 2. Independent tour 3. Kelas menengah	1. Hotel berbintang, rumah teman 2. Pengeluaran rata2/hari: US\$ 140 3. LOS: 4 hari 3. Preferensi DTW: Wisata budaya dan kuliner 4. Pengeluaran terbesar: akomodasi, makan minum, Transport lokal, belanja <i>Souvenir</i> 5. Jenis <i>souvenir</i> yang dibeli: Makanan Indonesia, batik, kerajinan tangan.

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

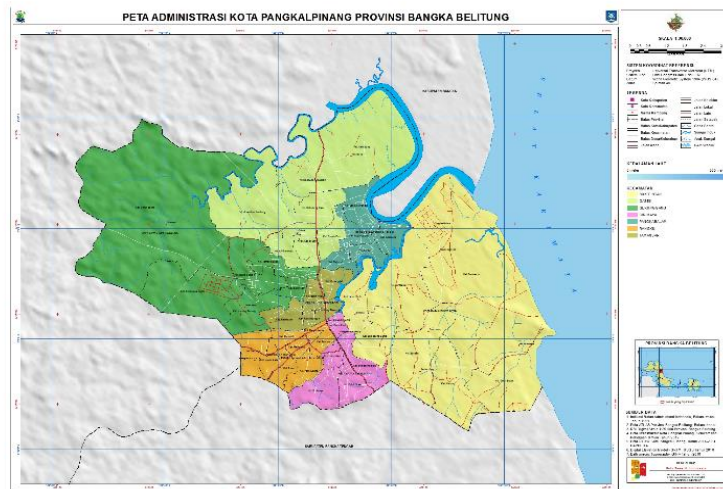
Berdasarkan Tabel diatas terlihat gambaran wisatawan secara geografis, demografis, psikografis dan perilaku ketika berwisata ke Bangka Belitung.

4.4.2.1. Kota Pangkalpinang

Kota Pangkalpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas wilayah 104,405 km². Secara astronomis Kota Pangkalpinang terletak antara 02 03' – 02 10' Lintang Selatan dan 106 02' – 106 12' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan Kabupaten Bangka; sebelah selatan berbatasan Kabupaten Bangka; sebelah timur berbatasan dengan Laut China Selatan; dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangka.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

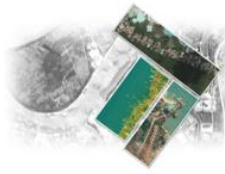


Gambar 38. Peta Geografis Kota Pangkalpinang
Sumber: Pemerintah Kota Pangkalpinang, 2021

Keberadaan Kota Pangkalpinang di wilayah barat Indonesia yang berdekatan dengan Batam, Singapura dan Malaysia menjadi keunggulan tersendiri, karena kawasan tersebut merupakan jalur perdagangan internasional yang padat. Kota Pangkalpinang merupakan pintu gerbang dan denyut nadi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Pangkalpinang periode 2016-2020 sebagai berikut.

Tabel 20. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

No	PDRB Sektor	PDRB Kota Pangkalpinang ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	384,696	365,452	397,738	410,550	433,876
2	Pertambangan dan Penggalan	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	1,615,042	1,671,151	1,613,426	1,440,107	1,375,010
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,522	5,791	6,166	8,090	8,165
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,358	2,538	2,399	2,448	2,585
6	Konstruksi	819,009	873,932	929,328	1,023,106	1,008,216
7	Perdagangan	2,111,081	2,250,878	2,358,470	2,420,063	2,268,144



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

	Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
8	Transportasi dan Pergudangan	470,604	510,771	547,956	574,262	520,727
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	262,199	278,720	290,796	327,267	311,725
10	Informasi dan Komunikasi	289,701	316,080	363,155	426,997	505,466
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	368,711	378,248	415,929	437,809	408,381
12	Real Estate	403,162	422,097	461,822	471,778	491,117
13	Jasa Perusahaan	37,596	38,378	41,041	41,945	34,521
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	516,157	541,873	595,406	654,350	610,081
15	Jasa Pendidikan	366,604	383,361	419,786	456,365	452,243
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	152,559	164,894	172,563	191,122	193,340
17	Jasa lainnya	140,985	154,318	166,808	185,213	174,213
Total		7,945,986	8,358,482	8,782,789	9,071,472	8,797,810

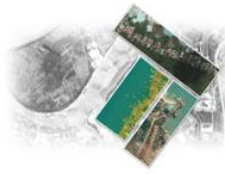
Sumber: Kota Pangkalpinang Dalam Angka, 2021

Dari Tabel diatas dapat dilihat perkembangan PDRB Kota Pangkalpinang periode Tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 10,72 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sejumlah Rp 424.307 juta atau sebesar 5,08 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 273.662 juta atau sebesar 3,02 persen. Berikut kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kota Pangkalpinang.

**Tabel 21. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kota Pangkalpinang
Tahun 2016-2020 (Persen)**

Sektor	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Mean
Transportasi & Pergudangan	5,92	6,11	6,24	6,33	5,92	6,10
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	3,20	3,33	3,31	3,61	3,54	3,40
Total	9,22	9,45	9,55	9,94	9,46	9,50

Sumber: Data diolah, 2021

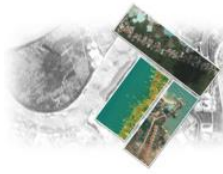


Berdasarkan data pada Tabel diatas diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2016 hingga 2020 rata-rata adalah sebesar 9,50 persen. Kontribusi tersebut berada pada posisi ke 4 (empat) dalam PDRB Kota Pangkalpinang dibawah sektor konstruksi.

Pemerintah Kota Pangkalpinang terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Untuk mengetahui potensi sektoral di Kota Pangkalpinang dilakukan analisis LQ seperti pada tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Persen)

No	PDRB Sektor	Kota Pangkalpinang					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,25	0,24	0,25	0,25	0,24	0,25
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	0,91	0,88	0,81	0,72	0,73	0,81
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,76	0,76	0,74	0,92	0,89	0,81
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,66	1,61	1,60	1,58	1,59	1,61
6	Konstruksi	1,23	1,23	1,23	1,26	1,29	1,25
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,89	1,86	1,88	1,90	1,88	1,88
8	Transportasi dan Pergudangan	1,62	1,61	1,61	1,65	1,81	1,66
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45	1,47	1,43	1,48	1,46	1,46
10	Informasi dan Komunikasi	1,88	1,88	1,94	2,01	2,08	1,96
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,58	2,57	2,63	2,64	2,65	2,61
12	Real Estate	1,62	1,61	1,61	1,63	1,63	1,62
13	Jasa Perusahaan	1,88	1,80	1,79	1,81	1,74	1,81
14	Administrasi Pemerintahan,	1,25	1,24	1,24	1,27	1,23	1,25



No	PDRB Sektor	Kota Pangkalpinang					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
15	Jasa Pendidikan	1,94	1,94	1,94	1,97	1,98	1,95
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,64	1,63	1,62	1,63	1,64	1,63
17	Jasa lainnya	2,54	2,60	2,60	2,61	2,64	2,60

Sumber: Data diolah, 2021

Dari 17 (tujuh belas) sektor PDRB di Kota Pangkalpinang rata-rata memiliki potensi terhadap PDRB yaitu hanya 4 (empat) sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ atau yang bukan sektor unggulan. Potensi sektor pariwisata yang terdiri dari transportasi dan perdagangan serta penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai $LQ > 1$ artinya merupakan sektor unggulan pada Kota Pangkalpinang. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kota Pangkalpinang tergolong sedang, yaitu sekitar 9,52 persen rata-rata pertahun.

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan perdagangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Persen)

Tahun	LQ Sektor Pariwisata
2016	3,07
2017	3,08
2018	3,04
2019	3,13
2020	3,26
Rata-rata	3,12

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa periode 2016 sampai 2020 sektor pariwisata memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 3,12. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata termasuk sektor basis (sektor unggulan) karena memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), yang di artikan bahwa sektor pariwisata telah mampu



memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengeksplor keluar daerah potensi yang dimiliki.

Berikut diuraikan beberapa indikator pariwisata Kota Pangkalpinang seperti infrastruktur wilayah, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta ketersediaan destinasi wisata .

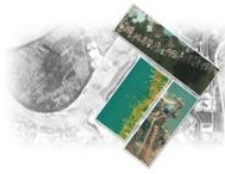
4.4.2.1.1. Infrastruktur Wilayah

Fasilitas pendukung lainnya adalah infrastruktur wilayah yang turut mendukung kegiatan pariwisata di Kota Pangkalpinang. Infrastruktur yang baik akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berikut infrastruktur wilayah di Kota Pangkalpinang.

Tabel 24. Infrastruktur Wilayah Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Jalan sebagai prasarana utama dalam perhubungan darat harus diperhatikan kondisi dan penggunaannya. Tahun 2020, jalan di Kota Pangkalpinang sepanjang 403 km, dimana 97,27 persen beraspal dan sisanya merupakan jalan tanah. Kondisi jalan 91,81 persen dikategorikan baik, 1,24 persen sedang, 4,47 persen rusak dan 2,73 persen rusak berat. Untuk transportasi darat didukung oleh 7 angkutan kota.
2	Transportasi Laut	Transportasi laut di Kota Pangkalpinang didukung oleh 1 (satu) penyedia/perusahaan yaitu PT Pelnip Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang memiliki 1 (satu) pelabuhan yaitu Pelabuhan Pangkal Balam
3	Transportasi Udara	Kota Pangkalpinang tidak memiliki bandara, bandara terdekat berada di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Bandara Depati Amir yang berjarak ± 7,2 km melalui jalur Jl. Depati Hamzah
4	Listrik	Pengadaan listrik melalui PLN Kota Pangkalpinang Tahun 2020 memiliki daya terpasang sebanyak 174.210.526 VA dengan jumlah produksi sebesar 486.911.903 KWh.
5	Air	Pada Tahun 2020 jumlah pelanggan air sebanyak 5.921 pelanggan yang terdiri dari sosial, rumah tangga, instansi pemerintah, niaga, industry dan pelanggan khusus. Jumlah air yang disalurkan sebanyak 1.134.458 m ³ .
6	Telekomunikasi	Layanan telekomunikasi di Kota Pangkalpinang secara umum mengalami perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Di Kota Pangkalpinang terdapat 3 kantor pos pembantu yang tersebar di Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Girimaya dan Kecamatan Gabek

Sumber: Kota Pangkalpinang Dalam Angka, 2021



Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, tentu membutuhkan dukungan fasilitas dan layanan keuangan yang memadai untuk digunakan para wisatawan agar lebih mudah bertransaksi saat melakukan perjalanan wisata. Beberapa layanan dan fasilitas yang dimaksud seperti bank, ATM dan *money changer*. Ketersediaan bank dan ATM di Kota Pangkalpinang sudah cukup memadai dan sampai saat ini tersedia 13 bank yang melayani *money changer*.

4.4.2.1.2. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi

Akomodasi pendukung kegiatan pariwisata diantaranya adalah ketersediaan hotel, semakin banyak dan variatif fasilitas hotel yang disediakan akan semakin memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk menginap. Hotel-hotel yang terdapat di Kota Pangkalpinang tersebar pada beberapa kecamatan. Sebaran terbanyak baik hotel berbintang maupun non bintang yaitu di Kecamatan Rangkui dan Taman Sari. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit memiliki hotel adalah Kecamatan Pangkal Balam dan Gerunggang. Secara jumlah, baik hotel berbintang dan non bintang di Kota Pangkalpinang Tahun 2020 sebanyak 40 hotel dengan jumlah kapasitas kamar sebanyak 1.274 kamar, yang tersebar pada kecamatan di Kota Pangkalpinang, yaitu 15 di Kecamatan Rangkui, 1 hotel dan 1 *homestay* di Kecamatan Bukit Intan, 6 hotel di Kecamatan Girimaya, 3 di Kecamatan Gabek, 13 di Kecamatan Tamansari dan 1 hotel terdapat di Kecamatan Gerunggang, sedangkan kecamatan yang tidak memiliki hotel adalah Kecamatan Pangkal Balam.

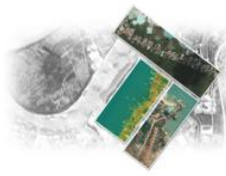
Tabel berikut menunjukkan perkembangan jumlah hotel/penginapan di Kota Pangkalpinang pada Tahun 2016 dan 2020. Pada Tahun 2016, jumlah hotel/penginapan mencapai 36 unit dan meningkat menjadi 42 unit setahun kemudian dan turun lagi ditahun selanjutnya. Namun, meningkat lagi pada Tahun 2019 hingga 2020 menjadi 43 unit.

Tabel 25. Jumlah Hotel Bintang dan Nonbintang di Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Unit)

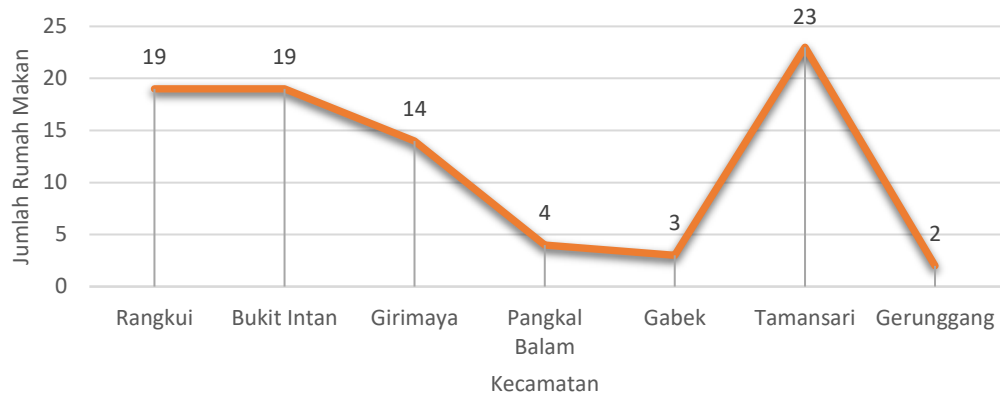
No	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bintang	12	15	19	18	20
2	Nonbintang	24	27	19	21	23
TOTAL		36	42	38	39	43

Sumber: Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2017-2021

Ketersediaan akomodasi penunjang aktivitas kepariwisataan juga harus didukung oleh fasilitas makan dan minum yang disediakan oleh restoran.



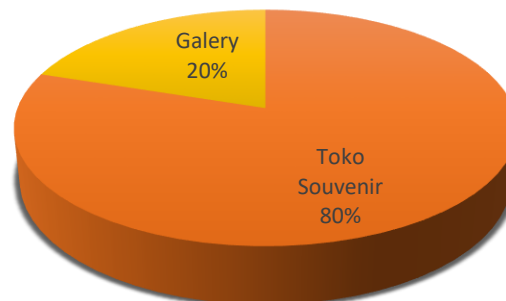
Perkembangan jumlah restoran di Kota Pangkalpinang dapat dilihat pada Gambar 25. Data tersebut sebagai pendukung atau penunjang sektor pariwisata, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Tamansari dan terendah di Kecamatan Gerunggang.



Gambar 39. Jumlah Rumah Makan di Kota Pangkalpinang Tahun 2020
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, 2021

Selain fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas transportasi (*travel agent*) untuk melayani perjalanan wisata para wisatawan juga mempengaruhi kegiatan pariwisata. Di Kota Pangkalpinang terdapat 92 *travel agent* yang dapat melayani perjalanan wisata para wisatawan baik lokal maupun asing. Selain itu, terdapat angkutan penumpang lainnya seperti taxi, bus dan angkutan kota.

Selain itu, tempat-tempat yang dikunjungi selain tempat wisata seperti toko-toko *souvenir* dan galeri-galeri khas daerah tersebut. Di Kota Pangkalpinang terdapat 20 toko *souvenir*. Beberapa toko *souvenir* tersebut merupakan toko oleh-oleh yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan untuk berburu oleh-oleh atau buah tangan.



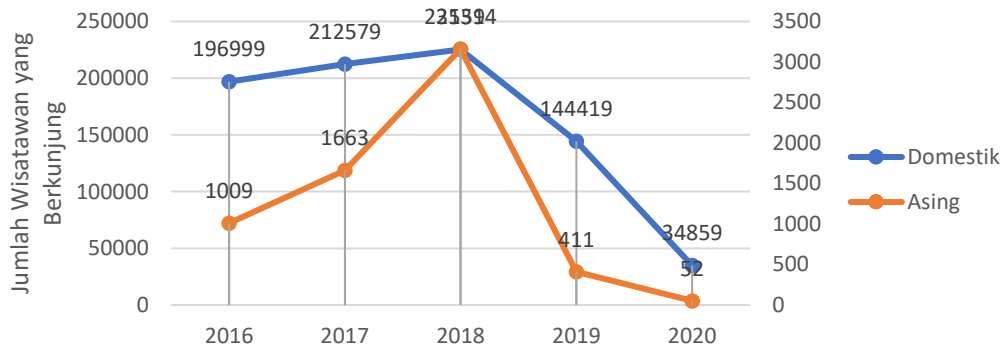
Gambar 40. Jumlah Toko *Souvenir* dan Galeri di Kota Pangkalpinang Tahun 2021 (Persen)



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, 2021

Selain itu, di Kota Pangkalpinang juga terdapat galeri yang dapat dikunjungi para wisatawan yaitu Galeri Dekranasda Kawasan Civic Centre, Galeri Galeri Destiani, Galeri Ishadi Cual, Galeri Maslina Cual, dan Kerajinan dan Galeri Pewter Museum Timah Indonesia. Galeri-galeri tersebut merupakan galeri yang memamerkan produk khas yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Pangkalpinang.

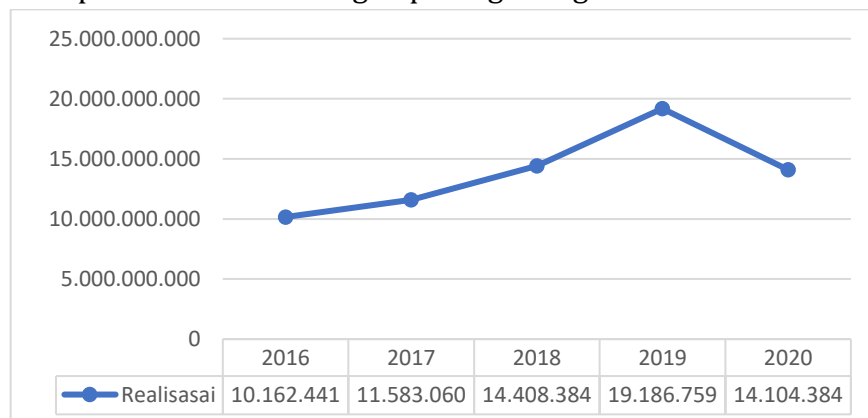
Gambar 41 berikut menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing dari Tahun 2016 hingga 2020. Dari gambar tersebut terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing mengalami fluktuatif. Terus meningkat dari Tahun 2016 sampai dengan 2018 dan menurun drastis di Tahun 2019 dan 2020. Hal tersebut merupakan dampak adanya Covid-19 yang melanda seluruh dunia.



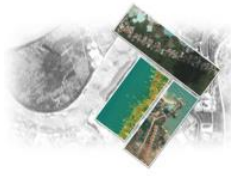
Gambar 41. Perkembangan Jumlah Wisatawan Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (orang)

Sumber: Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2021

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Perkembangan PAD sektor pariwisata Kota Pangkalpinang sebagai berikut:



Gambar 42. PAD Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Rupiah)



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, 2021

Berdasarkan data PAD sektor pariwisata Kota Pangkalpinang diketahui bahwa realisasi PAD cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2019 sejumlah Rp 4,778,374,851 atau sebesar 33.16 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan sejumlah Rp 5,082,374,845 atau sebesar 26.49 persen.

4.4.2.1.3. Sebaran Daya Tarik Wisata

Potensi dan daya tarik wisata yang beraneka ragam tersebut terlihat banyaknya sebaran destinasi dan daya tarik wisata, baik yang berbasis pada keindahan daya tarik alam, wisata buatan, serta berbagai wisata minat khusus dan atraksi wisata menarik. Selain itu, potensi tersebut juga terus didukung dengan kehadiran dari berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akomodasi perhotelan baik yang berbintang mau non bintang, restoran dan rumah makan, *cottage*, *homestay* dan lain-lain yang banyak tersebar terutama di kawasan koridor pariwisata. Berikut daya tarik wisata di Kota Pangkalpinang.

Tabel 26. Sebaran Daya Tarik Wisata Kota Pangkalpinang Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis					
		Wisata Alam		Wisata Budaya/ Sejarah		Wisata Buatan	
Gerunggang	Tuatunu Indah			1	Mesjid Raya Tuatunu (Masjid Al-Mukarrom)	1	Hutan Wisata Tuatunu Indah
				2	Perigi Pekasem	2	Desa Tuatunu
				3	Tradisi Nganggung		
	Bukit Baru					3	Menara Air Minum (Wateroren)
	Taman Bunga			4	Rumah Sakit Bakti Timah		
Taman Sari	Batin Tikal			5	Tugu Pergerakan Kemerdekaan	4	Taman Kota Taman Sari (Wilhelmina Park)
				6	Alun-alun Taman Merdeka		
				7	Hollandsche- Chinese School (HCS)		



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis					
		Wisata Alam		Wisata Budaya/ Sejarah		Wisata Buatan	
				8	<i>Post Telegraf en Telefoondienst (PTT)</i>		
				9	<i>Europeesce Lagere School (ELS)</i>		
				10	Museum Timah		
				11	Tins Galeri (Wisma Satoe)		
				12	Gereja GPIB Maranatha		
				13	Rumah Residen		
Rangkui	Bintang			14	Kelenteng Kwan Tie Miaw		
	mesjid jamik			15	Mesjid Jamik		
	Melintang			16	Pemakaman Belanda (Kerkhof)		
Pangkalbalam	Air Itam						
Bukit Intan	Temberan	1	Pantai Tanjung Bunga	17	Pura Jagadnatha Surya Kencana	4	<i>Bangka Botanical Garden</i>
		2	Pantai Pasir Padi	18	Kuburan Sentosa		
Girimaya				19	Makam Keluarga Boen Men Chiew	5	Lapangan Golf

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, 2021

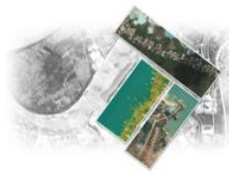
Beberapa daya tarik wisata yang berpotensi di Kota Pangkalpinang seperti pada tabel berikut:

Tabel 27. Beberapa Daya Tarik Wisata yang Berpotensi di Kota Pangkalpinang Tahun 2021

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
1	Pantai Pasir Padi		Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Temberan, ± 8 km dari pusat Kota Pangkalpinang merupakan kawasan pariwisata potensial di Kota Pangkalpinang. Salah satu keunikan Pantai Pasir Padi adalah struktur pantainya yang landai, kontur pasir yang padat sehingga pantai ini nyaman untuk dilalui dengan jalan kaki bahkan dapat dilalui oleh kendaraan bermotor baik roda dua, roda empat bahkan truk jenis tronton.
2	Pantai Tanjung Bunga		Tanjung Bunga adalah pantai landai dan berbatuan yang memiliki karakteristik unik, terletak di sebelah selatan Pantai Pasir Padi. Tanjung Bunga memiliki satu kawasan berbukit dengan panorama yang sangat indah dan mengarah ke laut, apalagi jika terlihat hilir mudiknya kapal penumpang dan barang yang keluar masuk dari pelabuhan Pangkalbalam melalui laut lepas di Kawasan Pantai Pasir Padi dan Tanjung Bunga.
3	Bangka Botanical Garden (BBG)		Bangka Botanical Garden (BBG) merupakan pembangunan hortikultura, peternakan, penyediaan bibit dan pakan ternak



No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			memanfaatkan lahan eks tambang timah dan lahan kritis berupa lahan gambut dan berpasir serta merupakan program percontohan yang dilakukan pihak swasta dalam mengelola dan menciptakan ekosistem baru
4	Taman Wilhelmina		Taman Wilhelmina atau lebih dikenal dengan Tamansari yang terletak di pusat kota. Taman ini merupakan kawasan hijau dan memiliki nilai sejarah penting bagi perjalanan kemerdekaan Indonesia. Tamansari atau Wilhelmina Park dirancang oleh arsitek Van Benzenhorn yang dijadikan sebagai fasilitas, pendukung dari Rumah Residen, yang terletak di sebelah barat Rumah Residen.
5	Lapangan Golf Girimaya		Bagi wisatawan yang mencintai olahraga golf, di kaki Bukit Girimaya terdapat lapangan golf 18 hole bertaraf nasional yang dikelilingi oleh bukit dan hutan hijau. Wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas lapangan golf tersebut atau hanya menikmati keasrian dan keromantisan Bukit Girimaya bersama pasangan atau keluarga.



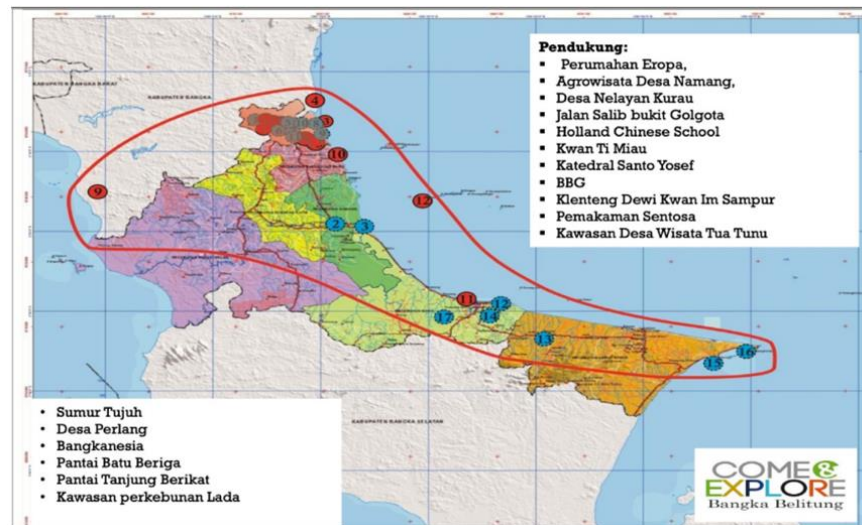
No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
6	Pura Jagadnatha Surya Kencana		Pura Agung Jagadnatha Surya Kencana merupakan Pura yang paling besar di Kota Pangkalpinang. Pura ini selain sebagai tempat sembahyang umat Hindu juga menjadi objek wisata keagamaan para pengunjung. Pura ini dibuat sebagai tempat pemujaan kepada Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Masa Esa) sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menciptakan alam semesta berserta isinya.

Sumber: Data diolah, 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Selain kawasan potensi tersebut sebaran destinasi kawasan strategis pariwisata Pangkalpinang seperti pada gambar berikut:



Gambar 43. Kawasan Strategis Pariwisata Kota Pangkalpinang dsk
Sumber : Paparan Dinas Pariwisata Prov. Kep. Bangka Belitung. 2021

Pada gambar terlihat pengembangan kawasan strategis pariwisata Kota Pangkalpinang sampai ke wilayah Tua Tunu dan Sampur. Pengembangan pariwisata pada daerah-daerah pinggiran dilakukan agar terdapat keseimbangan pembangunan kawasan pariwisata dengan tetap memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki.

4.4.2.1.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Berdasarkan RTRWN dan RTRWP Kepulauan Bangka Belitung, maka Kota Pangkalpinang merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Sebagai Pusat PKW, maka Kota Pangkalpinang harus mampu memenuhi kebutuhan pelayanan dari wilayah belakangnya yaitu Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah. Berbeda dengan Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah, Kota Pangkalpinang tidak memiliki timah sebagai penggerak ekonomi daerah. Kota Pangkalpinang memiliki Pelabuhan Laut Pangkalbalam, canag dari PT Pelindo II, yang menjadi sarana vital pemasaran timah dari pertambangan di Kabupaten Bangka dan ke pasar luar negeri. Pangkalbalam sekaligus menjadi poros perdagangan daerah.

Kota Pangkalpinang merupakan pintu gerbang dari pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akan tetapi objek wisata unggulan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa wisata pantai dan laut lebih banyak di luar Kota Pangkalpinang, yaitu di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung. Kondisi ini memosisikan Kota Pangkalpinang sebagai salah satu bagian dalam pengembangan pariwisata wilayah Kepulauan



bangka Belitung. Peran yang dapat diambil oleh Kota Pangkalpinang adalah sebagai pintu gerbang dan pelayanan yang turut menunjang perkembangan kegiatan sektor pariwisata di sekitar wilayah Bangka dan Belitung.

4.4.2.1.5. Perkembangan Investasi

Pemerintah Kota Pangkalpinang terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kota Pangkalpinang, yang di proksi dari sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Berikut data perkembangan investasi sektor pariwisata Kota Pangkalpinang.

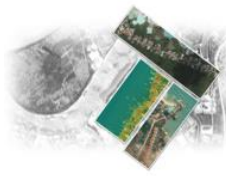


Gambar 44. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Rupiah)
Sumber: Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2021

Investasi di Kota Pangkalpinang masih didominasi investor lokal yang pada Tahun 2019 nilai investasi sektor pariwisata mencapai Rp 5.715.400.000, mengalami penurunan di Tahun 2020 sebesar Rp 677.400.000. Secara umum perkembangan investasi sektor pariwisata di Kota Pangkalpinang mengalami perkembangan, hal tersebut ditandai dengan berkembangnya pembangunan investasi-investasi pendukung sektor pariwisata seperti pada bidang ritel, *real estate*, dan telekomunikasi menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi daerah, dan memberikan peluang kesempatan kerja.

4.4.2.1.6. Peluang Investasi

Kota Pangkalpinang memiliki banyak daya tarik wisata dan potensi pariwisata yang masih bisa dikembangkan. Berdasarkan arahan dalam



dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030, rencana pengembangan kawasan pariwisata di Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai berikut.

1. Kawasan pariwisata alam
 - a) Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga
 - b) Hutan kota
2. Kawasan pariwisata budaya, yang akan dikembangkan di ruang cagar budaya
3. Kawasan pariwisata buatan, yang akan dikembangkan pada:
 - a) ATM (Alun-Alun Taman Merdeka) di Kecamatan Tamansari;
 - b) BBG (*Bangka Botanical Garden*) di Kecamatan Bukit Intan;
 - c) Wisata Kuliner Pasar Mambo di Kecamatan Rangkui;
 - d) Stadion Aquatic di Kecamatan Gerunggang;
 - e) Wisata Air di Kolam Retensi Kacang Pedang di Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Tamansari dan Kecamatan Rangkui;
 - f) Waterpark di Kecamatan Tamansari;
 - g) Wisata Kolong Teluk Bayur, Kolong Kepuh, Kolong Akit; dan
 - h) Lapangan golf Girimaya di Kecamatan Girimaya.

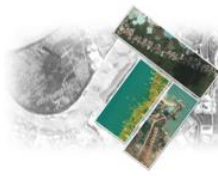
Untuk mengembangkan kepariwisataan ini dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang baik berupa hotel berbintang, sarana hiburan, maupun jasa *tour travel*/perjalanan wisata yang semuanya itu masih membutuhkan investor dari luar maupun dalam negeri untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di Pulau Bangka ini.

Berdasarkan hasil survei peluang investasi yang akan dikembangkan adalah Pantai Pasir Padi yang telah memiliki status lahan milik pemerintah kota, akses jalan, musala, toilet. Pasir Padi merupakan kawasan yang masuk dalam rencana pengembangan Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang.

Tabel 28. Kondisi Pengembangan Investasi Wilayah Pasir Padi

Kota/Kabupaten	Destinasi	Luas Lahan	Harga Lahan Per Meter	Status lahan
Kota Pangkalpinang	Pantai Pasir Padi	52.988m ²	128.000/m	Milik Pemerintah Kota Pangkalpinang

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, 2021



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

Gambaran kondisi eksisting pantai pasir padi adalah sebagai berikut:



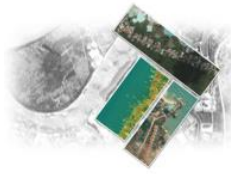
Gambar 45. Peta Potensi Investasi Wisata Pantai Pasir Padi
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

4.4.2.2. Kabupaten Bangka

Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas wilayah lebih kurang 3.167,79 km² atau 316.779 Ha. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Karimata; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah; Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bangka Barat; Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna.



Gambar 46. Peta Geografis Kabupaten Bangka



Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka, 2021

Kabupaten Bangka merupakan daerah yang sangat berpotensi terhadap hasil alam seperti komoditi timah, lada, karet, kelapa sawit, dan kaya dengan hasil laut dan hutannya. Hasil-hasil alam tersebut menjadi komoditi perdagangan yang sangat potensial. Berikut perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020:

Tabel 29. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

No	PDRB Sektor	PDRB Kabupaten Bangka ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,779,350	1,781,088	1,912,915	1,977,024	2,100,811
2	Pertambangan dan Penggalian	1,324,890	1,385,518	1,387,003	1,399,701	1,373,466
3	Industri Pengolahan	2,168,222	2,319,796	2,354,470	2,326,693	2,329,387
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17,783	18,627	20,206	19,409	20,524
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,697	1,847	1,883	1,940	2,040
6	Konstruksi	723,604	779,368	819,402	885,874	851,121
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,052,494	1,128,488	1,185,488	1,217,460	1,123,384
8	Transportasi dan Pergudangan	182,835	195,533	211,114	223,169	197,541
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	200,638	211,136	222,245	242,115	227,032
10	Informasi dan Komunikasi	195,067	210,392	237,476	268,285	303,343
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	240,229	245,840	256,637	264,453	238,902
12	Real Estate	295,007	310,259	338,202	346,540	351,335
13	Jasa Perusahaan	19,136	19,848	21,228	21,744	18,344
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	409,653	434,300	472,446	500,009	489,115
15	Jasa Pendidikan	157,261	165,511	180,073	192,116	191,333
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82,883	87,928	92,466	101,698	102,858
17	Jasa lainnya	55,479	59,847	64,778	72,234	66,402
Total		8,906,228	9,355,326	9,778,032	10,060,464	9,986,938

Sumber: Kabupaten Bangka Dalam Angka, 2021

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan sebesar 12,13 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2019



sejumlah Rp 282,432 juta atau sebesar 2,89 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 73,526 juta atau sebesar 0,73 persen.

Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten Bangka, yang di proksi dari sektor (lapangan usaha) Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bangka seperti pada tabel berikut:

Tabel 30. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Mean
Transportasi & Pergudangan	2,05	2,09	2,16	2,22	1,98	2,1
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2,25	2,26	2,27	2,41	2,27	2,29
Total	4,31	4,35	4,43	4,62	4,25	4.39

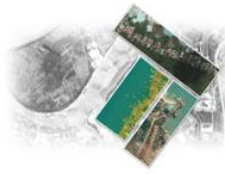
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2016 hingga 2020 rata-rata adalah sebesar 4,39 persen. Kontribusi tersebut berada pada posisi ke 7 (tujuh) dalam PDRB Kabupaten Bangka dibawah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pemerintah Kabupaten Bangka terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Untuk mengetahui sektor potensial pada sebuah daerah, maka dilakukan perhitungan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Berikut potensi setiap sektor PDRB Kabupaten Bangka berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient*(LQ).

Tabel 31. Hasil Perhitungan *Location Quotient*(LQ) Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020

No	PDRB Sektor	Kabupaten Bangka					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,05	1,05	1,07	1,07	1,04	1,05
2	Pertambangan dan Penggalian	1,10	1,12	1,13	1,13	1,20	1,14
3	Industri Pengolahan	1,09	1,09	1,07	1,05	1,09	1,08



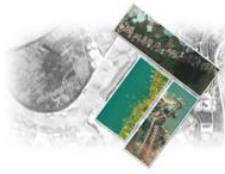
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,18	2,17	2,19	1,98	1,96	2,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,06	1,05	1,13	1,13	1,11	1,10
6	Konstruksi	0,97	0,98	0,97	0,99	0,96	0,97
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	0,83	0,85	0,86	0,82	0,84
8	Transportasi dan Pergudangan	0,56	0,55	0,56	0,58	0,60	0,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,99	0,99	0,98	0,98	0,93	0,98
10	Informasi dan Komunikasi	1,13	1,12	1,14	1,14	1,10	1,13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,50	1,49	1,46	1,44	1,37	1,45
12	Real Estate	1,06	1,05	1,06	1,08	1,03	1,06
13	Jasa Perusahaan	0,85	0,83	0,83	0,85	0,82	0,84
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,89	0,89	0,89	0,87	0,87	0,88
15	Jasa Pendidikan	0,74	0,75	0,75	0,75	0,74	0,74
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,80	0,78	0,78	0,78	0,77	0,78
17	Jasa lainnya	0,89	0,90	0,91	0,92	0,89	0,90

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai LQ 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha di Kabupaten Bangka, dimana terdapat 9 (sembilan) sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bangka dengan nilai LQ diatas 1. Ini juga dapat dimaknai bahwa terdapat 53 persen sektor atau lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Bangka merupakan sektor potensial. Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi berdasarkan lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui rata-rata LQ sektor pariwisata kurun waktu 5 (lima) tahun sebesar 1,55. Angka ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bangka merupakan sektor potensial.

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian



ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient*(LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 32. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020

Tahun	LQ Sektor Pariwisata
2016	1,55
2017	1,54
2018	1,54
2019	1,56
2020	1,54
Rata-rata	1,55

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient*(LQ) diketahui bahwa periode 2016 sampai 2020 sektor pariwisata memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 1,55. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata termasuk sektor basis (sektor unggulan) karena memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), hal ini dimaknai bahwa sektor pariwisata telah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengeksport keluar daerah potensi yang dimiliki.

Berikut beberapa pendukung sektor pariwisata Kabupaten Bangka seperti infrastruktur wilayah, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta ketersediaan destinasi wisata sebagai berikut:

4.4.2.2.1. Infrastruktur Wilayah

Fasilitas pendukung lainnya adalah infrastruktur wilayah yang turut mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangka. Infrastruktur yang baik akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berikut infrastruktur wilayah di Kabupaten Bangka.

Tabel 33. Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Tahun 2020

No	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Sarana transportasi utama penduduk di Kabupaten Bangka sehari-hari adalah transportasi darat melalui jalan raya. Jalan kabupaten yang dibawah pengawasan Dinas PU Kabupaten Bangka adalah sepanjang 734,501 km yang terdiri dari 647,85 km diaspal, 81,99 km tanah dan 4,69 km lainnya.

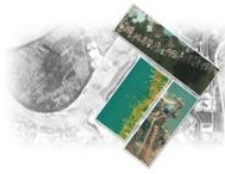


No	Infrastruktur	Keterangan
		Kondisi jalan di Kabupaten Bangka sebanyak 323,61 km baik, 151,36 km sedang, 45,73 km rusak dan 113,92 km rusak berat. Jumlah armada perusahaan angkutan darat yang ada di Kabupaten Bangka berjumlah 107 (Tahun 2020).
2	Transportasi Laut	Di Kabupaten Bangka terdapat 1 (satu) pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Gudang Belinyu yang terletak di Kota Belinyu. Pelabuhan ini dijadikan tempat pemberhentian kapal penumpang.
3	Transportasi Udara	Kabupaten Bangka tidak memiliki bandara, bandara terdekat berada di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Bandara Depati Amir yang berjarak $\pm$ 56,5 km melalui jalur Jl. Sungailiat-Pangkalpinang
4	Listrik	Di Kabupaten Bangka pengadaan listrik dikelola oleh PT PLN (Persero) Cabang Bangka dan Perusahaan/usaha listrik milik masyarakat (swasta). Tahun 2020, pelanggan listrik PLN mencapai 67.868. Jumlah daya yang terpasang sebesar 74.353 KW dengan produksi listrik 222.173.976 KWH
5	Air	Layanan air bersih di kelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bangka. Jumlah air yang telah disalurkan PDAM Tirta Bangka selama Tahun 2020 sebanyak 2.442.257 m ³ dengan jumlah pelanggan sebanyak 11.308 pelanggan.
6	Telekomunikasi	Layanan telekomunikasi di Kabupaten Bangka secara umum mengalami perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Di Kabupaten Bangka terdapat 4 kantor pos pembantu yang tersebar di desa Baturusa Kecamatan Merawang, desa Puding Besar Kecamatan Puding Besar, Kelurahan Sungailiat Kecamatan Sungailiat dan Kelurahan Belinyu Kecamatan Belinyu.

Sumber: Kabupaten Bangka Dalam Angka, 2021

Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, tentu membutuhkan dukungan fasilitas dan layanan keuangan yang memadai untuk digunakan para wisatawan agar lebih mudah bertransaksi saat melakukan perjalanan wisata. Beberapa layanan dan fasilitas yang dimaksud seperti bank, ATM dan *money changer*. Ketersediaan bank dan ATM di Kabupaten Bangka sudah cukup memadai, namun sebarannya masih terkonsentrasi di Kota Sungailiat dan sampai saat ini tersedia 10 (sepuluh) bank yang melayani *money changer*.

4.4.2.2.2. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi



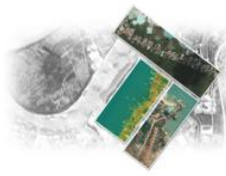
Akomodasi pendukung kegiatan pariwisata diantaranya adalah ketersediaan hotel, semakin banyak dan variatif fasilitas hotel yang disediakan akan semakin memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk menginap. Hotel-hotel yang terdapat di Kabupaten Bangka tersebar pada beberapa kecamatan. Sebaran terbanyak baik hotel berbintang maupun non bintang yaitu di Kecamatan Sungailiat, mengingat wilayah ini merupakan ibu kota Kabupaten Bangka. Sedangkan beberapa kecamatan di Kabupaten Bangka tidak terdapat hotel diantaranya adalah Kecamatan Puding Besar, Kecamatan Pemali, Kecamatan Bakam dan Kecamatan Riau Silip. Secara jumlah, baik hotel berbintang dan non bintang di Kabupaten Bangka Tahun 2020 sebanyak 29 hotel dengan jumlah kapasitas tempat tidur 959 tempat tidur dengan 673 kamar, yang tersebar pada 4 (empat) kecamatan, yaitu 1 (satu) hotel di Kecamatan Mendo Barat, 1 (satu) hotel di Kecamatan Merawang, 20 (dua puluh) hotel di Kecamatan Sungailiat dan 7 (tujuh) hotel terdapat di Kecamatan Belinyu, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 34. Jumlah Hotel Bintang dan Non-bintang di Kabupaten Bangka Tahun 2020 (Unit)

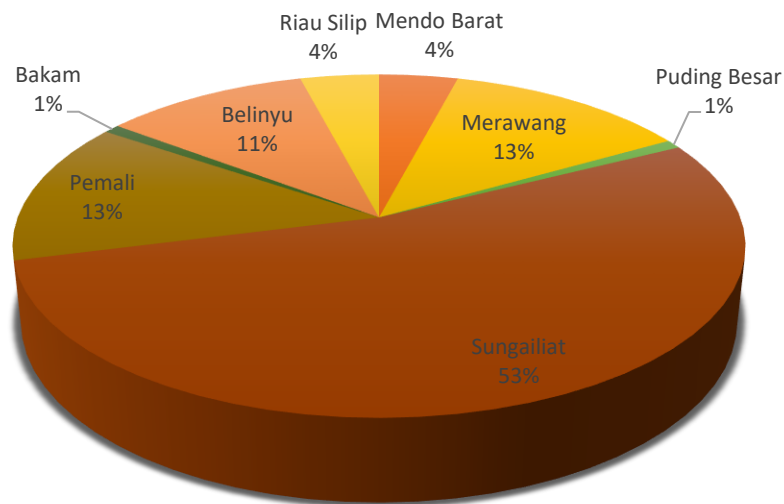
Kecamatan	Hotel				
	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Kamar	Tempat Tidur
Mendo Barat	-	1	1	20	20
Merawang	-	1	1	11	11
Puding Besar	-	-	-	-	-
Sungailiat	3	17	20	554	819
Pemali	-	-	-	-	-
Bakam	-	-	-	-	-
Belinyu	1	6	7	88	109
Riau Silip	-	-	-	-	-
Jumlah	4	25	29	673	959

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021

Ketersediaan akomodasi penunjang aktivitas kepariwisataan juga harus didukung oleh fasilitas makan dan minum yang disediakan oleh restoran. Perkembangan jumlah restoran di Kabupaten Bangka seperti pada gambar XX Terdapat 255 restoran yang tersebar di beberapa kecamatan. Restoran atau rumah makan tersebut sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan. Sama halnya dengan jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terbanyakpun berada di Kecamatan Sungailiat, yang merupakan ibu kota Kabupaten Bangka. Pada setiap kecamatan sudah terdapat restoran atau rumah makan.



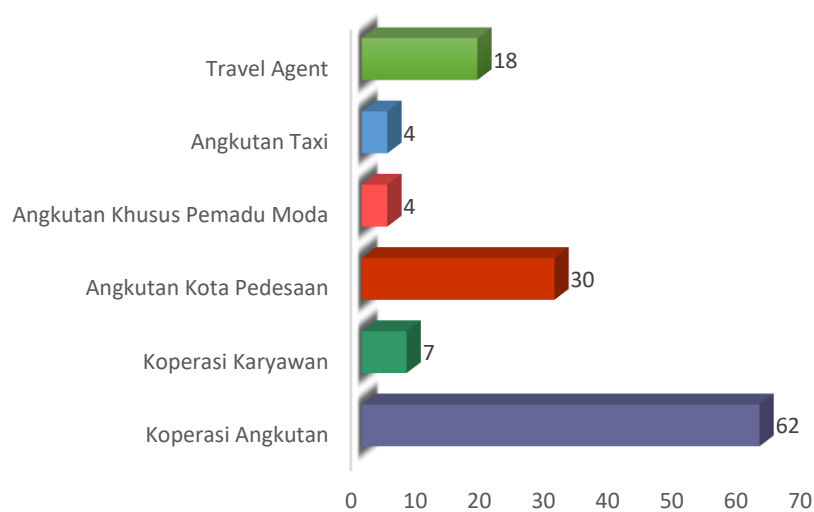
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 47. Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020

Sumber: Kabupaten Bangka Dalam Angka 2021

Selain fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya adalah transportasi (*travel agent*) yang berfungsi melayani perjalanan wisata para wisatawan. Terdapat 18 *travel agent* di Kabupaten Bangkayang melayani perjalanan wisata para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Selain itu, terdapat angkutan penumpang lainnya seperti taxi, bus dan angkutan kota. Fasilitas *travel agent* dan usaha angkutan transportasi di Kabupaten Bangka dapat dilihat pada grafik berikut.

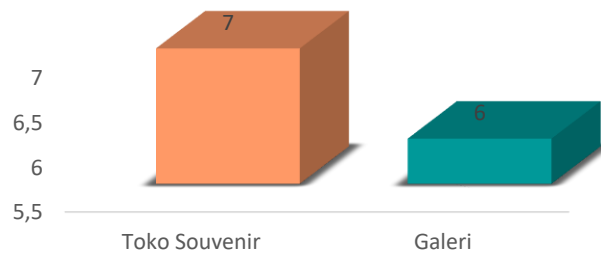


Gambar 48. Jumlah Travel Agent, Armada Angkutan Penumpang Di Kabupaten Bangka Tahun 2020



Sumber: Kabupaten Bangka Dalam Angka 2021

Selain itu sarana transportasi, fasilitas pendukung kepariwisataan lainnya adalah toko-toko *souvenir* dan galeri-galeri khas daerah. Di Kabupaten Bangka terdapat 7 (tujuh) toko *souvenir* diantaranya toko *souvenir* Bumi Baru, Indah Permai, Citra Rasa, Kemplang Suparti, Martina Bersaudara, Nikusuke dan Eva. Beberapa toko *souvenir* tersebut merupakan toko oleh-oleh yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan untuk membeli oleh-oleh.

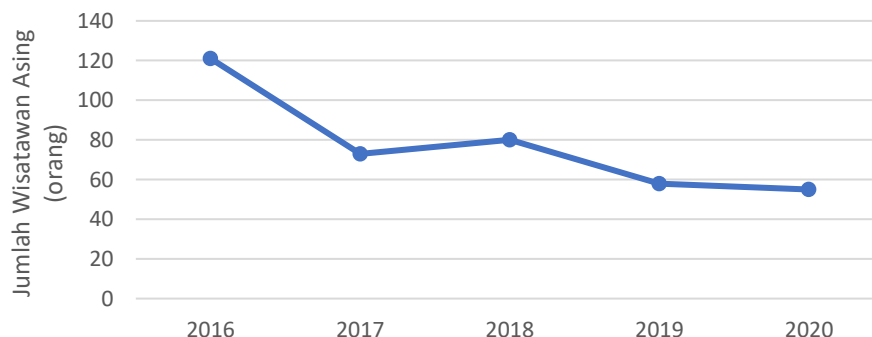


Gambar 49. Toko *Souvenir* dan Galeri Di Kabupaten Bangka Tahun 2020

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021

Selain toko yang menjual oleh-oleh di Kabupaten Bangka juga terdapat galeri yang menyediakan hasil kerajinan yang bercirikan potensi lokal, yaitu Galeri Dekranasda, Galeri Batik Tulis, Galeri Sinyo (Rumah Oinang), Galeri The daun Pelawan, Galeri Kerampek dan Galeri Akar Bahar Maju. Galeri-galeri tersebut merupakan galeri yang memamerkan produk khas yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Bangka.

Selain hotel, tingkat kunjungan wisatawan juga menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Perkembangan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Bangka sebagai berikut:



Gambar 50. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (orang)



Sumber: Kabupaten Bangka Dalam Angka 2017-2021

Gambar diatas menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Bangka dari Tahun 2016 hingga Tahun 2020. Terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing cenderung mengalami penurunan. Tahun 2016, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Bangka mencapai 121 orang. Namun hingga Tahun 2020, jumlah wisatawan asing hanya sebanyak 55 orang. Hal ini perlu menjadi perhatian yang cukup serius bagi Pemerintah Kabupaten Bangka, mengingat jumlah daya tarik wisata cukup banyak, mungkin perlu adanya promosi yang lebih optimal sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan. Dengan daya tarik wisata yang cukup banyak, seharusnya jumlah wisatawan yang berkunjung juga bisa lebih banyak. Sedangkan penurunan di Tahun 2019 dan 2020 merupakan dampak dari adanya virus Covid-19 yang menyebabkan dampak paling besar bagi sektor pariwisata.

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Perkembangan PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka sebagai berikut:



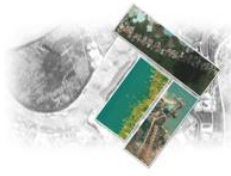
Gambar 51. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka sampai dengan Bulan September Tahun 2021

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021

Berdasarkan gambar terlihat bahwa pendapatan tertinggi pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka di peroleh dari restoran, diikuti hotel dan hiburan.

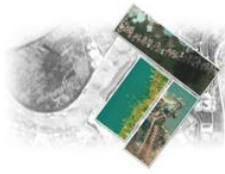
4.4.2.2.3. Sebaran Daya Tarik Wisata

Potensi dan daya tarik wisata yang beraneka ragam terlihat dari banyaknya sebaran destinasi dan daya tarik wisata, baik yang berbasis pada keindahan daya tarik alam, wisata buatan, wisata budaya serta berbagai wisata minat khusus dan ekowisata. Potensi daya tarik wisata tersebut harus didukung dengan ketersediaan berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, seperti akomodasi hotel berbintang dan non bintang, restoran, kafe rumah makan, *cottage*, *homestay* dan lain-lain yang



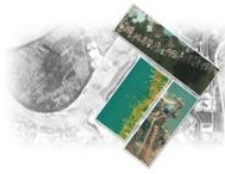
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

tersebar pada destinasi-destinasi pariwisata. Berikut daya tarik wisata di Kabupaten Bangka.



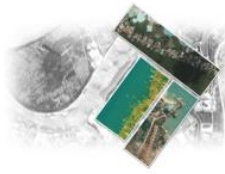
Tabel 35. Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis					
		Wisata Alam		Wisata Budaya (Sejarah)		Wisata Buatan	
Beli nyu	Bukit Ketok	Pantai Romodong	1	Acara Sepintu Sedulang			
		Pantai Penyusuk	2	Jalan Salib			
		Pulau Putri					
		Pulau Lampu					
		Pantai Simpang					
		Pulau Karang					
	Tanjung Gudang	Pantai Batu Bedinding	3	Pelabuhan Tanjung Gudang			
		Pantai Tanjung Gudang					
	Aik jukung	Pantai Lepar					
		Eko wisata Rabeng Perpat Permai					
		Sungai Bunting Lestari					
	Desa Gedong			Kelenteng Gedong			
	Bukit Moh Thian			Goa Maria			
	Kuto Panji			Benteng Kuto Panji			
				Gua Bunda Maria			
				Pha Kak Liang			
Riau Silip	Desa Tuing	Pantai Tuing					
	Pulau Tiga		Pulau Tiga				
	Kec Riau Silip					Kampung Gedong	
						Desa Banyu Asin	
	Berbura	Gunung/ Bukit Maras					
Ba kam	Dalil	Hutan/ Rimbe Mambang					
		Air Terjun Dalil Merusot (Bukit Maras)					
Pema li	Pemali	Batu Macan				Air Panas Tirta Tapta Pemali	
		Kolong Air Simpur					
Sungai liat	Sungailiat			Tugu Otto Toorop (Tik 0 Sungailiat)		RTP (Ruang Terbuka Publik)	



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis			
		Wisata Alam		Wisata Budaya (Sejarah)	Wisata Buatan
	Bukit Betung	Hutan Kota Sungailiat		Mesjid Agung Sungailiat	
	Matras	Pantai Parai Tenggara			De Locomotif Tongachi Beach
		Pantai Matras Terpadu			
		Pantai Tongaci			
		Pantai Batu Bedaun			
	Teluk Limau	Pantai Teluk Limau			
	Jelitik	Pantai Rambak (Tanjung Belayar)		Vihara Dewi Kwan Im/ Pemandian	Kebun Cincalo
		Pantai Tanjung Pesona		Kelenteng Kwan In	
		Pantai Teluk Uber			
		Pantai Tikus Emas			
		Pantai Tikus Nirwana			
		Pantai Pesona Bay			
	Bedukan g	Pantai Bedukang (Pantai Bio)			
	Rebo	Pantai Nirwana		Puri Tri Agung	Agrowisata Pantai Rebo
		Pantai Rebo		Kelenteng Jaya Bakti	
		Pantai Bakau/Mengkalok		Bukit Pagoda	
		Pantai Takari Tanjung Ratu			
	Kuala	Pantai Kuala			
	Parit Padang	Pantai Tanjung Berlayar		Makam N. Leveysen	
	Tanjung Ratu	Pantai Tanjung Ratu			
		Perkebunan Lada Putih			
	Sri Menanti			Kuburan Belanda Srimenanti	
				Tugu Otto Toorooop	Kolam Renang Tirta
	Lubuk	Bukit Betung (Bukit Fahin San)		Fathin San (Bukit Mahayana)	
	Kenanga			Peringatan I Muharram	
Mera wang	Air Anyir	Pantai Air Anyir		Rebo Kasan	
		Pantai Kuala Air		Kelenteng Belanda	

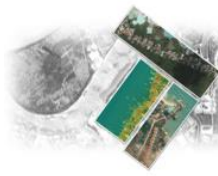


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

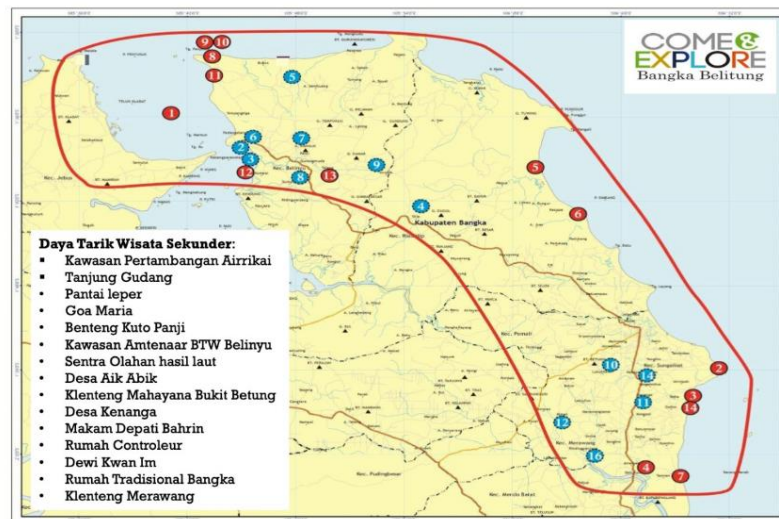
Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis					
		Wisata Alam		Wisata Budaya (Sejarah)		Wisata Buatan	
			Anyir				
			Pantai Temberan				
	Riding Panjang		Hutan Pelawan				Kampung Reklamasi
	Kimak		Hutan Bosch Welsen		Makam Depati Bahrin		
	Jada Bahrin				Mandi Belimau		
	Balun Ijuk		Bukit Juru Mudi				
Puding Besar	Kota Waringin				Benteng Kota Waringin		
					Acara Sepintu Sedulang		
Mendo Barat	Kemuja				Maulid Nabi Muhammad SAW		
	Penagan		Pantai Tanjung Raya Penagan				
	Petaling				Makam Umar Mansyur (Makam Pahlawan 12)		
	Kota Kapur				Situs Kota Kapur		

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021

Kabupaten Bangka menjadi salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang cukup menarik seperti pantai, air panas, peninggalan sejarah dan lainnya. Kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka meliputi Kecamatan Belinyu, Riau Silip, Bakam, Pemali, Sungailiat, Merawang, Puding Besar dan Mendo Barat. Untuk melihat Kabupaten Bangka lebih terperinci, berikut peta kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 52. Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2021

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Beberapa daya tarik pariwisata di Kabupaten Bangka yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
1	Pantai Tanjung Pesona		Lokasi Pantai Tanjung Pesona letaknya bersebelahan dengan Pantai Tikus Mas. Jarak Pantai Tanjung Pesona kurang lebih 45 km dari Bandara Depati Amir. Pantai Tanjung Pesona dikelola oleh pihak swasta secara profesional. Kondisi dan jenis jalan menuju Pantai Tanjung Pesona baik, didukung dengan kemudahan akses.
2	Pantai Matras		Pantai Matras merupakan satu daya tarik wisata pantai di Kabupaten Bangka, Memiliki keindahan alam berupa pasir putih dan halus yang panjangnya mencapai 3 km dengan lebar 20-30

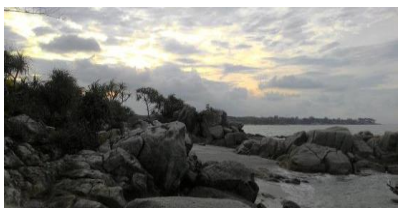


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			cm. Pantainya landai sehingga cukup aman untuk berenang.
3	Pantai Teluk Uber		Pantai Teluk Uber memiliki daya tarik wisata yaitu berada di antara Pantai Tanjung Pesona dan Pantai Rambak. Pantai yang masih sangat alami ini memiliki luas kawasan sekitar 25 ha dengan lokasi menjorok ke arah daratan yang membentuk teluk, sehingga masyarakat sekitar menyebutnya Pantai Teluk Uber.
4	Pantai Parai Tenggara		Pantai Parai Tenggara berjarak kurang lebih 40 km dari Bandara Depati Amir. Pantai Parai Tenggara juga dilengkapi dengan fasilitas resort, yaitu Parai <i>Beach Resort&Spa</i> . Beberapa fasilitas yang ditawarkan oleh resort ini adalah penginapan, restoran, spa, tempat memancing, fasilitas <i>outbond</i> dan instruktur-instruktur profesional yang siap mendampingi ketika melakukan berbagai olahraga air di pantai ini.
5	Pantai Tanjung Penyusuk		Pantai Tanjung Penyusuk terletak di Bangka Utara berjarak kurang lebih 25 km dari pusat kota Belinyu. Bebatuan granit di pantai ini lebih banyak daripada pantai lain di Pulau Bangka, bahkan hampir 70 persen dari pantai ini tertutupi oleh batu granit. Pantai Tanjung Penyusuk juga



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			terdapat beberapa pulau kecil, seperti Pulau Lampu dan Pulau Putri.
6	Pantai Rebo		Pantai Rebo berjarak sekitar 8 km dari ibukota Kabupaten Bangka. Jarak dari Bandara Depati Amir berjarak sekitar 37 km dengan waktu tempuh sekitar kurang dari 1 jam. Pantai Rebo memiliki garis pantai yang cukup panjang hingga mencapai puluhan kilometer.
7	Pantai Rambak		Pantai Rambak yang berjarak sekitar 10 km dari pusat kota Sungailiat atau 30 km dari ibukota Pangkalpinang, merupakan tempat wisata relative baru dengan keindahan pantai serta pasir putih air lautnya yang jernih berwarna kebiruan.
8	Pantai Air Anyir		Pantai Air Anyir terletak di Desa Air Anyir, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka dan berjarak sekitar 15 km dari Kota Sungailiat. Pantai Air Anyir merupakan pantai yang landai dengan pasir putih dan gelombang laut yang cukup tenang. Pada bulan Shafar, Pantai Air Anyir biasanya menjadi lokasi ritual Rebo Kasan.
9	Pantai Romodong		Pantai Romodong terletak di Desa Romodong, Kelurahan Bukit Ketok, Kabupaten Bangka dan berjarak sekitar 15 km dari pusat kota Belinyu. Keunikan pantai ini adalah batu



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			granit yang menjulang tinggi membentuk gerbang atau gapura sebelum memasuki lokasi pantainya.
10	Puri Tri Agung		Puri Tri Agung merupakan memiliki interior yang terbilang cukup mewah ditambah arsitektur bangunan yang kokoh dan elegan. Hal yang menarik bila berada di kuil ini adalah kita dapat melihat dengan jelas laut dan bibir Pantai Tikus. Letaknya yang tinggi di atas bukit menghadap langsung ke Laut China Selatan. Atapnya bertingkat tiga dan bentuk ujung atap seperti topi khas Tiongkok.
11	Pantai Tikus Emas		Pantai Tikus merupakan salah satu pantai panjang yang ada di Sungailiat, Bangka. Disebut Pantai Tikus karena di pantai ini terdapat banyak sekali jalan tikus atau jalan setapak. Di sisi-sisi Pantai Tikus ini terdapat tebing bebatuan yang tersusun rapi, hamparan pasir putih yang luas serta pulau batu kecil di depan pantainya.
12	Pantai Tongaci		Pantai Tongaci merupakan sebuah marina dan kawasan rekreasi serta penangkaran penyu. Di pantai ini, terdapat sebuah kolam berisi penyu-penyu hijau (Chelonia Midas) dan Penyu Sisik (Eretmochelys).



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			Imbricata), bak-bak untuk menampung tukik-tukik, serta area penangkaran di dalam marina.
13	Bukit Jurumudi		Bukit Jurumudi atau dikenal pula dengan Bukit Karakanang yang berada di perbatasan Desa Balun Ijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dengan Kelurahan Tuatunu Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang. Bukit Jurumudi lebih fokus pada wisata alam perbukitan.
14	Hutan Mangrove Sungai Bunting Lestari		Hutan mangrove adalah destinasi wisata yang merupakan pengembangan wisata bahari disepanjang aliran Sungai Bunting Lestari sebagai kawasan ekowisata yang terletak di Kelurahan Air Jukung, Belinyu Kabupaten Bangka. Selain hutan mangrove, disini juga ada jembatan yang terbuat dari papan sepanjang aliran sungai, serta di beberapa titik jalan telah disediakan fasilitas foto booth yang didesain unik dan menarik demi memikat wisatawan.
15	Wisata Persawahan (Desa Banyu Asin)		Desa Banyu Asin merupakan salah satu desa penghasil padi untuk Kabupaten Bangka. Daya tarik Desa Banyuasin lebih kepada Agrowisata. Maka perlu dilakukan banyak pengembangan lebih



No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			lanjut agar menjadi peluang potensial bagi kepariwisataan Kabupaten Bangka.
16	Pantai Tuing		Pantai Tuing memiliki lautan yang tenang, Bukit Tuing hijau di sisi kiri pantai, serta pasir putih bersih khas Pantai Tuing Indah menjadi salah satu potensi wisata baru di Desa Mapur, Dusun Tuing, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka. Jarak tempuh kurang lebih 80 kilometer dari Kota Pangkalpinang.
17	Pulau Putri & Pulau Lampu		Pulau Putri dan Pulau Lampu merupakan pulau yang berada disebelah Pantai Penyusuk. Waktu tempuh untuk sampai di Pantai Penyuk sekitaran 2 jam dari Kota Pangkalpinang. Selanjutnya wisatawan bisa menyewa perahu nelayan untuk menuju Pulau Putri dan Pulau Lampu dengan membayar sewa sebesar Rp 25.000 sampai Rp30.000 per orang, dengan waktu menyebrang ke pulau sekitar 5 sampai 10 menit.

Sumber: Data diolah, 2021

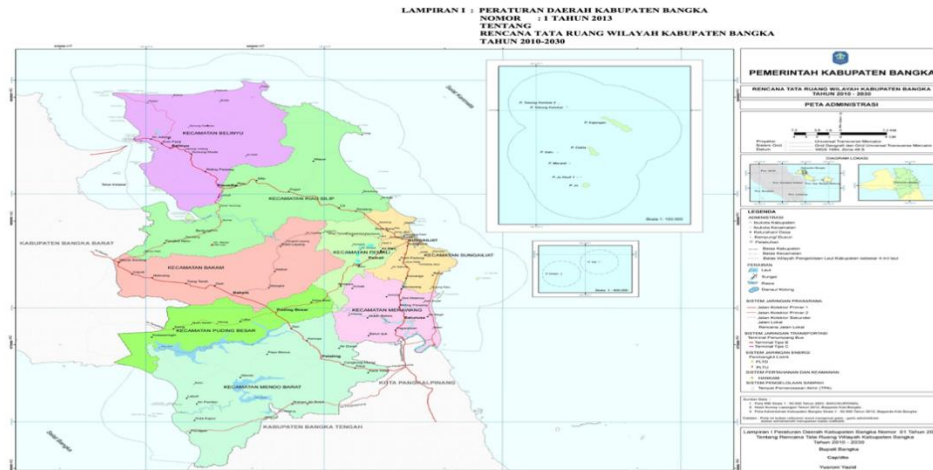
4.4.2.2.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Mengacu kepada Peraturan Daerah yang di terbitkan oleh Bupati Bangka yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kawasan Perkotaan Sungailiat Tahun 2014 – 2034 menyebutkan bahwa subzona



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diprioritaskan wisata alam, wisata bahari, wisata budaya dan wisata religi, ditetapkan seluas kurang lebih 580 (lima ratus delapan puluh) hektar tersebar di Kelurahan Matras, Kelurahan Jelitik, Kelurahan Kenanga, Desa Rebo, dengan peta terlampir.

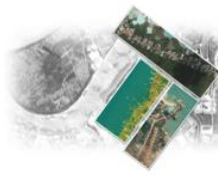


Gambar 53. Peta RTRW Kabupaten Bangka Tahun 2010-2034
Sumber : Kabupaten Bangka, 2021

4.4.2.2.5. Perkembangan Investasi

Kemajuan perekonomian suatu daerah antara lain dipengaruhi oleh kinerja investasi di daerah yang berkontribusi besar dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lainnya. Pariwisata merupakan salah satu katalisator penting penggerak investasi dan sektor-sektor alternatif lainnya yang berkontribusi besar dalam mendorong perekonomian daerah sekaligus meningkatkan mobilitas investasi di suatu daerah. Merespon hal tersebut, pihak pemerintah daerah terus menggagas berbagai kebijakan yang berorientasi untuk memperkuat investasi di bidang kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Bangka terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 54. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021

Investasi di Kabupaten Bangka masih didominasi oleh investor lokal dimana Tahun pada Tahun 2019 dan 2020 nilai investasi sektor pariwisata mengalami peningkatan dari Rp 7,163,400 mencapai Rp 9,980,900.000. Hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Kabupaten Bangka sangat di respon oleh investor.

4.4.2.2.6. Peluang Investasi

Peluang investasi yang dapat dikembangkan disektor pariwisata di Kabupaten Bangka masih terbuka lebar. Mengingat banyak destinasi dan kawasan wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, baik wisata pantai, wisata gunung, wisata danau, ekowisata maupun wisata tempat-tempat bersejarah lain-lain. Disamping itu mengingat diwilayah Kabupaten Bangka terdapat pulau-pulau kecil yang indah maka Pulau Bangka dapat dikembangkan seperti Pulau Seribu, karena masih terdapat terumbu karang yang masih terjaga keasriannya yang terdapat wilayah perairan Teluk Kelabat serta didukung oleh jarak yang tidak begitu jauh dari Kota Sungailiat. Fokus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka yaitu pada wisata alam, wisata bahari, wisata budaya dan wisata religi.

Untuk mengembangkan kepariwisataan ini dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang baik berupa hotel berbintang, sarana hiburan, maupun jasa *tour travel*/perjalanan wisata yang semuanya itu masih membutuhkan investor dari luar maupun dalam negeri untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di Pulau Bangka.



Tabel 37. Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021

Kabupaten/Kota		Potensi/Peluang Investasi yang Diunggulkan	Sarana dan Prasarana yang Tersedia
Kabupaten Bangka	1.	Wisata Alam (Bukit Juri Mudi) Desa Balunijuk Kec. Merawang	Jalan, Listrik, Saung, sepeda Gantung
	2.	Wisata Alam (Hutan Bukit Perit) Desa Tiang Tarah Kec. Bakam	Jalan, Listrik
	3.	Wisata Kolong (Eks Tambang), Peternakan Ikan / Kerambah Apung Desa Bukit layang Kec. Bakam	Jalan, Listrik
	4.	Wisata hutan Mangrove (Sungai Bunting Lestari Kelurahan air Jukung Kec. Belinyu)	Jalan, Listrik, Saung
	5.	Wisata Kolong (Eks Tambang), Peternakan Ikan / Pertanian (Padi Sawah) Desa Banyuasin Kec. Riausilip	Jalan, Saung, Kolam Renang
	6.	Wisata Pertanian (Padi Sawah) Desa Banyuasin Kec. Riausilip	Jalan, Saung, Kolam Renang

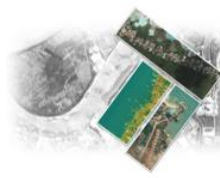
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021

Berdasarkan hasil survei peluang investasi yang akan dikembangkan di Kabupaten Bangka adalah Ekowisata Hutan Mangrove Perpat Permai dan Ekowisata Pertanian Banyu Asin.

Tabel 38. Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tahun 2021

Kota/Kabupaten	Destinasi	Luas Lahan	Harga Lahan Per Meter	Status lahan
Kabupaten Bangka	Ekowisata Banyu Asin	106 Ha	Rp.30.000	Milik Desa
	Mangrove Perpat Permai	40 Ha	Rp. 35.000	Milik Masyarakat

Sumber: Data diolah, 2021



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

Terlampir kondisi eksisting Mangrove Perpat Permai di Kabupaten Bangka



Gambar 55. Peta Potensi Investasi Wisata Perpat Permai
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Sedangkan kondisi eksisting ekowisata Banyu Asin sebagai berikut:



Gambar 56. Peta Potensi Investasi Agrowisata Banyuasin
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Hasil wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat bahwa pada kawasan pertanian ekowisata Banyu Asin dapat dikembangkan ekowisata dan agrowisata dengan mengusung konsep berwisata sambil menikmati lahan pertanian, perikanan, kuliner lokal dan terdapat aspek *culture tourism* dan *edu tourism*. Sedangkan pada destinasi Mangrove Perpat Permai mengusung konsep wisata alam dengan hutan mangrove, baik dari pembenihan, penanaman dan wisata mangrove, termasuk kolam-kolam budi daya ikan dan kepiting bakau. Aspek ekowisata menjadi konsep dalam pengembangan kawasan Perpat Permai.



4.4.2.3. Kabupaten Bangka Barat

Kabupaten Bangka Barat memiliki luas wilayah dengan total sebesar 2.884,15 km² atau 288.415 Ha. Secara geografis, Kabupaten Bangka Barat terletak antara 105⁰ sampai dengan 106⁰ Bujur Timur dan antara 1⁰-2⁰ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah meliputi: Sebelah utara berbatasan dengan Laut Natuna; Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bangka; Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Bangka; Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka.



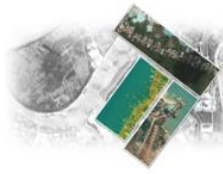
Gambar 57. Peta Geografis Kabupaten Bangka Barat

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Barat, 2021

Aspek ekonomi merupakan indikator dalam melihat proses pembangunan pada sebuah wilayah. Berikut Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020.

Tabel 39. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

No	PDRB Sektor	PDRB Kabupaten Bangka Barat ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,281,698	1,279,011	1,299,048	1,296,720	1,343,376
2	Pertambangan dan Penggalian	1,168,179	1,196,312	1,202,074	1,218,992	1,052,798
3	Industri Pengolahan	4,171,349	4,443,577	4,753,190	5,327,372	4,944,826
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,463	3,677	3,991	4,592	5,479
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	606	653	653	666	716
6	Konstruksi	514,076	550,316	590,110	612,823	603,886



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	PDRB Sektor	PDRB Kabupaten Bangka Barat ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,086,086	1,165,904	1,218,669	1,270,768	1,190,880
8	Transportasi dan Pergudangan	76,828	82,861	88,282	91,234	79,032
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	97,938	103,646	106,546	110,487	109,765
10	Informasi dan Komunikasi	30,066	32,600	36,025	40,546	48,025
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	34,014	34,708	36,980	39,622	39,449
12	Real Estate	173,761	182,532	195,846	198,926	208,685
13	Jasa Perusahaan	12,368	12,875	13,453	13,503	12,274
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326,245	351,692	380,124	403,251	400,728
15	Jasa Pendidikan	127,585	140,038	152,805	161,989	160,755
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60,655	66,053	71,021	76,252	77,070
17	Jasa lainnya	25,285	27,256	28,381	29,654	28,264
Total		9,190,202	9,673,711	10,177,198	10,897,397	10,306,008

Sumber: Data diolah, 2021

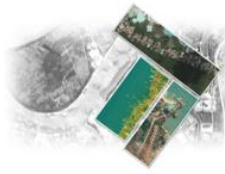
Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat perkembangan PDRB Kabupaten Bangka Barat periode Tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 10,83 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2019 sejumlah Rp 720,199 juta atau sebesar 7,08 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 591,389 juta atau sebesar 5,43 persen.

Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat, yang di proksi dari sektor (lapangan usaha) Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bangka Barat seperti pada tabel berikut:

Tabel 40. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Mean
Transportasi & Pergudangan	0,84	0,86	0,87	0,84	0,77	0,84
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	1,07	1,07	1,05	1,01	1,07	1,05
Total	1,90	1,93	1,91	1,85	1,83	1,89

Sumber: Data diolah, 2021



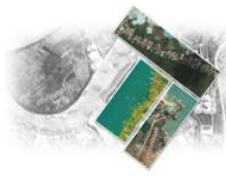
Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari Tahun 2016 hingga 2020 rata-rata adalah sebesar 1,89 persen. Kontribusi tersebut berada pada posisi ke 6 dalam PDRB Kabupaten Bangka Barat dibawah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Untuk mengetahui sektor potensial pada sebuah daerah, maka dilakukan perhitungan menggunakan analisis *Location Quotient*(LQ). Berikut potensi setiap sektor PDRB Kabupaten Bangka Barat berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ).

Tabel 41. *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020

No	PDRB SEKTOR	Kabupaten Bangka Barat					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,73	0,73	0,69	0,65	0,64	0,69
2	Pertambangan dan Penggalian	0,94	0,93	0,94	0,91	0,89	0,92
3	Industri Pengolahan	2,03	2,03	2,07	2,21	2,25	2,12
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,41	0,41	0,42	0,43	0,51	0,44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,37	0,36	0,38	0,36	0,38	0,37
6	Konstruksi	0,67	0,67	0,67	0,63	0,66	0,66
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	0,83	0,84	0,83	0,84	0,84
8	Transportasi dan Pergudangan	0,23	0,23	0,22	0,22	0,23	0,23
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,47	0,47	0,45	0,41	0,44	0,45
10	Informasi dan Komunikasi	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	0,17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,21	0,20	0,20	0,20	0,22	0,21
12	Real Estate	0,61	0,60	0,59	0,57	0,59	0,59
13	Jasa Perusahaan	0,53	0,52	0,51	0,49	0,53	0,52
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	0,70	0,69	0,65	0,69	0,68
15	Jasa Pendidikan	0,58	0,61	0,61	0,58	0,60	0,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,56	0,56	0,58	0,54	0,56	0,56
17	Jasa lainnya	0,39	0,40	0,38	0,35	0,37	0,38

Sumber: Data diolah, 2021



Tabel diatas menunjukkan nilai LQ 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha di Kabupaten Bangka Barat, dimana terdapat 9 (sembilan) sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bangka Barat dengan nilai LQ diatas 1. Ini juga dapat dimaknai bahwa terdapat 53 persen sektor atau lapangan usaha pada PDRB Kabupaten Bangka Barat merupakan sektor potensial. Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi berdasarkan lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui rata-rata LQ sektor pariwisata kurun waktu 5 (lima) tahun sebesar 0,68. Angka ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat merupakan sektor potensial.

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 42. *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020

Tahun	LQ Sektor Pariwisata
2016	0,70
2017	0,70
2018	0,68
2019	0,63
2020	0,67
Rata-rata	0,68

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa Tahun 2016 sampai Tahun 2020 sektor pariwisata memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 0,68. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat bukan termasuk sektor basis (sektor unggulan) karena memiliki nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$). Artinya bahwa sektor pariwisata belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan belum mampu mengekspor keluar daerah potensi yang dimiliki.

Berikut diuraikan beberapa indikator pariwisata Kabupaten Bangka Barat seperti infrastruktur wilayah, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta ketersediaan destinasi wisata sebagai berikut:



4.4.2.3.1. Infrastruktur Wilayah

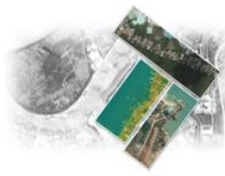
Fasilitas pendukung lainnya adalah infrastruktur wilayah yang turut mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangka Barat. Infrastruktur yang baik akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berikut infrastruktur wilayah di Kabupaten Bangka Barat.

Tabel 43. Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

No	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Sarana transportasi utama penduduk di Kabupaten Bangka Barat sehari-hari adalah transportasi darat melalui jalan raya. Panjang jalan di Kabupaten Bangka Barat pada Tahun 2020 mencapai 784,93 km yang terdiri dari jalan provinsi dan kabupaten. Panjang jalan beraspal 559,86 km. Kondisi jalan di Kabupaten Bangka Barat baik sepanjang 321,44 km, 63,934 km dengan kerusakan sedang dan 15,74 km rusak berat
2	Transportasi Laut	Kabupaten Bangka Barat memiliki Pelabuhan transportasi laut yaitu Pelabuhan Tanjung Kalian dan Kayu Arang
3	Transportasi Udara	Kabupaten Bangka Barat tidak memiliki bandara, bandara terdekat berada di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Bandara Depati Amir yang berjarak $\pm$ 104,5 km melalui jalur Jl. Pangkalpinang-Muntok
4	Listrik	PLN Muntok di Kabupaten Bangka Barat melayani penyediaan kebutuhan listrik. Daya terpasang pada wilayah Kabupaten Bangka Barat sendiri adalah 82.827.300 KW dengan produksi PLN sebesar 108.474.685 KWh
5	Air	Pada Tahun 2020 pelanggan penyediaan air yang dilakukan ke wilayah-wilayah Kabupaten Bangka Barat ada 5001 pelanggan. Kecamatan Mentok memiliki jumlah pelanggan PDAM sebanyak 4.248 pelanggan. Jumlah penyebaran air pada Tahun 2020 sebesar 923.872 m ³ .
6	Telekomunikasi	Layanan telekomunikasi di Kabupaten Bangka Barat secara umum mengalami perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Di Kabupaten Bangka Barat terdapat 4 kantor pos pembantu yang tersebar di daerah-daerah Kabupaten Bangka Barat

Sumber: Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka, 2021

Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, tentu membutuhkan dukungan fasilitas dan layanan keuangan yang memadai untuk digunakan para wisatawan agar lebih mudah bertransaksi saat melakukan perjalanan wisata. Beberapa



layanan dan fasilitas yang dimaksud seperti bank, ATM dan *money changer*. Ketersediaan bank dan ATM di Kabupaten Bangka Barat sudah cukup memadai, namun sebarannya masih terkonsentrasi di Kota Muntok dan sampai saat ini belum tersedia *money changer*.

4.4.2.3.2. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi

Ketersediaan hotel yang semakin banyak dan variatif fasilitas hotel yang disediakan akan semakin memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk menginap merupakan akomodasi pendukung kegiatan pariwisata. Rincian sebaran jumlah hotel di Kabupaten Bangka Barat adalah pada tabel berikut.

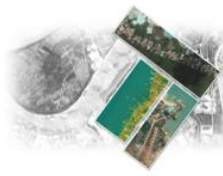
Tabel 44Jumlah Hotel (termasuk *homestay*) di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2020 (Unit)

Kecamatan	Hotel				
	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Kamar	Tempat Tidur
Kelapa	-	-	-	-	-
Tempilang	-	-	-	-	-
Muntok	-	11	11	181	257
Simpang	-	-	-	-	-
Teritip	-	-	-	-	-
Jebus	-	-	-	-	-
Parittiga	-	2	2	46	60
Jumlah	-	13	13	227	317

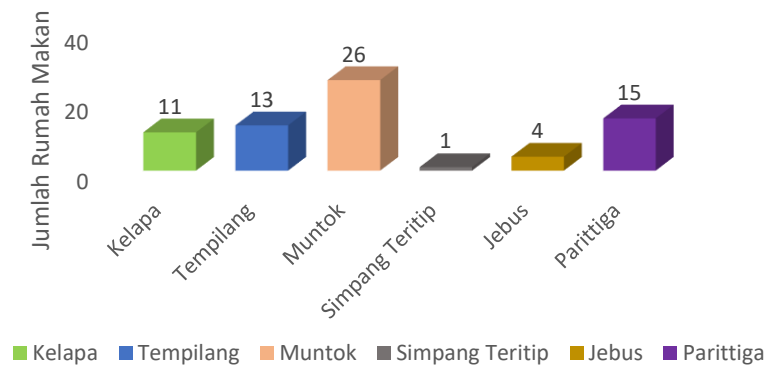
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, 2021

Berdasarkan Tabel 44 diketahui bahwa diketahui jumlah hotel dan *homestay* di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 13 unit, yang hanya terdapat di Kecamatan Muntok dan Kecamatan Parittiga, serta belum terdapat hotel berbintang.

Ketersediaan akomodasi penunjang aktivitas kepariwisataan juga harus didukung oleh fasilitas makan dan minum. Perkembangan jumlah restoran dan rumah makan di Kabupaten Bangka Barat dapat dilihat pada gambar XX Data tersebut sebagai pendukung atau penunjang sektor pariwisata, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Muntok, mengingat pusat perkotaan dan ibu kota kabupaten berada di kecamatan tersebut.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

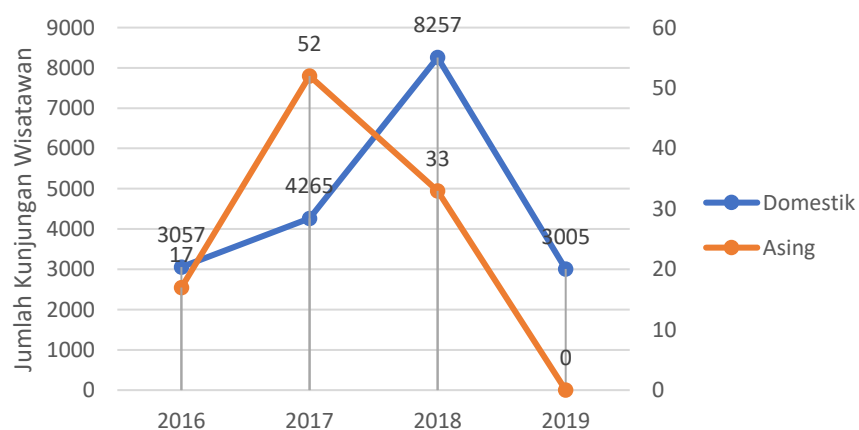


Gambar 58Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Barat Menurut Kecamatan Tahun 2020

Sumber: Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka 2021

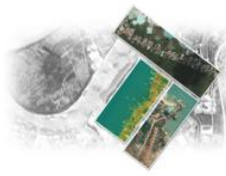
Selain fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas transportasi (*travel agent*) untuk melayani perjalanan wisata para wisatawan juga mempengaruhi kegiatan pariwisata. Di Kabupaten Bangka Barat terdapat 4 (empat) *travel agent* yang dapat melayani perjalanan wisata para wisatawan baik lokal maupun asing, diantaranya Trans Utama Raya, PD Trans, Chelzee Trans dan CV Bina Sentosa. Selain itu, terdapat angkutan penumpang lainnya seperti bus dan angkutan kota.

Selain hotel, tingkat kunjungan wisatawan juga menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Perkembangan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut:



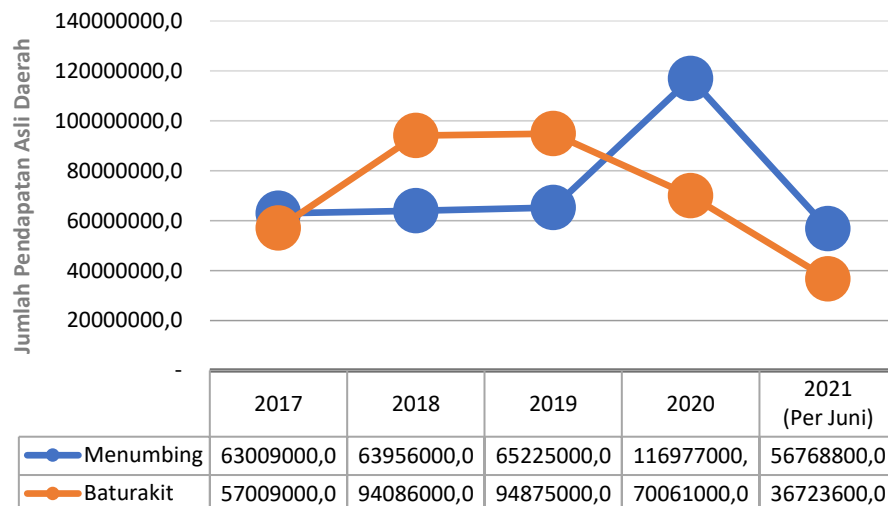
Gambar 59Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (orang)

Sumber: Kabupaten Bangka Barat Dalam Angka 2021



Gambar 59 menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, yang berkunjung ke Kabupaten Bangka Barat dari Tahun 2016 hingga 2019. Dari gambar tersebut terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Barat cenderung berfluktuatif. Pada Tahun 2016, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung mencapai 3.057 orang dan terus meningkat hingga Tahun 2018 mencapai 8.257 orang dan menurun pada Tahun 2019 menjadi 3.005 orang. Untuk wisatawan mancanegara terdapat 52 orang pada Tahun 2017 dan menurun pada tahun selanjutnya. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan domestik selama periode tersebut mencapai 4.646 orang per tahun. Sedangkan wisatawan mancanegara mencapai 25 orang.

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Perkembangan PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.



Gambar 60 PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Barat
Tahun 2017-2021 (Rupiah)

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, 2021

Berdasarkan data PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Barat diketahui bahwa realisasi PAD Tahun 2017 sampai 2020 mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2020 sejumlah Rp 26,938,000 atau sebesar 16.83 persen. Namun pada Tahun 2021 terjadi penurunan sejumlah Rp 93,545,600 atau sebesar 50.01 persen. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya penutupan sementara objek wisata sehingga pendapatan asli daerah mengalami penurunan.



4.4.2.3.3. Ketersediaan Destinasi Wisata

Potensi dan daya tarik wisata yang beraneka ragam tersebut terlihat dari sebaran destinasi dan daya tarik wisata, baik yang berbasis pada wisata sejarah, keindahan alam, wisata buatan, serta berbagai wisata minat khusus dan ekowisata. Berikut daya tarik wisata di Kabupaten Bangka Barat.

Beberapa daya tarik wisata yang banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut.

Tabel XX Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya (Sejarah)	Wisata Buatan
Paritiga	Bakit	- Pantai Tanjung Ru - Pantai Bakit - Pulau Nenas	- Makam H. Hatama Rasyid (Khotamarrasyid bin H. Usman)	
	Bakik	- Sumur Dewa		
	Teluk Limau	- Pantai Siangau - Pantai Pala - Pantai Batu Besimpuh		
	Jebus	- Pulau Nenas		
Simpang Teritip	Sungai Buluh	- Pantai Bembang	- Benteng Sungai Buluh	
	Rambat	- Pantai Air Mas		
	Air Nyatoh	- Pantai Air Nyatoh	- Rebo Kasan	
	Simpang Gong	- Pantai Tungau		
	Pangek	- Pantai Mentibak		
	Rambat	- Pantai Aikemas		
Muntok		- Pantai Tanjung Kelian - Pantai Asmara - Pantai Batu Rakit - Batu Balai	- Mercusuar Tanjung Kelian - Klenteng Kong Fuk Miao - Masjid Jami' Muntok - Rumah Mayor Cina - Makam Mayor Cina - Makam Tumenggung Bangsawan - Kapal Karam SSVyner Brooke - Kapal Karam Vander Parra	



Kecamatan	Kelurahan/Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya (Sejarah)	Wisata Buatan
	Sungai Daming		- Museum Timah Indonesia - Wisma Ranggam (Pesanggrahan Muntok) - Makam Hario Pakoeningpang - Gereja Katolik Santa Maria - Bangunan Pastoral	
	Air Putih	- Pantai Tanjung Ular - Pantai Angel - Pantai Menggris - Hutan Konservasi Menumbing	- Pesanggrahan Menumbing - Kapal Karam Ashigara	
	Air Belo		- Eks Benteng/Polsek Muntok - Pawai Obordi Pal4	
	Kampung Ulu		- Rumah Panggung Melayu	
	Belo Laut		- Pembuatan Empek-empek	
	Kelapa Dandang		- Air Panas Dandang	
Tempilang	Bakit			
	Tempilang		- Perang Ketupat	
	Air Lintang		- Pantai Pasir Kuning	
	Benteng Kota		- Benteng Kota Tempilang	
	Tanjung Nur		- Pantai Kedacak	

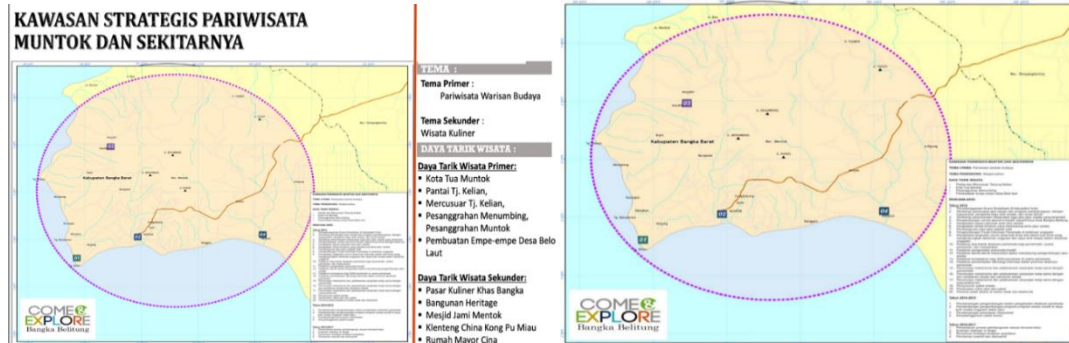
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Barat, 2021

Kabupaten Bangka Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata terkhususnya wisata sejarah, selain itu wisata alam juga menjadi daya tarik tersendiri seperti pantai, air panas, hutan konservasi dan lainnya. Kawasan strategis pariwisata Kabupaten



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Bangka Barat meliputi Kecamatan Parittiga, Jebus, Simpang Teritip, Muntok, Kelapa dan Tempilang. Untuk melihat Kabupaten Bangka Barat lebih detail, berikut peta kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka Barat.



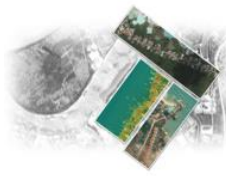
Gambar 61Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

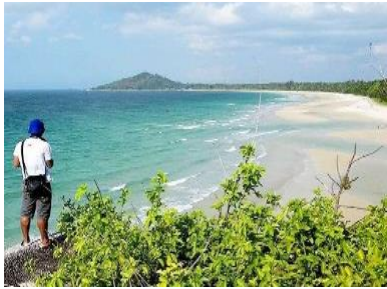
Sedangkan gambaran daya tarik wisata di Kabupaten Bangka Barat yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah sebagai berikut:

Tabel 45Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
1	Pantai Batu Rakit		Pantai Batu Rakit terletak di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Daya tarik wisata Pantai Batu Rakit terletak di lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan Pelabuhan Tanjung Kalian dan Kota Muntok serta memiliki berbagai sarana prasarana yang memadai. Selain itu, terdapat pasir putih yang membentang sepanjang daya tarik wisata Pantai Batu Rakit
2	Pesanggrahan Menumbing		Pesanggrahan Menumbing terletak di Desa Air Putih, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Lokasi berjarak sekitar 15 km dari Kota Muntok dengan kondisi jalan baik, suasana yang nyaman, sejuk dan asri serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
3	Pantai Siangau		Pantai Siangau terletak di Desa Teluk Limau, Kecamatan Parittiga dan berjarak 150 km dari Kota Pangkalpinang dengan waktu tempuh 2 sampai 3 jam. Pantai Siangau memiliki keindahan panorama dengan pasir putih, pepohonan kelapa dan batu-batu karang yang membentang sepanjang pantai, serta air lautnya yang jernih dan bersih.
4	Air Panas Dendang		Air Panas Dendang terletak di Desa Dendang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat dan berjarak sekitar 60 km dari Muntok. Akses jalan dan potensi air cukup baik, hanya listrik yang belum mencukupi. Daya tarik wisata Air Panas Dendang masih alami. Sumber air panas ini terdiri dari tujuh sumur dan panasnya antara kurang lebih 20–55 derajat Celcius.
5	Pantai Pasir Kuning		Pantai Pasir Kuning terletak di Desa Tempilang, Kabupaten Bangka Barat dan berjarak sekitar 70 km dari Kota Pangkalpinang. Pasirnya berwarna kuning keemasan dan ada tradisi unik masyarakat setempat, di mana setiap menjelang Bulan Ramadhan ada ritual adat Pesta Rakyat Perang Ketupat.
6	Museum Timah		Museum Timah Muntok terletak di Jalan Jenderal Soedirman, Muntok, Bangka Barat. Diresmikan pada tanggal 7 November 2013. Bangunan museum ini dulunya merupakan kantor pusat dari Banka Tin Winning Bedjriff milik Pemerintah Belanda (Hoofdbureau



No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			Bankatinwinning).
7	Wisma Ranggam		Wisma Ranggam, atau Pesanggrahan Muntok, terletak di Jl. Imam Bonjol Kampung Sungai Daeng, Muntok. Pesanggrahan ini dibangun oleh Pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1890 sebagai tempat peristirahatan pegawai Perusahaan Timah Belanda saat itu, <i>Banka Tinwinning Berdriif</i> .
8	Pantai Tanjung Kelian		Pantai Tanjung Kalian merupakan pantai di Kabupaten Bangka Barat yang memiliki sebuah mercusuar tua (1862) setinggi 65 meter. Pantai ini berjarak sekitar 9 kilometer dari pusat kota Muntok. Pantai Tanjung Kalian berpasir putih dan tidak memiliki batu-batu granit raksasa seperti kebanyakan pantai di Bangka Belitung.

Sumber: Data diolah, 2021

4.4.2.3.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan agar pembangunan kepariwisataan dilakukan secara terencana, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan yang meliputi pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang. Perencanaan yang matang, komprehensif, dan integratif dengan seluruh sektor dan wilayah sekitar menjadi kunci utama dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bangka Barat. Undang-Undang



Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 8, telah mengamanatkan agar pembangunan kepariwisataan dilakukan secara terencana pada tingkat kabupaten, dalam bentuk Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB). Lebih lanjut, dalam Pasal 9 disebutkan bahwa rencana induk sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, diatur dengan Peraturan Daerah kabupaten.

RIPPARKAB merupakan pedoman utama pembangunan kepariwisataan daerah yang memberikan arah kebijakan, strategi, dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan terkait untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan. RIPPARKAB mencakup aspek pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, dan pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Lebih lanjut juga disebutkan bahwa RIPPARKAB diatur dengan Peraturan Daerah kabupaten untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi pelaksanaan RIPPARKAB.. Terdapat Cagar Budaya dan ilmu pengetahuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan delineasinya pada rencana yang lebih rinci atau detail, dan tidak diidentifikasi luasnya dalam rencana pola ruang wilayah Kabupaten Bangka Barat.

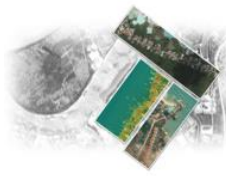
4.4.2.3.5. Perkembangan Investasi

Kemajuan perekonomian suatu daerah antara lain dipengaruhi oleh kinerja investasi di daerah yang berkontribusi besar dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lainnya. Pariwisata merupakan salah satu katalisator penting penggerak investasi dan sektor-sektor alternatif lainnya yang berkontribusi besar dalam mendorong perekonomian daerah sekaligus meningkatkan mobilitas investasi di suatu daerah. Merespon hal tersebut, pihak pemerintah daerah terus menggagas berbagai kebijakan yang berorientasi untuk memperkuat investasi di bidang kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Namun dikarenakan sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat bukan termasuk sektor basis (sektor unggulan) sehingga nilai perkembangan investasi di Kabupaten Bangka Barat masih minim sekali dalam melakukan kegiatan investasi baik lokal maupun asing.

4.4.2.3.6. Peluang Investasi

Salah satu potensi yang terus dipromosikan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat adalah pariwisata dan kawasan industri terpadu Tanjung Ular,



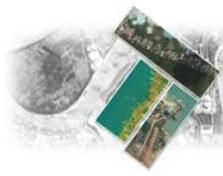
seiring dengan masuknya Pengembangan Pelabuhan Tanjung Ular sebagai salah satu kegiatan strategis jangka menengah nasional (RPJMN Tahun 2014-2019). Dalam rangka menarik investasi masuk ke Kabupaten Bangka Barat, beberapa upaya terus dilakukan Pemerintah Daerah dalam pelayanan perizinan dan non-perizinan, serta beberapa kegiatan promosi. Dalam rangka pelayanan penanaman modal, Kabupaten Bangka Barat telah menggunakan Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Informasi Secara Elektronik (SPIPISE) dengan tujuan untuk memberikan pelayanan perizinan dan non-perizinan (data/informasi) penanaman modal dengan mudah, cepat serta transparan. Selain itu, Kabupaten Bangka Barat ditetapkan sebagai Kota Pusaka Nasional pada Tahun 2012. Setahun kemudian, ditindaklanjuti dengan penandatanganan Piagam Komitmen Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka dengan Kementerian Pekerjaan Umum di Bali.

Untuk mengembangkan kepariwisataan ini dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang baik berupa hotel berbintang, sarana hiburan, maupun jasa *tour travel*/perjalanan wisata yang semuanya itu masih membutuhkan investor dari luar maupun dalam negeri untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di Pulau Bangka ini.

Tabel 46 Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Potensi/Peluang Investasi Yang Diunggulkan	Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia
Kabupaten Bangka Barat	Potensi Pariwisata	
	1. Objek wisata tanjung Kalian	Akses jalan beraspal, gazebo, mercusuar, monumen Perang Dunia II
	2. Objek wisata Tanjung Siangau	Akses jalan beraspal dan jaringan listrik
	3. Objek wisata pantai Batu Rakit	Akses jalan beraspal, bungalow, pempodop, lapangan volly, lapangan futsal, lapangan gasing, musholla, gapura, landscape, sumur bor, listrik, gazebo, wc umum dan rumah panggung
	4. Pesanggrahan Menumbing	Akses jalan beraspal, listrik, wc umum
	5. Pemandian Air Panas Dendang	Akses jalan beraspal, listrik

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka, 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Terdapat 5 (lima) potensi investasi yang diunggulkan pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat diantaranya Wisata Tanjung Kalian, Tanjung Siangau, Pantai Batu Rakit, Pesanggrahan Menumbing dan wisata alam Air Panas Dendang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pihak terkait maka pengembangan investasi Tahun 2021 yang di tawarkan adalah seperti pada Tabel berikut:

Tabel 47 Peluang Investasi Yang akan Dikembangkan di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

Kota/Kabupaten	Peluang	Luas Lahan	Harga Lahan Per Meter	Status lahan
Kabupaten Bangka Barat	Pantai Batu Rakit	10,6 Ha	Rp 10.750	Pemerintah Daerah

Sumber: Data diolah, 2021

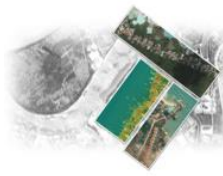
Kondisi eksisting Pantai Batu Rakit Bangka Barat sebagai berikut:



Gambar 62 Peta Potensi Investasi Wisata Pantai Batu Rakit
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

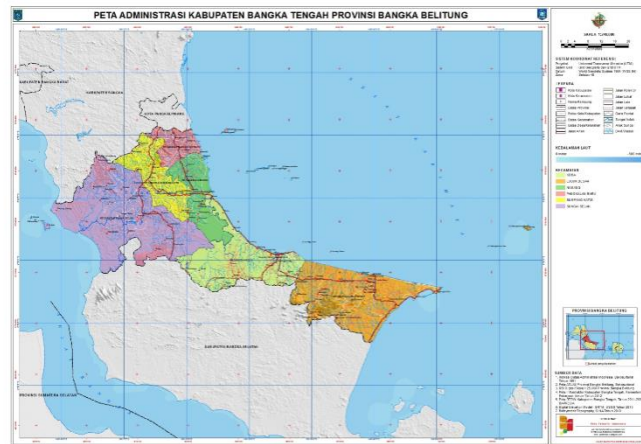
4.4.2.4. Kabupaten Bangka Tengah

Kabupaten Bangka Tengah secara geografis terletak pada 105⁰45' sampai 106⁰50' Bujur Timur dan 2⁰10' sampai 2⁰50' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.269,03 km². Secara administratif, Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari enam kecamatan, yaitu Kecamatan Koba, Pangkalan Baru, Sungai Selan, Simpang Katis, Namang dan Lubuk Besar. Batas- batas wilayah Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang; Sebelah timur



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

berbatasan dengan Selat Karimata; Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Selatan; Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka.

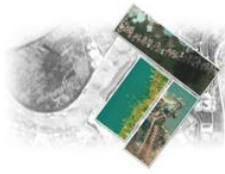


Gambar 63Peta Geografis Kabupaten Bangka Tengah
Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah, 2021

Aspek ekonomi merupakan indikator dalam melihat proses pembangunan pada sebuah wilayah. Berikut Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tengah Tahun 2016-2020.

Tabel 48PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

No	PDRB Sektor	PDRB Kabupaten Bangka Tengah ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	786742.00	791936.00	840383.00	892585.00	981269.00
2	Pertambangan dan Penggalian	1078951.00	1052794.00	1012200.00	1068810.00	978595.00
3	Industri Pengolahan	570467.00	608068.00	591603.00	325927.00	331755.00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2554.00	2699.00	2882.00	3460.00	3728.00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	366.00	396.00	382.00	397.00	408.00
6	Konstruksi	542383.00	563240.00	588982.00	643652.00	641797.00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	863729.00	928356.00	977419.00	1023702.00	981736.00
8	Transportasi dan Pergudangan	511700.00	546400.00	590256.00	597834.00	450879.00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	149499.00	156938.00	166465.00	181864.00	178132.00
10	Informasi dan Komunikasi	113668.00	122211.00	136848.00	156718.00	184742.00



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	33032.00	33719.00	34190.00	37323.00	38609.00
12	Real Estate	150711.00	156203.00	162373.00	170459.00	178530.00
13	Jasa Perusahaan	13637.00	14088.00	14818.00	15408.00	14012.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	378159.00	392662.00	427146.00	473919.00	456591.00
15	Jasa Pendidikan	142556.00	149907.00	160785.00	175883.00	175626.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73305.00	78345.00	81746.00	89764.00	92869.00
17	Jasa lainnya	21385.00	22653.00	24219.00	26391.00	25746.00
Total		5432844.00	5620615.00	5812697.00	5884096.00	5715024.00

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 48 dapat dilihat perkembangan PDRB Kabupaten Bangka Tengah periode Tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 5.19 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sejumlah Rp 187.771 juta atau sebesar 3.46 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 169.072 juta atau sebesar 2.87 persen.

Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah, yang di proksi dari sektor (lapangan usaha) Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bangka Tengah seperti pada tabel berikut:

Tabel 49 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor	Tahun					Mean
	2016	2017	2018	2019	2020	
Transportasi & Pergudangan	9,42	9,72	10,15	10,16	7,89	9,47
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2,75	2,79	2,86	3,09	3,12	2,92
Total	12,17	12,51	13,02	13,25	11,01	12,39

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 49 diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Tahun 2016 hingga 2020 rata-rata adalah sebesar 12,39 persen. Kontribusi tersebut berada pada posisi ke 4 (empat) dalam PDRB Kabupaten Bangka Tengah dibawah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata.



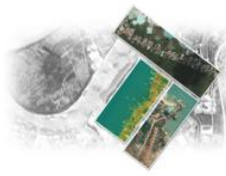
Untuk mengetahui potensi sektoral di Kabupaten Bangka Tengah dilakukan analisis LQ seperti pada Tabel berikut.

Tabel 50 Hasil Perhitungan *Location Quotient*(LQ) Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Persen)

No	PDRB Sektor	Kabupaten Bangka Tengah					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,76	0,77	0,79	0,83	0,85	0,80
2	Pertambangan dan Penggalian	1,46	1,41	1,38	1,48	1,50	1,45
3	Industri Pengolahan	0,47	0,48	0,45	0,25	0,27	0,38
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,51	0,52	0,53	0,60	0,62	0,56
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,38	0,37	0,39	0,40	0,39	0,38
6	Konstruksi	1,19	1,18	1,18	1,23	1,26	1,21
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	1,14	1,18	1,24	1,25	1,19
8	Transportasi dan Pergudangan	2,57	2,57	2,62	2,65	2,41	2,57
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,21	1,23	1,24	1,26	1,28	1,24
10	Informasi dan Komunikasi	1,08	1,08	1,11	1,14	1,17	1,12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	0,34	0,33	0,35	0,39	0,35
12	Real Estate	0,89	0,88	0,86	0,91	0,91	0,89
13	Jasa Perusahaan	1,00	0,98	0,98	1,03	1,09	1,01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,34	1,34	1,35	1,41	1,42	1,37
15	Jasa Pendidikan	1,10	1,13	1,12	1,17	1,18	1,14
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,15	1,16	1,18	1,22	1,17
17	Jasa lainnya	0,56	0,57	0,57	0,57	0,60	0,57

Sumber: Data diolah, 2021

Dari 17 sektor PDRB Kabupaten Bangka Tengah yang termasuk ke dalam sektor unggulan atau sektor potensial yang memiliki nilai LQ > 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan social. Sedangkan untuk sektor jasa perusahaan menjadi sektor unggulan pada Tahun 2019 dan 2020. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah selama Tahun 2016



hingga 2020 rata-rata sebesar 12,39 persen. Angka ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah merupakan sektor potensial.

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut.

Tabel 51 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata
Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020

Tahun	LQ Sektor Pariwisata
2016	3,78
2017	3,80
2018	3,86
2019	3,92
2020	3,69
Rata-rata	3,81

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa periode 2016 sampai 2020 sektor pariwisata memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 3,81. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata termasuk sektor basis (sektor unggulan) karena memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Artinya bahwa sektor pariwisata telah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengekspor keluar daerah potensi yang dimiliki.

Berikut diuraikan beberapa indikator pariwisata Kabupaten Bangka Tengah seperti infrastruktur wilayah, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta ketersediaan destinasi wisata sebagai berikut.

4.4.2.4.1. Infrastruktur Wilayah

Fasilitas pendukung lainnya adalah infrastruktur wilayah yang turut mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah. Infrastruktur yang baik akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berikut infrastruktur wilayah di Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 52 Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

No	Infrastruktur	Keterangan



No	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Transportasi darat merupakan salah satu faktor penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian. Di Kabupaten Bangka Tengah, panjang jalan keseluruhan adalah 588,76 km dan yang dikelola oleh kabupaten terbentang sepanjang 346,72 km dengan kondisi baik 151,94 km, kondisi sedang 106,09 km, kondisi rusak 21,80 km dan sisanya dalam kondisi rusak berat.
2	Transportasi Laut	Transportasi laut di Kabupaten Bangka Tengah didukung oleh 1 (satu) pelabuhan yaitu Pelabuhan Tanjung Batu yang mulai beroperasi pada Tahun 2011. Memiliki area container logistic dengan luas 279 ha serta dilengkapi terminal penumpang dengan ukuran 304 m ² .
3	Transportasi Udara	Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 1 (satu) bandara yaitu Bandar Udara Depati Amir yang terletak di Kecamatan Pangkalan Baru
4	Listrik	Pengadaan listrik di Kabupaten Bangka Tengah oleh PT PLN (Persero).Kebutuhan listrik di Kabupaten Bangka Tengah terus meningkat. Jumlah daya yang terpasang sebesar 5.512 KW dengan produksi listrik sebesar 1.961.704 KWh dan jumlah pelanggan sebanyak 28.623 pelanggan
5	Air	Pada Tahun 2020 jumlah pelanggan air sebanyak 1.305 pelanggan.Jumlah air yang disalurkan sebanyak 265.586 m ³ .
6	Telekomunikasi	Layanan telekomunikasi di Kabupaten Bangka Tengah secara umum mengalami perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 2 kantor pos pembantu yang tersebar di Kecamatan Koba dan Kecamatan Lubuk Besar

Sumber: Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka, 2021

Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, tentu membutuhkan dukungan fasilitas dan layanan keuangan yang memadai untuk digunakan para wisatawan agar lebih mudah bertransaksi saat melakukan perjalanan wisata. Beberapa layanan dan fasilitas yang dimaksud seperti bank, ATM dan *money changer*. Ketersediaan bank dan ATM di Kabupaten Bangka Tengah sudah cukup memadai dan sampai saat ini belum terdapat *money changer*.

4.4.2.4.2. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi

Akomodasi pendukung kegiatan pariwisata diantaranya adalah ketersediaan hotel, semakin banyak dan variatif fasilitas hotel yang



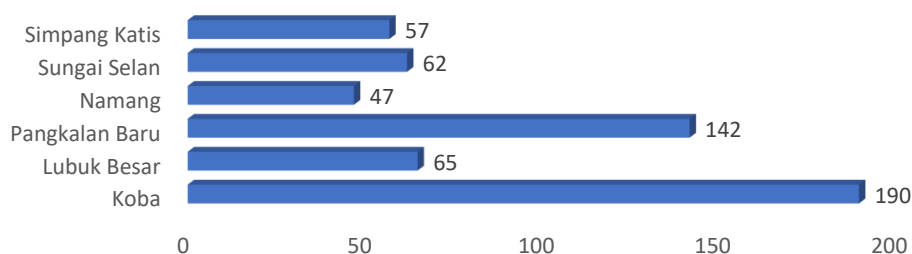
disediakan akan semakin memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk menginap. Hotel-hotel yang terdapat di Kabupaten Bangka Tengah tersebar di kecamatan Pangkalan Baru saja. Hal tersebut dikarenakan posisi yang berdekatan dengan Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi. Sedangkan kecamatan lainnya belum memiliki hotel. Secara jumlah, baik hotel berbintang dan non bintang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 sebanyak 7 (tujuh) hotel dengan jumlah kapasitas tempat tidur 560 tempat tidur dengan 498 kamar, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 53 Jumlah Hotel Bintang dan Nonbintang di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 (Unit)

Kecamatan	Hotel				
	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Kamar	Tempat Tidur
Koba	-	-	-	-	-
Lubuk Besar	-	-	-	-	-
Pangkalan Baru	4	3	7	498	560
Namang	-	-	-	-	-
Sungai Selan	-	-	-	-	-
Simpang Katis	-	-	-	-	-
Jumlah	4	3	7	498	560

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah, 2021

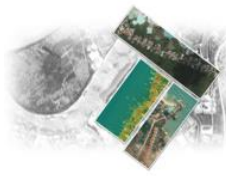
Ketersediaan akomodasi penunjang aktivitas kepariwisataan juga harus didukung oleh fasilitas makan dan minum yang disediakan oleh restoran. Perkembangan jumlah restoran di Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada gambar 4.27. Data tersebut sebagai pendukung atau penunjang sektor pariwisata, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Koba, mengingat pusat perkotaan dan ibu kota kabupaten berada di kecamatan tersebut.



Gambar 64 Rumah Makan di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020

Sumber: Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2021

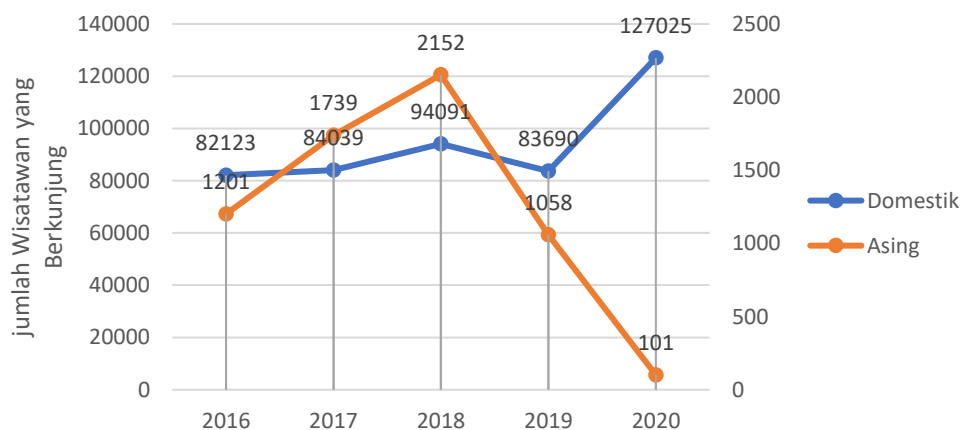
Selain fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas transportasi (*travel agent*) untuk melayani perjalanan wisata para wisatawan



juga mempengaruhi kegiatan pariwisata. Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 5 travel agent yang dapat melayani perjalanan wisata para wisatawan baik lokal maupun asing diantaranya Bella Wisata *Tour and Travel*, Sion Travel, K. Haji travel, CV Rime Rime dan Sumber Bangka. Selain itu, terdapat angkutan penumpang lainnya seperti taxi, bus dan angkutan kota.

Selain itu, tempat-tempat yang dikunjungi selain tempat wisata seperti toko-toko *souvenir* dan galeri-galeri khas daerah tersebut. Di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 1 toko *souvenir* diantaranya toko *souvenir* Syahrial Edi. Toko *souvenir* tersebut merupakan toko oleh-oleh yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan untuk berburu oleh-oleh atau buah tangan.

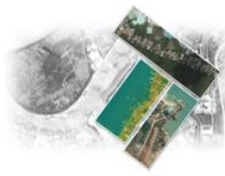
Sementara itu, jumlah wisatawan, baik asing maupun domestik, yang berkunjung ke Kabupaten Bangka Tengah mengalami fluktuatif berdasarkan Gambar XX Terjadi peningkatan pada Tahun 2018 namun terus menurun lagi pada tahun-tahun selanjutnya. Hal tersebut merupakan dampak adanya Covid-19 yang melanda seluruh dunia.



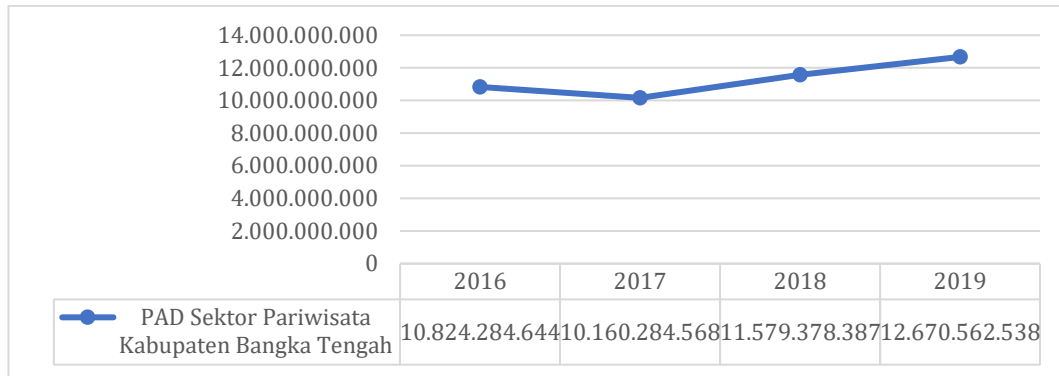
Gambar 65 Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Berkunjung Ke Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (orang)

Sumber: Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2016-2020

Tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Perkembangan PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Tengah sebagai berikut:



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 66 Data PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah, 2021

Berdasarkan data PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Tengah diketahui bahwa realisasi PAD cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2018 sejumlah Rp 1,419,093,819 atau sebesar 13, 97 persen dengan nilai PAD tertinggi di Tahun 2019 sebesar Rp 12,670,562,538 dan terendah di tahun 2016 sebesar Rp 10,824,284,644.

4.4.2.4.3. Ketersediaan Destinasi Wisata

Potensi dan daya tarik wisata yang beraneka ragam tersebut terlihat banyaknya sebaran destinasi dan daya tarik wisata, baik yang berbasis pada keindahan daya tarik alam, wisata buatan, serta berbagai wisata minat khusus dan atraksi wisata menarik. Selain itu, potensi tersebut juga terus didukung dengan kehadiran dari berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akomodasi perhotelan baik yang berbintang mau non bintang, restoran dan rumah makan, *cottage*, *homestay* dan lain-lain yang banyak tersebar terutama di kawasan koridor pariwisata. Berikut daya tarik wisata di Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 54 Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya/ Sejarah	Wisata Buatan
Pangkalan Baru	Dul	1	Bukit Kejora	
	Tanjung Gunung	2	Pulau Semujur	
	Batu Belubang	3	Pantai Batu Belubang	
		4	Pantai Tapak Antu	
Namang	Namang	5	Hutan Lindung Namang (Hutan Pelawan)	1 Ritual Panen Padi 'Muruk Jerami'



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis			
		Wisata Alam		Wisata Budaya/ Sejarah	Wisata Buatan
	Tanah Merah	6	Pantai Tanah Merah		
	Baskara Bakti	7	Pantai Kedimpel	2	Campak Dalong
		8	Pantai Keranji		
Sungai Selan	Tanjung Tedung	9	Pulau Pelepas		
	Sungai Selan	10	Pulau Nangka	3	Mercusuar Pulau Pelepas
Simpang Katis	Keretak			4	Ruwah Kubur 1 Hot Water Keretak
	Terak	11	Bukit Mangkol		
Koba	Penyak	12	Pantai Penyak		
	Koba	13	Pantai Tanjung Langka	5	Sembahyan g Rebut
		14	Pantai Sumur Tujuh		
		15	Pantai Karang Jahe		
	Terentang III				2 Penangkaran Penyu
	Kurau	16	Pulau Ketawai	6	Kehidupan Nelayan Desa Kurau
		17	Pulau Gusung Asam	7	Benteng Jepang/ Benteng Kurau
		18	Pulau Bebuar		
		19	Hutan Mangrove		3 Kampung Pelangi
	Nibung				4 Kulong Biru
Lubuk Besar	Arung Dalam	21	Pantai Gebang Kemilau	8	Rebo Kasan (Menolak 1000 Bala)
	Kulur	22	Pantai Kulur Ilir		
	Belimbing				5 Bangkan esia
	Perlang	23	Air Terjun Sadap		
		24	Danau Sadap		
	Tanjung Brikat	25	Tanjung Berikat		

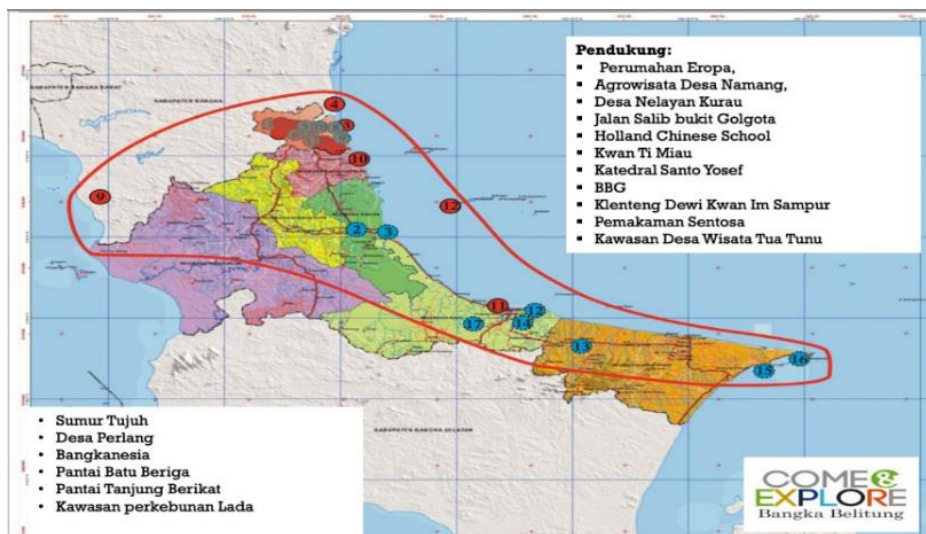


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya/ Sejarah	Wisata Buatan
		26 Kepulauan Gelasa	9 Tugu Pahlawan/ Tugu Perjuangan Berikat	
	Beriga	27 Pantai Batu Beriga	10 Taber Laut	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah, 2021

Kabupaten Bangka Tengah menjadi salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata seperti pantai, air panas, hutan mangrove dan lainnya. Kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka Tengah meliputi Kecamatan Pangkalan Baru, Namang, Sungai Selan, Simpang Katis, Koba dan Lubuk Besar. Untuk melihat Kabupaten Bangka Tengah lebih terperinci, berikut peta kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka Tengah.



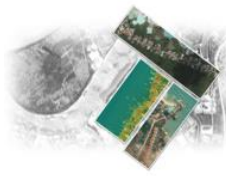
Gambar 67Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Berikut beberapa daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bangka Tengah:

Tabel 55Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
1	Pantai Tapak Antu		Pantai Tapak Antu terletak di Desa Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah dan berjarak 6 km dari Bandara Depati Amir. Pantai ini terdiri atas batuan granit besar dan hutan bakau. Dinamakan Tapak Antu (Tapak = Telapak; Antu = Hantu) karena di salah satu batuan granit di tepi pantai ini terdapat lubang yang berbentuk telapak kaki kanan.
2	Hutan Pelawan		Hutan Pelawan terletak di Desa Namang dengan luas mencapai 152,4 Ha dan dapat ditempuh selama 25 menit dari Kota Pangkalpinang. Hutan ini ditumbuhi kayu pelawan yang bagus dengan beraneka ragam burung dan binatang lain yang hidup di dalamnya. Hutan ini dicanangkan sebagai taman keanekaragaman hayati dengan pohon pelawan sebagai vegetasi istimewanya. Selain itu, hutan ini juga menawarkan air madu pelawan asli serta jamur pelawan.
3	Pulau Ketawai		Pulau Ketawai terletak di Desa Kurau dengan luas mencapai 30 Ha dapat dicapai dari Desa Kurau dengan perahu nelayan, kurang lebih sekitar satu jam. Di sekitar pulau ini terdapat terumbu karang dan air lautnya masih bersih. Untuk pecinta snorkling dan diving, tempat



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			ini sangatlah cocok. Di pulau ini juga tumbuh pohon kelapa serta beberapa jenis makroalga dan rumput laut.
4	Pantai Semujur		Pantai Semujur terletak di Kecamatan Pangkalanbaru dan bisa ditempuh dari Desa Kurau selama 90 menit dengan naik perahu. Penduduk di pulau ini mayoritas orang bugis dan kebanyakan sangat ramah. Pulau Semujur ditumbuhi terumbu karang yang indah, air laut yang bersih dan tempat untuk memancing yang bagus serta cocok untuk wisata bahari.
5	Pantai Penyak		Pantai Penyak terletak di Desa Penyak, Kabupaten Bangka Tengah dan memiliki garis pantai sepanjang 3 km. Pantai ini terletak di tepi Jalan Raya Koba-Pangkalpinang. Letaknya yang sangat strategis ini cocok juga untuk wisata bahari.
6	Pantai Terentang		Pantai Terentang terletak di ujung antara Desa Penyak dan Desa Terentang. Pantai ini memiliki garis pantai sepanjang 4,5 km. Pantai Terentang diselimuti pasir putih yang bersih dan terletak di tepi Jalan Raya Koba-Pangkalpinang. Kawasan ini cocok untuk dijadikan investasi wisata bahari.
7	Pantai Kebang Kemilau		Pantai Kebang Kemilau terletak di Kelurahan Arung Dalam, Kecamatan Koba dan memiliki garis pantai



No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			sepanjang 3 km. Jarak Pantai Kebang Kemilau dari Kota Pangkalpinang sekitar 63 km. Pantai yang pasirnya putih dan bersih, dekat dengan jalan raya dan tempatnya yang nyaman untuk berekreasi, menjadikannya cocok untuk dilakukan investasi wisata bahari.
8	Air Terjun Sadap		Air Terjun Sadap terletak di Dusun Sadap, Desa Perlang dan berjarak sekitar 7 km dari Kota Koba atau 75 km dari Kota Pangkalpinang. Air terjun ini memiliki ketinggian 6-8 meter dari permukaan tanah dan sangat cocok untuk wisata air terjun.
9	Pantai Batu Berikat		Pantai Batu Berikat terletak di Desa Batu Beriga, Kabupaten Bangka Tengah dan memiliki garis pantai sepanjang 5 km. Untaian pasir putih yang menghampar dari bebatuan di sepanjang pantai berlaut biru nan jernih inilah ciri khas Pantai Tanjung Berikat. Ditambah adanya upacara adat pantai seperti Taber Laut (Sedekah Laut) atau Rebo Kasan, pantai ini semakin menarik untuk wisata bahari.
10	Danau Kaolin		Danau Kaolin (Kulong Biru) terletak di Desa Nibung Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, berjarak ±60 km dari Bandara Depati Amir dan sekitar ±15 km dari Koba, Kabupaten



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			Bangka Tengah. Danau Kaolin berasal dari bekas penambangan biji timah yang sudah lama ditinggalkan. Kelebihan danau ini yakni suasana udara yang tetap segar tanpa terganggu aroma belerang karena memang bukan kawah pegunungan.
11	Pulau Gusung Asam		Pulau Gusung Asam terletak di Desa Kurau, Kabupaten Bangka Tengah dan memiliki luas 15 Ha. Pulau Gusung Asam berada di sebelah timur laut Pulau Ketawai. Jaraknya sekitar 1,5 meter dan sangat terlihat dengan jelas dari Pulau Ketawai. Alasan diberi nama Pulau Gusung Asam adalah karena terdapat banyak gusung di pulau ini.
12	Pulau Pelepas		Pulau Pelepas bersebelahan dengan Pulau Nangka dan dapat ditempuh selama 30 menit dari Dusun Tanjung Tedung. Sekitar 1,5-2 jam perjalanan dari Kota Pangkalpinang. Pulau ini masih sangat alami, karena memang dikategorikan sebagai pulau tak berpenghuni.
13	Pulau Gelasa		Pulau Gelasa berjarak 33,42 km dari Tanjung Berikat dan memiliki ekosistem terumbu karang yang merata, bebatuan yang terjal dan pantai berpasir putih. Pulau ini cocok untuk wisata bahari. Banyak para traveler yang mengatakan Pulau



No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			Gelasa adalah pulau yang masih perawan dan nyaris jarang terjamah.
14	Pulau Nangka		Pulau Nangka terletak di Dusun Tanjung Tedung dan bisa ditempuh selama 2,5 jam dari Desa Sungai Selan. Pulau ini dihuni oleh 70 kepala keluarga yang mayoritas bergama Islam. Dengan pasir putih dan semacam teluk kecil di samping pulau ini, membuatnya cocok dijadikan wisata bahari.
15	Pantai Sumur Tujuh		Pantai Sumur Tujuh terletak di Kelurahan Padang Mulia. Pantai ini ada tempat bersejarah, yaitu ada tujuh sumur yang dibangun pada masa penjajahan Belanda. Ketujuh sumur ini berdiameter 2 meter dan digunakan untuk menampung air laut serta membuat garam. Pantai ini diselimuti pasir putih dan ditumbuhi terumbu karang jenis tridacna yang berukuran kecil.

Sumber: Diolah peneliti, 2021

4.4.2.4.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengatur bahwa penataan ruang wilayah Nasional, wilayah Provinsi, wilayah Kabupaten/Kota dilakukan secara terpadu dan tidak dipisah-pisahkan. Penataan ruang dimaksud, disamping meliputi ruang daratan, juga mencakup ruang lautan dan ruang udara sampai batas tertentu



yang diatur dengan peraturan perundang-undangan. Ruang sebagai salah satu sumberdaya alam yang tidak mengenal batas wilayah, oleh karena itu diperlukan kejelasan pengaturan terhadap batas, fungsi dan sistemnya.

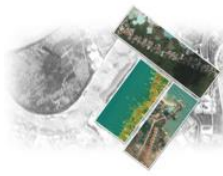
Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Tengah, baik sebagai kesatuan wadah yang meliputi ruang darat, ruang air, dan ruang udara, termasuk ruang dalam bumi, maupun sebagai sumber daya, merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Kabupaten Bangka Tengah secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum, maka perlu dilindungi dan dikelola secara berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta makna yang terkandung dalam falsafah dan dasar negara Pancasila. Keterpaduan pemanfaatan ruang darat, laut dan udara termasuk ruang di dalam bumi mengandung pengertian bahwa ruang darat, laut dan udara termasuk ruang di dalam bumi di pandang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Rencana pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 huruf g, terdiri atas : (1) wisata tirta, di Pulau Semujur - Pulau Gusung Asam - Pulau Ketawai - Pulau Bebuar - Pulau Gelasa dan di Pulau Nangka - Pulau Pelepas - Pulau Tikus; (2) wisata eksplorasi hutan, di Kawasan Hutan Alam di Pulau Panjang, kawasan hutan bukit pading, bukit Mangkol dan Hutan Pelawan di Desa Namang; (3) wisata pantai, diantaranya Pantai Penyak, Pantai Koba, Pantai Tanjung Berikat, Pantai Baskara Bhakti, Pantai Kulur Ilir dan Pantai Batu Belubang (4) wisata alam, di Desa Keretak, Desa Celuak, Desa Mesu; dan (5) wisata budaya terletak di seluruh wilayah Kabupaten.

4.4.2.4.5. Perkembangan Investasi

Kemajuan perekonomian suatu daerah antara lain dipengaruhi oleh kinerja investasi di daerah yang berkontribusi besar dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lainnya. Pariwisata merupakan salah satu katalisator penting penggerak investasi dan sektor-sektor alternatif lainnya yang berkontribusi besar dalam mendorong perekonomian daerah sekaligus meningkatkan mobilitas investasi di suatu daerah. Merespon hal tersebut, pihak pemerintah daerah terus menggagas berbagai kebijakan yang berorientasi untuk memperkuat investasi di bidang kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena



itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata.



Gambar XXX Perkembangan Nilai Investasi Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Rupiah)

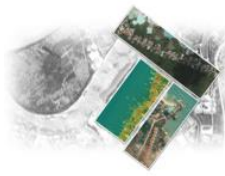
Sumber: Kabupaten Bangka Tengah Dalam Angka 2021

Investasi di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi investor lokal dengan nilai investasi sektor pariwisata tertinggi terjadi pada Tahun 2017 mencapai Rp 79,082,200.000 dan mengalami penurunan yang signifikan di Tahun 2018 mencapai Rp 4,363,800,000. Secara umum perkembangan investasi di Kabupaten Bangka Tengah cukup baik yang ditandai dengan berkembangnya pembangunan yang bernilai investasi dan memberikan dampak baik terhadap perkembangan perekonomian daerah maupun kemudahan-kemudahan bagi masyarakat. Masuknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ritel, *real estate*, dan telekomunikasi menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi daerah, dan memberikan peluang kesempatan kerja.

4.4.2.4.6. Peluang Investasi

Untuk mengembangkan kepariwisataan ini dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang baik berupa hotel berbintang, sarana hiburan, maupun jasa *tour travel*/perjalanan wisata yang semuanya itu masih membutuhkan investor dari luar maupun dalam negeri untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di Pulau Bangka ini. Terdapat 3 (tiga) potensi investasi yang diunggulkan pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah diantaranya wisata Kulong Biru, Danau Linau dan Pelabuhan Tanjung Berikat.

Tabel 56 Peluang Investasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kabupaten/Kota	Potensi/Peluang Investasi yang Diunggulkan	Sarana dan Prasarana yang Tersedia
Kabupaten Bangka Tengah	1. Kulong Biru	Toilet, Tempat parkir, Mushola, Pujasera dan Gazebo
	2. Danau Linau	Toilet, Tempat parkir dan Gzebo
	3. Pelabuhan Tanjung Berikat	Pelabuhan skala kecil, rumah pondok

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Tengah, 2021

Berdasarkan hasil survei peluang investasi yang akan dikembangkan di Kabupaten Bangka Tengah adalah pengembangan Destinasi Wisata Danau Kaolin dengan identifikasi data sebagai berikut:

Tabel 57 Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Kota/Kabupaten	Peluang	Luas Lahan	Harga Lahan Per Meter	Status lahan
Kabupaten Bangka Tengah	Danau Kaolin	7,8 Ha	-	Milik Desa Nibung Koba

Sumber: Data diolah, 2021

Terlampir kondisi eksisting Danau Kaolin Bangka Tengah :



Gambar 68Peta Potensi Investasi Wisata Kolong Biru

Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

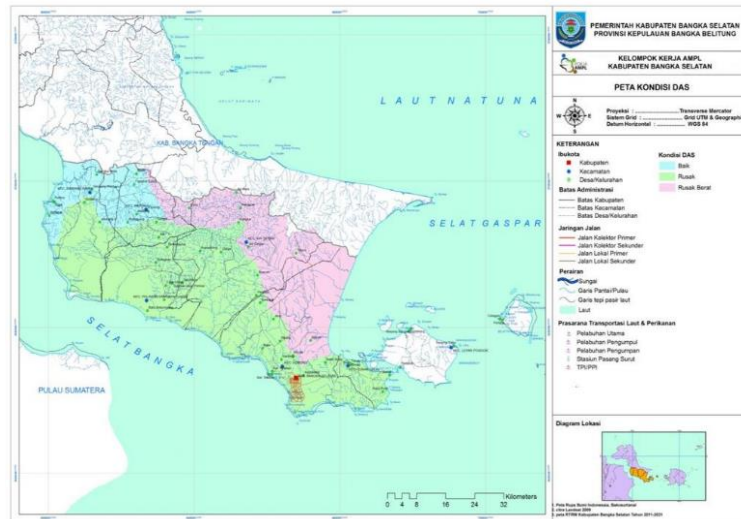
Hasil wawancara dengan perangkat desa, pokdarwis, pengelola, dinas terkait dan masyarakat setempat bahwa pada kawasan Danau Kaolin dapat



dikembangkan menjadi wisata alam, *edu tourism* dan *sport tourism* dengan mengusung konsep berwisata sambil menikmati lahan indahnya air kolong 2 (dua) warna sambil menikmati kuliner lokal dan terdapat aspek *culture tourism*. Perlu adanya play ground, gazebo-gazebo, gallery oleh-oleh dan kawasan parkir berkonsep green, dengan fasilitas -fasilitas umum bagi wisatawan seperti toilet laki-laki dan perempuan, musholla dan terdapat taman di sekeliling danau kaolin tersebut.

4.4.2.4. Kabupaten Bangka Selatan

Kabupaten Bangka Selatan mempunyai wilayah seluas $\pm 3.607,08 \text{ km}^2$ atau 360.708 Ha. Secara geografis Kabupaten Bangka Selatan terletak antara $2^{\circ} 26' 27''$ dan $3^{\circ} 5' 56''$ Lintang Selatan dan antara $107^{\circ} 14' 31''$ dan $105^{\circ} 53' 09''$ Bujur Timur. Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari delapan kecamatan, tiga kelurahan dan 50 desa, serta didukung oleh 163 dusun/lingkungan. Kedelapan kecamatan tersebut adalah Simpang Rimba, Payung, Air Gegas, Toboali, Lepar Pongok, Pulau Besar, Tukak Sadai dan Kepulauan Pongok. Kabupaten Bangka Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka Tengah; Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Bangka; Sebelah timur berbatasan dengan Selat Gaspar; Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka.



Gambar 69Peta Geografis Kabupaten Bangka Selatan
Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan, 2021

Berdasarkan pendapatan, 3 (tiga) sektor PDRB penopang perekonomian Kabupaten Bangka Selatan di Tahun 2020 diantaranya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, berikutnya adalah sektor pertambangan dan penggalian dan yang ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan masing-masing



kontribusi sebesar 43,69 persen, 21,39 persen dan 10,36 persen. Hasil alam Kabupaten Bangka Selatan menjadi komoditi perdagangan yang potensial di daerah tersebut. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bangka Selatan periode 2016-2020 sebagai berikut.

**Tabel 58 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)**

No	PDRB Sektor	PDRB Kabupaten Bangka Selatan ADHK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,059,350	2,061,136	2,196,006	2,281,902	2,497,165
2	Pertambangan dan Penggalian	1,493,955	1,569,113	1,528,588	1,508,248	1,222,691
3	Industri Pengolahan	220,340	243,248	270,177	263,940	280,637
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,015	3,206	3,399	3,826	4,107
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	913	1,008	978	1,017	996
6	Konstruksi	392,156	431,058	468,108	490,034	478,021
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	537,183	596,132	624,488	638,268	591,800
8	Transportasi dan Pergudangan	39,630	42,867	46,175	48,046	43,239
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95,884	104,624	110,705	121,524	120,686
10	Informasi dan Komunikasi	31,449	34,208	36,597	41,959	48,177
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	27,292	28,040	29,877	30,876	29,752
12	Real Estate	164,256	174,244	189,108	193,133	194,829
13	Jasa Perusahaan	6,680	7,195	7,822	7,984	7,118
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	268,230	285,838	314,460	334,436	324,424
15	Jasa Pendidikan	122,263	128,679	140,865	149,681	148,584
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31,570	34,416	36,463	39,973	40,391
17	Jasa lainnya	17,622	18,859	20,389	22,675	21,703
Total		5,511,788	5,763,871	6,024,205	6,177,522	6,054,320

Sumber: Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka, 2021

Berdasarkan Tabel 58 dapat dilihat perkembangan PDRB Kabupaten Bangka Selatan periode Tahun 2016-2020 mengalami peningkatan sebesar 9.84 persen. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sejumlah Rp



260.334 juta atau sebesar 4.52 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan PDRB senilai Rp 123.202 juta atau sebesar 1.99 persen.

Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan, yang di proksi dari sektor (lapangan usaha) Transportasi & Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Bangka Selatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 59 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	Mean
Transportasi dan Pergudangan	0.72	0.74	0.77	0.78	0.71	0.74
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.74	1.82	1.84	1.97	1.99	1.87
Total	2.46	2.56	2.61	2.75	2.7	2.61

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 59 diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu dari Tahun 2016 hingga 2020 rata-rata adalah sebesar 2.61 persen. Kontribusi tersebut berada pada posisi ke 8 (delapan) dalam PDRB Kabupaten Bangka Selatan dibawah sektor *real estate*.

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Untuk mengetahui sektor potensial pada sebuah daerah, maka dilakukan perhitungan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Berikut potensi setiap sektor PDRB Kabupaten Bangka Selatan berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ).

Tabel 60 Hasil Perhitungan Location Question (LQ) Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

No	PDRB Sektor	Kabupaten Bangka Selatan					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,96	1,97	1,98	2,02	2,03	1,99
2	Pertambangan dan Penggalian	2,00	2,05	2,02	1,99	1,77	1,96
3	Industri Pengolahan	0,18	0,19	0,20	0,19	0,22	0,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,60	0,61	0,60	0,64	0,65	0,62



No	PDRB Sektor	Kabupaten Bangka Selatan					
		2016	2017	2018	2019	2020	Mean
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,93	0,93	0,95	0,97	0,89	0,93
6	Konstruksi	0,85	0,88	0,90	0,89	0,89	0,88
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,69	0,71	0,73	0,74	0,71	0,72
8	Transportasi dan Pergudangan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,22	0,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	0,80	0,79	0,80	0,82	0,80
10	Informasi dan Komunikasi	0,29	0,30	0,29	0,29	0,29	0,29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,28	0,28	0,28	0,27	0,28	0,28
12	Real Estate	0,95	0,96	0,96	0,98	0,94	0,96
13	Jasa Perusahaan	0,48	0,49	0,50	0,51	0,52	0,50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,94	0,95	0,96	0,95	0,95	0,95
15	Jasa Pendidikan	0,93	0,94	0,95	0,95	0,94	0,94
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,49	0,49	0,50	0,50	0,50	0,50
17	Jasa lainnya	0,46	0,46	0,46	0,47	0,48	0,47

Sumber: Data diolah, 2021

Dari 17 sektor PDRB Kabupaten Bangka Selatan, yang menjadi sektor unggulan atau memiliki potensial adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian karena memiliki nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$), sedangkan 15 sektor lainnya bukan merupakan sektor unggulan atau potensial karena memiliki nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$).

Usaha untuk menunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bangka Selatan, maka perlu adanya sarana informasi yang bersifat informatif sehingga profil investasi pada sektor pariwisata dapat terpetakan dengan baik.

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor pariwisata, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Sektor pariwisata dalam kajian ini di proksi dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) kurun waktu 5 (lima) tahun , yaitu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 seperti pada tabel berikut:



Tabel 61 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Persen)

Tahun	LQ Sektor Pariwisata
2016	0,96
2017	0,99
2018	0,99
2019	1,01
2020	1,04
Rata-rata	1,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa nilai LQ sektor pariwisata Kabupaten Bangka Selatan memiliki tren fluktuatif, di Tahun 2016 hingga 2018 sektor pariwisata bukan lah termasuk sektor unggulan karena memiliki nilai LQ kurang dari 1 ($LQ < 1$), namun mulai Tahun 2019 hingga Tahun 2020 sektor pariwisata termasuk ke dalam sektor unggulan atau potensial di Kabupaten Bangka Selatan karena memiliki nilai LQ lebih dari 1 ($LQ > 1$). Secara rata-rata periode 2016 sampai 2020 sektor pariwisata memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 1,00. Hal tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata termasuk sektor basis (sektor unggulan) karena memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$). Artinya bahwa sektor pariwisata telah mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan mampu mengekspor keluar daerah potensi yang dimiliki.

Berikut diuraikan beberapa indikator pariwisata Kabupaten Bangka Selatan seperti infrastruktur wilayah, ketersediaan akomodasi dan transportasi serta ketersediaan destinasi wisata sebagai berikut.

4.4.2.4.1. Infrastruktur Wilayah

Fasilitas pendukung lainnya adalah infrastruktur wilayah yang turut mendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan. Infrastruktur yang baik akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Berikut infrastruktur wilayah di Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 62 Infrastruktur Wilayah Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021

No	Infrastruktur	Keterangan
1	Transportasi Darat	Aktifitas perhubungan penduduk Kabupaten Bangka Selatan sehari-harinya cenderung menggunakan transportasi darat melalui jalan raya. Jalan kabupaten yang dibawah pengawasan Dinas PU Kabupaten Bangka Selatan sepanjang



No	Infrastruktur	Keterangan
		633,97 km. Jumlah terminal sebanyak 1 (satu) buah yang terletak di Kecamatan Toboali. Jumlah armada bus yang beroperasi sebanyak 48 unit.
2	Transportasi Laut	Transportasi laut di Kabupaten Bangka Tengah didukung oleh 1 (satu) pelabuhan yaitu Pelabuhan Sadai yang terletak di Kecamatan Tukak Sadai
3	Transportasi Udara	Di Kabupaten Bangka Selatan tidak terdapat bandara, akses bandara terdekat yaitu Bandara Depati Amir yang terletak di Kecamatan Pangkalan Baru
4	Listrik	Di Kabupaten Bangka Selatan pengadaan listrik dikelola oleh PT PLN (Persero) UB-SB2JL Cabang Bangka dan perusahaan/usaha listrik milik masyarakat (swasta). Tahun 2020, jumlah pelanggan listrik mencapai 54.805 pelanggan Daya yang terpasang sebesar 19.677 KW dengan produksi listrik sebesar 104.294.796 KWh
5	Air	Pengadaan air minum di Kabupaten Bangka Selatan dikelola oleh UPT PAM Bangka Selatan. Jumlah pelanggan pada Tahun 2020 sebanyak 3.169 pelanggan dengan banyak air yang tersalurkan sebanyak 680.838 m ³
6	Telekomunikasi	Layanan telekomunikasi di Kabupaten Bangka Selatan secara umum mengalami perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Di Kabupaten Bangka Selatan terdapat 2 unit kantor pos pembantu yang tersebar di Kecamatan Toboali dan Kecamatan Payung

Sumber: Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka, 2021

Perkembangan sektor pariwisata terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya, tentu membutuhkan dukungan fasilitas dan layanan keuangan yang memadai untuk digunakan para wisatawan agar lebih mudah bertransaksi saat melakukan perjalanan wisata. Beberapa layanan dan fasilitas yang dimaksud seperti bank, ATM dan *money changer*. Ketersediaan bank dan ATM di Kabupaten Bangka Selatan sudah cukup memadai, namun sebarannya masih terkonsentrasi di Kota Toboali dan sampai saat ini tersedia 13 bank yang melayani *money changer* diantaranya



8 unit di Kecamatan Toboali, 2 unit di Kecamatan Payung, 1 unit di Kecamatan Air Gegas dan 2 unit di Kecamatan Tukak Sadai.

4.4.2.4.2. Ketersediaan Akomodasi dan Transportasi

Ketersediaan hotel yang semakin banyak dan variatif fasilitas hotel yang disediakan akan semakin memberikan banyak pilihan bagi wisatawan untuk menginap merupakan akomodasi pendukung kegiatan pariwisata. Rincian sebaran jumlah hotel di Kabupaten Bangka Selatan adalah pada tabel berikut.

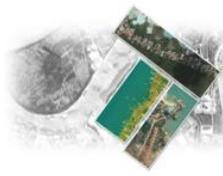
Tabel 63Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020 (Unit)

Kecamatan	Hotel				Tempat Tidur
	Bintang	Non Bintang	Jumlah	Kamar	
Payung	-	1	1	-	-
Pulau Besar	-	-	-	-	-
Simpang Rimba	-	-	-	-	-
Toboali	-	6	6	140	187
Tukak Sadai	-	-	-	-	-
Air Gegas	-	-	-	-	-
Lepang Pongok	-	-	-	-	-
Kepulauan Pongok	-	-	-	-	-
Jumlah	-	7	7	140	187

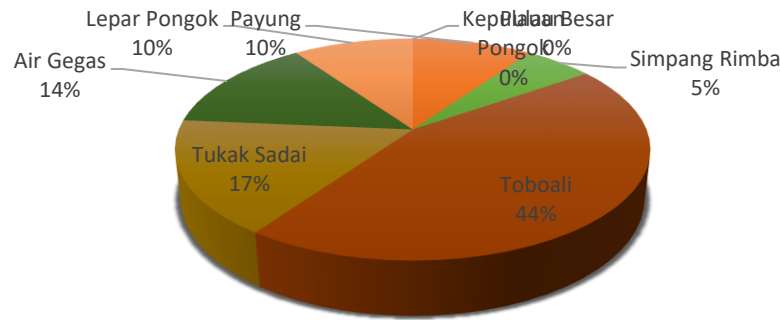
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, 2021

Jumlah hotel yang ada di Kabupaten Bangka Selatan adalah 7 unit yang tersebar di Kecamatan Toboali terdapat 6 hotel non bintang dan di Kecamatan Payung terdapat 1 penginapan, sedangkan kecamatan lainnya belum memiliki hotel ataupun penginapan. Jumlah kamar yang ada sebanyak 140 kamar dengan 187 tempat tidur. Untuk penginapan yang ada di Kecamatan Payung, baik kamar maupun tempat tidur belum terpetakan.

Ketersediaan akomodasi penunjang aktivitas kepariwisataan juga harus didukung oleh fasilitas makan dan minum yang disediakan oleh restoran. Perkembangan jumlah restoran atau rumah makan di Kabupaten Bangka Selatan dapat dilihat pada gambar. Data tersebut sebagai pendukung atau penunjang sektor pariwisata, dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Toboali, mengingat pusat perkotaan dan ibu kota kabupaten berada di kecamatan tersebut. Sedangkan kecamatan yang belum memiliki rumah makan adalah Kecamatan Pulau Besar dan Kecamatan Kepulauan Pongok.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

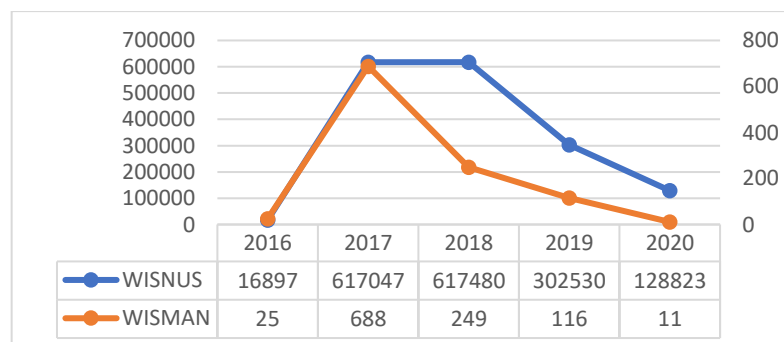


Gambar 70Jumlah Rumah Makan di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020
Sumber: Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka 2021

Selain fasilitas hotel dan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas transportasi (*travel agent*) untuk melayani perjalanan wisata para wisatawan juga mempengaruhi kegiatan pariwisata. Di Kabupaten Bangka Selatan terdapat 8 *travel agent* yang dapat melayani perjalanan wisata para wisatawan baik lokal maupun asing. Selain itu, terdapat angkutan penumpang lainnya seperti bus dan angkutan kota.

Untuk menunjang kegiatan pariwisata, di Kabupaten Bangka Selatan juga terdapat toko *souvenir* yang dapat dikunjungi wisatawan untuk berburu oleh-oleh khas daerah tersebut baik makanan maupun barang-barang. Toko *souvenir* tersebut diantaranya Toko Kretek Riski, Toko Getas Istimewa, ZNR Terasi dan Terasi Pak Anwar. Kabupaten Bangka Selatan terkenal dengan produk terasinya.

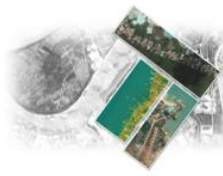
Selain itu, tingkat kunjungan wisatawan juga menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Perkembangan tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Bangka Selatan sebagai berikut:



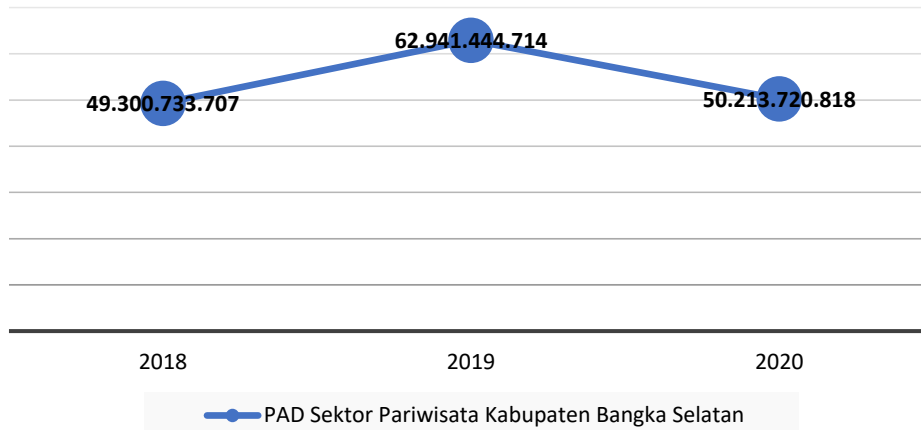
Gambar 71Perkembangan Jumlah Wisatawan Kabupaten Bangka Selatan
Tahun 2016-2020 (orang)

Sumber: Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka 2021

Gambar 71 menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan, baik asingmaupun domestik, yang berkunjung ke Kabupaten Bangka Selatan dari



Tahun 2016 hingga 2020, yang mana pada Tahun 2020 jumlah wisatawan nusantara maupun mancanegara mengalami penurunan. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Perkembangan PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Selatan sebagai berikut.



Gambar 72 Data PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018-2020 (Rupiah)

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, 2021

Berdasarkan data PAD sektor pariwisata Kabupaten Bangka Selatan diketahui bahwa realisasi PAD Tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada Tahun 2019 sejumlah Rp 13,640,711,007 atau sebesar 27.67 persen. Namun pada Tahun 2020 terjadi penurunan sejumlah Rp 12,727,723,896 atau sebesar 20.22 persen. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya penutupan sementara objek wisata sehingga pendapatan asli daerah mengalami penurunan.

4.4.2.4.3. Ketersediaan Destinasi Wisata

Potensi dan daya tarik wisata yang beraneka ragam tersebut terlihat banyaknya sebaran destinasi dan daya tarik wisata, baik yang berbasis pada keindahan daya tarik alam, wisata buatan, serta berbagai wisata minat khusus dan atraksi wisata menarik. Selain itu, potensi tersebut juga terus didukung dengan kehadiran dari berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akomodasi perhotelan baik yang berbintang mau non bintang, restoran dan rumah makan, *cottage*, *homestay* dan lain-lain yang banyak tersebar terutama di kawasan koridor pariwisata. Berikut daya tarik wisata di Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel XX Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamat an	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis					
		Wisata Alam		Wisata Budaya/ Sejarah		Wisata Buatan	
Simpang Rimba	Rajik	1	Pantai Batu Bedaun	1	Makam Jati Sari		
		2	Bukit Muntai				
	Simpang Rimba			2	Pura Bali		
	Sebagin	3	Pantai Taman Sebagin		1	Ritual Rebo Kasan	
	Permis	4	Air Panas Permis				
		5	Pantai Tanjung Karak				
		6	Pantai Pekapur				
	Gudang	7	Bukit Nenek	3	Rambut Batin Tikal		
				4	Makam Karang Panjang		
	Bangka Kota			5	Makam Ratu Bagus		
Malik			6	Kompleks Pemakaman Jatisari			
Payung	Panca Tunggal	8	Perkebunan Salak Pondoh				
	Batu Betumpan g	9	Pantai Batu Betumpang				
		10	Mercusuar Lampu Besar				
	Irat			7	Ritual Sikok Silawang		
	Payung			8	Makam Kreo Panting		
Air Gegas	Nyelandin g	11	Air Panas Nyelanding	9	Ritual Hikok Helawang		
		12	Perkebunan Lada	10	Tradisi Nganggung		
	Pergam			11	Peninggalan Sejarah Pergam		
	Mayang	13	Air Terjun Gunung Pading				
	Desa Nangka	14	Bukit Gebang				
	Delas	15	Perkebunan Lada				
	Toboali	Tanjung Ketapang	16	Pantai Batu Perahu	12	Benteng Toboali	2
17			Pantai Kapur	13	Kompleks Wisma Samudra		
18			Batu Belimbing	14	Klenteng Dewi Sin Mu Tahun 1800		
Tanjung Kubu		19	Pantai Kubu				
Toboali		20	Pantai Tanjung Kelayang				



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamat an	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya/ Sejarah	Wisata Buatan
	Gadung		1 Gedung Nasional 5 Suhaili Toho	
	Bahar		Makam Keramat 1 Bahar (Makam 6 Syeikh Said Jamaluddin Al Afany)	
	Gusung	21 Pantai Batu Ampar		
		22 Pantai Tanjung Zibur		
	Pulau Dapur			
	Keposang		1 Kelenteng Dewa 7 Kuant	
	Serdang	23 Perkebunan Jeruk	1 Upacara Adat Kawin 8 Massal	
	Bikang	24 Perkebunan Nanas		
	Pasir Putih	25 Pantai Tanjung Kerasak		
		26 Hutan Mangrove		
		27 Pantai Tanjung Kemirai		
Tukak Sadai	Batu Betumpan g	28 Pantai Batu Betumpang	1 9	Mercusuar Willem II
		29 Perkebunan Salak		
	Panca Tunggal	30 Perkebunan Salak		
Pulau Besar	Tanjung Labu	31 Pulau Lepar		
		32 Pantai Tanjung Labu		
	Tanjung Sangkar	33 Pantai Tanjung Bugis	2 0	Ritual Buang Jung
	Penutuk	34 Batu Sumber Air	2 1	Benteng Penutuk
	Kumbung	35 Pantai Kumbung	2 2	Ritual Buang Jung
			2 3	Kehidupan Suku Sekak
Kepulaua n Pongok	Pongok	36 Pulau Pongok	2 4	Kapal Karam: Tek Sing Cargo di Selat Gaspar, Tang Cargo di Perairan Batu Hitam
		37 Pantai Batu Tambun Pongok	2 5	Jewel Of Muscat Asal Oman Kapal Tenggelam di :
				- Situs Batu Mandi
				- Situs Karang Lucan

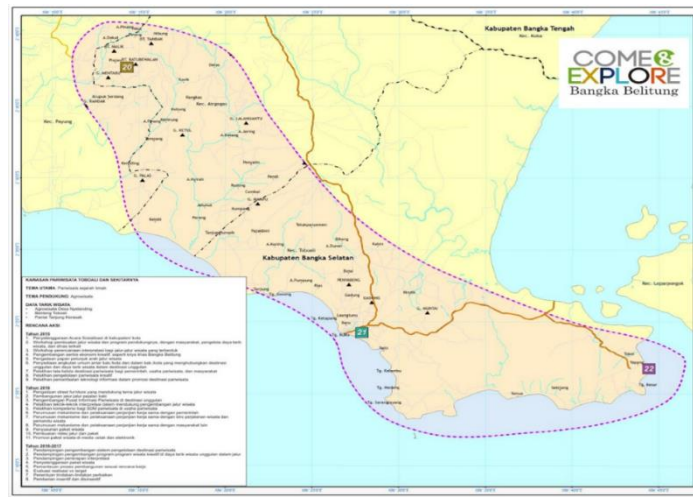


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamat an	Kelurahan / Desa	Daya Tarik Wisata Menurut Jenis		
		Wisata Alam	Wisata Budaya/ Sejarah	Wisata Buatan
	Cilagen	38	Pantai Cilagen	
Kelapan	Kelapan	39	Pulau Kelapan	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, 2021

Kabupaten Bangka Selatan menjadi salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata seperti pantai, air panas, bukit dan lainnya. Wilayah ini juga dikenal mempunyai wisata pulau yang masih asri dan indah. Kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka Selatan meliputi Kecamatan Simpang Rimba, Payung, Air Gegas, Toboali, Tukak Sadai, Pulau Besar, Lepar, Kepulauan Pongok, dan Kelapan. Untuk melihat Kabupaten Bangka Selatan lebih terperinci, berikut peta kawasan strategis pariwisata Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 73Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan dan Sekitarnya Tahun 2021

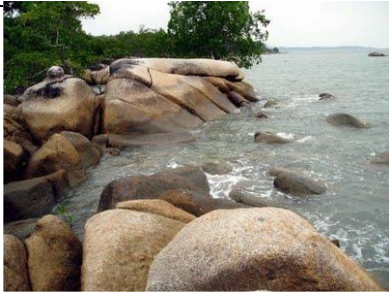
Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Beberapa daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bangka Selatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 64 Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021



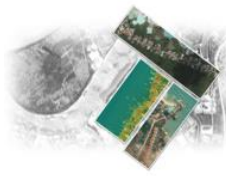
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
1	Benteng Toboali		Benteng Toboali terletak di Pusat Kota Toboali, Kecamatan Toboali dengan luas sekitar 4,7 hektare. Benteng ini merupakan Benteng peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1825. Benteng Toboali dibangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda untuk melindungi Kota Toboali yang mempunyai posisi sangat strategis dalam penguasaan pertambangan timah sejak abad ke-16.
2	Pantai Batu Kapur		Pantai Batu Kapur terletak di Kelurahan Tanjung Ketapang, Kecamatan Toboali dan berjarak 2 km dari kota Toboali. Pantai ini cocok dijadikan tempat bersantai apalagi kita bisa melihat terbit dan terbenamnya matahari. Keindahan batu-batuan dengan panorama laut yang membentang menjadi diorama baru bagi dunia wisata lokal.
3	Pantai Tanjung Kerasak		Pantai Tanjung Kerasak terletak di Desa pasir putih yang berjarak kurang lebih 20 km dari Kota Toboali. Pantai ini memiliki panorama yang sangat indah dengan pasirnya yang putih dan airnya yang jernih kebiru-biruan. Pantai ini memiliki hutan yang masih alami, sering digunakan untuk berkemah, rekreasi dan olah raga volley pantai. Akses jalan sudah tersedia cukup baik di kawasan wisata ini.
4	Pantai Batu Berdaun		Pantai Batu Berdaun terletak di Desa Rajik, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, berjarak sekitar 135 km dari Kota Toboali. Di sekitar pantai banyak ditumbuhi pohon kelapa dan pohon bakau. Pasirnya yang halus dan berwarna kekuning-kuningan, airnya jernih kebiru-biruan cocok untuk berenang dan kegiatan memancing.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
5	Pantai Tanjung Labu		Pantai Tanjung Labu terletak di Kecamatan Pulau Lepar, Kabupaten Bangka Selatan dan berjarak sekitar 65 km dari Kota Toboali. Lokasi pantai ini dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan darat dan 45 menit perjalanan laut dengan menggunakan kapal tradisional milik masyarakat sekitar.
6	Pantai Batu Betumpang g		Pantai Batu Betumpang terletak di Kecamatan Pulau Besar, Kabupaten Bangka Selatan dan berjarak 135 km dari Kota Toboali. Pantai ini memiliki pasir yang agak besar dan kekuning-kuningan. Aktivitas yang sering dilakukan adalah berjalan-jalan menyusuri pantai, bermain pasir ataupun duduk-duduk di pinggir pantai sambil menikmati keindahan pantai.
7	Air panas Nyelandin g		Air panas Nyelanding terletak di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan. Jarak lokasi ini adalah 44 km dari Kota Toboali dan dapat ditempuh selama 1 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat. Titik mata air panas Nyelanding ini merupakan sumber kehidupan bagi segenap warga sekitar karena selain dapat digunakan untuk mandi sehari-hari, mata airnya pun dapat diminum langsung tanpa dimasak.
8	Air panas Permis		Air panas Permis terletak di Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan. Jarak lokasi ini adalah 141 km dari Kota Toboali dan dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan dengan menggunakan roda dua atau empat. Lokasi pusat titik air panas dan kolam di Desa Permis ini masih diselimuti oleh hutan dan perkebunan.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
9	Air terjun Gunung Pading		Air terjun Gunung Pading terletak di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan. Jarak lokasi ini adalah 60 km dari Kota Toboali dan dapat ditempuh selama 1,5 jam perjalanan dengan menggunakan roda dua atau empat. Karena lokasinya berada di pinggir pedesaan, maka hanya bisa dicapai dengan berjalan kaki menelusuri jalan setapak dari kaki bukit.
10	Bukit Nenek		Bukit Nenek terletak di Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan. Jarak lokasi ini adalah 120 km dari Kota Toboali dan dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan dengan menggunakan roda dua atau empat.
11	Benteng Penutuk		Benteng Penutuk terletak di Kecamatan Pulau Lepar, Kabupaten Bangka Selatan dan berjarak 2 km dari Desa Penutuk. Untuk mencapai lokasi benteng ini dapat ditempuh selama 25 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda dua.
12	Bukit Nangka		Bukit nangka terletak di Desa Nangka, dengan akses jalan yang baik dapat dilalui kendaran roda 2 dan 4. Bukit Nangka memiliki ketinggian 200 meter. Pengunjung dapat menikmati pemandangan hijau yang menyejukkan mata. Terdapat spot foto, rumah pohon, jembatan, dan masih banyak lainnya.
13	Makam Kreo Panting		Makam Kreo Panting terletak di Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan dan berjarak 6 km dari Kecamatan Payung. Kreo Panting merupakan seorang pejuang pada masa penjajahan Belanda dan berasal dari Pulau Jawa. Karena dikejar oleh Belanda, ia melarikan diri ke Pulau Bangka dan sampai ke Desa Payung.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
14	Makam Karang Karang Panjang		Makam Karang Panjang terletak di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan dan berjarak sekitar 141 km dari Kota Toboali. Menurut cerita, makam ini merupakan makam seorang pejuang pada masa penjajahan Jepang. Konon menurut penduduk setempat, jika bulan purnama tiba ukuran makam ini akan ikut membesar dan ketika bulan purnama hilang ukurannya akan kembali seperti semula.
15	Hutan Mangrove Desa Tukak		Hutan Mangrove Desa Tukak berlokasi tidak jauh dari kawasan wisata daur ulang. Dari gerbang Desa Tukak lurus saja hutan mangrove ini akan menanti diujung jalan. Desa Tukak dapat ditempuh kurang lebih 3 menit dari kota kecamatan Tukak Sadai dan sekitar 30 menit dari kabupaten Toboali. Akses jalan utama sangat baik untuk dialui kendaraan roda dua dan empat.
16	Batu Belimbing		Batu Belimbing terletak di Desa Tanjung Ketapang berjarak $\pm 1,5$ km dari pusat Kota Toboali yang dapat dicapai selama $\pm 5-10$ menit perjalanan. Batu Belimbing merupakan kawasan geowisata Kabupaten Bangka Selatan. Dinamai Batu Belimbing memang karena bentuk bebatuannya yang menyerupai buah belimbing, dimana ciri khas unik inilah daya tarik utama tempat ini.
17	Pulau Kelapan		Pulau Kelapan terletak di Kecamatan Lepar Pongok, membutuhkan sekitar 1,5 jam perjalanan laut dari Pelabuhan Sadai. Pelabuhan Sadai dapat dicapai sekitar 50 menit berkendara dari kota Toboali. Pulau Kelapan ibarat surga di bawah laut, tempat yang cocok untuk menyaksikan keindahan



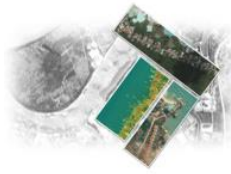
No	Destinasi	Gambar	Deskripsi
			wisata bawah laut Kabupaten Bangka Selatan. Berbagai jenis karang dan hewan laut tersembunyi di bawah laut Pulau Kelapan.
18	Kawasan Pesisir Tanjung Ketapang		Kelurahan Tanjung Ketapang merupakan wilayah pesisir yang terletak di Toboali Bangka Selatan. Tempat ini memiliki keunikan social budaya, keharmonisan akulturasi budaya masyarakatnya yang menjadi kekuatan ekonomi local. Kawasan pesisir ini menjadi potensi yang dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang positif atau bermanfaat bahkan dapat menjadi kawasan pesisir yang unik dan eksotis.

Sumber: Data diolah, 2021

4.4.2.4.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Penataan ruang Kabupaten Bangka Selatan bertujuan untuk mewujudkan tata ruang Kabupaten yang berimbang dan berwawasan lingkungan didukung kegiatan ekonomi wilayah berbasis agro, bahari, dan wisata. Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf g meliputi.

- (1) Wisata Budaya Ritual Buang Jung terletak di Desa Kumbung dan Tj. Sangkar, Kecamatan Lepar Pongok, Ritual Hikok Helawang terletak di Desa Nyelanding Kecamatan Airgegas, Bedengung dan Irat Kecamatan Payung, Ritual Kawin Masal terletak di Desa Serdang Kecamatan Toboali, Ritual Rebut terletak di Kecamatan Toboali, dan Ritual Rebo Kassin terletak di Kecamatan Simpang Rimba.
- (2) Wisata Alam/ Tirta terletak di Air Panas Nyelanding dan Air Terjun Bukit Pading di Kecamatan Airgegas, Air Panas Permis dan Bukit Nenek di Kecamatan Simpang Rimba, Batu Sumber Air terletak di Desa Penutuk SALINAN Kecamatan Lepar Pongok
- (3) Wisata Bahari terletak di Pantai Gunung Namak, Pantai Kubu, Pantai Batu Perahu, Pantai Tanjung Labun, dan Pantai Batu Ampar Kecamatan Toboali, Pantai Batu Bedaun dan Pantai Sebagin di Kecamatan Simpang Rimba, Pantai Batu Tambun, Terumbu Karang Pulau Celagen, Pulau Salma dan pulau-pulau sekitarnya, dan Pantai Celagen di Kecamatan Kepulauan Pongok, Pantai Tanjung Tiris, Pulau Tinggi dan pulau-pulau sekitarnya, dan Pantai Kumbung di Kecamatan Lepar Pongok, Pantai



Tanjung Kemirai dan Pantai Tanjung Kerasak di Kecamatan Tukak Sadai dan Pantai Batu Betumpang di Kecamatan Pulau Besar.

- (4) Wisata Sejarah terletak di Benteng Toboali, Gedung Nasional Suhaili Toha, Wisma Samudra Toboali dan Kelenteng Dewi Sin Mu di Kecamatan Toboali, Benda sejarah Pergam di Kecamatan Airgegas, Makam Krio Panting di Kecamatan Payung, Mercusuar Willem II di Kecamatan Pulau Besar, Makam Karang Panjang, Makam jati sari, Makam Ratu Bagus di Kecamatan Simpang Rimba, Benteng Penutuk di Kecamatan Lepar Pongok.
- (5) Wisata Agro/Perkebunan terletak di Perkebunan Nanas Desa Bikang dan Perkebunan Jeruk di Desa Serdang Kecamatan Toboali, Perkebunan Salak di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar, Perkebunan Lada di Desa Delas Kecamatan Airgegas.

4.4.2.4.5. Perkembangan Investasi

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan terus berupaya memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pengelolaan berbagai sumber ekonomi potensial pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan investasi di sektor pariwisata, maka dilakukan pemetaan berbagai investasi potensial di bidang pariwisata. Beberapa indikator analisis yang menggambarkan potensi sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan, yang di proksi dari sektor Penyediaan Akomodasi & Makan Minum. Berikut data perkembangan Investasi di Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 74 Realisasi Investasi Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Sumber: Kabupaten Bangka Selatan Dalam Angka 2021

Investasi di Kabupaten Bangka Selatan masih didominasi investor lokal yang dari Tahun 2016 sampai 2020 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan realisasi investasi tertinggi terjadi pada Tahun



2020 sejumlah Rp12,838,274,200 atau sebesar 308.02 persen. Realisasi investasi tertinggi berada di Tahun 2020 mencapai Rp 17,006,340,400 dan terendah berada di Tahun 2017 Rp 16,777,600.

4.4.2.4.6. Peluang Investasi

Kabupaten Bangka Selatan berpotensi dikembangkan menjadi kawasan produktif seperti kawasan budidaya pertanian, kawasan budidaya perikanan darat dan perikanan tangkap, kawasan industri, perdagangan, pariwisata dan kawasan pertambangan. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di wilayah ini adalah pariwisata bahari dan perikanan laut. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Bangka Selatan adalah 2,71 persen rata-rata pertahun dari Tahun 2016 hingga 2020.

Berdasarkan arahan dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2014-2034, pengembangan kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan adalah seluas 1.540,2 Ha. Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan telah memiliki 17 lokasi potensial wisata yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah serta beberapa arahan dari Dinas terkait khususnya Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya terhadap kawasan wisata yang dimaksudkan serta pulau-pulau kecil.

Berikut menunjukkan 17 lokasi potensial tersebut. Sementara itu, pulau-pulau kecil yang berpotensi dikembangkan sebagai kawasan wisata antara lain: pantai di Pulau Lepar, Pulau Liat, Pulau Selamar, Pulau Kelapan, Pulau Ibul, Pulau Burung, Pulau Tinggi, Pulau Anak Air; Pulau Panjang dan pantai timur Kecamatan Toboali. Berikut sebaran potensi wisata Kabupaten Bangka Selatan.

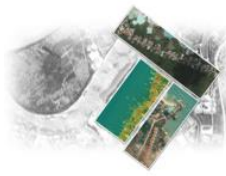
Tabel 65 Potensi dan Peluang Invetasi yang Diunggulkan

Kecamatan/Kot a	Potensi/Peluang Investasi yang diunggulkan	Sarana dan Prasarana yang tersedia
Kab. Bangka Selatan	1 Pengembangan kawasan Wisata Pesisir Kelurahan Tanjung Ketapang	Jalan, Listrik, Saung, sepeda Gantung
	Pantai Batur Kapur	1. kamar mandi/WC Umum 2. landscape 3. jalan Setapak 4. Sentra Kuliner KKP 5. Pujasera (DABA DPMPTSPINDAG) 6. Tempat Parkir 7. Pergola



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan/Kot a	Potensi/Peluang Investasi yang diunggulkan	Sarana dan Prasarana yang tersedia
		8. Mushola
	Pantai Kelisut	1. Panggung Hiburan 2. Toilet 3. Pergola 4. LampuTaman
	Kawasan Wisata Benteng Toboali	1. WC dan Tempat Bilas 2. Gazebo 3. WC Umum 4. Jalan Setapak 5. Mushola 6. Taman Bermain anak 7. Landscape 8. Pol PP Pariwisata
	Batu Belimbing	1. Kamar mandi/WC Umum 2. pagar Pembatas (DAK) 3. lampu Taman (DAK) 4. Pergola (DAK) 5. Panggung Kesenian/Pertunjukan (DAK) 6. Mushola 7. Rambu-rambu Petunjuk arah (DAK) 8. Tempat swafoto/Selfie Point 9. Papan Informasi
2	Pengembangan Kawasan	
.	Wisata wilayah Pesisir Pulau- pulau Kecil Kab. Bangka Selatan	
	Wisata pantai Tanjung Kerasak	1. Tempat Pemandian Umum 2. Gapura Pintu Masuk 3. Pendopo 4. Gazebo (2012) 5. Gazebo (2015) 6. Kamar mandi/WC Umum 7. Landscape 8. Mushola 9. Toilet/WC, Tempat



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan/Kot a	Potensi/Peluang Investasi yang diunggulkan	Sarana dan Prasarana yang tersedia
		Bilas dan Sumber Air Bersih 10. Monumen Gerhana Matahari total (GMT) 11. Tempat parkir
	Wisata Pantai lampu Desa Tanjung Labu	1. Landscape 2. Gazebo (APBDes) 3. Jalan Setapak (APBDes) 4. Landmark/Tulisan Pantai lampu (CSR PT.Timah) 5. Toilet (APBDes) 6. Pujasera (APBDes) 7. Mushola (DABA)
	Terumbu Karang Pulau Kelapan	1. Toilet/WC, Tempat Bilas dan Sumber Air Bersih
	Wisata Mangrove Desa Tukak	1. kamar mandi/WC Umum 2. Gazebo 3. Pujasera 4. Gerbang Kawasan Wisata Desa Tukak 5. Mushola (DABA) 6. Tempat parkir 7. Boardwalk (APBDes)
3	Kawasan Industri Sadai	Status lahan milik Pengembang PT. Ration Bangka Abadi (RBA)
	Industri Silika Industri Hilirisasi Timah Industri Pembangkit Listrik Tenaga Biomass (PLTBM) Pelabuhan Pengumpul Pelabuhan Industri B100 Pelabuhan Beton Precast	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, 2021

Terdapat 3 (tiga) potensi investasi yang diunggulkan pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan diantaranya Pengembangan kawasan Wisata Pesisir Kelurahan Tanjung Ketapang, Pengembangan



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kawasan Wisata wilayah Pesisir Pulau-pulau Kecil Kabupaten Bangka Selatan. Berikut tabel peluang investasi Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 66 Tabel XX Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Kota/Kabupaten	Peluang	Luas Lahan	Harga Lahan Per Meter	Status lahan
Kabupaten Bangka Selatan	Wisata Pulau-Pulau	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2021

Kondisi eksiting pulau-pulau kecil yang akan dijadikan destinasi wisata pulau di Kabupaten Bangka Selatan seperti pada gambar berikut.



Gambar 75 Peta Potensi Investasi Wisata Pulau Pulau Kecil
Sumber: DPMPTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

4.4.3. Potensi Investasi Sektor Pertanian

Pertanian masih menjadi sektor basis bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai $LQ > 1$ dari tahun 2016 -2020. Berdasarkan hasil perhitungan *nilai Location Quotient* (LQ) subsektor Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa subsektor tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan subsektor tanaman pangan merupakan sektor non-basis ($LQ \leq 1$). Nilai LQ subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan berturut-turut adalah 0.19, 1.33, dan 2.30. Nilai LQ subsektor pertanian tertinggi didapatkan dari subsektor tanaman perkebunan dan nilai LQ terendah didapatkan dari subsektor tanaman pangan.

Tabel 67 Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) sub sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016-2020

PDRB Sektor, Subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Pertanian	1.37	1.34	1.35	1.36	1.45	1.38
Tanaman Pangan	0.17	0.17	0.17	0.20	0.23	0.19
Tanaman Hortikultura	1.42	1.38	1.28	1.24	1.34	1.33
Tanaman Perkebunan	2.32	2.25	2.29	2.25	2.39	2.30

Sumber : Statistik Indonesia 2021 dan BPS Prov. Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)

4.4.3.1. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian

Dana investasi yang masuk ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas pemilik modal dalam negeri (PMDN) dan pemilik modal asing (PMA). Perkembangan realisasi PMDN dan PMA pada sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dapat dilihat pada Tabel 68-Tabel 71. Secara kumulatif dari tahun 2016 – 2020, jumlah proyek terealisasi yang didanai dari PMDN pada sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI tertinggi di Kabupaten Bangka dan Terendah di Kota Pangkalpinang. Hal yang serupa juga terjadi di jumlah proyek terealisasi yang didanai dari PMA dengan menempatkan Kabupaten Bangka dengan jumlah proyek terealisasi tertinggi dan Kota Pangkalpinang menjadi yang terendah dalam hal jumlah proyek terealisasi di sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI (Tabel 32). Berdasarkan tahun, jumlah investasi pada sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI tertinggi terjadi pada tahun 2020 baik dengan dana dari PMDN maupun PMA. Total proyek investasi yang masuk ke Pulau Bangka dari tahun 2016 -2020 dari dana PMDN dan PMA berturut-turut yaitu 85 proyek dan 80 proyek.

Tabel 68 Perkembangan realisasi investasi berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMDN pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Bangka	-	4	3	9	19	35
Bangka Barat	-	1	1	6	7	15
Bangka Tengah	2	2	2	5	11	22
Bangka Selatan	1	-	-	2	8	11
Pangkalpinang	-	-	-	2	-	2
Total	3	7	6	24	45	85

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Kep. Babel, 2021

Tabel 69 Perkembangan realisasi investasi berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMA pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Bangka	7	10	8	10	19	54
Bangka Barat	1	1	1	2	4	9
Bangka Tengah	-	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3	4	2	2	5	16
Pangkalpinang	1	-	-	-	-	1
Total	12	15	11	14	28	80

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Kep. Babel, 2021

Berdasarkan nilai investasi, jumlah dana PMDN sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI yang masuk dari tahun 2016-2020 tercatat sebanyak 353 151.3, sedangkan dana PMA sebanyak US\$ 84160. Nilai investasi dan PMDN di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah lebih dari 150.000, dengan nilai masing-masing berturut-turut adalah 168829,7 dan 174 292,2. Nilai investasi dana PMA sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI tertinggi di Kabupaten Bangka dengan nilai US\$ 58 312.7 dan untuk Kabupaten Bangka Tengah belum mendapatkan dana PMA dari tahun 2016 – 2020

Tabel 70 Nilai investasi dalam IDR berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMDN pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 - 2020

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Bangka	-	3 874.0	100 084.9	64 869.3	1.5	168 829.7
Bangka Barat	-	-	-	-	45.0	45.0
Bangka Tengah	49 024.8	54 461.9	2 245.0	7 336.2	61 224.3	174 292.2
Bangka Selatan	-	-	-	4 084.3	4 731.9	8 816.2
Pangkalpinang	-	-	-	1 168.2	-	1 168.2
Total	49 024.8	58 335.9	102 329.9	77 458.0	66 002.7	353 151.3

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Kep. Babel, 2021

Tabel 71 Nilai investasi dalam US\$ berdasarkan jumlah proyek yang didanai dari PMA pada kabupaten-kota per KBLI sektor Pertanian tanaman, peternakan, perburuan dan kegiatan YBDI dari tahun 2016 – 2020

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Bangka	7 037.2	42 695.0	4 839.0	2 435.9	1 305.6	58 312.7
Bangka Barat	648.3	432.3	459.3	118.8	607.6	2 266.3
Bangka Tengah	-	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	19 809.5	1 122.9	583.4	1 333.9	7 24.2	23 573.9
Pangkalpinang	7.1	-	-	-	-	7.1
Total	27 502.1	44 250.2	5 881.7	3 888.6	2 637.4	84 160.0

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Kep. Babel, 2021



4.4.3.1.1. Kabupaten Bangka

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan salah satu sektor basis di Kabupaten Bangka ($LQ > 1$) dan memberikan rerata kontribusi terhadap PDRB sebesar 19.85%, dengan rerata nilai Rp. 910.238 juta. Kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bangka tertinggi adalah dari lapangan usaha industri pengolahan yaitu dengan rerata sebesar 23.93%, dengan rerata nilai sebesar Rp. 2.299.714 juta.

Tabel 72 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Parameter	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
PDRB (juta rupiah)	1779350	1781088	1912915	1977024	2100811	1910238
Kontribusi terhadap PDRB (%)	19.98	19.04	19.56	19.65	21.04	19.85
LQ	1.05	1.05	1.07	1.07	1.04	1.05

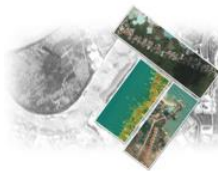
Sumber: BPS Kab. Bangka 2021 (data diolah 2021)

Berdasarkan produksi pertanian di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan didapatkan bahwa pertanian subsektor tanaman pangan dan tanaman hortikultura merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan tanaman perkebunan belum menjadi sektor basis ($LQ \leq 1$). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman ubi kayu dan ubi jalar merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayuran, tanaman bayam, buncis, cabe rawit, kangkung, labu siam, lobak, bawang daun, dan tomat merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan, tanaman alpukat, duku, jambu air, jeruk besar, jeruk siam, pepaya, sawo, sirsak, melon dan semangka merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan, kakao, karet, dan kelapa merupakan sektor basis di Kabupaten Bangka.

Tabel 73 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka dari tahun 2016-2020

Produksi Subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Tanaman Pangan	1.18	1.20	1.19	1.27	1.23	1.22
Tanaman Hortikultura	1.16	1.50	1.31	1.19	1.25	1.28
Tanaman Perkebunan	0.87	0.78	0.82	0.78	0.80	0.81

Sumber: BPS Provinsi Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)



Tabel 74. Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka tahun 2019

Komoditas	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Produksi (ton)	3377	1126	61	62494	1136
LQ	0.16	0.93	0.76	1.40	1.44

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 75 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka pada tahun 2019

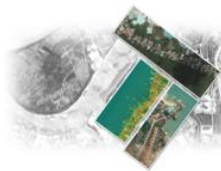
Komoditas	Bawang Daun	Bawang Merah	Bayam	Buncis	Cabai Besar	Cabe Rawit
Produksi (ton)	21.4	-	744.9	351.6	1054.2	1207.8
LQ	0.21	-	1.01	1.54	0.77	1.09
Komoditas	Kacang Panjang	Kangkung	Ketimun	Labu Siam	Lobak	Petsai /Sawi
Produksi (ton)	1164.3	1386.8	2247	261	192.5	980.4
LQ	0.89	1.07	1.18	1.53	1.71	0.84
Komoditas	Terung	Tomat	Jengkol	Melinjo	Petai	
Produksi (ton)	1943	351.5	24	84.3	132.7	
LQ	1.2	1.3	0.27	0.48	0.31	

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 76 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka pada tahun 2019

Komoditas	Alpukat	Belimbing	Duku/Langsar	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar
Produksi (ton)	192.6	40.3	675.4	2085.1	520.5	80.5	36.1
LQ	1.30	0.94	1.60	0.95	1.91	0.87	2.21
Komoditas	Jeruk Siam /Keprok	Mangga	Manggis	Nangka/Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang
Produksi (ton)	786	642	251.9	650.5	477.7	609.8	923.1
LQ	2.66	0.68	0.35	0.82	0.62	1.54	0.84
Komoditas	Rambutan	Salak	Sawo	Sirsak	Sukun	Melon	Semangka
Produksi (ton)	691.5	107.4	233.1	42.8	148.8	295	1011.5
LQ	0.85	0.49	1.49	1.36	0.83	1.86	1.36

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)



Tabel 77 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka pada tahun 2019

Komoditas	Aren	Cengkeh	Kakao	Karet
Produksi (ton)	5.92	0.15	281.65	19835.91
LQ	0.03	0.62	3.32	1.43
Komoditas	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada
Produksi (ton)	2442.27	38476.11	1.00	2176.51
LQ	2.06	0.95	0.19	0.29

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

4.4.3.1.2. Kabupaten Bangka Barat

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor non-basis di Kabupaten Bangka Barat ($LQ \leq 1$) dan memberikan rerata kontribusi terhadap PDRB sebesar 12.97%, dengan rerata nilai Rp. 1.299.971 juta. Kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bangka Barat tertinggi adalah dari lapangan usaha industri pengolahan yaitu dengan rerata sebesar 46.98%, dengan rerata nilai sebesar Rp. 4.728.063 juta.

Tabel 78 Nilai PDRB lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Parameter	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
PDRB (juta rupiah)	1281698	1279011	1299049	1296720	1343376	1299971
Kontribusi terhadap PDRB (%)	13.95	13.22	12.76	11.90	13.03	12.97
LQ	0.73	0.73	0.69	0.65	0.64	0.69

Sumber: Sumber: BPS Kab. Bangka Barat 2021 (data diolah, 2021)

Berdasarkan produksi pertanian di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan didapatkan bahwa pertanian subsektor tanaman perkebunan merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan tanaman pangan dan hortikultura belum menjadi sektor basis ($LQ \leq 1$). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman jagung dan ubi kayu merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayuran, tanaman Bawang merah, bayam, kangkung, ketimun, dan jengkol merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan, tanaman Alpukat, durian, jambu air, nangka/cempedak, dan semangka merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan, tanaman kelapa sawit merupakan sektor basis di Kabupaten Bangka Barat.

Tabel 79 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Barat dari tahun 2016-2020



Produksi subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Tanaman Pangan	1.06	0.89	0.92	0.94	0.93	0.95
Tanaman Hortikultura	0.19	0.39	0.63	0.48	0.55	0.45
Tanaman Perkebunan	1.18	1.19	1.14	1.16	1.15	1.16

Sumber: BPS Provinsi Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)

Tabel 80 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019

Parameter	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Produksi (ton)	4969	588	1	19521	166
LQ	0.63	1.31	0.03	1.18	0.57

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 81 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019

Komoditas	Bawang Daun	Bawang Merah	Bayam	Buncis	Cabai Besar	Cabe Rawit
Produksi (ton)	-	5.8	107.6	1.6	76.2	65.8
LQ	-	1.66	2.3	0.11	0.88	0.94
Komoditas	Kacang Panjang	Kangkung	Ketimun	Labu Siam	Lobak	Petsai /Sawi
Produksi (ton)	36.1	127	166	-	-	39
LQ	0.44	1.55	1.38	-	-	0.53
Komoditas	Terung	Tomat	Jengkol	Melinjo	Petai	
Produksi (ton)	80.3	7	24.4	8.6	21.7	
LQ	0.79	0.41	4.35	0.78	0.8	

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 82 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2019

Komoditas	Alpukat	Belimbing	Duku/Langsar	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar
Produksi (ton)	119.4	5.9	105.3	1096.9	143.4	21.6	5
LQ	2.20	0.38	0.68	1.37	1.43	0.64	0.83
Komoditas	Jeruk Siam /Kepron	Mangga	Manggis	Nangka/Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang
Produksi	15.5	223.2	129.5	691.5	113.7	95.2	272.9



(ton)							
LQ	0.14	0.65	0.49	2.38	0.40	0.66	0.68
Komoditas	Rambutan	Salak	Sawo	Sirsak	Sukun	Melon	Semangka
Produksi (ton)	179.4	16.3	15.8	2.2	38.5	5	549.6
LQ	0.60	0.20	0.27	0.19	0.59	0.09	2.02

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 83 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2020

Komoditas	Aren	Cengkeh	Kakao	Karet
Produksi (ton)	3.21	-	5.57	12053.93
LQ	0.02	-	0.07	0.91
Komoditas	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada
Produksi (ton)	481.65	44256.92	-	3456.92
LQ	0.43	1.15	-	0.48

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

4.4.3.1.3. Kabupaten Bangka Tengah

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor non-basis di Kabupaten Bangka Tengah ($LQ \leq 1$) dan memberikan rerata kontribusi terhadap PDRB sebesar 15.07%, dengan rerata nilai Rp. 858.583 juta. Kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah tertinggi adalah dari lapangan usaha pertambangan dan galian yaitu dengan rerata sebesar 18.26%, dengan rerata nilai sebesar Rp. 1.038.270 juta.

Tabel 84 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Parameter	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
PDRB (juta rupiah)	786742	791936	840383	892585	981269	858583
Kontribusi terhadap PDRB (%)	14.48	14.09	14.46	15.17	17.17	15.07
LQ	0.76	0.77	0.79	0.83	0.85	0.80

Sumber: Sumber: BPS Kab. Bangka Tengah 2021 (data diolah, 2021)

Berdasarkan produksi pertanian di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan didapatkan bahwa pertanian subsektor tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan tanaman pangan belum menjadi sektor basis ($LQ \leq 1$). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman jagung dan ubi kayu merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman



hortikultura sayuran, tanaman Bawang daun, bawang merah, cabai besar, terung dan tomat merupakan sektor basis . Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan, tanaman alpukat, belimbing, duku, durian, mangga, pepaya, sirsak, dan semangka merupakan sektor basis . Pada tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan, tanaman Karet, kelapa sawit, dan kopi merupakan sektor basis di Kabupaten Bangka Barat .

Tabel 85 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2016-2020

Produksi subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Tanaman Pangan	0.66	0.54	0.54	0.53	0.54	0.56
Tanaman Hortikultura	1.09	0.91	0.99	1.19	1.09	1.05
Tanaman Perkebunan	1.14	1.26	1.26	1.26	1.26	1.24

Sumber: Sumber: BPS Provinsi Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)

Tabel 86 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019

Komoditas	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Produksi (ton)	435	634	4	8791	56
LQ	0.14	3.58	0.34	1.35	0.49

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 87 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019

Komoditas	Bawang Daun	Bawang Merah	Bayam	Buncis	Cabai Besar	Cabe Rawit
Produksi (ton)	42.6	78	64.6	7.9	1062.1	271.4
LQ	1.74	5.72	0.36	0.14	3.15	1.00
Komoditas	Kacang Panjang	Kangkung	Ketimun	Labu Siam	Lobak	Petsai /Sawi
Produksi (ton)	170.5	72.2	416.5	9.5	-	115.5
LQ	0.53	0.23	0.89	0.23	-	0.4
Komoditas	Terung	Tomat	Jengkol	Melinjo	Petai	
Produksi (ton)	457.1	82.8	7.4	38.2	88.5	
LQ	1.15	1.24	0.34	0.88	0.84	

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)



Tabel 88 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2019

Komoditas	Alpukat	Belimbing	Duku/ Langsat	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar
Produksi (ton)	106.5	44.1	388.9	1328	86	39.5	5.6
LQ	1.51	2.17	1.94	1.28	0.66	0.90	0.72
Komoditas	Jeruk Siam /Kepron	Mangga	Manggis	Nangka/ Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang
Produksi (ton)	51.4	589.9	160.9	158	252.6	225.9	415.2
LQ	0.37	1.32	0.47	0.42	0.69	1.20	0.80
Komoditas	Rambutan	Salak	Sawo	Sirsak	Sukun	Melon	Semangka
Produksi (ton)	259.9	17.9	132.9	20	64.1	1	636.4
LQ	0.67	0.17	1.78	1.34	0.75	0.01	1.81

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 89 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2020

Komoditas	Aren	Cengkeh	Kakao	Karet
Produksi (ton)	1.83		28.75	8977.02
LQ	0.02		0.57	1.09
Komoditas	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada
Produksi (ton)	370.75	24696.21	18.12	3356.25
LQ	0.53	1.03	5.80	0.76

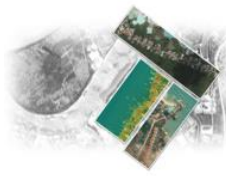
Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

4.4.3.1.4. Kabupaten Bangka Selatan

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Bangka Selatan (LQ > 1) dan memberikan rerata kontribusi terhadap PDRB sebesar 37,55%, dengan rerata nilai Rp. 2.219.112 juta. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah penyumbang tertinggi pada PDRB di Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 90 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Parameter	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
PDRB (juta rupiah)	2059350	2061136	2196006	2281902	2497165	2219112
Kontribusi terhadap PDRB (%)	37.36	35.76	36.45	36.94	41.25	37.55



LQ	1.96	1.97	1.98	2.02	2.03	1.99

Sumber: BPS Kab. Bangka Selatan 2021 (data diolah, 2021)

Berdasarkan produksi pertanian di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan didapatkan bahwa pertanian di Kabupaten Bangka Selatan subsektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan tanaman hortikultura belum menjadi sektor basis ($LQ \leq 1$). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman padi merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayuran, bawang merah, cabe rawit, jengkol, melinjo, dan petai merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan, tanaman belimbing, durian, jambu biji, mangga, nangka/cempedak, pepaya, pisang, salak, dan sukun merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan, tanaman cengkeh dan lada merupakan sektor basis di Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 91 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan dari tahun 2016-2020

Produksi subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Tanaman Pangan	0.87	0.93	1.08	1.10	1.09	1.02
Tanaman Hortikultura	0.89	0.45	0.41	0.34	0.37	0.49
Tanaman Perkebunan	1.09	1.16	1.09	1.09	1.09	1.10

Sumber: BPS Provinsi Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)

Tabel 92 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019

Komoditas	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Produksi (ton)	36376	327	13	6563	196
LQ	2.67	0.42	0.26	0.23	0.39

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 93 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019

Komoditas	Bawang Daun	Bawang Merah	Bayam	Buncis	Cabai Besar	Cabe Rawit
Produksi (ton)	5.1	7.7	27.7	2.3	47.9	127.5
LQ	0.81	2.19	0.59	0.16	0.55	1.82
Komoditas	Kacang Panjang	Kangkung	Ketimun	Labu Siam	Lobak	Petsai /Sawi
Produksi (ton)	48.9	36.5	60.7	-	-	59.9



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

LQ	0.59	0.44	0.5	-	-	0.81
Komoditas	Terung	Tomat	Jengkol	Melinjo	Petai	
Produksi (ton)	85.8	8.8	14.2	96.3	140.8	
LQ	0.84	0.51	2.52	8.65	5.16	

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 94 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019

Komoditas	Alpukat	Belimbing	Duku/ Langsat	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar
Produksi (ton)	37.1	32.1	21.8	862	102.1	93.1	
LQ	0.66	1.97	0.14	1.04	0.98	2.65	
Komoditas	Jeruk Siam /Kepron	Mangga	Manggis	Nangka/ Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang
Produksi (ton)	84.6	444.2	24.9	437.4	206.2	197.3	551
LQ	0.75	1.24	0.09	1.45	0.70	1.31	1.32
Komoditas	Rambutan	Salak	Sawo	Sirsak	Sukun	Melon	Semangka
Produksi (ton)	124.3	456	40.4	10.9	80.2	-	190.6
LQ	0.40	5.43	0.68	0.91	1.18	-	0.68

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 95 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan tahun 2020

Komoditas	Aren	Cengkeh	Kakao	Karet
Produksi (ton)	0.20	0.80	17.16	11517.59
LQ	0.001	3.08	0.19	0.77
Komoditas	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada
Produksi (ton)	698.85	40366.09	0.46	15257.81
LQ	0.55	0.93	0.08	1.90

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

4.4.1.1. Kota Pangkalpinang

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor non-basis di Kota Pangkalpinang ($LQ \leq 1$) dan memberikan rerata kontribusi terhadap PDRB sebesar 4,64%, dengan rerata nilai Rp. 398.462,4 juta (Tabel 26). Kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kota Pangkalpinang tertinggi adalah dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu dengan rerata sebesar 26,56%, dengan rerata nilai sebesar Rp. 2.281.727,2 juta.



Tabel 96 Nilai PDRB, LQ dan kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Parameter	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
PDRB (juta rupiah)	384696	365452	397738	410550	433876	398462.4
Kontribusi terhadap PDRB (%)	4.84	4.37	4.53	4.53	4.93	4.64
LQ	0.25	0.24	0.25	0.25	0.24	0.25

Sumber: BPS Kota Pangkalpinang 2021 (data diolah, 2021)

Berdasarkan produksi pertanian di subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan didapatkan bahwa pertanian di Kota Pangkalpinang subsektor tanaman hortikultura merupakan sektor basis ($LQ > 1$), sedangkan tanaman pangan dan tanaman perkebunan belum menjadi sektor basis ($LQ \leq 1$) (Tabel 26). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, tanaman jagung dan ubi kayu merupakan sektor basis. Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayuran, Ketimun, petsai/sawi, jengkol, dan melinjo merupakan sektor basis). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan, tanaman Belimbing, nenas, dan Rambutan merupakan sektor basis (Tabel 28). Pada tanaman pertanian subsektor tanaman perkebunan, kota Pangkalpinang bukan wilayah pengembangan tanaman perkebunan.

Tabel 97 Nilai LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Kabupaten Bangka Selatan dari tahun 2016-2020

Produksi subsektor	Tahun					Rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Tanaman Pangan	0.36	0.25	0.15	0.53	0.31	0.32
Tanaman Hortikultura	6.19	7.13	7.15	6.69	7.05	6.84
Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPS Provinsi Kep. Babel 2021 (data diolah, 2021)

Tabel 98 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman pangan di Kota Pangkalpinang tahun 2019

Parameter	Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Produksi (ton)	-	12	-	447	-
LQ	-	1.47	-	1.49	-

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 99 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura sayur-sayuran di Kota Pangkalpinang tahun 2019



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Parameter	Bawang Daun	Bawang Merah	Bayam	Buncis	Cabai Besar	Cabe Rawit
Produksi (ton)	-	-	-	-	7.7	0.6
LQ	-	-	-	-	0.46	0.04
Parameter	Kacang Panjang	Kangkung	Ketimun	Labu Siam	Lobak	Petsai /Sawi
Produksi (ton)	-	36	65.2	-	-	27.9
LQ	-	2.29	2.82	-	-	1.98
Parameter	Terung	Tomat	Jengkol	Melinjo	Petai	
Produksi (ton)	-	-	1.1	2.2	-	
LQ	-	-	1.02	1.03	-	

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)

Tabel 100 Nilai Produksi dan LQ tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura buah-buahan di Kota Pangkalpinang tahun 2019

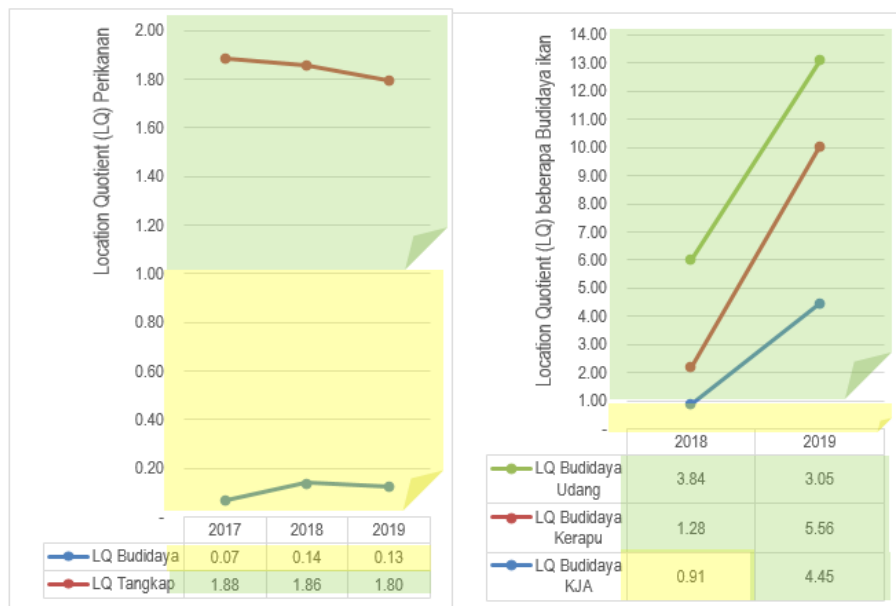
Parameter	Alpukat	Belimbing	Duku/ Langsat	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar
Produksi (ton)	17.8	8	4.3	26.9	13.2	7.9	-
LQ	0.66	1.02	0.06	0.07	0.26	0.47	-
Parameter	Jeruk Siam /Kepron	Mangga	Manggis	Nangka/ Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang
Produksi (ton)	0.5	19.9	26.9	12.3	1026.7	65.1	204.7
LQ	0.01	0.12	0.21	0.09	7.26	0.90	1.02
Parameter	Rambutan	Salak	Sawo	Sirsak	Sukun	Melon	Semangka
Produksi (ton)	460.2	4.2	7.3	2.9	8.3	-	0.7
LQ	3.09	0.10	0.25	0.51	0.25	-	0.01

Sumber: statistik pertanian Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel 2019 (data diolah, 2019)



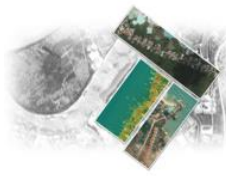
4.4.4. Potensi Investasi Sektor Perikanan

Untuk mengetahui lebih detail peran sektor perikanan, apakah termasuk dalam sektor unggulan atau potensial, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Location Quotient* (LQ). Ketersediaan data perikanan, tidak secara kontinyu ditampilkan, dalam analisis berikut akan disajikan berdasarkan ketersediaan data series yang ada. Perikanan dalam analisis ini akan dibedakan menjadi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) disajikan dalam beberapa gambar berikut

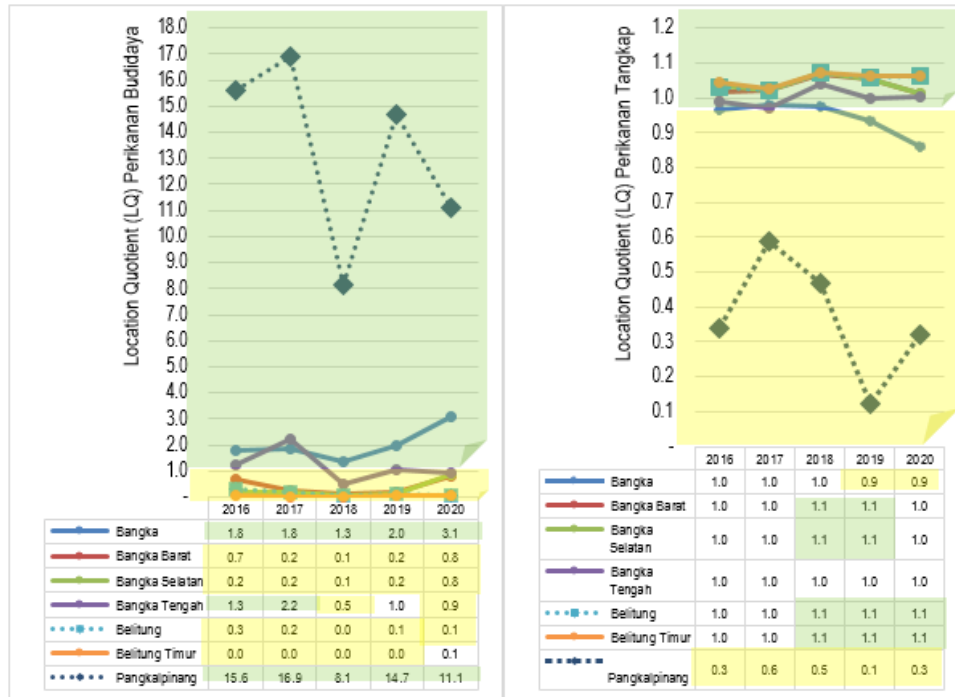


Gambar 76 Nilai *Location Quotient* (LQ) Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikaitkan dengan PDRB Nasional (Indonesia)
Sumber : olah data BPS 2016-2020

Terlihat di gambar diatas bahwa perikanan tangkap merupakan sektor unggulan atau potensial, secara umum nilai total budidaya ikan tidak dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan. Penelusuran olah data terkait dengan budidaya ikan secara khusus, pada budidaya Keramba Jaring Apung (KJA), budidaya kerapu dan budidaya udang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat menjadi sektor unggulan atau potensial (karena memiliki nilai >1)



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

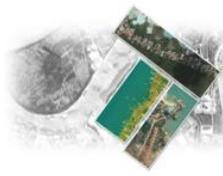


Gambar 77 Nilai *Location Quotient* (LQ) Perikanan Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Sumber : olah data BPS 2016-2020

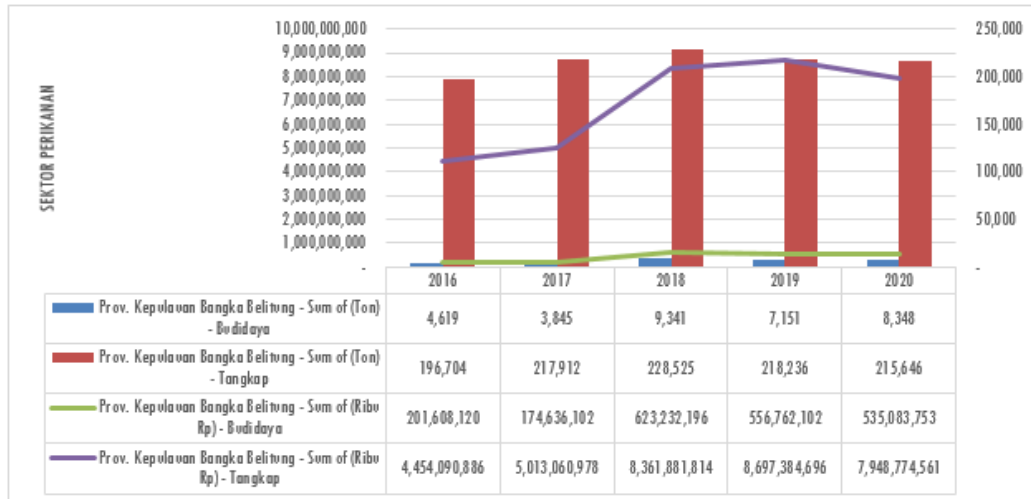
Analisis LQ pada perikanan tangkap dan perikanan budidaya di setiap kabupaten dapat dilihat secara detil pada gambar diatas. Terlihat bahwa tidak semua budidaya ikan di kabupaten dapat dijadikan sektor unggulan atau potensial. Nilai $LQ > 1$, yang berarti sektor unggulan atau potensial, didapatkan pada perhitungan pada kabupaten Bangka dan Pangkalpinang. Pada analisis LQ di bidang perikanan tangkap, didapatkan bahwa kabupaten Belitung, Belitung Timur hingga saat ini dapat dijadikan sebagai sektor unggulan atau potensial. Sedangkan kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan hasil analisis LQ mengalami penurunan (tidak lagi nilai $LQ > 1$)

4.4.4.1. Perkembangan Sektor Perikanan

Sektor Perikanan di Indonesia secara umum dibagi menjadi perikanan tangkap dan budidaya ikan. Perkembangan sector perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara detil disajikan dalam gambar berikut;



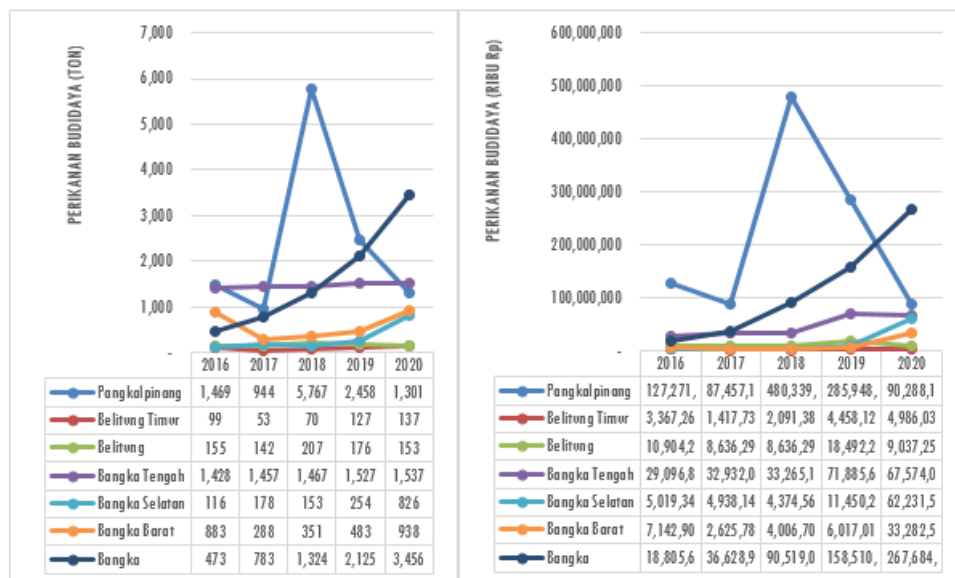
PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 78 Perkembangan Sektor Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

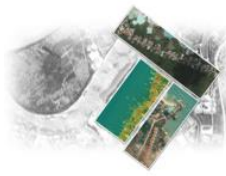
Sumber : olah data BPS 2016-2020

Pada gambar diatas terlihat bahwa perikanan tangkap jauh lebih unggul secara tonase maupun nilai rupiah daripada sektor perikanan budidaya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Propinsi yang berbentuk kepulauan (banyak pulau, lebih banyak perairan lautnya) memungkinkan nilai perikanan tangkap lebih besar daripada kegiatan budidaya.



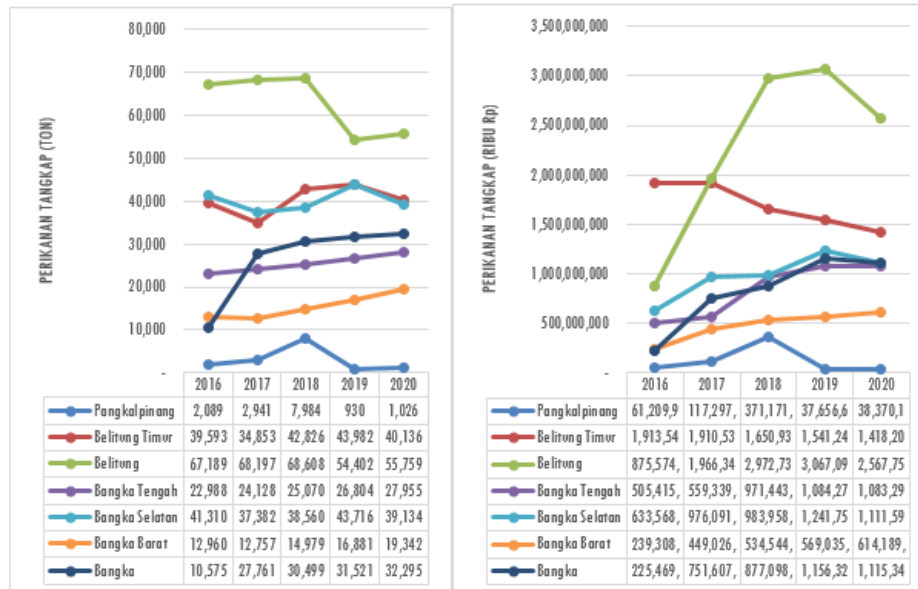
Gambar 79 Perkembangan Sektor Perikanan Budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber : olah data BPS 2016-2020



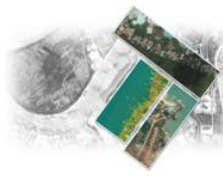
PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

Pada sektor perikanan budidaya kabupaten/kota terlihat bahwa kota pangkalpinang dan kabupaten bangka memiliki nilai rupiah dan tonase yang tinggi. Tren yang baik dimiliki oleh kabupaten Bangka, menunjukkan tren yang naik secara berkala.

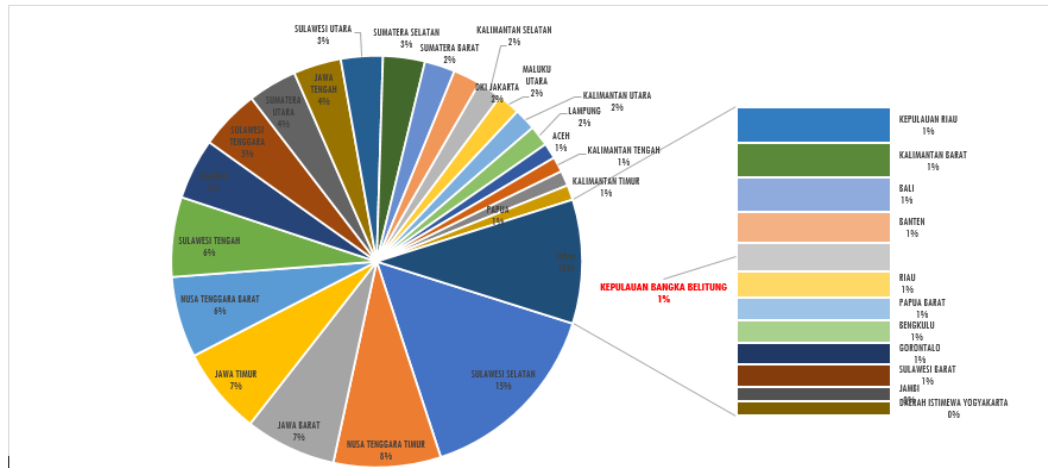


Gambar 80 Perkembangan Sektor Perikanan Tangkap Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
Sumber : olah data BPS 2016-2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/Permen-KP/2014 Tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, yang selanjutnya disingkat WPPNRI, merupakan wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, konservasi, penelitian, dan pengembangan perikanan yang meliputi perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan zona ekonomi eksklusif Indonesia. Perairan disekitar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan WPPNRI 711 yang meliputi perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Hasil perikanan tangkap yang didaratkan pada setiap kabupaten, didapatkan bahwa Kabupaten Belitung memiliki nilai yang tinggi dalam tonase produksi tangkap dan nilai rupiah hasil jual produk perikanan tangkap.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 81 Persentase Produksi Perikanan (Budidaya, Tangkap Laut, Tangkap Perairan Umum Darat) di Indonesia tahun 2020

Sumber : <https://statistik.kkp.go.id>

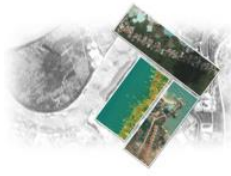
Di Indonesia, peran dan sumbangsih Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 1% dalam mendukung ketahanan pangan di bidang perikanan. Jumlah yang kecil untuk daerah kepulauan (daerah yang lebih banyak lautannya daripada daratan)

4.4.4.2. Alat Penangkapan Perikanan

Penangkapan Perikanan di WPPNRI 711, diatur lebih lanjut oleh Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 71/Permen-KP/2016 Tentang Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Dalam peraturan ini diatur pemahaman/definisi tentang Alat Penangkapan Ikan, yang selanjutnya disebut API, yang merupakan sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Jalur penangkapan terdiri dari:

- Jalur Penangkapan Ikan IA, meliputi perairan pantai sampai dengan 2 (dua) mil laut yang diukur dari permukaan air laut pada surut terendah; dan
- Jalur Penangkapan Ikan IB, meliputi perairan pantai di luar 2 (dua) mil laut sampai dengan 4 (empat) mil laut. (2) Jalur Penangkapan Ikan II, meliputi perairan di luar Jalur Penangkapan Ikan I sampai dengan 12 (dua belas) mil laut diukur dari permukaan air laut pada surut terendah. (3) Jalur Penangkapan Ikan III, meliputi ZEEI dan perairan di luar Jalur Penangkapan Ikan II.

API di WPPNRI menurut jenisnya terdiri dari 10 (sepuluh) kelompok. Berikut adalah pembagian kelompok jenis alat tangkap yang diperkenankan di WPPNRI 711

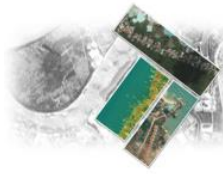


- a) kelompok jaring lingkaran (*surrounding nets*), antara lain; Pukat cincin pelagis dengan satu kapal, Pukat cincin grup pelagis kecil dan jaring lingkaran tanpa tali kerut.
- b) kelompok pukat tarik (*seine nets*), antara lain; pukat tarik pantai, payang
- c) kelompok pukat hela (*trawls*), antara lain; pukat dorong
- d) Kelompok penggaruk (*dredges*), antara lain; penggaruk berkapal, penggaruk tanpa kapal
- e) kelompok jaring angkat (*lift nets*), antara lain; anco, bagan perahu, bouke ami, bagan tancap
- f) kelompok alat yang dijatuhkan (*falling gears*), antara lain; jala jatuh berkapal, jala tebar
- g) kelompok jaring insang (*gillnets and entangling nets*), antara lain; jaring insang tetap, jaring insang hanyut, jaring insang lingkaran, jaring insang berpancang, jaring insang berlapis, kombinasi *trammel net* dan *gillnet*
- h) Kelompok perangkap (*traps*), antara lain; set net, bubu, bubu sayap, *stow net*, *barrier*, *fences*, *wires*, perangkap ikan loncat, muro ami, seser
- i) Kelompok pancing (*hooks and lines*), antara lain; pancing ulur, pancing berjoran, *huhate*, *squid angling*, *squid jigging*, *huhate* mekanis, rawai dasar, rawai hanyut, tonda
- j) kelompok alat penjepit dan melukai (*grappling and wounding*), antara lain; tombak, ladung, panah.

4.4.4.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

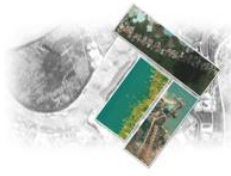
Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Dan Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2034, perikanan direncanakan untuk beberapa daerah dan beberapa pengaturan, antara lain;

- a. Bersama dengan sector pariwisata, perikanan diharapkan menjadi sector unggulan di Kawasan laut bangka
- b. Kawasan industri perikanan di Tanjong Binga kabupaten Belitung
- c. Kawasan peruntukan perikanan dilakukan di seluruh wilayah Provinsi yang memiliki potensi dan sesuai untuk pengembangan perikanan, meliputi :
 - a) perikanan tangkap dikembangkan di perairan selat Bangka, perairan utara Pulau Bangka dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, perairan timur Pulau Bangka dan ZEE Laut Cina Selatan, perairan Selat Gelasa dan selatan Pulau Bangka, perairan utara Pulau Belitung dan ZEE Laut Cina Selatan, dan perairan timur Pulau Belitung;



- b) perikanan budidaya yang terdiri atas budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya air tawar, dikembangkan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
- d. Pengembangan kawasan peruntukan perikanan dilakukan melalui :
 - a) penetapan kawasan sentra perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap dengan pendekatan minapolitan;
 - b) menyusun masterplan minapolitan perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap;
 - c) pengelolaan sumber daya air secara optimal bagi pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
 - d) pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produktivitas perikanan budidaya laut, payau dan tawar;
 - e) penyediaan perlengkapan dan prasarana penunjang untuk peningkatan produktivitas perikanan tangkap (pelabuhan);
 - f) pengembangan kegiatan pengolahan (industri) perikanan, budidaya laut, payau, tawar dan perikanan tangkap; dan
 - g) pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan balai budidaya dan laboratorium.
- e. Kawasan industri dan budidaya perikanan di kabupaten bangka barat
- f. Kawasan budidaya perikanan tambak udang di batu betumpang
- g. Kawasan Pelabuhan dan industri terpadu tanjong batu

Selain RTRW perencanaan perikanan juga disinggung dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No 14 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022. Pengembangan kawasan peruntukan perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didukung dengan penyediaan pelabuhan ikan yang terdiri atas: Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN); PPN Sungailiat; PPN Tanjung Pandan; Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI); PPI Kurau; PPI Manggar; PPI Sungai Selan; PPI Sadai; PPI Selat Nasik; dan PPI Gantung. Sebagai provinsi kepulauan pertama di Indonesia yang diapit oleh 2 (dua) pulau besar yaitu Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, wilayah laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kurang lebih 65,301.00 km atau 79,80 persen yang memiliki potensi produksi (ton), baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi perikanan tangkap sebesar 1.059.000 ton sedangkan perikanan budidaya memiliki potensi sebesar 1.316.000 ton. Meskipun demikian potensi besar untuk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya masih belum optimal dalam pemanfaatannya. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: masih banyak Nelayan yang menggunakan Kapal *Trawl* yang penggunaannya sudah dilarang karena



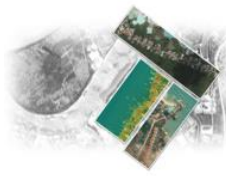
merusak lingkungan laut (terumbu karang) dan meresahkan nelayan lainnya; masih kurangnya pengawasan di laut karena luasnya perairan Bangka Belitung; kebutuhan benih untuk kegiatan budidaya sebagian besar masih didapatkan dari luar Bangka Belitung; dan pemanfaatan teknologi baru dalam kegiatan budidaya masih terbatas hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang terlatih dan kurangnya permodalan untuk melakukan kegiatan usaha.

Selain dari pada itu terdapat potensi pada kawasan konservasi yang dikelola baru mencapai 447.785,25 ha meliputi wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut:

1. Tahun 2017; a). Kawasan Konservasi Perairan Gugusan Pulau-Pulau Momparang dan Perairan Sekitarnya Kabupaten Belitung Timur. Nomor SK 52/KEPMEN-KP/2017 Tanggal 22 Desember 2017, dengan status penetapan. b). Kawasan Pulau Panjang, Pulau Ketawai, Pulau Bebuar, Pulau Gusung Asam dan Pulau Semujur Kabupaten Bangka Tengah. 188.45/268/DKP /2007 Tanggal 17 Juli 2017, dengan status pencadangan.
2. Tahun 2018; Kawasan Konservasi Perairan Tuing Kabupaten Bangka 188.44/739/DKP/2018 Tanggal 27 September 2018 dengan status pencadangan.
3. Tahun 2019; Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Belitung 188.44/927/DKP/2019 Tanggal 15 Oktober 2019 (Review Pencadangan). Status masih dalam proses penetapan.

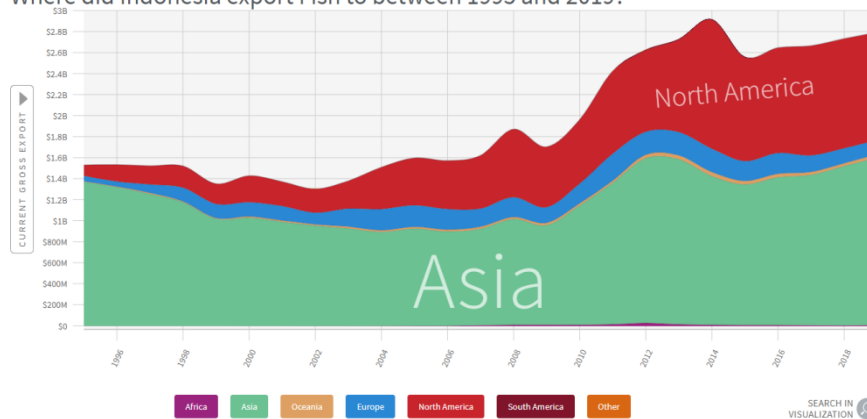
4.4.4.4. Perkembangan Investasi

Perkembangan investasi yang terkait dengan perikanan, dapat dipahami dari sudut pandang yang luas. Ekspor impor antar negara, komoditas yang diperdagangkan dan bagaimana tren jual beli yang terjadi dapat dijadikan kajian yang menarik tentang bagaimana investasi perikanan sebenarnya di Bumi, dan khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



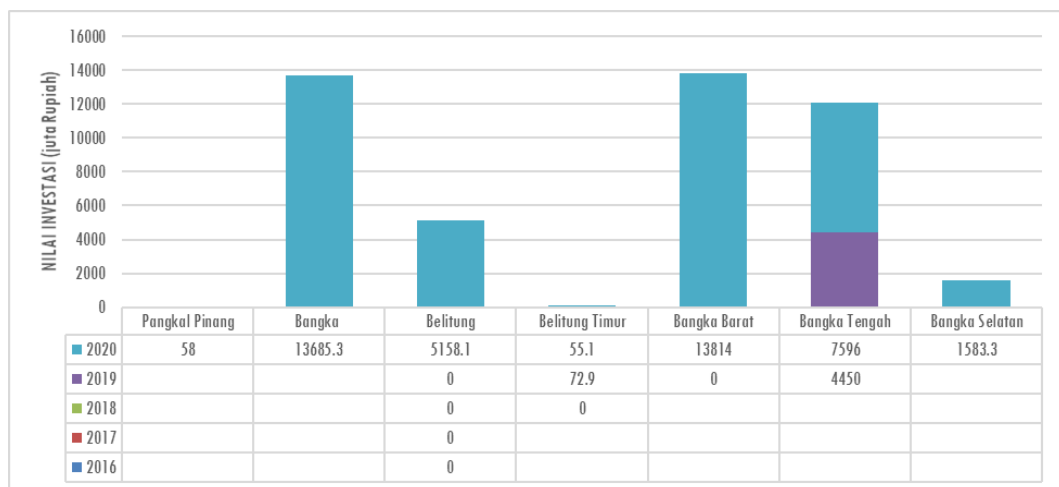
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Where did Indonesia export Fish to between 1995 and 2019?

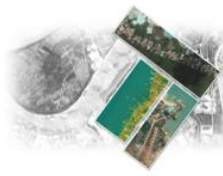


Gambar 82 Negara Tujuan Ekspor Produk Perikanan Tahun 1995 – 2019
Sumber: The Atlas of Economic Complexity (<https://atlas.cid.harvard.edu>)

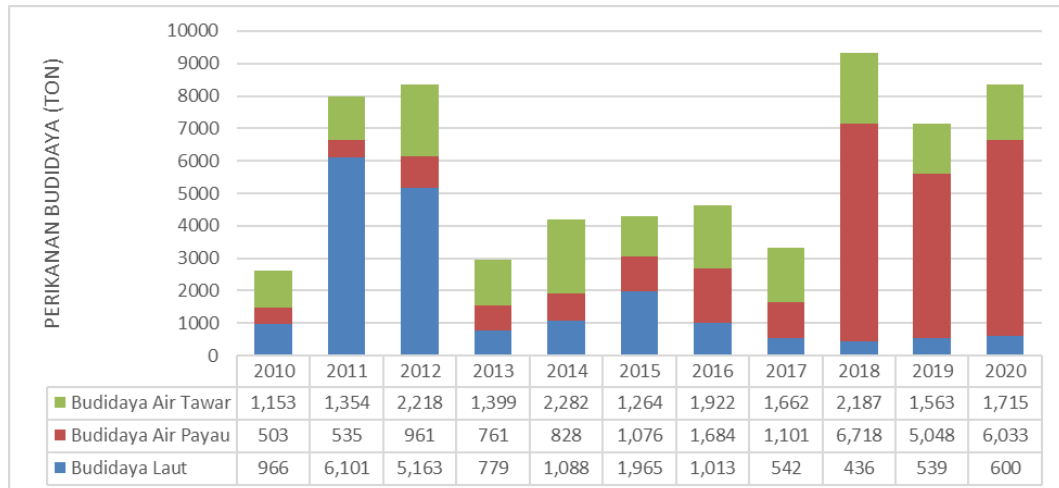
Gambar diatas menjelaskan bahwa investasi perikanan di Indonesia terus berkembang, dengan pasar di Asia dan Amerika Utara serta Eropa. Ekspor Ikan dalam gambar diatas mencakup Ikan hidup, Ikan dengan dan tanpa fillet, ikan beku tanpa fillet, Ikan olahan Krustacea (termasuk udang dan kepiting), moluska



Gambar 83 Perkembangan Realisasi Investasi Perikanan Berdasarkan Kabupaten-Kota Per KBLI
Sumber : DPM PTSP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021



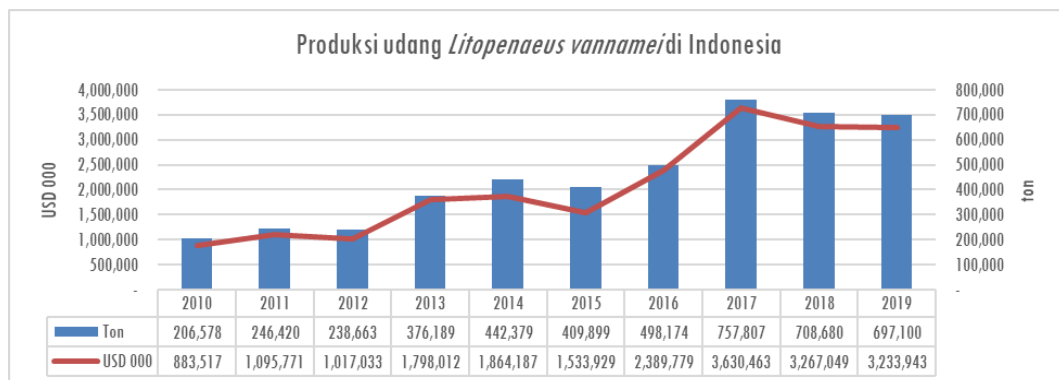
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



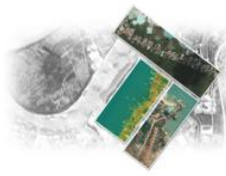
Gambar 84Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung

Sumber; DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Perkembangan produksi perikanan baik tangkap maupun budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015-2019 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2019 produksi perikanan budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sebesar 7.150,663 ton, mengalami penurunan dari produksi tahun 2018 yang lalu sebesar 9.340,93 ton. Demikian pula dengan produksi perikanan tangkap yang mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 228.980,33 ton turun menjadi sebesar 223.680,33 ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara kuantitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi yang meningkat secara signifikan berasal dari komoditas udang vaname untuk budidaya air payau, komoditas lele untuk budidaya air tawar dan kerang darah (kekerangan) untuk kegiatan budidaya laut. Peningkatan jumlah Perusahaan pada beberapa kabupaten dan perluasan lahan budidaya vaname berpengaruh terhadap angka produksi yang dihasilkan.

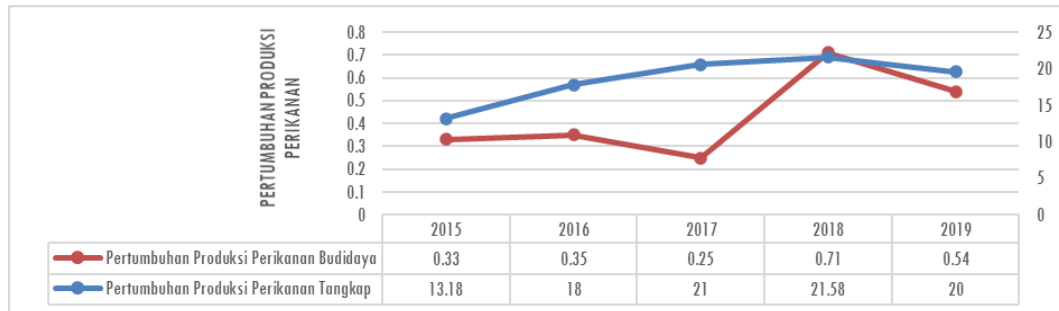


Gambar 85Produksi Udang (*Litopenaeus vannamei*) di Indonesia tahun 2010-
2019



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

Sumber : <http://www.fao.org>



Gambar 86 Pertumbuhan Produksi Perikanan

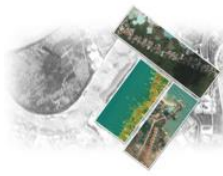
Sumber: Statistik Perikanan Tangkap dan Budidaya DKP Prov. Kep. Babel
Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2019 produksi yang dihasilkan untuk perikanan tangkap hanya 19,53 persen dari total potensi produksi. Sementara itu, untuk perikanan budidaya, hanya 0,54 persen dari total potensi. Artinya, masih sangat terbuka peluang untuk dilakukan peningkatan produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dalam rangka mensejahterakan masyarakat terutama pembudidaya dan nelayan.

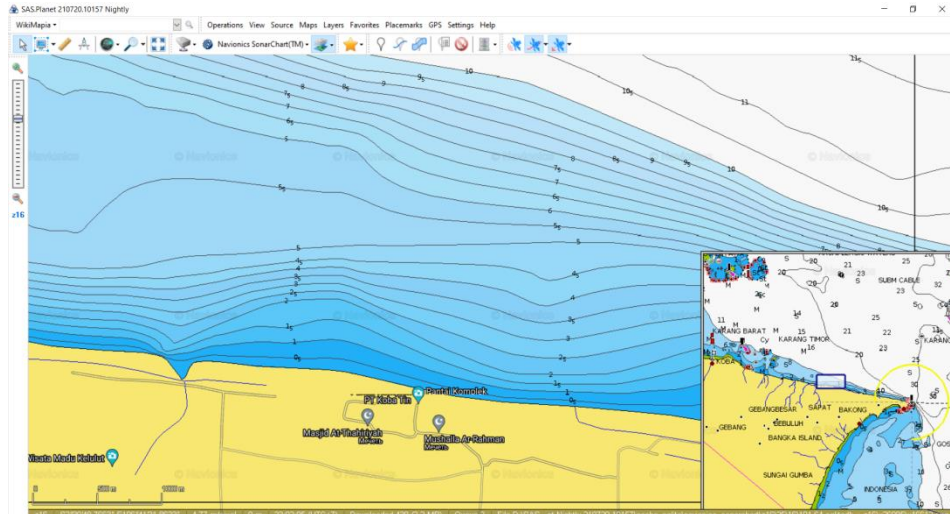
4.4.4.5. Peluang Investasi Kabupaten Bangka Tengah

4.4.4.5.1. Potensi Dasar

Potensi dasar dalam berinvestasi di perikanan bidang pembenihan udang *Litopenaeus vannamei* adalah terkait jumlah farm/tambak yang akan menggunakan bibit udang. Sembilan (9) farm yang ada di kabupaten Bangka Tengah, dan belum ada pembenihan udang di pulau bangka. Saat ini benih udang dikirim dari lampung, melalui perjalanan darat dan menyeberang di Pelabuhan mentok. Potensi pembenihan udang di Bangka Tengah terlihat dari lokasi pembenihan yang akan berada ditengah pulau bangka dan aksesibilitas jalan yang ada dapat mempermudah menjangkau kabupaten/kota yang berada di pulau Bangka

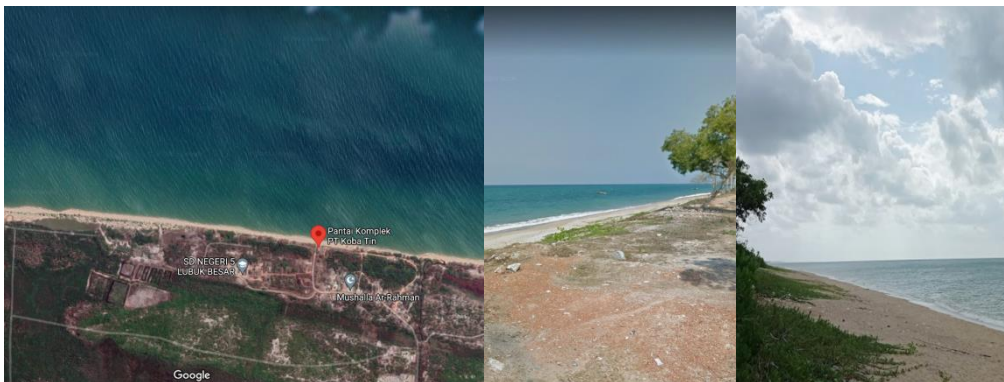


PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 87 Gambar kedalaman perairan
Sumber Navionics Sonar Chart - SAS Planet

Dari gambar kedalaman perairan dapat dilihat bahwa perairan yang menjadi sumber air laut, tidak terlalu landai, hal ini baik karena air yang masuk kedalam pembenihan tidak terlalu keruh. Di gambar berikutnya terkait warna perairan, terlihat biru (pantulan langit) dan jernih (tidak keruh)



Gambar 88 Warna laut (tidak keruh) dan topografi pantai yang curam

Lokasi pembenihan udang ini tidak berdekatan dengan perumahan warga yang padat, melainkan terletak diantara hutan lindung dan hanya sedikit rumah warga yang berada disekitar lokasi. Hal ini akan membantu terkait minimnya gangguan (bila ada) yang akan diperoleh atau berimbas ke warga.

4.4.4.5.2. Aspek SDM (Tenaga Kerja)

Sumberdaya manusia yang diperlukan dalam kegiatan pembenihan, sekurang kurangnya terdiri dari, Tenaga kerja Direktur, Teknisi, Tenaga kerja teknisi, Tenaga Kerja Staf produksi, Petugas Keamanan, dan Admin. Sumberdaya lokal (desa, atau kecamatan terkait lokasi pembenihan) dapat



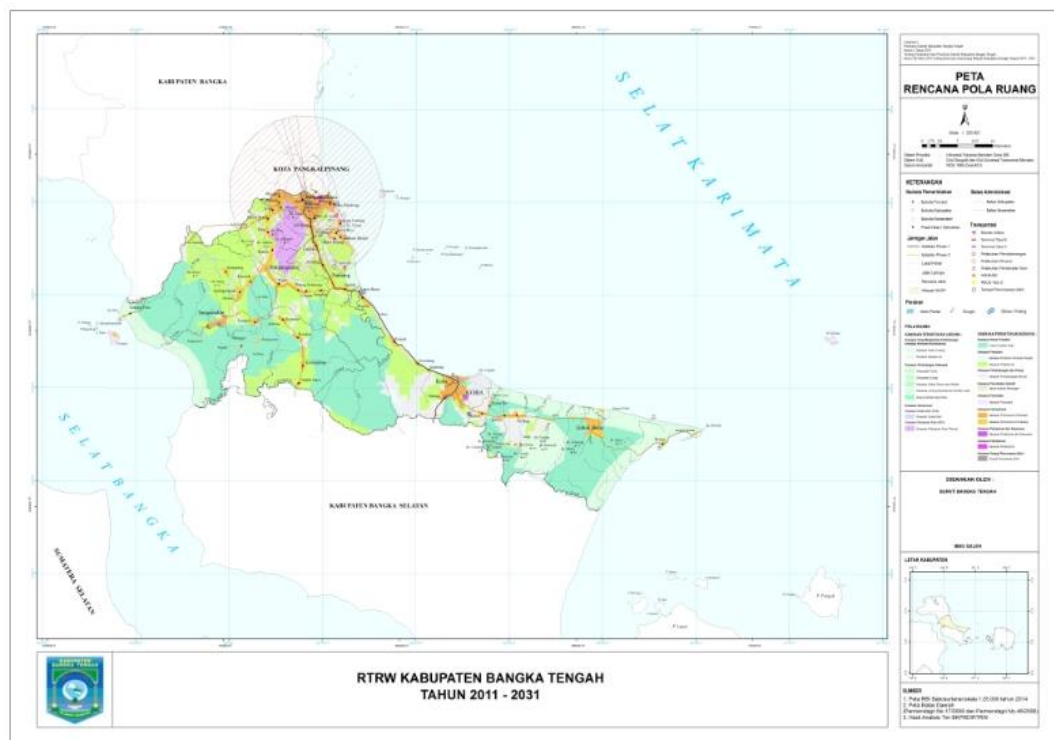
PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

dijadikan pilihan pegawai, untuk keahlian khusus terdapat SMK perikanan di Kabupaten Tukak Sadai dan Jurusan Akuakultur di Universitas Bangka Belitung.

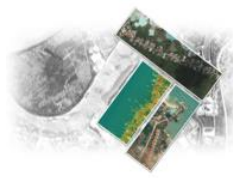
4.4.4.5.3. Aspek Sarana Prasarana

Sarana prasarana penunjang kegiatan pembenihan udang adalah akses jalan yang sudah diaspal, akses laut yang lumayan curam konturnya sehingga memudahkan kapal bersandar. Jaringan Listrik sudah terdapat didaerah rencana pembenihan. Dengan adanya akses jalan, akses kelistrikan dan

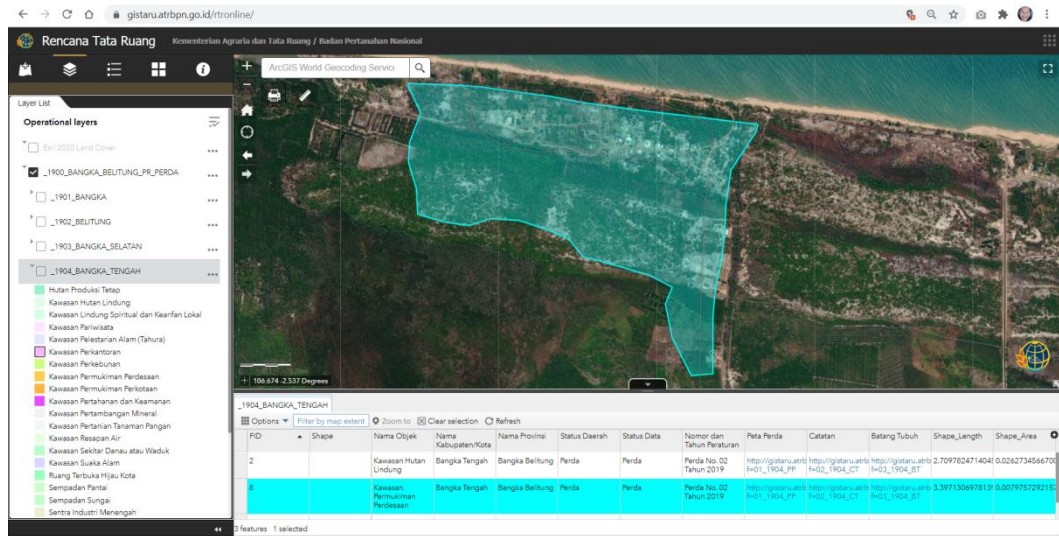
4.4.4.5.4. Aspek Peraturan Perundangan



Gambar 89Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bangka Tengah Tahun 2011-2031

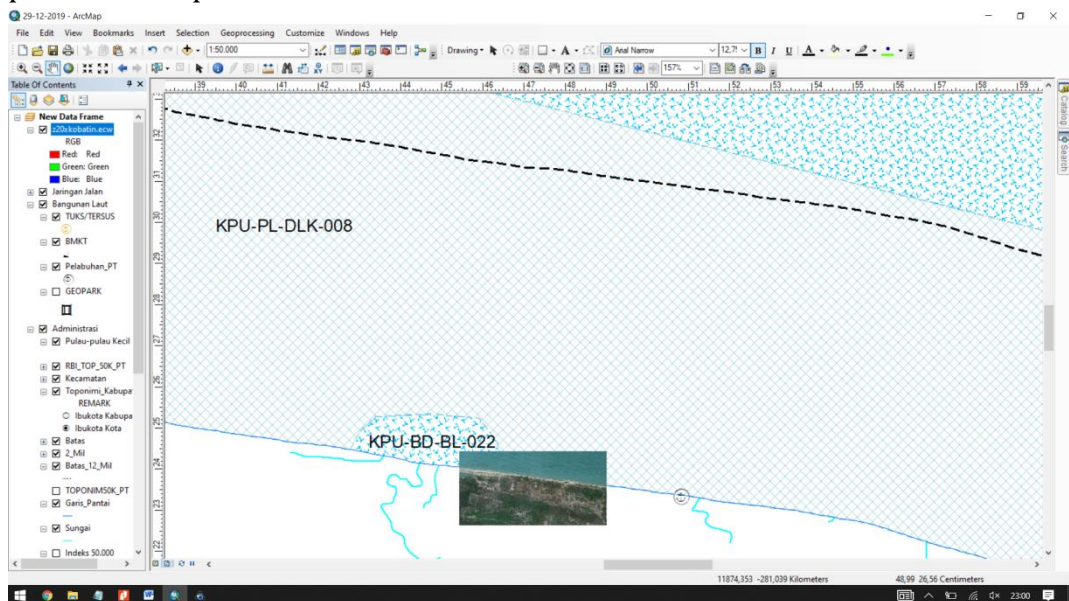


PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 90 Lokasi Pembenihan terhadap RTRW
Sumber <https://gistarua.trbnp.go.id/rtronline/>

Peraturan Daerah Kota Bangka Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Bangka Tengah Tahun 2011-2031, dalam peta RTRW terlihat bahwa posisi pembenihan udang berada didalam Kawasan permukiman perdesaan.



Gambar 91 Lokasi pembenihan dengan RZWP3K

Lokasi pembenihan terhadap peta RZWP3K dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2040, dekat dengan zona budidaya laut. Mengarahkan inlet dan outlet ke daerah ini tidak jauh jaraknya.



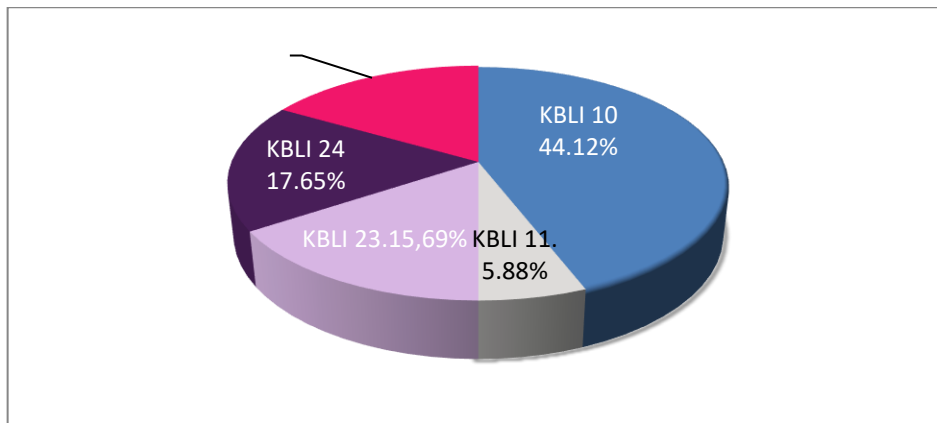
4.4.4.5.5. Aspek Lahan

Lahan merupakan lahan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah, yang dahulunya dipergunakan oleh PT. Kobatin. Luas lahan pembenihan adalah sekitar 1 Ha, karena dalam RTRW merupakan lahan pemukiman, maka disarankan diusahakan hanya 50% dari total lahan. NJOP daerah pembenihan berkisar Rp. 20.000,00/m², dan disarankan terkait dengan lahan berkordinasi dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dan/atau Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)

4.4.5. Potensi Investasi Sektor Industri Pengolahan

4.4.5.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

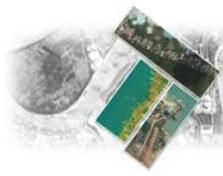
Sektor Industri merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yang tengah mengalami perubahan struktur perekonomian yang pada awalnya berbasis sektor pertanian menjadi sektor industri. Secara umum, pembangunan sektor industri pengolahan nasional mencanangkan pembangunan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis sumber daya alam, inovasi dan teknologi serta berkeadilan. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan persebaran pembangunan industri pengolahan ke seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan industri pengolahan diharapkan menghasilkan karakteristik yang salah satunya adalah adanya sinergitas yang kuat antara industri kecil, menengah, dan besar yang menjalankan perannya sebagai sebuah rantai pasok (*supply chain*).



Gambar 92 Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Lapangan Usaha Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Tahun 2020

Apabila dilihat berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 2-digit, maka terlihat potensi sesungguhnya dari

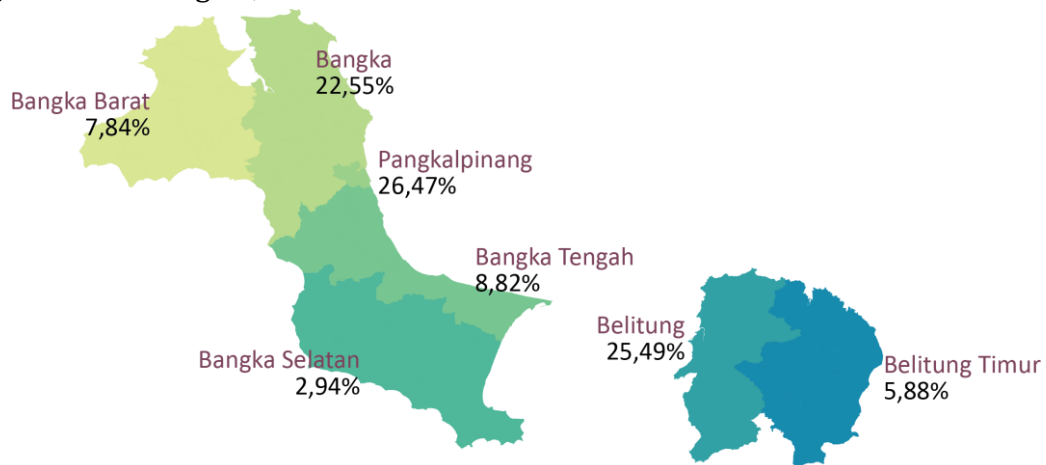


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

sumber daya yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari 102 perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdapat tiga lapangan usaha dengan jumlah perusahaan terbanyak, yaitu industri makanan dengan 45 perusahaan atau sekitar 44,12 persen. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkenal dengan lahan kelapa sawit yang luas sehingga perusahaan pengolahan minyak kelapa sawit atau cpo banyak beroperasi, yaitu sebanyak 21 perusahaan atau sekitar 50% dari total perusahaan yang ada di industri makanan.

Lapangan usaha yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak kedua adalah industri logam dasar dengan 18 perusahaan atau sekitar 17,65 persen. Seluruh perusahaan yang terdapat dalam kategori lapangan usaha ini adalah perusahaan industri logam timah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sumber daya alam timah yang melimpah dan telah menjadi komoditas pertambangan utama.

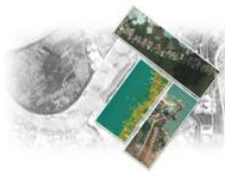
Lapangan usaha ketiga dengan jumlah perusahaan terbanyak adalah industri barang galian bukan logam dengan 16 perusahaan atau sekitar 15,69 persen. Hal ini sesuai dengan kondisi alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berpasir serta didukung dengan pembangunan infrastruktur yang berjalan sehingga meningkatkan permintaan akan industri barang galian bukan logam, dalam hal ini adalah batako dan batu bata.



Gambar 93 Persentase Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kabupaten Bangka Belitung Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan jumlah perusahaan industri besar dan sedang terbanyak terdapat di Kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 27 perusahaan atau sekitar 26,47 persen. Diikuti dengan Kabupaten Belitung Dengan 26 perusahaan (25,49%) dan Kabupaten Bangka dengan 23 perusahaan (22,55%). Hal ini didukung dengan adanya kawasan industri yang lokasinya sangat strategis karena berdekatan dengan pelabuhan besar. Kawasan industri tersebut adalah Kawasan Industri Ketapang yang berada di



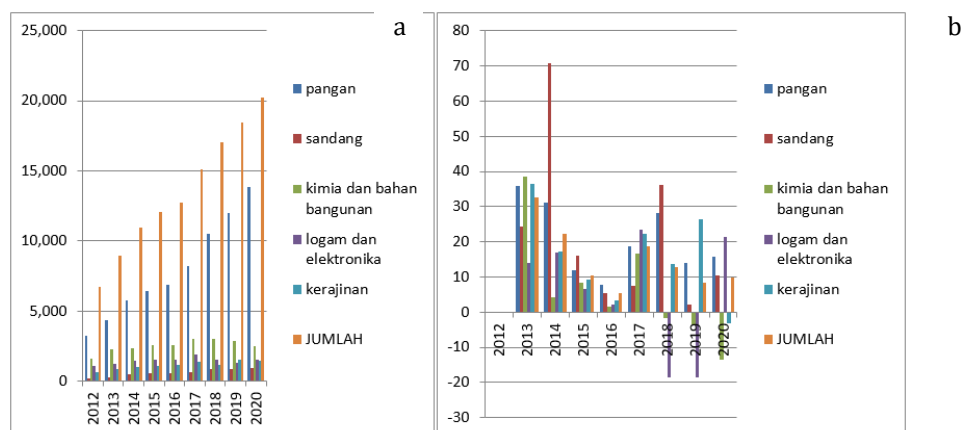
Kota Pangkalpinang, Kawasan Industri Tanjung Pandan di Kabupaten Belitung, dan Kawasan Industri Jelitik di Kabupaten Bangka.

Tabel 101 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

No.	Lapangan Usaha	KBLI	Jumlah Perusahaan
1.	Industri Makanan	10	45
2.	Industri Minuman	11	6
3.	Industri Tekstil	13	4
4.	Industri Pakaian Jadi	14	1
5.	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	18	1
6.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	22	4
7.	Industri Barang Galian Bukan Logam	23	16
8.	Industri Logam Dasar	24	18
9.	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl	28	1
10.	Industri Alat Angkutan Lainnya	30	3
11.	Industri Furniture	31	3

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Industri minuman memiliki jumlah perusahaan terbesar yaitu sebanyak 45 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan di Kepulauan Bangka Belitung, kemudian untuk jumlah perusahaan terendah terdapat pada tiga lapangan usaha, yaitu Industri pakaian jadi sebesar 1, Industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 1, dan Industri mesin dan perlengkapan ytdl sebesar 1.



Gambar 94 Industri kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
(a) Perkembangan Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020 dan (b) Persentase Pertumbuhan Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012-2020



Berdasarkan data diatas, ada 5 komoditi industri kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Masing-masing penjelasan yaitu sebagai berikut:

a. Komoditi Pangan

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa unit usaha sektor industri kecil pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pertumbuhan pada jumlah setiap tahunnya yaitu dengan data tahun 2012 sebanyak 3.213 unit usaha, tahun 2013 sebanyak 4.365 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 5.726 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 6.407 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 6.901 unit usaha, tahun 2017 sebanyak 8.187 unit usaha, tahun 2018 sebanyak 10.485 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 11.966 unit usaha, dan tahun 2020 sebanyak 13.861 unit usaha.

Tetapi, pada presentase pertumbuhannya mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 35,85% kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak 31,18%, tahun 2015 sebanyak 11,89%, dan tahun 2016 sebanyak 7,71%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 sebanyak 18,64% dan tahun 2018 sebanyak 28,06%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2019 sebanyak 14,12% dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebanyak 15,84%.

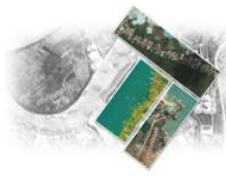
b. Komoditi Sandang

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa unit usaha sektor industri kecil sandang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pertumbuhan pada jumlah setiap tahunnya yaitu dengan data tahun 2012 sebanyak 218 unit usaha, tahun 2013 sebanyak 271 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 463 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 537 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 566 unit usaha, tahun 2017 sebanyak 608 unit usaha, tahun 2018 sebanyak 828 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 846 unit usaha, dan tahun 2020 sebanyak 935 unit usaha.

Tetapi, pada presentase pertumbuhannya mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 24,31% dan tahun 2014 sebanyak 70,85%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak 15,98%, tahun 2016 sebanyak 5,40% dan tahun 2017 sebanyak 7,38%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2018 sebanyak 36,24%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2019 sebanyak 2,17%, dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebanyak 10,52%.

c. Komoditi Kimia dan Bahan Bangunan

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa unit usaha sektor industri Kimia dan Bahan Bangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebanyak 1.626 unit usaha yang mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2013 sebanyak 2.254 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 2.346 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 2.544 unit usaha, sampai dengan tahun 2016 sebanyak 2.587 unit usaha, kemudian mengalami penurunan secara terus-menerus di tahun 2017 sebanyak 3.021 unit usaha, tahun 2018 sebanyak 2.968 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 2.869 unit usaha, sampai tahun 2020 sebanyak 2.482 unit usaha.

Tetapi, pada presentase pertumbuhannya mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 38,62%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak 4,08%, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebanyak 8,44%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2016 sebanyak 1,69%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 sebanyak 16,77%, dan mengalami penurunan secara terus-menerus di tahun 2018 sebanyak (-1,75%), tahun 2019 sebanyak (-3,34%), sampai tahun 2020 sebanyak (-13,49%).

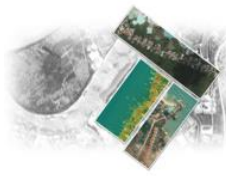
d. Komoditi Logam dan Elektronika

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa unit usaha sektor industri Logam dan Elektronika mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebanyak 1.071 unit usaha yang mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2013 sebanyak 1.221 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 1.428 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 1.524 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 1.559 unit usaha, sampai dengan tahun 2017 sebanyak 1.925 unit usaha, kemudian mengalami penurunan secara terus-menerus di tahun 2018 sebanyak 1.563 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 1.272 unit usaha, sampai dengan tahun 2020 sebanyak 1.542 unit usaha.

Tetapi, pada presentase pertumbuhannya mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 14,01% dan tahun 2014 sebanyak 16,95%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak 6,72% dan tahun 2016 sebanyak 2,30%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 sebanyak 23,51%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2018 sebanyak (-18,83%) dan tahun 2019 sebanyak (-18,62%), kemudian meningkat lagi di tahun 2021 sebanyak 21,23.

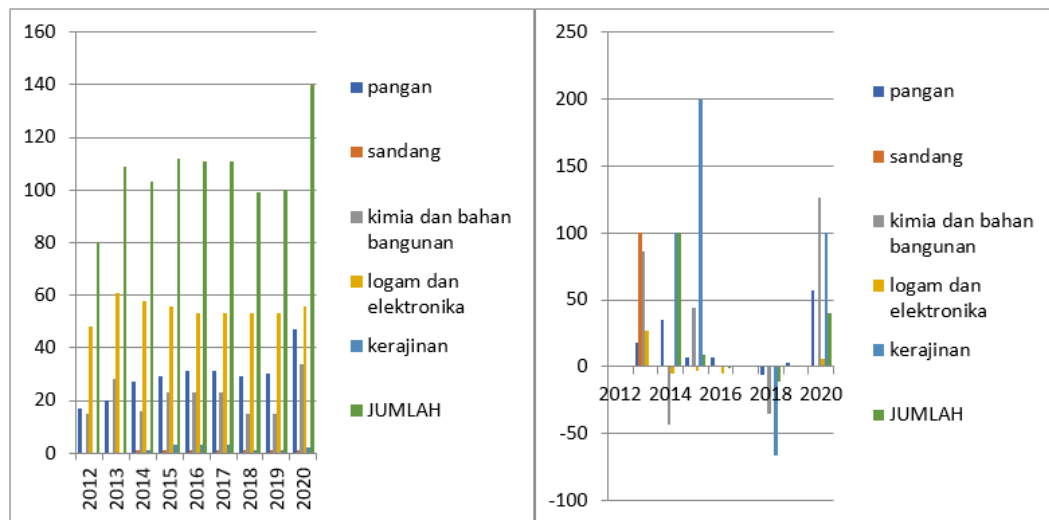
e. Komoditi Kerajinan

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa unit usaha sektor industri Kerajinan mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebanyak 619 unit usaha mengalami peningkatan secara terus-



menerus di tahun 2013 sebanyak 845 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 991 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 1.082 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 1.119 unit usaha, sampai dengan tahun 2017 sebanyak 1.367 unit usaha, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 1.180 unit usaha, kemudian meningkat lagi di tahun 2019 sebanyak 1.491 unit usaha dan kemudian menurun lagi di tahun 2020 sebanyak 1.443 unit usaha.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 36,51%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak 17,28%, tahun 2015 sebanyak 9,18% sampai tahun 2016 sebanyak 3,42%, kemudian meningkat lagi di tahun 2017 sebanyak 22,14%, kemudian menurun lagi di tahun 2018 sebanyak (-13,66%), kemudian meningkat lagi di tahun 2019 sebanyak 26,36% dan kemudian menurun lagi di tahun 2020 sebanyak (-3,22%).

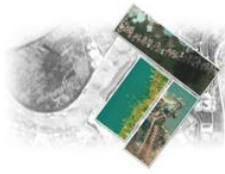


Gambar 95 Industri menengah di Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020, dan (b) Persentase Pertumbuhan Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012-2020

Berdasarkan data diatas, ada 5 komoditi industri Menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Masing-masing penjelasan yaitu sebagai berikut:

a. Komoditi Pangan

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa unit usaha pada sektor industri menengah pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebanyak 17 unit usaha, tahun 2013 sebanyak 20 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 27 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 29 unit usaha dan tahun 2016



sebanyak 31 unit usaha mengalami peningkatan secara terus-menerus, kemudian pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dengan data sebanyak 31 unit usaha, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan data sebanyak 29 unit usaha dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 dengan data sebanyak 30 unit usaha dan tahun 2020 sebanyak 47 unit usaha.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 17,65%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2014 sebanyak 35,00%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebanyak 7,41%, tahun 2016 sebanyak 6,90%, tahun 2017 sebanyak 0,00%, dan tahun 2018 sebanyak (-6,45%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 3,45% dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebanyak 56,67%.

b. Komoditi Sandang

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa unit usaha pada sektor industri menengah sandang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu pada tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat unit usaha sama sekali yang dilihat dari data dengan jumlah sebanyak 0 unit usaha, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan data sebanyak 1 unit usaha, kemudian pada tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, sampai tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Artinya hanya terdapat 1 unit usaha. Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya tidak terdapat persentase sama sekali pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 100% dan mengalami penurunan kembali dengan tidak adanya presentase hingga tahun 2020.

c. Komoditi Kimia dan Bahan Bangunan

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa unit usaha pada sektor industri menengah kimia dan bahan bangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebanyak 15 unit usaha mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 28 unit usaha, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak 16 unit usaha, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 dengan data sebanyak 23 unit usaha, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 15 unit usaha, kemudian pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebanyak 34 unit usaha.



Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 86,67%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak (-42,86%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 sebanyak 43,75%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebanyak 0,00%, kemudian di tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak (-34,78%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 0,00%, dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebanyak 126,67%.

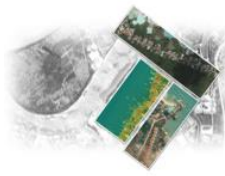
d. Komoditi Logam dan Elektronika

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa unit usaha pada sektor industri menengah logam dan elektronika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebanyak 48 unit usaha mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 61 unit usaha, kemudian di tahun 2014 sebanyak 58 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 56 unit usaha, dan tahun 2016 sebanyak 53 unit usaha yang mengalami penurunan secara terus-menerus. Kemudian pada tahun 2017, tahun 2018, sampai tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, dan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 56 unit usaha.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebanyak 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebanyak 27,08%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebanyak (-4,92%) kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 sebanyak (-3,45%), kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebanyak (-5,36%) kemudian mengalami peningkatan di tahun 2017 sebanyak 0,00%, kemudian di tahun 2018 sampai tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebanyak 5,66%.

e. Komoditi Kerajinan

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa unit usaha pada sektor industri menengah kerajinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu pada tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat unit usaha sama sekali yang dilihat dari data dengan jumlah sebanyak 0 unit usaha, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 1 unit usaha, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebanyak 3 unit usaha, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 1 unit usaha, kemudian di tahun 2019



tidak mengalami peningkatan maupun menurunkan dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebanyak 2 unit usaha.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya tidak terdapat persentase sama sekali pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 100%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebanyak 200%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebanyak 0,00%, kemudian di tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak (-66,67%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 0,00%, dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebanyak 100%.

Tabel 102 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PBRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Pangkalpinang	20,56	20,33	19,99	18,37	15,88	15,63
Bangka Selatan	2,57	2,77	2,91	3,08	2,91	3,19
Bangka Barat	53,42	52,50	53,16	54,12	58,73	56,21
Bangka	27,60	27,29	27,75	26,81	25,65	26,48
Bangka Tengah	7,36	7,18	7,27	6,74	3,59	3,77
Belitung	9,21	8,92	8,84	8,92	8,09	8,38
Belitung Timur	11,87	11,71	12,19	12,08	12,02	12,33

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 102. diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 kontribusi sektor industri pengolahan yang terbesar terdapat pada Kabupaten Bangka Barat dan yang terkecil adalah Kabupaten Bangka Selatan.

Tabel 103 *Location Quotient* (LQ) Industri Pengolahan di Pulau Bangka Tahun 2015-2020

Kab/Kota	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Pangkalpinang	0,91	1,50	1,51	1,46	1,29	1,37
Bangka Selatan	0,16	0,18	0,19	0,20	0,19	0,22
Bangka Barat	2,03	2,03	2,03	2,07	2,21	2,25
Bangka	1,74	1,76	1,77	1,73	1,70	1,80
Bangka Tengah	0,29	0,29	0,29	0,27	0,15	0,16

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan *Location Quotient*(LQ) diketahui bahwa nilai LQ sektor industri pengolahan di Pulau Bangka memiliki tren fluktuatif. Industri pengolahan di Bangka Selatan dan Bangka Tengah bukan termasuk sektor unggulan karena memiliki nilai LQ kurang dari 1. Industri pengolahan



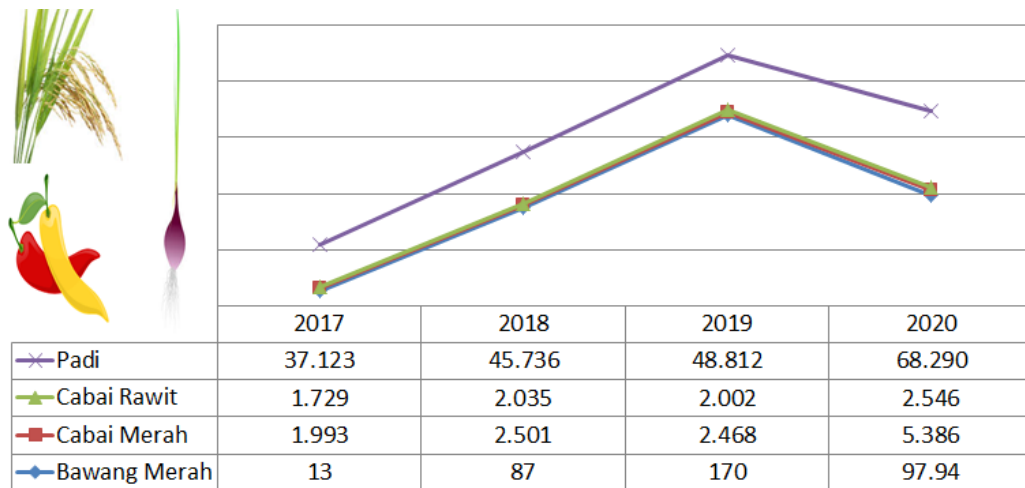
Kota Pangkalpinang tahun 2015 bukan termasuk sektor unggulan, namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 industri pengolahan Kota Pangkalpinang termasuk sektor unggulan karena memiliki nilai LQ lebih dari 1. Sedangkan pada Bangka Barat dan Bangka, industri pengolahan dari tahun 2015 sampai dengan 2020 termasuk ke dalam sektor unggulan karena memiliki nilai LQ lebih dari 1.

4.4.5.2. Ketersediaan Bahan Baku

Ada 4 komoditi unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain:

a. Produksi Komoditi Strategis Tanaman Pangan dan Hortikultura

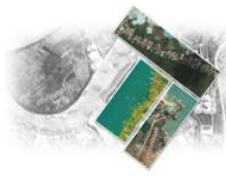
Tanaman pangan merupakan jumlah produksi padi, sedangkan hortikultura merupakan produksi bawang merah, cabai besar dan cabai rawit. Ketersediaan benih sumber padi, benih pertanian mampu memproduksi sebesar 2 ton pada tahun 2018, 4 ton pada tahun 2019 dan 6 ton pada tahun 2020. Pada tahun 2018 jumlah benih tanaman perkebunan yang bersertifikat dan berlabel sebanyak 1.050.000 polibag, tahun 2019 sebanyak 1.310.000 polibag dan tahun 2020 sebanyak 1.570.000 polibag. Jumlah benih tanaman pangan yang bersertifikat dan berlabel pada tahun 2018 sebesar 125 ton, tahun 2019 sebanyak 150 ton dan tahun 2020 sebanyak 175 ton.



Gambar 96 Produksi Komoditi Strategis Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2020

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Untuk jumlah benih tanaman hortikultura yang bersertifikat dan berlabel, balai pengawasan dan sertifikasi mutu benih mampu mensertifikasi dan melabeli sebanyak 1.250 polibag pada Tahun 2018, 1.500 polibag pada Tahun 2019 dan 1.750 polibag pada Tahun 2020. Sedangkan Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor Tanaman Pangan mencapai 92.67 (2017) dan



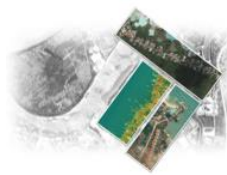
meningkat sebesar 93.09 (2019), sedangkan NTP subsektor Hortikultura menurun dari 99.98 (2017) menjadi 98.82 (2019).

Pada tanaman pangan berdasarkan angka tetap, produksi padi Bangka Belitung tahun 2018 mencapai 45.736 ton, tahun 2019 sebesar 48.812 ton dan berdasarkan angka sementara meningkat di tahun 2020 mencapai sebesar 68.290. Sedangkan pada tanaman hortikultura penurunan produksi cabai besar dan cabai rawit pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan adanya gagal panen dikarenakan bencana banjir dan serangan hama penyakit. Kenaikan produksi kembali meningkat di tahun 2019-2020.

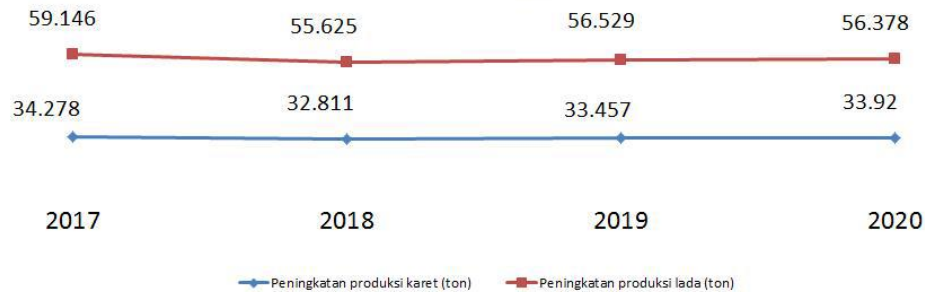
Angka produksi cabai merah meningkat dari 2.468 ton (2018) menjadi sebesar 5.386 ton (2020 angka sementara). Begitupun dengan Produksi cabai rawit sebesar 2.002 ton (2019) meningkat menjadi sebesar 2.546 ton (2020 angka sementara). Angka produksi pada bawang merah tahun 2018 mencapai 87 ton, tahun 2019 sebesar 170 ton dan berdasarkan angka sementara tahun 2020 produksi bawang merah sebesar 97,94 ton. Bawang merah merupakan kegiatan bantuan pemerintah berupa benih dan pupuk, masyarakat sama sekali tidak mengeluarkan biaya, sehingga tinggi atau rendahnya produksi sangat tergantung dengan banyaknya bantuan dari pemerintah.

b. Produksi Lada dan Karet

Pada sektor perkebunan, ketersediaan bibit lada pada tahun 2018 di balai benih pertanian sebesar 25.000 polibag, tahun 2019 sebesar 50.000 polibag dan tahun 2020 sebesar 75.000 polibag. ketersediaan bibit karet di balai benih pertanian pada tahun 2018 sebesar 40.000 polibag, tahun 2019 sebesar 40.000 polibag dan tahun 2020 sebesar 40.000 polibag. Kawasan lada dan karet rata-rata mencapai 1 ton. Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor Perkebunan sebesar 93.82 (2017) dan menurun di tahun 2019 sebesar 69.58 (2019).



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 97 Produksi Lada dan Karet Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2017-2020

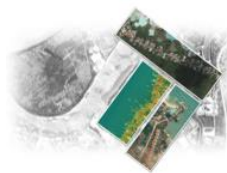
Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Produksi lada dan karet Bangka Belitung cukup fluktuatif dimana pada tahun 2017 produksi lada sebesar 59.146 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 mencapai sebesar 55.625 ton. Kemudian sedikit meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 56.529 ton dan 56.378 ton (2020 angka sementara). Tidak tercapainya target pada komoditas lada disebabkan karena banyak tanaman baru ditanam atau masa panen pertama sehingga produktivitas belum maksimal walaupun pada dasarnya produksi naik namun produktivitas memang sedikit turun.

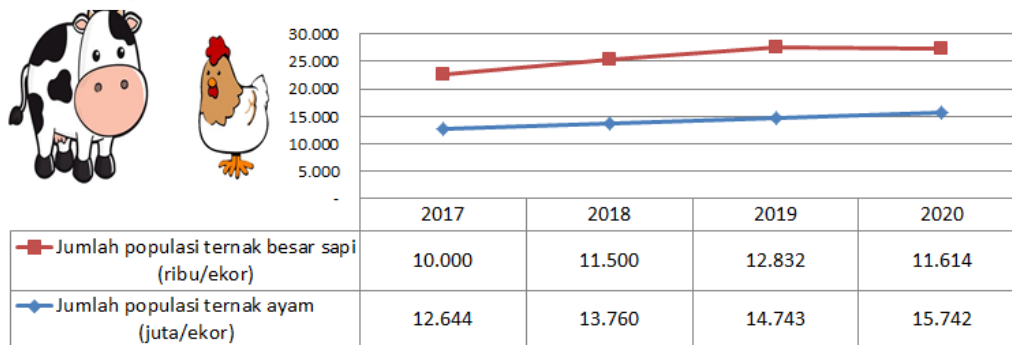
Harga lada yg turun mengakibatkan ketertarikan masyarakat untuk berkebun lada menurun jauh. Begitupun dengan produksi karet tahun 2018 mencapai 32.811 ton, tahun 2019 sebesar 33.457 ton dan berdasarkan angka sementara tahun 2020 sebesar 33.921 Ton. Tidak tercapainya target pada komoditas karet dikarenakan produksi karet turun karena mengalami "gugur daun" sehingga mempengaruhi produksi. Selain itu harga karet yang sempat turun pada 2018-2019 juga turut berpengaruh terhadap produksi karet, namun pada tahun 2020 harga karet telah naik dari tahun sebelumnya.

c. Produksi Sapi dan Ayam

Pada tahun 2018 ketersediaan bibit ayam sebanyak 5.000 ekor, tahun 2019 sebanyak 6.000 ekor dan tahun 2020 sebanyak 8.000 ekor. untuk ketersediaan anakan sapi tahun 2018 tersedia anakan sapi sebanyak 15 ekor, tahun 2019 sebanyak 20 ekor dan tahun 2020 sebanyak 25 ekor.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 98 Populasi Ternak Sapi dan Ayam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2020

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan data diatas angka populasi Sapi meningkat periode 2017-2019, dimana pada tahun 2017 berjumlah 10.000 ekor dan tahun 2019 mencapai 12.832 ekor sapi. Namun populasi ternak sapi mengalami penurunan ditahun 2020 berjumlah 11.614 ekor sapi. Meningkatnya capaian populasi ternak sapi dikarenakan ada peningkatan kelahiran dan banyak pemasukan sapi dari luar provinsi, sehingga populasi kian meningkat. Ditambah dengan kegiatan siwab, petani yg berhasil membuat sapinya bunting dan melahirkan dibayar, serta jika mengalami kematian dibayar ganti rugi oleh dinas.

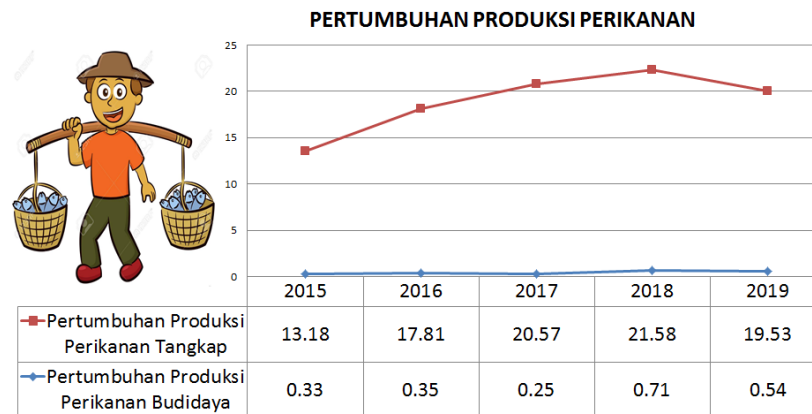
Sementara itu jumlah populasi ayam meningkat dari tahun ke tahun. Angka tetap populasi ayam tahun 2018 mencapai 13.760 ekor, tahun 2019 sebesar 14.743 ekor dan berdasarkan angka sementara tahun 2020 populasi ayam sebesar 15.742 ekor. Populasi ayam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat dipengaruhi dari data pemasukan ayam ke provinsi. Oleh karena itu, faktor harga ayam menjadi faktor penentu banyak tidaknya permintaan konsumen untuk kebutuhan ayam setiap tahunnya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap populasi ayam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

d. Pertumbuhan Produksi Perikanan

Perkembangan produksi perikanan baik tangkap maupun budidaya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015-2019 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2019 produksi perikanan budidaya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sebesar 7.150,663 ton, mengalami penurunan dari produksi tahun 2018 yang lalu sebesar 9.340,93 ton. Demikian pula dengan produksi perikanan tangkap yang mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 228.980,33 ton turun menjadi sebesar 223.680,33 ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara kuantitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi yang meningkat secara



signifikan berasal dari komoditas udang vaname untuk budidaya air payau, komoditas lele untuk budidaya air tawar dan kerang darah (kekerangan) untuk kegiatan budidaya laut. Peningkatan jumlah Perusahaan pada beberapa kabupaten dan perluasan lahan budidaya vaname berpengaruh terhadap angka produksi yang dihasilkan.



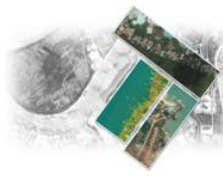
Gambar 99 Pertumbuhan Produksi Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019

Sumber: Statistik Perikanan Tangkap dan Budidaya DKP Prov. Kep. Babel Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2019 produksi yang dihasilkan untuk perikanan tangkap hanya 19,53 persen dari total potensi produksi. Sementara itu, untuk perikanan budidaya, hanya 0,54 persen dari total potensi. Artinya, masih sangat terbuka peluang untuk dilakukan peningkatan produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dalam rangka mensejahterakan masyarakat terutama pembudidaya dan nelayan.

e. Pertumbuhan Produksi Usaha Hasil Pengolahan

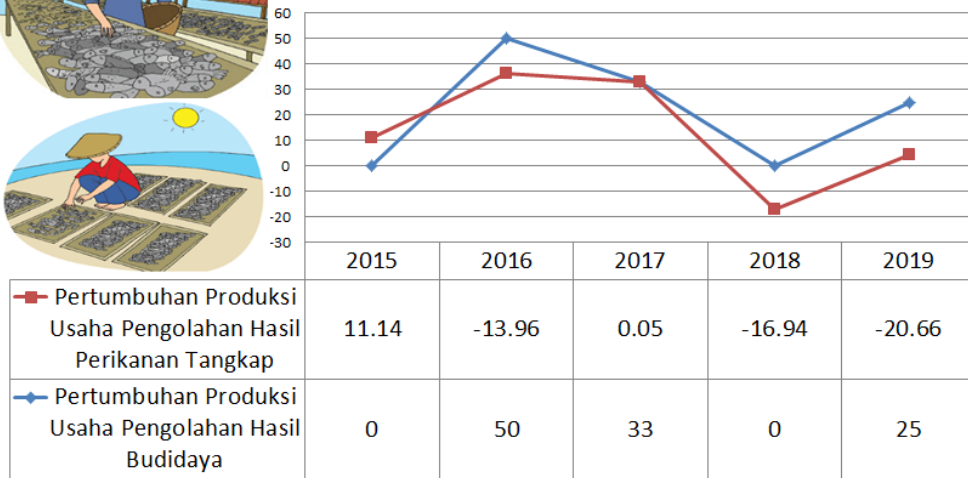
Produksi pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai *input* menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai *output*nya. Sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran tersebar di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota baik yang berupa Unit Pengolah Ikan (UPI), *Cold Storage*, Pabrik es dan rumah kemasan yang secara umum dikelola langsung oleh masyarakat ataupun koperasi.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



**PERTUMBUHAN PRODUKSI USAHA PENGOLAHAN
HASIL PERIKANAN**



Gambar 100 Pertumbuhan Produksi Usaha Pengolahan Hasil Perikanan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015-2019

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,
2020

Pertumbuhan produksi usaha pengolahan hasil perikanan tangkap cukup mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan produksi mencapai 11,14 persen. Namun ditahun 2016 menjadi -13,96 persen sampai dengan tahun 2019 menjadi -20,66 persen. Sedangkan pertumbuhan produksi usaha pengolahan hasil budidaya pada tahun 2016 mencapai 50% dan di tahun 2019 sebesar 25 persen. Penurunan produksi usaha pengolahan ikan disebabkan belum optimalnya pengolahan ikan dan pemasaran hasil produksi ikan.

4.4.5.3. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Penggunaan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh hutan negara, perkebunan, tegalan dan permukiman. Namun berdasarkan data numerik yang diperoleh dari BPS, terlihat juga bahwa lahan kering yang tidak termanfaatkan juga cukup luas (lahan bukan sawah) mencapai 121.407 Ha. Lebih lanjut dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini :



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Jenis Penggunaan Lahan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian Sawah	15.719	22.771	25.058	25.093
Tegalan	113.105	117.376	99.038	97.930
Ladang	30.348	28.147	27.435	30.416
Perkebunan	441.152	367.848	391.064	394.408
Hutan Rakyat	47.753	42.637	43.315	43.661
Tambak	*	*	*	*
Kolam	*	*	*	*
Pengembalaan	1.815	2.263	3.232	3.232
Tanah kosong/ (sementara tidak diusahakan)	76.588	67.415	55.987	59.174
Lain-Lain (pekarangan)	397.806	538.195	529.810	519.497
Permukiman	517.741	455.762	489.080	490.607
Hutan Negara	*	*	*	*
Rawa	*	*	*	*
Lainnya	*	*	*	*
JUMLAH	1.642.027	1.642.414	1.664.019	1.664.018

Gambar 101 Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: Bangka Belitung Dalam Angka, 2019

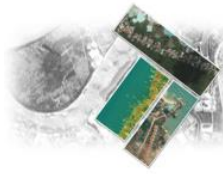
Berdasarkan data diatas, Dari seluruh luas lahan 69% telah digunakan untuk pertanian legal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/ empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.

Luas penggunaan lahan tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling besar digunakan untuk lain-lain (pekarangan) 519.497 Ha, kemudian digunakan untuk permukiman sebesar 490.607 Ha dan perkebunan sebesar 394.408 Ha, serta luas penggunaan lahan paling kecil diperuntukan pada pengembalaan sebesar 3.232 Ha.

4.4.5.4. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

Kawasan pembangunan industri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 7 (tujuh) kawasan dengan total luas kawasan sekitar 15.158 Ha yang tersebar di 7 kota/kabupaten. Ketujuh peruntukan kawasan tersebut adalah : (1) Ketapang Kota Pangkalpinang (2) Tanjung Ular dan Tanjung Kelian di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat, (3) Sungailiat di Kabupaten Bangka, (4) Sadai di Kabupaten Bangka Selatan, (5) Suge di Kabupaten Belitung, (6) Air Kelik di Kabupaten Belitung Timur, dan (7) Tanjung Berikat di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

Tabel 104 Kawasan Peruntukan Industri Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No.	Nama Kawasan Industri	Dasar Hukum Pembentukan Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Bidang Kewenangan
1.	Kawasan Peruntukan Industri Pangkalpinang (Ketapang)	Perda Kota Pangkalpinang No.1 Th 2012 ttg RTRW Kota Pangkalpinang 2011-2030	± 440	Pemkot Pangkalpinang
2.	Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Bangka Barat (Tanjung Ular dan sekitar Tanjung Kalian)	Perda Kab. Bangka Barat No.1 Tahun 2014 ttg RTRW Kab. Bangka Barat 2014-2034	± 1.414	Pemkab Bangka Barat
3.	Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Bangka (Jelitik, Sungailiat)	Perda Kab. Bangka No. 15 Tahun 2014 ttg RDTR Sungailiat 2014-2034	± 253	Pemkab Bangka
4.	Kawasan peruntukan industri Kabupaten Bangka Selatan (Sadai)	Perda Kab. Bangka Selatan No.6 Tahun 2014 ttg RTRW Kab. Bangka Selatan 2014-2034	± 3.086	Pemkab Bangka Selatan
5.	Kawasan peruntukan industri Kabupaten Belitung (Suge)	Perda Kab. Belitung No.3 Tahun 2014 ttg RTRW Kab. Belitung 2014-2034	± 1.414	Pemkab Belitung
6.	Kawasan industri Kabupaten Belitung Timur (Air Kelik)	Perda Kab. Belitung Timur No.13 Tahun 2014 ttg RTRW Kab. Beltim 2014-2034	± 1.532	Pemkab Beltim
7.	Kawasan peruntukan industri Kabupaten Bangka	Perda Kab. Bangka Tengah No.48 Tahun 2011	± 7.019	Pemkab Bangka Tengah

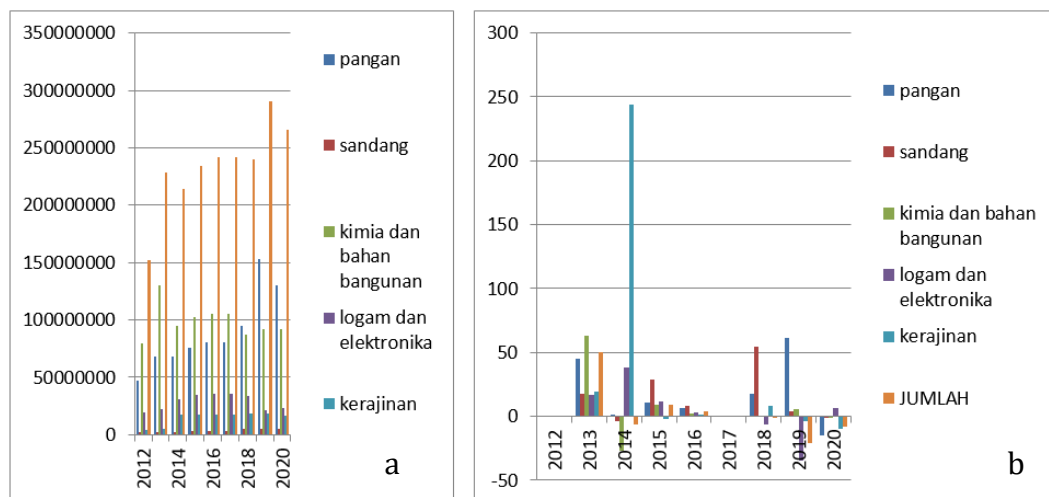


No.	Nama Kawasan Industri	Dasar Hukum Pembentukan Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Bidang Kewenangan
	Tengah (Tanjung Berikat - Lubuk Besar)	ttg RTRW Kab. Bangka Tengah 2011-2031		
Total Luas Kawasan				± 15.158

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

4.4.5.5. Perkembangan Investasi

Faktor utama dari peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan investasi yang akan mendorong pertumbuhan dunia usaha pada jangka panjang. Berikut merupakan tabel perkembangan nilai investasi industri kecil dan industri menengah provinsi kepulauan bangka belitung:



Gambar 102 Nilai Investasi Industri Kecil di Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan Nilai Investasi Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020 dan (b) Persentase Pertumbuhan Nilai Investasi Industri Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012-2020 (diolah)

Berdasarkan data diatas, ada 5 komoditi Perkembangan Nilai Investasi industri kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Masing-masing penjelasan yaitu sebagai berikut:

a. Komoditi Pangan

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi sektor industri kecil pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebesar 47.072.776 nilai investasi, mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2013



sebesar 68.186.022 nilai investasi, tahun 2014 sebesar 68.273.826 nilai investasi, tahun 2015 sebesar 75.828.464 nilai investasi, sampai dengan tahun 2016 sebesar 80.672.154 nilai investasi, kemudian tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2017 yaitu tetap sebesar 80.672.154 nilai investasi, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 95.152.946 nilai investasi dan tahun 2019 sebesar 153.187.174 nilai investasi, dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 129.841.472 nilai investasi.

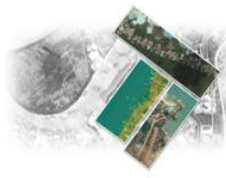
Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 44,85%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0,13%, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 11,07%, menurun lagi di tahun 2016 sebesar 6,39%, kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 17,95%, meningkat lagi di tahun 2019 sebesar 60,99%, dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar (-15,24%).

b. Komoditi Sandang

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi sektor industri kecil sandang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebesar 2.191.661 nilai investasi, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 2.537.493 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 2.473.863 nilai investasi, meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 3.189.439 nilai investasi sampai dengan tahun 2016 sebesar 3.437.941 nilai investasi, kemudian tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2017 yaitu tetap sebesar 3.437.941 nilai investasi, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 5.308.733 nilai investasi dan tahun 2019 sebesar 5.538.534 nilai investasi, dan kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 5.024.613 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 17,42%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar (-3,87%), mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 28,93%, menurun lagi di tahun 2016 sebesar 7,79%, kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 54,42%, dan kemudian menurun lagi di tahun 2019 sebesar 4,33% sampai dengan tahun 2020 sebesar (-9,28%).

c. Komoditi Kimia dan Bahan Bangunan



Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi sektor industri Kimia dan Bahan Bangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebesar 79.424.605 nilai investasi, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 129.763.845 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 94.654.732 nilai investasi, meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 102.916.337 nilai investasi sampai dengan tahun 2016 sebesar 104.933.2867 nilai investasi, kemudian tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2017 yaitu tetap sebesar 104.933.2867 nilai investasi, kemudian menurun lagi di tahun 2018 sebesar 87.091.046 nilai investasi, meningkat lagi di tahun 2019 sebesar 92.235.730 nilai investasi, dan kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2020 sebesar 91.809.841 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 63,38%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar (-27,06%), mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 8,73%, kemudian menurun lagi di tahun 2016 sebesar 1,96%, tahun 2017 sebesar 0,00%, sampai dengan tahun 2018 sebesar (-17,00%), kemudian meningkat lagi di tahun 2019 sebesar 5,91%, dan kemudian menurun lagi di tahun 2020 sebesar (-0,46%).

d. Komoditi Logam dan Elektronika

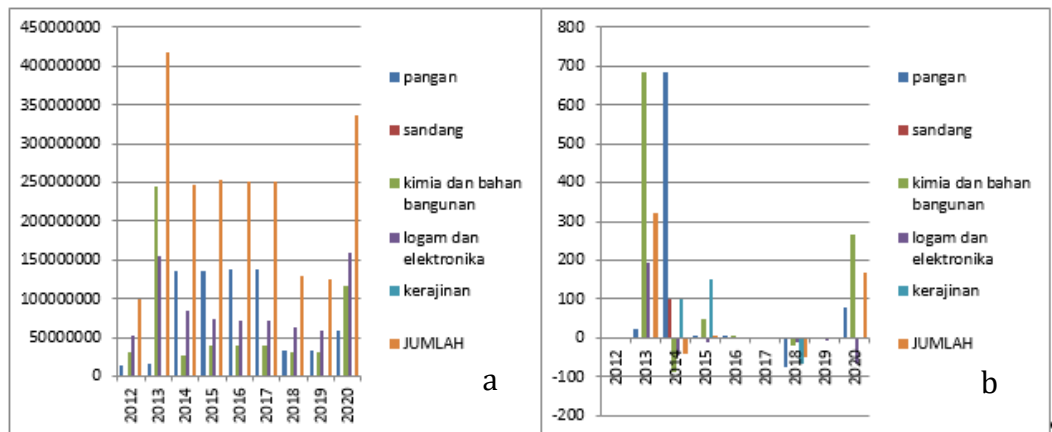
Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi sektor industri Logam dan Elektronika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebesar 19.320.185 nilai investasi, mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2013 sebesar 22.549.185 nilai investasi, tahun 2014 sebesar 31.161.998 nilai investasi, tahun 2015 sebesar 34.782.383 nilai investasi sampai dengan tahun 2016 sebesar 35.808.483 nilai investasi, kemudian tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2017 yaitu tetap sebesar 35.808.483 nilai investasi, kemudian menurun lagi di tahun 2018 sebesar 33.453.865 nilai investasi sampai dengan tahun 2019 sebesar 21.732.178 nilai investasi, dan kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebesar 23.114.885 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 16,71 sampai dengan tahun 2014 sebesar (38,20%), kemudian mengalami penurunan secara terus-menerus di tahun 2015 sebesar 11,62%, tahun 2016 sebesar 2,95%, tahun 2017 sebesar 0,00%, tahun 2018 sebesar (-6,58%), sampai dengan tahun tahun 2019 sebesar (-35,04%), dan kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebesar (6,36%).



e. Komoditi Kerajinan

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi sektor industri Kerajinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data tahun 2012 sebesar 4.220.105 nilai investasi, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 5.041.735 nilai investasi, sampai dengan tahun 2014 sebesar 17.327.768 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 17.034.288 nilai investasi, meningkat lagi di tahun 2016 sebesar 17.292.918 nilai investasi, kemudian tidak terjadi peningkatan maupun penurunan di tahun 2017 yaitu tetap sebesar 17.292.918 nilai investasi, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 18.752.861 nilai investasi, kemudian menurun lagi di tahun 2019 sebesar 18.084.789 nilai investasisampai dengan tahun 2020 sebesar 16.287.630 nilai investasi.



Gambar 103 Perkembangan Nilai Investasi Industri Menengahdi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (a) Perkembangan Nilai Investasi Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020 dan Persentase Investasi Industri Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2020

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012-2020 (diolah)

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 19,47% sampai dengan tahun 2014 sebesar 243,69%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar (-1,69%), kemudian meningkat lagi di tahun 2016 sebesar 1,52%, kemudian mengalami penurunan drastis di tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 8,44%, menurun lagi di tahun 2019 sebesar (-3,56%) sampai dengan tahun 2020 sebesar (-9,94%).



a. Komoditi Pangan

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi pada sektor industri menengah pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebesar 14.303.499 nilai investasi, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 17.243.998 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2014 sebesar 135.591.513 nilai investasi, tahun 2015 sebesar 136.636.513 nilai investasi dan tahun 2016 sebesar 137.636.513 nilai investasi yang, kemudian pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dengan data sebesar 137.636.513 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan data sebesar 33.359.013 nilai investasi dan di tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai investasi dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 59.827.013 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0,00%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 20,56 %, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2014 sebesar 686,31%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 0,77%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2016 sebesar 0,73%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2018 sebesar (-75,76%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,00% dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebesar 79,34%.

b. Komoditi Sandang

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi pada sektor industri menengah sandang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu pada tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat nilai investasi sama sekali yang dilihat dari data dengan jumlah sebesar 0 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan data sebesar 1.000.000 nilai investasi, kemudian pada tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, sampai tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Artinya hanya terdapat 1.000.000 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya tidak terdapat persentase sama sekali pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 (100%) dan mengalami penurunan kembali dengan tidak adanya presentase hingga tahun 2020.

c. Komoditi Kimia dan Bahan Bangunan



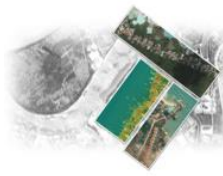
Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi pada sektor industri menengah kimia dan bahan bangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebesar 31.145.000 nilai investasi, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 244.677.747 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 26.755.301 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 dengan data sebesar 39.299.151 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar 39.834.151 nilai investasi dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 31.934.151 nilai investasi, kemudian pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 117.276.609 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0,00% mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 685,61%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar (-89,07%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 46,88%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 1,36%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar (-19,83%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,00% dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2020 sebesar 267,25%.

d. Komoditi Logam dan Elektronika

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi pada sektor industri menengah logam dan elektronika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu dengan data pada tahun 2012 sebesar 53.461.701 nilai investasi mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 155.831.701 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan secara terus-menerus di tahun 2014 sebesar 83.542.600 nilai investasi, tahun 2015 sebesar 74.885.000 nilai investasi, dan tahun 2016 sebesar 71.385.000 nilai investasi. Kemudian di tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai investasi, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 63.385.000 nilai investasi, kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2019 sebesar 58.672.350 nilai investasi, dan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 158.359.146 nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya yang mengalami fluktuatif yaitu tahun 2012 sebesar 0,00%, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 191,48%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar (-46,39%), kemudian mengalami peningkatan secara terus-menerus di tahun 2015 sebesar (-10,36%), di tahun 2016 sebesar (-4,67%), dan di



tahun 2017 sebesar 0,00%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar (-11,21%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar (-7,43)% dan di tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sebesar 169,90%.

e. Komoditi Kerajinan

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa nilai investasi pada sektor industri menengah kerajinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif pertumbuhan yaitu pada tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat nilai investasi sama sekali yang dilihat dari data dengan jumlah sebesar 0 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 690.000 nilai investasi, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 1.735.325 nilai investasi, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 545.325 nilai investasi, kemudian di tahun 2019 dan tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun menurunkan nilai investasi.

Begitu juga dengan presentase pertumbuhannya tidak terdapat persentase sama sekali pada tahun 2012 dan 2013, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 100%, kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 151,50%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,00%, kemudian di tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar (-68,58%), kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,00%, dan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan nilai investasi di tahun 2020.

4.4.5.6. Peluang Investasi

Peluang investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan dari Data Buku Profil Potensi Investasi 2019 adalah sebagai berikut:

JENIS INVESTASI		KETERANGAN
Sektor Perikanan	a. Perikanan Tangkap	Komoditas unggulan Perikanan Tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain : Tenggiri, Kerapu Sunu, Kakap Merah, Kepiting, Udang Putih, Rajungan, Tenggiri Papan, Cumi-Cumi, Kerisi, Kerapu Karang, Kakap Putih, Teri, Japuh, Kembung, Bawal Putih.
	b. Perikanan Budidaya	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi lahan



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS INVESTASI		KETERANGAN
		yang cukup luas untuk perikanan budidaya yaitu sejumlah 298,09 Ha untuk budidaya laut, budidaya air payau dan budidaya air tawar. Perikanan Budidaya dan Sentral Produksinya di Provinsi Kep. Babel antara lain : 1. Udang Vaname (Kota Pangkalpinang, Kab. Bangka Selatan, Kab. Bangka) 2. Kerapu (Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur) 3. Lele (Kota Pangkalpinang, Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Selatan, Kab. Bangka Barat, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur) 4. Bandeng (Kab. Bangka Selatan) 5. Ikan Hias (Kota Pangkalpinang, Kab. Bangka, Kab. Belitung Timur) 6. Rumput Laut (Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur, Kabupaten Bangka Selatan)
	c. Industri Minyak Atsiri	Minyak Atsiri merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok untuk pengobatan alami. Hasil sulingan (destilasi) minyak atsiri dikenal sebagai bibit minyak wangi.
	a. Lada	Memiliki luas lahan 51.404,18 ha, Dengan hasil produksi tahun 2018 sebesar 32811,06 ton
Sektor Pertanian dan Perkebunan	b. Karet	Memiliki luas lahan 81.799,22 ha, Dengan hasil produksi tahun 2018



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS INVESTASI		KETERANGAN
		sebesar 35.625,30 ton
	c. Kelapa Sawit	Memiliki luas lahan 69.679,10 ha, Dengan hasil produksi tahun 2018 sebesar 142.495,01 ton
	d. Kopi	Memiliki luas lahan 53,07 ha, Dengan hasil produksi tahun 2018 sebesar 7,77 ton
	e. Kelapa	Memiliki luas lahan 8.556,61 ha, Dengan hasil produksi tahun 2018 sebesar 4379,79 ton
Sektor Kehutanan	a. Madu	Madu dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki ciri khas rasa yang cenderung pahit karena mengandung alkaloid yang berasal dari lebah liar jenis <i>Apis Dorsata</i> yang menghisap sari bunga pohon Pelawan yang banyak ditemukan di Bangka Belitung. Alkaloid merupakan bahan obat yang berfungsi sebagai anti infeksi.
	b. Gaharu	Gaharu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah ditetapkan sebagai Klaster Nasional Pengembangan Gaharu. Pemerintah mendukungnya melalui Peraturan Pemerintah Nomor 111 Tahun 2007 Tentang Daftar Usaha Tertutup dan Terbuka Bidang Penanaman Modal,
	c. Industri Minyak Atsiri	Minyak Atsiri merupakan kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok

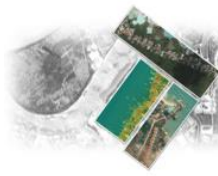


JENIS INVESTASI		KETERANGAN
		untuk pengobatan alami. Hasil sulingan (destilasi) minyak atsiri dikenal sebagai bibit minyak wangi.
Pengembangan Pasir Kuarsa		Peluang dan investasi pengembangan ini didasarkan pada produk kuarsa yang dihasilkan saat ini memiliki kadar silika 93-96%. Produk dengan kadar ini pemasaran terbatas untuk bahan baku bangunan serta keramik
Pengembangan Mineral Ikutan Timah		Investasi pengembangan produk mineral ikutan timah memiliki peluang yang sangat besar, karena hingga saat ini belum adanya pengolahan dan pengelolaan lebih lanjut untuk mineral monazite, xenotime dan ilmenite. Pengolahan mineral ikutan timah yang dilakukan saat ini terbatas pada mineral zirkon dengan kadar hasil olahan 60% Zr yang menjadi standar kualitas untuk ekspor.
Pengembangan Kaolin		kualitas kaolin yang terdapat di Provinsi kepulauan Bangka Belitung memiliki kualitas tinggi. Dengan adanya pengembangan yang dilakukan maka kaolin yang terdapat di Bangka Belitung dapat digunakan untuk berbagai industri mulai dari keramik, kosmetik, industri cat, hingga obat-obatan

4.4.5.6.1. Kota Pangkalpinang

4.4.5.6.1.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

PDRB atau *Gross Regional Domestic Product* (GRDP) Kota Pangkalpinang adalah seluruh nilai barang jadi dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah Kota Pangkalpinang. PDRB mencerminkan ekonomi wilayah atau seluruh lapangan usaha yang terdapat dalam wilayah tersebut, yang selanjutnya biasa dipakai sebagai salah satu indikator penting mengenai perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

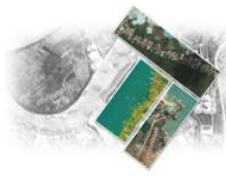
periode tertentu, sekaligus sebagai dasar bagi penghitungan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah.

Kota Pangkalpinang tidak terlepas dari aspek internal dalam lingkup Kota Pangkalpinang) dan lingkup regional Kepulauan Bangka Belitung. Peran Kota Pangkalpinang adalah sebagai pusat pelayanan kegiatan sosial dan ekonomi, perdagangan, transportasi, /pengangkutan, pendidikan, kesehatan, dan jasa. Untuk skala kota, Pangkalpinang berperan sebagai pusat pelayanan kegiatan sosial ekonomi, hal ini ditunjukkan keberadaan pasar sebagai pusat perdagangan dengan skala pelayanan baik Kota Pangkalpinang sendiri maupun Kabupaten Bangka dan Kabupaten disekitarnya. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu adanya kegiatan terminal yang lokasinya berdekatan dengan pusat perdagangan tersebut di atas, sehingga saling mempengaruhi dan memberikan dampak yang luas bagi perkembangan wilayah sekitarnya, dengan demikian fungsi Kota Pangkalpinang selain sebagai pusat administrasi pemerintahan juga merupakan pusat perdagangan dan jasa (kota bisnis) bagi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 104Posisi Strategis Kota Pangkalpinang Dalam Lingkup Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung
Sumber: Google Earth, diolah 2010

Sektor industri di Kota Pangkalpinang merupakan sektor yang prospeknya bagus untuk dikembangkan terutama hasil tangkapan laut berupa pengalengan ikan dan minyak kelapa. Sedangkan dari segi pariwisata,



Kota Pangkalpinang cukup berpotensi karena terdapat beberapa obyek wisata yang layak jual, namun belum tertangani dan termanfaatkan secara optimal yaitu Pantai Pasir Padi dan Pantai Sanfur yang letaknya $\pm$ 10 Km dan 15 Km dari pusat kota.

Tabel 105 Jumlah Industri Pengolahan 2016-2020

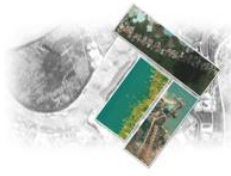
Tahun	Jumlah Industri Pengolahan Berdasarkan Jenis Usaha Kota Pangkalpinang	Jumlah Industri Pengolahan Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Kota Pangkalpinang	Nilai PRDB Sektor Industri Pengolahan Kota Pangkalpinang	Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota Pangkalpinang
2016	1.770	$\pm$ 5000	17.85	Sedang dilaksanakan Tahun ini
2017	2.045	$\pm$ 5000	17.23	
2018	2.058	$\pm$ 6000	16.08	
2019	2.180	$\pm$ 6000	13.32	
2020	2.650	$\pm$ 6000	12.77	

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan data diatas, Terjadi peningkatan setiap tahunnya pada jumlah industri pengolahan berdasarkan jenis usaha kota Pangkalpinang. Yang menunjukkan bahwa Kota Pangkalpinang mengalami peningkatan yang baik. Dengan Jumlah tahun 2020 sebesar 2.650 unit usaha. Sedangkan industri besar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel dibawah:

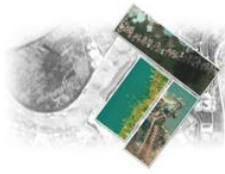
Tabel 106 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan <i>Establisments Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Produksi Utama <i>Main Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bangka Bintang Lestari, PT	Jl. Pasir Ketapang Pangkalpinang	Kasur/ <i>Mattress</i>
2.	Bangka Serumpun, PT	Jl. Terusan Alexander	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
3.	Bintang Bersinar Lestari, PT	Jl. Jend Sudirman No. 7	Roti/ <i>Bread</i>
4.	Bukit Timah, PT	Jl. Ketapang Kawasan Industri Pangkalpinang	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
5.	Cahaya Bintang Laut Abadi, PT	Jl. Laksamana Malahayati	Udang Beku/ <i>Frozen Prawn</i>
6.	Cahaya Indoniaga Bangka Raya,	Jl. Pasir Ketapang No.2 Po Box 999	Kasur/ <i>Mattress</i>



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

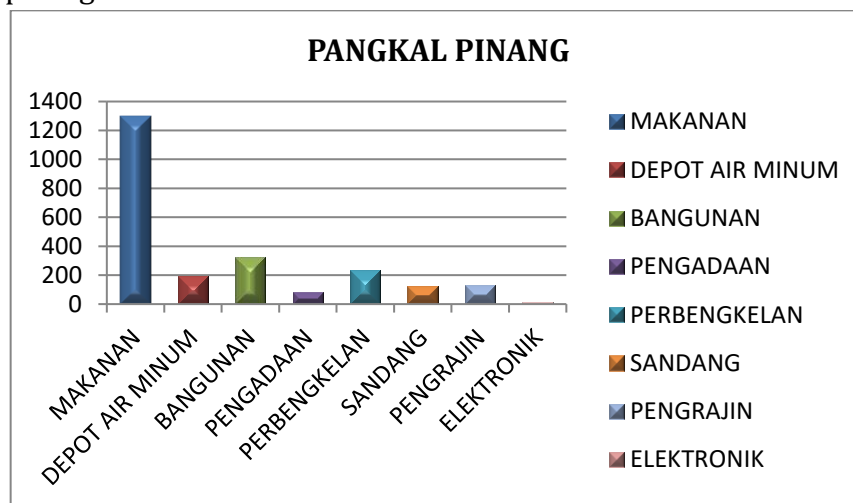
No.	Nama Perusahaan <i>Establisments Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Produksi Utama <i>Main Production</i>
7.	Citra Golden Tunggal, PT	Jl. Air Mawar Rt. 002 Rw. 003	Air Minum Kemasan/ <i>Bottled Water</i>
8.	Dok Dan Perkapalan Air Kantung	Jl. Timah Raya Kawasan Industri Air Kantung	Pembuatan Dan Perbaikan Kapal/ <i>Ship</i>
9.	Duta Putra Lexindo, PT	Jl. Batu Nirwana Gg. Mawar Baru Ujung No. 264	Air Minum Kemasan/ <i>Bottled Water</i>
10.	Dwijasa Mitra Ltd, PT	Selindung Baru Pangkal Pinang	Kapal Tongkang/ <i>Barge</i>
11.	Getas Super Cap Tani	Jl. Gudang Padi No. 20 Rt. 006 Rw. 003	Kemplang/ <i>Fish Cracker</i>
12.	Inti Beton Sukses Pratama	Jl. Mister Liem Rt. 01/01	Beton/ <i>Concrete</i>
13.	Koperasi Tenun Kain Cual Khas	Jl. Raya Selindung No. 17	Tenun Cual/ <i>Cual Weaving</i>
14.	Mentari Dempo Indah, CV	Jl. Tegal No. 85 Rt. 09/03 Pasir Putih	Air Minum Kemasan/ <i>Bottled Water</i>
15.	Mitra Usaha Para Perdana	Jl. Tirta Darma	Beton/ <i>Concrete</i>
16.	Pabrik Kecap Mawar	Jl. Bukit Itan No. 109	Kecap/ <i>Soy Sauce</i>
17.	Pahala Harapan Lestari, PT	Jl. Pasir Ketapang No. 5	Pembuatan Dan Perbaikan Kapal/ <i>Ship</i>
18.	Penggilingan Kopi Kingkong	Jl. Melintas Dalam No 82 Masjid Jamik	Kopi/ <i>Coffee</i>
19.	Putri Wijaya Kusuma	Jl. Murai, Rt. 02/02	Batik/ <i>Batik</i>
20.	Sanjaya Fishery, PT	Jl. Selar Gg. Jambul No. 12 Ketapang	Ikan Fillet Beku/ <i>Frozen Fish Fillet</i>
21.	Sariwiguna Bina S, PT	Jl. Laksamana Malahayati	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
22.	Stanindo Inti Perkasa, PT	Jl. Terusan Alexander	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
23.	Sumber Sarana Prima, CV	Jl. Letkol H. Sulaiman Salam No. 49	Percetakan/ <i>Printing</i>
24.	Surya Hasil Laut	Jl. Laksamana Malahayati Ketapang Pangkalbalam	Ikan Fillet Beku/ <i>Frozen</i>



No.	Nama Perusahaan <i>Establisments Name</i>	Alamat <i>Address</i>	ProduksiUtama <i>Main Production</i>
			<i>Fish Fillet</i>
25.	Surya Sepakat Pulau Bangka,PT	Jl. Ketapang No. 199	Ikan Fillet Beku/ <i>Frozen</i> <i>Fish Fillet</i>
26.	Tin indo Internusa,PT	Jl. Sudirman Pangkalpinang	Balok Timah/ <i>Tin</i> <i>Ingot</i>
27.	Venus Inti Perkasa,CV	Jl Malahayati	Balok Timah/ <i>Tin</i> <i>Ingot</i>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020

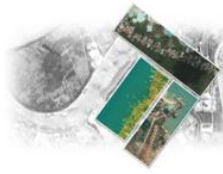
Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa ada 27 Perusahaan besar di Kota Pangkalpinang yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Pangkalpinang. Selanjutnya, ada gambar mengenai perkembangan industri kecil dan menengah di kota Pangkalpinang. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 105Perkembangan Industri Kecil Dan Menengah KotaPangkalpinang Tahun 2020

Sumber : Buku Data Industri Pangkalpinang 2020 Dinas Koperasi, UMKM,dan Perdagangan Kota Pangkalpinang (diolah)

Berdasarkan data diatas pada tahun 2020 industri kecil pangan/makanan memiliki jumlah yang besar yaitu mencapai angka 1298 dan merupakan komoditi yang memiliki jumlah terbesar di Pangkalpinang. Selanjutnya terdapat komoditi air minum, pada kota Pangkalpinang usaha depot air minum mencapai 194 usaha dari seluruh kecamatan. Komoditi ketiga yang ada di kota Pangkalpinang adalah komoditi bangunan yang terdiri dari percetakan batako dan penjual bahan bangun lainnya terdapat



322 usaha. Selanjutnya adalah komoditi pengadaan yang terdiri dari percetakan dan *fotocopy* yang menjadi salah satu jumlah usaha yang sedikit yaitu berjumlah 79 usaha. Lalu ada komoditi perbengkelan yang terdiri dari bengkel motor, mobil bahkan bengkel las memiliki jumlah yang banyak yaitu 234 usaha di kota Pangkalpinang. penjahit dan penjual baju yang termasuk dalam komoditi sandang hanya memiliki jumlah 124 usaha di kota Pangkalpinang. Pada tahun 2020 pengrajin di kota Pangkalpinang memiliki jumlah 129 dan komoditi terakhir yaitu komoditi elektronik yang memiliki jumlah paling sedikit dibandingkan komoditi lainnya.

4.4.5.6.1.2. Ketersediaan Bahan Baku

Tabel 107 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap Kota Pangkalpinang Tahun 2016-2020

Komoditas	Volume						
	2016	2017	2018	2019	s.d Juni 2020	Total	Ket.
Ikan Segar	2.088,5	2.941	3.088	930,08	530	11.483,97	

Sumber : Data Kegiatan Pembuatan Peta Potensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan data diatas, Produksi perikanan tangkap mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Volume terbanyak pada komoditas ikan segar terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah 3.088 volume.

4.4.5.6.1.3. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Ditinjau dari aspek sumber daya alam, sesuai dengan prioritas pembangunan nasional pasca orde baru yang tetap memprioritaskan sektor pertanian, usaha pertanian yang dikembangkan di Pangkalpinang adalah pertanian tanaman bahan makanan, peternakan, perikanan dan sedikit usaha perkebunan rakyat (karet, lada, dan kelapa). Jika digolongkan dalam komoditi unggulan daerah, maka hasil-hasil alam tersebut dapat dibagi atas komoditi primer dan sekunder. Beberapa komoditi primer yang terdapat di Pangkalpinang terdiri atas jagung yang produksinya pada tahun 2008 adalah sebanyak 122 ton dengan luas total area 61 ha, buah-buahan sebanyak 16.882 ton dengan luas total lahan berstatus kepemilikan baik negara maupun swasta sebesar 154 ha, ketela rambat sebanyak 130 ton dengan luas total area sebesar 13 ha, ketela pohon sebanyak 320 ton dengan luas total area 32 ha, kacang tanah sebanyak 27 ton dengan luas area sebesar 9 ha, serta sayur-sayuran sebesar 390,8 ton dengan luas total lahan sebesar 117 ha.

Kemudian, komoditi sekunder meliputi produksi tanaman hias sebesar 5.420 batang dengan luas tanam sebanyak 7.203 m² tanaman, produksi tanaman obat-obatan sebanyak 2.556 ton dengan luas tanam 5.993 m² rumpun, produksi telur dari peternakan sebanyak 18,8 ton dari ayam



buras 84,10 ton dari ayam petelur, dan 15,3 ton dari itik, produksi daging ternak sebanyak 379,1 ton dari ternak besar (sapi), 268,8 dari ternak kecil (kambing, domba dan babi), serta 1.848,6 ton dari ternak unggas, produksi perikanan darat yang terdiri dari 148 ton produksi tambak dan 55 ton produksi gabungan dari perairan umum, kolam, dan keramba, serta yang paling dominan adalah produksi perikanan laut sebesar 19.726,10 ton.

Mengenai sumber daya pertambangan, Kota Pangkalpinang merupakan tempat kedudukan kantor pusat PT. Timah, Tbk. yang beroperasi di seluruh Bangka Belitung dan Tanjung Balai Karimun. Namun demikian bahan baku timah didapat dari seluruh wilayah operasi PT. Timah, khususnya di wilayah Pulau Bangka. Oleh karenanya, di Kota Pangkalpinang nilai tambah dari proses pengolahan timah tersebut masuk ke dalam sektor industri. Hal ini menjelaskan ketiadaan nilai tambah sektor pertambangan di wilayah Pangkalpinang dari tahun ke tahun.

Potensi perikanan laut yang cukup besar dan sampai saat ini baru sebagian kecil yang dimanfaatkan merupakan peluang tersendiri untuk menarik minat investor untuk daerah ini.

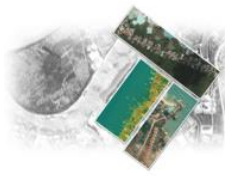
Tabel 108 Produksi Perikanan Kota Pangkalpinang Tahun 2008

No.	Jenis Ikan	Produksi (Ton)		
		2006	2007	2008
I	Tambak	144	148	148
II	Perikanan Darat			
	Perairan Umum	20	20	24
	Kolam	21	22	26,5
	Keramba	4	4	4,5
III	Perikanan Laut	19.207,5	19.714,2	19.726,1
IV	Budidaya Laut	0	0	0

Sumber : BPS, Kota Pangkalpinang Dalam Angka 2009

Berdasarkan data diatas, Produksi perikanan kota Pangkalpinang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan jumlah pada tahun 2008 produksi tambak sebanyak 148 ton, kemudian produksi perikanan yang terdiri atas perairan umum sebanyak 24 ton, kolam sebanyak 26,5 ton, dan keramba sebanyak 4,5 ton, selanjutnya untuk produksi perikanan laut sebanyak 19.726,1 ton.

Kegiatan industri yang ada saat ini di Kota Pangkalpinang menyebar di sekitar Kelurahan Air Itam, Kelurahan Bacang, Kelurahan Ketapang dan Kelurahan Lontong Pancur yang berdekatan dengan Pelabuhan Pangkalbalam serta sebagian berada pada kawasan-kawasan perumahan dan permukiman. Untuk pengembangan lebih lanjut kegiatan industri di Kota



Pangkalpinang dipusatkan di Kawasan Peruntukan Industri Ketapang Kecamatan Bukit Intan seluas 825 ha.

Berdasarkan kondisi perkembangan kota dan konsep pengembangan industri, maka pengembangan kawasan peruntukan industri di Kota Pangkalpinang akan direncanakan terdiri atas kawasan industri dan industri non kawasan. Pemahaman tentang kawasan industri adalah sesuai dengan peraturan yang terkait dengan kawasan industri yaitu sebagai kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang. Kawasan industri dalam kawasan peruntukan industri Ketapang ditujukan untuk industri kecil dan sedang, yang akan dikembangkan melalui kerjasama dengan BUMD dan atau swasta. Adapun industri non kawasan adalah kawasan dalam peruntukan industri Ketapang yang ditujukan untuk industri-industri besar, di mana prasarana dan sarana dalam kavling industri di sediakan oleh pemilik usaha industri.

4.4.5.6.1.4. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

Dalam penataan ruang pada umumnya dan untuk wilayah Kota Pangkalpinang pada khususnya, analisis mengenai daya dukung fisik dan lingkungan merupakan sesuatu yang penting, karena hasil dari analisis ini dapat membantu dalam menentukan arah kesesuaian peruntukan lahan.

Untuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang ada analisis daya dukung fisik dan lingkungan yang dilakukan berdasarkan kondisi fisik dan geologi. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengolahan terhadap data geologi yang ada, baik yang berupa peta maupun laporan tertulis hasil kajian atau penelitian yang ada. Adapun data dasar yang digunakan dalam proses analisis ini meliputi peta geologi, peta topografi, peta hidrogeologi, peta bencana alam, peta kemiringan lereng, dan berbagai data geologi lainnya.

Pola ruang berdasarkan klhsPenyusunan Revisi RTRW Kota Pangkalpinang Tahun 2010 – 2030 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 109 Matrik KLHS Penyusunan Revisi RTRW Kota Pangkalpinang
Tahun 2010 – 2030**

Pola Ruang	Kebijakan	Rencana	Program	Lokasi	Pengaruh Positif
Kawasan Industri	Mengembangkan Industri berwawasan lingkungan	Pengembangan industri menengah dan besar secara terkluster dan dilengkapi	Pengembangan industri menengah dan besar secara terkluster	1. Menempati luasan 1.440 ha 2. Industri pertanian dan kehutanan 121 buah	Pengolahan hasil perikanan tangkap (± 19.800 ton) dan kelapa sawit berdampak



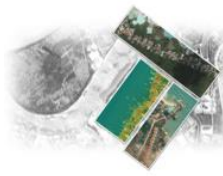
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Pola Ruang	Kebijakan	Rencana	Program	Lokasi	Pengaruh Positif
		instalasi pengolahan limbah		3. Aneka industri 36 buah	pada peningkatan
Wilayah pesisir dan kelautan	Mengembangkan wilayah pesisir yang berwawasan lingkungan	1. Pengembangan abuk hijau pesisir selebar 5-100 meter (bergantung kondisi pantai) 2. Pengembangan pola penangkapan ikan secara lestari dan berkelanjutan	Pengembangan polapenangkapan ikan secara lestari dan berkelanjutan	4. Pasir Padi di Kec. Bukit Intan	- Potensi perikanan yang cukup besar karena berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Merupakan kepulauan - Produk turunan dari perikanan ikan air laut seperti makanan olahan menjadi komoditas penting yang dihasilkan dari Pulau Bangka - Potensi perikanan darat : kepiting, bawal, & udang

Sumber : Data Matrik KHLs Penyusunan Revisi RTRW Kota Pangkalpinang 2010-2030 yang diolah 2021

4.4.5.6.1.5. Perkembangan Investasi

Faktor utama dari peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan investasi yang akan mendorong pertumbuhan dunia usaha pada jangka panjang. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi dan Penanaman



Modal (BKPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah penanaman modal sampai tahun 2007 di Kota Pangkalpinang adalah sebesar US \$ 6.004.889, yang terbagi atas : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) US \$ 5.116.000, sektor primer US \$ 1.443.20 dan sektor sekunder US \$ 3.672.800 dan Penanaman Modal Asing (PMA) US \$ 888.889

Jika ditinjau dari banyaknya penanaman modal, yang terbanyak datang dari jenis PMDN sektor sekunder yakni sebanyak 5 penanaman modal, sedangkan dari jenis PMDN sektor primer, hanya terdapat 2 penanaman modal. Di sisi lain, dari PMA hanya ada 1 buah penanaman modal.

Tabel 110 Jumlah Data Base LKPM Kota Pangkalpinang 2016-2021

No.	Tahun	Nilai Tambahan Realisasi Modal Tetap
1.	2016	450.379.150.908
2.	2017	234.240.677.046,00
3.	2018	670.470.314.314,00
4.	2019	1.282.912.371.017
5.	2020	147.314.553.150
6.	2021	65.024.530.870

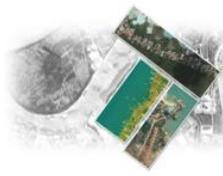
Sumber: Data Base LKPM Kota Pangkalpinang 2016-2021 diolah 2021

4.4.5.6.1.6. Peluang Investasi

Berikut ini adalah peluang potensi yang ada di kota Pangkalpinang berdasarkan hasil FGD(*Focus Group Discussion*) dan Dokumen oleh dinas penanaman kota Pangkalpinang 2021

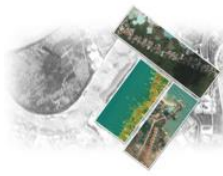
Tabel 111 Peluang Investasi Industri Pengolahan Kota Pangkalpinang Tahun 2021

JENIS INVESTASI	GAMBAR	KETERANGAN
Cold Storage		Lokasi : Kompleks Pelabuhan Muara Sungai Baturusa, Jl. TPI Ketapang, Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS INVESTASI	GAMBAR	KETERANGAN
Sentra Kuliner		Rencana lokasi sentra kuliner berada di samping Kantor Kecamatan Bukit Intan, tepatnya di Jalan Pulau Pelepas, Kelurahan Bacang, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang. Lokasi sentra kuliner sangat strategis karena dekat dengan Bandara Depati Amir, dengan jarak $\pm 1,2$ km dan jarak dari pusat pemerintahan provinsi $\pm 2,1$ km.
Pasar Ikan Modern		Rencana Pembangunan Pasar Ikan Modern terletak di Jl. Teluk Bayur, Kota Pangkalpinang. Status tanah yang akan diperuntukkan sebagai Pasar Ikan Modern merupakan lahan aset Kota Pangkalpinang
Kawasan Pasir Padi		Lokasi : Kelurahan Temberan ± 8 Km dari pusat kota Pangkalpinang



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS INVESTASI	GAMBAR	KETERANGAN			
Balai Benih Ikan Lokal	 <table border="1" data-bbox="469 864 1046 969"> <tr> <td data-bbox="469 864 647 969">  DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PANGKALPINANG </td><td data-bbox="647 864 863 969"> FEASIBILITY STUDY BALAI BENIH IKAN </td><td data-bbox="863 864 1046 969"> PETA KAWASAN </td></tr> </table>	 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PANGKALPINANG	FEASIBILITY STUDY BALAI BENIH IKAN	PETA KAWASAN	BBI Air Mawar Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibangun secara bertahap dimulai pada tahun 2007 hingga 2014, untuk area pemeliharaan ikan berupa kolam dengan pematang tembok dibangun pada tahun 2007 dilanjutkan dengan pembangunan hatchery pada tahun 2009. Fasilitas BBI Air Mawar, Kota Pangkalpinang berdiri diatas lahan seluas 13,9 hektar dengan kontur yang relatif datar. Luasan lahan yang telah dipagari seluas 2 hektar dan yang telah dibangun menjadi kolam dan fasilitas Balai Benih Ikan adalah seluas 1,3 hektar
 DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PANGKALPINANG	FEASIBILITY STUDY BALAI BENIH IKAN	PETA KAWASAN			
Pasar Ratu Tunggal	Lokasi Kawasan LOKASI: PASAR RATU TUNGGAL KELURAHAN PASIR PADI KECAMATAN GIRIMAYA KOTA PANGKALPINANG LUAS KAWASAN: 9,2 HEKTAR  RADIUS LAYANAN 3 KM	Pasar ratu tunggal kelurahan pasir padi kecamatan girimaya kota pangkalpinang			

Sumber: Data hasil FGD(Focus Group Discussion) dan Dokumen oleh dinas penanaman kota Pangkalpinang 2021

4.4.5.6.1.7. Sarana Prasarana (akses, transportasi, listrik, dll)



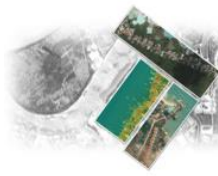
4.4.5.6.7.1. Sistem Jaringan Transportasi Darat

Pengembangan sistem transportasi bertujuan untuk mengembangkan akses antar pusat kegiatan dan memperkuat sistem pergerakan antar wilayah baik internal maupun eksternal. Sistem jaringan transportasi darat yang akan dikembangkan di Kota Pangkalpinang terdiri atas: Penetapan fungsi dan sistem jaringan jalan.

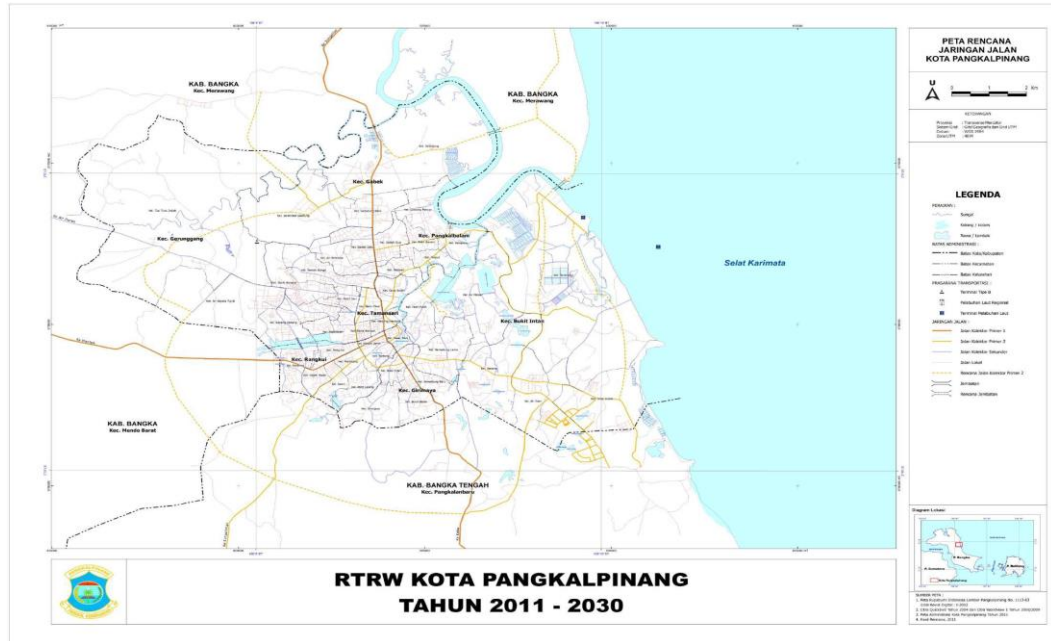
Perencanaan jaringan jalan Kota Pangkalpinang merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan keterkaitan antar pusat kegiatan dan kemudahan pergerakan antar kawasan, mewujudkan pelayanan aksesibilitas yang merata di seluruh wilayah Kota Pangkalpinang, serta mengarahkan pertumbuhan wilayah terutama pada wilayah pengembangan baru dengan mempertahankan keseimbangan lingkungan dan ketersediaan sumberdaya daerah.

Beberapa dasar pertimbangan dalam pembentukan rencana sistem jaringan transportasi di Kota Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- Mengoptimalkan nilai guna lahan dengan memberikan akses yang memadai bagi setiap jenis guna lahan;\
- Mengoptimalkan fungsi jalan melalui penataan pemanfaatan ruang di sepanjang jalan, khususnya pada jalan-jalan lama yang membentuk struktur ruang di pusat kota;
- Membentuk pola jaringan jalan yang terhierarki, agar pola pergerakan yang terjadi mengikuti pola jaringan jalan dan tidak terjadi benturan pergerakan lalu lintas lokal dengan lalu lintas regional. Rencana fungsi jalan pada prinsipnya merupakan penegasan peran setiap jaringan jalan dalam menunjang aktivitas dan mekanisme sistem transportasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu jalan dapat difungsikan dan diarahkan untuk melayani kebutuhan pergerakan lokal dalam kota (sistem sekunder) maupun kebutuhan pergerakan lingkup regional antar kota (sistem primer); dan
- Mengembangkan jaringan jalan baru yang akan menjadi akses bagi kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan, melalui pengembangan embrio jalan eksisting maupun membentuk jaringan jalan baru, dengan meminimalisir alih fungsi lahan resapan air untuk tetap menjaga keseimbangan lingkungan kota.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 106 Rencana jaringan jalan Kota Pangkalpinang 2011-2030
Sumber : Data RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2020

Gambar diatas meliputi berbagai macam jaringan jalan, yaitu sebagai berikut:

1. Jaringan jalan kolektor primer 1 (KP 1).
Jalan kolektor primer 1 (KP 1) di Kota Pangkalpinang merupakan jalan nasional yang menjadi bagian dari jaringan jalan KP 1 Pulau Bangka, yang menghubungkan simpul- simpul : PKW Muntok – PKL Kelapa – PKL Puding Besar – PKW Pangkalpinang, serta PKL Belinyu – PKL Sungailiat – PKW Pangkalpinang – PKL Koba – PKL Toboali.
2. Jaringan jalan kolektor primer 2 (KP 2).
Jalan kolektor primer 2 (KP 2) di Kota Pangkalpinang merupakan jalan provinsi yang menghubungkan simpul-simpul : PKW Pangkalpinang – PKL Sungai Selan, serta ruas-ruas jalan antara pusat kota dengan sub pusat-sub pusat pelayanan kota.
3. Jaringan jalan kolektor sekunder.
Jalan kolektor sekunder di Kota Pangkalpinang menghubungkan antar sub pusat pelayanan kota, dan antara sub pusat pelayanan kota dengan pusat lingkungan.
4. Jaringan jalan lokal
Jalan lokal di Kota Pangkalpinang menghubungkan pusat-pusat pelayanan dengan wilayah yang dilayaninya. Rencana jaringan jalan lokal meliputi seluruh ruas jalan yang tidak termasuk ke dalam jaringan jalan KP 1, KP 2, dan kolektor sekunder.

4.4.5.6.7.2. Sistem Jaringan Transportasi Laut



Jaringan transportasi laut berfungsi untuk menghubungkan antar wilayah yang dipisahkan oleh laut. Posisi Kota Pangkalpinang di wilayah kepulauan membawa konsekuensi perlunya membangun jaringan transportasi laut yang baik sebagai salah satu penopang utama perekonomian wilayah kepulauan.

Rencana sistem jaringan transportasi laut Kota Pangkalpinang adalah Penataan Pelabuhan Pangkalbalam dan pengembangan terminal pelabuhan. Transportasi laut merupakan salah satu akses penumpang dan barang dari dan menuju Kota Pangkalpinang khususnya dan Pulau Bangka pada umumnya. Pintu gerbang transportasi laut di Kota Pangkalpinang adalah Pelabuhan Pangkalbalam, yang dikelola oleh PT. (Persero) Pelindo II Cabang Pangkalbalam dan memiliki kapasitas 2.000 DWT. Letaknya di Kelurahan Ketapang dan Kelurahan Lontong Pancur (Kecamatan Pangkalbalam) dan berjarak 4 km dari muara Sungai Baturusa, serta berstatus entry sea port (1948). Selama tahun 2008, lalu lintas kapal laut melalui pelabuhan ini sebanyak 1.665 unit, yang berasal dari luar negeri 155 unit dan antar pulau 1.510 unit.

Pelabuhan Pangkalbalam berfungsi sebagai pelabuhan pengumpul yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi. Pelabuhan Pangkalbalam yang melayani 80 % komoditas di Pulau Bangka, perlu ditata infrastruktur penunjangnya dalam mengantisipasi lonjakan arus penumpang dan barang. Ketergantungannya pada pasang surut air laut yang mempengaruhi kedatangan dan keberangkatan kapal, serta proses bongkar muat barang, harus ditangani secara serius. Pesatnya perkembangan lalu lintas laut, semakin bertambahnya kunjungan kapal dalam dan luar negeri, keterbatasan kapasitas Pelabuhan Pangkalbalam, serta untuk mendukung perkembangan transportasi laut Kota Pangkalpinang, maka direncanakan pembangunan terminal pelabuhan.

Terminal pelabuhan merupakan bagian dari Pelabuhan Pangkalbalam, yang fungsi utamanya untuk bongkar muat muatan kargo, selain juga untuk penumpang. Terminal pelabuhan memiliki kolam sandar dan tempat kapal bersandar atau tambat, tempat penumpukan, tempat menunggu dan naik turun penumpang dan/atau tempat bongkar muat barang. Terminal pelabuhan akan dibangun di sebelah tenggara muara Sungai Baturusa di Kelurahan Temberan (Kecamatan Bukit Intan) dan di kawasan reklamasi Pasir Padi Water Front City. Posisinya yang langsung menghadap laut akan lebih memudahkan bagi kapal-kapal barang dengan tonase besar untuk bersandar dan bermanuver, tanpa terlalu tergantung dengan pasang surut air



laut. Kawasan ini berbatasan langsung dengan kawasan peruntukan industri dan akan dikembangkan pula jaringan jalan akses yang langsung terhubung ke luar kota, sehingga akan memudahkan dalam perpindahan antar moda angkutan.

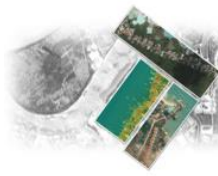
4.4.5.6.7.3. Sistem Jaringan Transportasi Udara

Rencana sistem jaringan transportasi udara Kota Pangkalpinang diarahkan pada pengaturan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandara Depati Amir. Meskipun Bandara Depati Amir bukan terletak di Kota Pangkalpinang, akan tetapi Kota Pangkalpinang termasuk dalam KKOP Bandara Depati Amir. KKOP adalah wilayah daratan dan/atau perairan serta ruang udara di sekitar bandara yang digunakan untuk kegiatan operasi penerbangan dalam rangka menjamin keselamatan penerbangan. wilayah Kota Pangkalpinang yang termasuk ke dalam KKOP Bandara Depati Amir adalah Kecamatan Bukit Intan yaitu :

1. kawasan ancangan pendaratan dan lepas landas, merupakan kawasan perpanjangan kedua ujung landas pacu, di bawah lintasan pesawat udara setelah lepas landas atau mendarat, yang dibatasi oleh ukuran lebar dan panjang tertentu;
2. kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan, merupakan kawasan pendekatan yang berbatasan langsung dengan ujung-ujung landas pacu dan mempunyai ukuran tertentu, yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kecelakaan;
3. kawasan di bawah permukaan transisi, merupakan bidang dengan kemiringan tertentu sejajar dengan dan berjarak tertentu dari sumbu landas pacu, pada bagian bawah dibatasi oleh titik perpotongan dengan garis-garis datar yang ditarik tegak lurus pada sumbu landas pacu dan pada bagian atas dibatasi oleh garis perpotongan dengan permukaan horisontal dalam; dan
4. kawasan di bawah permukaan horisontal dalam, merupakan ruang di sekitar bandara yang dibatasi oleh radius dan ketinggian tertentu untuk kepentingan pesawat udara melakukan terbang rendah pada saat akan mendarat atau setelah lepas landas.

4.4.5.6.7.4. Sistem Jaringan Prasarana Energi Kelistrikan

Rencana sistem jaringan prasarana energi kelistrikan yang akan dikembangkan di Kota Pangkalpinang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA



Gambar 107Peta Rencana Jaringan Listrik Kota Pangkalpinang 2011-2030
Sumber: Data RTRW Kota Pangkalpinang,diolah 2021

Berdasarkan gambar diatas, Adanya rencana meliputi pemenuhan kebutuhan energi listrik, Pembangkit tenaga listrik, Jaringan transmisi tenaga listrik dan Jaringan distribusi tenaga listrik.

4.4.5.6.7.5. Sistem Jaringan Prasarana Telekomunikasi

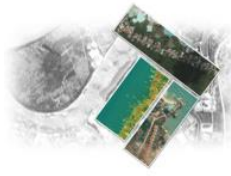
Sistem jaringan prasarana telekomunikasi bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat dan dunia usaha terhadap layanan telekomunikasi. Rencana sistem jaringan prasarana telekomunikasi Kota Pangkalpinang terdiri atas :

a. Rencana pengembangan jaringan terestrial.

Rencana pengembangan jaringan terestrial dilakukan melalui pengembangan sistem jaringan serat optik. Sistem Komunikasi Serat Optik (SKSO) adalah suatu sistem komunikasi terestrial yang menggunakan kabel serat optik sebagai media transmisinya, yang dapat menyalurkan informasi dengan kapasitas besar dan tingkat keandalan yang tinggi. Berbeda dengan media transmisi lainnya, serat optik tidak menggunakan gelombang elektromagnetik/listrik sebagai gelombang pembawanya melainkan menggunakan sinar/cahaya laser.

Keunggulan transmisi serat optik dibanding transmisi lainnya antara lain:

1. Redaman transmisi yang kecil, sangat sesuai untuk dipergunakan pada telekomunikasi jarak jauh, sebab hanya membutuhkan repeater lebih sedikit;
2. Bidang frekuensi yang lebar, dapat dipergunakan dengan kecepatan yang tinggi hingga mencapai beberapa GB/dt, sehingga dapat



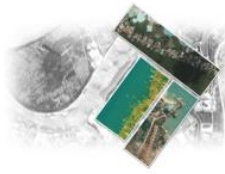
dipergunakan untuk membawa sinyal informasi dalam jumlah yang besar;

3. Ukurannya kecil dan ringan, sangat memudahkan pemasangan di lokasi;
4. Tidak ada interferensi, karena mempergunakan sinar/ cahaya laser sebagai gelombang pembawanya, sehingga bebas dari *cross talk / power induction* yang sering terjadi pada kabel tembaga. Dengan demikian memungkinkan kabel serat optik dipasang pada jaringan tenaga listrik tegangan tinggi tanpa khawatir adanya gangguan yang disebabkan oleh interferensi gelombang;
5. Adanya isolasi antara pengirim (*transmitter*) dan penerima (*receiver*), tidak ada *ground loop* serta tidak akan terjadi hubungan api pada saat kontak atau terputusnya serat optik. Dengan demikian sangat aman dipasang di tempat-tempat yang mudah terbakar seperti pada industri minyak, kimia, dan sebagainya; dan
6. Media serat optik melalui teknologi *passive optical network* tidak lagi tergantung pada pasokan listrik, sehingga dapat tetap beroperasi dan kualitas terjaga dengan baik.

Pengembangan jaringan serat optik di Kota Pangkalpinang diarahkan untuk secara bertahap menggantikan kabel udara dengan jaringan di bawah tanah. Meskipun membutuhkan investasi yang sangat besar, ditinjau dari sudut pandang ekonomis, teknologi serat optik dari waktu ke waktu sudah relatif lebih murah, selain berbagai manfaat yang dapat diperoleh untuk mengakomodir kebutuhan *bandwidth* masa depan yang sarat dengan kebutuhan yang semakin meningkat pesat.

4.4.5.6.7.6. Sistem Jaringan Prasarana Sumber Daya Air

Sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Sumber daya air wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi secara selaras dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat. Pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan yang harmonis antarwilayah, antarsektor, dan antargenerasi. Pengelolaan sumber daya air dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, memelihara dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air, serta mewujudkan ketersediaannya di setiap waktu, pada lokasi yang diperlukan, dengan jumlah yang memadai, dengan mutu yang memenuhi syarat, dan memberikan manfaat pada masyarakat.



4.4.5.6.2. Kabupaten Bangka Selatan

4.4.5.6.2.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi perkembangan wilayah yang baik, hal ini ditandai dengan beberapa indikator diantaranya daya dukung lingkungan, kependudukan dan perekonomian, arah pemanfaatan ruang, struktur pelayanan kegiatan kota, transportasi, dan kelembagaan yang tertuang dalam kebijakan RTRW Kabupaten Bangka Selatan

Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki keunggulan dalam sektor industri kecil bahkan menengah. Bahkan pada sektor industri pengolahan Bangka Selatan mencapai 2,44% dari seluruh nilai kegiatan ekonomi di kabupaten Bangka Selatan.

Berikut ini merupakan tiga perusahaan besar yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 112 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2020

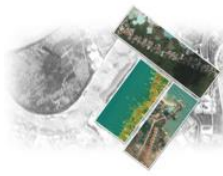
No.	Nama Perusahaan <i>Establishment Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Produksi Utama <i>Main Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bumi Sawit Sukses Pratama, PT	Desa Malik	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
2.	Rajawali Rimba Perkasa, PT	Jl. Raya Sadai, Rt 01 Dusun Air Tukui, Desa Pasir	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
3.	Sari Bumi Mulya, CV	Jl. Pangkal Buluh Kecamatan Payung	Tepung Tapioka/ <i>Tapioca Flour</i>

Sumber : Data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah 2021

Berdasarkan data diatas, Perusahaan Industri yang produksi utamanya di Kabupaten Bangka Selatan meliputi tiga jenis, yaitu Minyak Kelapa Sawit, Balok Timah, dan Tepung Tapioka. Masing-masing merupakan industri unggulan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan.

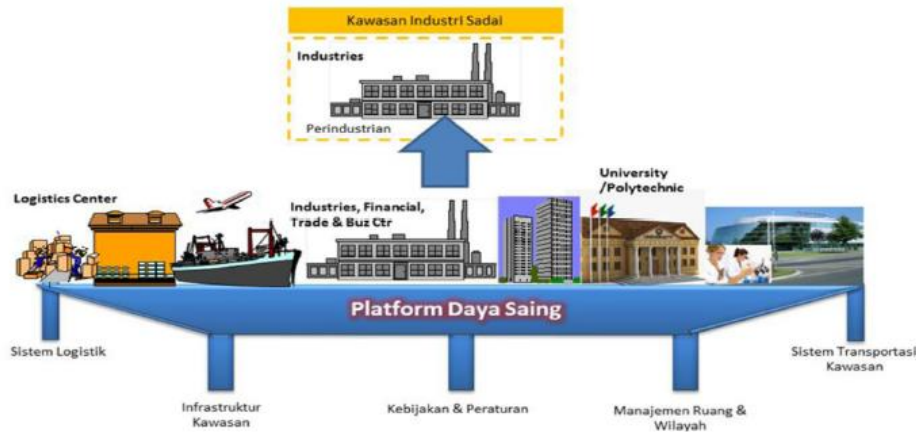
Salah satu kekayaan alam yang terdapat di kabupaten Bangka Selatan adalah lada yang tumbuh subur dengan rasanya yang khas sehingga mampu menembus pasar internasional. Beberapa komoditas unggulan lainnya seperti karet, kelapa sawit, dan hasil perikanan juga tidak kalah kualitasnya dibandingkan dengan produk daerah lain.

Potensi lain yang dimiliki oleh Kabupaten Bangka Selatan adalah posisi geografisnya yang strategis. Kabupaten Bangka Selatan berada di sekitar ALKI 1 (Alur Laut Kepulauan Indonesia 1) yang dilalui oleh jalur pelayaran internasional melewati Jakarta, Eropa, Singapura, Hongkong,



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

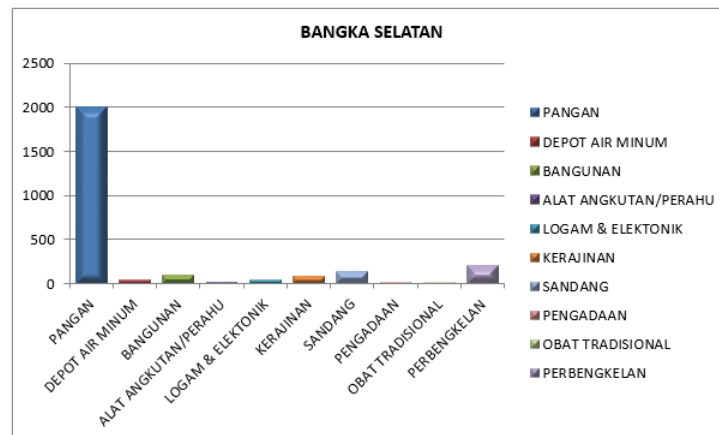
Jepang dan Amerika Serikat. Posisi ini memiliki keunggulan geo-strategis yang mendatangkan peluang bagi wilayah Bangka Selatan untuk menangkap global *supplychain* untuk kegiatan industri, perdagangan dan logistik.



Gambar 108 Platform Daya Saing Kawasan Industri Sadai

Sumber: Hasil Adaptasi dari "Centre for Logistic and Supply Chain Studies", ITB, 2016

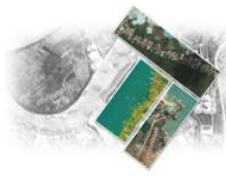
Berdasarkan gambar diatas, kawasan industri sadai merupakan industri terbesar di Kabupaten Bangka Selatan.



Gambar 109 Data Industri Kecil dan Menengah Tahun 2020

Sumber: Data Industri Kecil dan Menengah tahun 2020 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Bangka Selatan (diolah)

Berdasarkan data diatas dan penjelasan sebelumnya komoditas pangan yang ada di Kabupaten Bangka Selatan memiliki jumlah yang banyak yaitu mencapai angka 2013 usaha, lalu usaha air minum pada Bangka Selatan masih tergolong sedikit jumlahnya karena hanya 45 usaha. Dalam industri di Bangka Selatan juga terdapat usaha bangunan yang terdiri dari percetakan batako dan jual penjual bahan bangunan yang mencapai angka 102 dari keseluruhan kecamatan yang ada di Bangka Selatan. Selanjutnya ada usaha alat angkutan seperti pembuatan perahu atau sampai yang memiliki jumlah 21. Selain beberapa komoditi usaha tadi ada juga logam dan elektronik yang



terdiri dari usaha servis dan penjual alat elektronik berjumlah 45 usaha. Lalu ada usaha di bidang kerajinan yang memiliki jumlah 84 usaha, adanya usaha sandang yang terdiri dari usaha jahit, penjualan pakaian dan lainnya terdapat 135 usaha.

Pada sektor industri di Bangka Selatan juga terdapat usaha pengadaan seperti percetakan dan *fotocopy* yang terdapat 18 usaha di Kabupaten Bangka Selatan. Pada masa pandemi sekarang juga dibutuhkannya kenaikan imun sehingga di Bangka Selatan dibuatnya usaha obat tradisional seperti jamu yang jumlahnya masih sedikit yaitu 9 usaha, dan yang terakhir adalah komoditas perbengkelan yang terdapat 209 usaha pada kabupaten Bangka Selatan.

4.4.5.6.2.2. Ketersediaan Bahan Baku

Pengembangan potensi perikanan di Kabupaten Bangka Selatan dilakukan dengan pendekatan konsep minapolitan. Tujuan nya agar nilai tambah produk perikanan semakin meningkat yang pada akhirnya dapat semakin mensejahterakan nelayan. Pengembangan kawasan perikanan pada dasarnya terbagi menjadi kawasan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan kawasan pengolahan hasil perikanan. Kawasan perikanan tangkap tersebar di seluruh perairan laut di wilayah Kabupaten Bangka Selatan, yaitu di Kecamatan Toboali, Simpang Rimba, Airgegas, Lepar Pongok, Pulau Besar, Tukak Sadai, dan Kepulauan Pongok. Kawasan perairan laut wilayah Bangka Selatan memiliki luasan $\pm 1.064.000$ Ha.



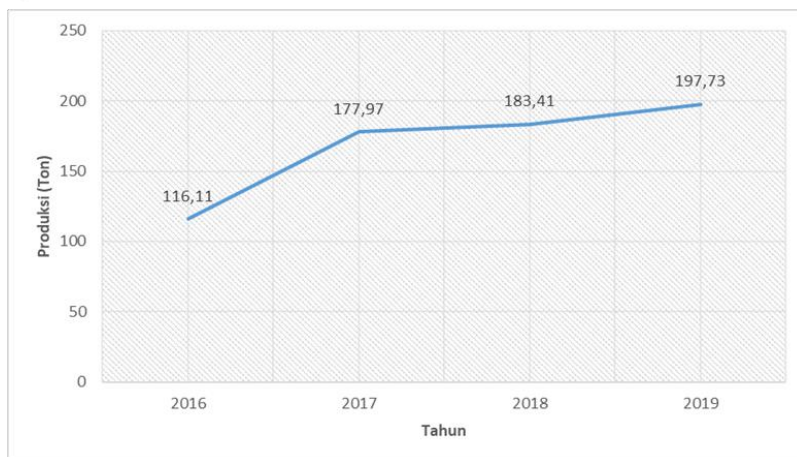
Gambar 110 Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016-2019

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, diolah 2021

Berdasarkan grafik diatas, pada kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Bangka Selatan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2017 merupakan tahun dengan produksi paling rendah jika dibanding tahun 2018 yang meningkat pada angka 38.559 ton.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 111Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016-2019

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Selatan,diolah 2021

Berdasarkan grafik diatas, pada kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, produksi perikanan Budidaya Kabupaten Bangka Selatan meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bnagka Selatan sudah membaik di Produksi Perikanan Budidaya.

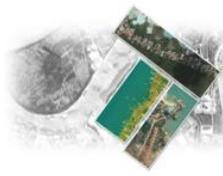
Tabel xxx Produksi Perikanan Tangkap dan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kabupaten Bangka Selatan tahun 2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	
		Tangkap	Budidaya
1	Toboali	10.927,88	166,28
2	Tukak Sadai	13.361,11	15,95
3	Payung	-	6,91
4	Simpang Rimba	16,35	5,91
5	Air Gegas	7,55	2,68
6	Pulau Besar	12,59	-
7	Lepar Pongok	1.378,76	-
8	Kepulauan Pongok	12.976,66	-
Jumlah		38.867,90	197,73

Sumber: Data Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Selatan ,diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan yang memiliki jumlah terbanyak pada produksi perikanan tangkap dan Produksi perikanan budidaya yaitu Toboali dengan jumlah perikanan tangkap 10.972,88 ton dan jumlah perikanan budidaya 166,28 ton.

4.4.5.6.2.3. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW



Mengacu pada masterplan percepatan pembangunan Kabupaten Bangka Selatan untuk memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani yang dilakukan dengan membangun industri pengolahan lada di dalam Kabupaten maka lokasi industri harus berdekatan dengan lokasi pelabuhan besar, sehingga proses distribusi barang hasil olahan akan lebih cepat dan meringankan ongkos transportasi dalam kegiatan industri tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan pelabuhan yang dapat membantu proses distribusi barang olahan industri dan barang baku. Selain dari industri perkebunan, juga diperlukan pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan untuk diekspor ke daerah lain dengan biaya transportasi yang lebih rendah. Transport cost merupakan salah satu kendala dalam pengolahan perikanan dan dengan meletakan lokasi industri pengolahan dekat dengan hasil tangkapan dan akses pasar, selain mengurangi *transport cost*, lokasi ini akan berpengaruh pada kualitas ikan baik yang akan diolah maupun yang langsung diekspor.

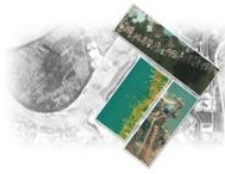
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Selatan tahun 2014-2034 menetapkan Kawasan Industri Sadai dan sekitarnya sebagai kawasan peruntukan industri. Serta dukungan kerjasama oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Barat, dan Provinsi Jambi mengenai kerjasama dalam pengelolaan selat karimata yang menjadi peluang bagi Kabupaten Bangka Selatan untuk mengembangkan Kawasan Industri Sadai dan Sekitarnya. Kawasan Industri Sadai dan Sekitarnya terletak di Kecamatan Tukak Sadai merupakan kawasan dengan luasan 3.086 Ha meliputi Desa Tukak, Kecamatan Tukak Sadai; Desa Sadai, Kecamatan Tukak Sadai; dan Desa Penutuk. Dalam RTRW Kabupaten Bangka Selatan disebutkan kawasan ini memiliki 2160,32 Ha luasan fungsional kegiatan industri dengan pembagian jenis industri sebagai berikut:

Tabel 113 Blok Industri di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2014-2034

No.	Nama Blok	Luas Lahan
1.	Industri Besar Polutif	765,11 Ha
2.	Industri Besar Non Polutif	450,07 Ha
3.	Industri Kecil Polutif	360,05 Ha
4.	Industri Kecil Non-Polutif	585,09 Ha
Total		2.160,32 Ha

Sumber: RTRW Kabupaten Bangka Selatan, diolah 2021

Berdasarkan data diatas, Blok industri di Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki luas lahan paling unggul yaitu pada Industri Besar Polutif. Kemudian, Total keseluruhan Blok industri di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 2.160,32 Ha



Jarak Kawasan Industri Sadai memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Bangka Selatan, Kecamatan Toboali adalah 40.5 Km. Kawasan industri ini diharapkan akan menjalin sinergi dengan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) terdekat yaitu Kabupaten Banyuasin. Jarak Kawasan Industri Sadai memiliki jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Bangka Selatan, Kecamatan Toboali adalah 40.5 Km. Kawasan industri ini diharapkan akan menjalin sinergi dengan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) terdekat yaitu Kabupaten Banyuasin.

4.4.5.6.2.4. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

Penyediaan lahan industri dilakukan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri dan pembangunan kawasan industri. Adapun tujuan pembangunan dan pengusahaan kawasan industri adalah untuk: (i) memberikan kemudahan dalam memperoleh lahan industri yang siap pakai dan/atau siap bangun, (ii) jaminan hak atas tanah yang dapat diperoleh dengan mudah, (iii) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh investor, dan/atau (iv) kemudahan dalam mendapatkan perizinan (UU RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian).

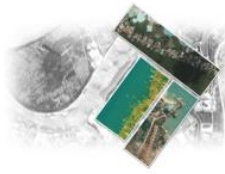
Berdasarkan proyeksi kebutuhan lahan dalam skala nasional untuk tahun 2015 – 2035, kebutuhan lahan industri yang berupa lahan kawasan industri dan lahan non-kawasan industri di dalam kawasan peruntukan industri

Tabel 114Proyeksi Kebutuhan Lahan Industri dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2015-2035

Uraian	Tahun		
	2015-2019	2020-2024	2025-2035
Kebutuhan lahan kawasan industri (Ha)	6.000	9.000	35.000
Kebutuhan lahan nonkawasan industri di dalam kawasan peruntukan	4.000	6.000	25.000
Total kebutuhan lahan industri (Ha)	10.000	15.000	60.000
Jumlah kawasan industri yang akan dibangun (unit)	4	6	26

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (PP No. 14 Tahun 2015),diolah 2021

Dengan proyeksi kebutuhan lahan industri tersebut, maka rata-rata total kebutuhan lahan per satuan unit yang akan dibangun adalah sekitar 2.500 Ha. Adapun luas lahan peruntukan pembangunan kawasan industri di



Kabupaten Bangka Selatan yang telah disediakan oleh pemerintah setempat adalah 3.086 Ha. Kawasan industri yang berlokasi di Kecamatan Tukak Sadai, nantinya akan dikembangkan jenis-jenis industri yang meliputi Industri maritim dan non Industri baik yang bersifat polutif maupun non polutif, juga industri yang berupa agro dan non agro.

4.4.5.6.2.5. Perkembangan Investasi

Pertumbuhan Industri di Kabupaten/ Kota sesuai kewenangan menurut undang – undang No 23 Tahun 2014 adalah pada sektor Industri Kecil dan Menengah, sedangkan industri besar menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi. Sehingga pertumbuhan industri di Kabupaten Bangka Selatan merupakan pertumbuhan dari Industri Kecil dan Menengah (IKM) itu sendiri. Jumlah IKM di Bangka Selatan terus bertambah dari Tahun 2013 dengan jumlah IKM sebanyak 1318 IKM menjadi 1722 IKM pada Tahun 2017. Pertumbuhan IKM ini di ikuti dengan penambahan jumlah Tenaga Kerja dan juga Peningkatan Nilai Investasi serta Nilai Produksi. Hal ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ikm sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor perindustrian, sehingga makin tumbuh kembangnya IKM, nilai investasi dan nilai produksi yang semakin besar maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi angkapengangguran.

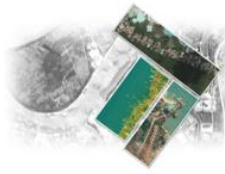
Tabel 115 Nilai Investasi IKM

TAHUN	JUMLAH IKM	PENINGKATAN JUMLAH IKM (%)	NILAI INVESTASI (Rp)
2013	1318	26	51,414,350,000
2014	1388	5	53,978,800,000
2015	1505	8	249,910,830,000

4.4.5.6.2.6. Peluang Investasi

Tabel 116 Peluang investasi di Kabupaten Bangka Selatan

JENIS INDUSTRI	GAMBAR	KETERANGAN
Perikanan		1. Keramba Jaring Apung 2. Cold Storage 3. Pabrik Es Skala Besar Maupun Kecil 4. Tambak Udang Vaname 5. Bidang Energi
Sektor Agrikultur		1. Kelapa Sawit Luas Eksisting Kebun Kelapa Sawit (Kebun Rakyat) Seluas 21.656,50 Ha Tersebar :Kecamatan Air Gegas 5815 Ha, Kecamatan Payung 4338 Ha, Kecamatan Simpang Rimba



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS INDUSTRI	GAMBAR	KETERANGAN
		3951 Ha, Kecamatan Tukak Sadai 2957 Ha, Kecamatan Pulau Besar 2500 Ha, dan Kecamatan Toboali 1117 Ha 2. LADA Luas Tanam Perkebunan Lada Di Kabupaten Bangka Selatan Seluas 28.000 Ha (BAPPEDA BASEL 2020) Yang Tersebar Sesuai Urutan Penghasil Lada : Kecamatan Air Gegas, Kecamatan Payung, Kecamatan Toboali, Kecamatan Simpang Rimba, Kecamatan Pulau Besar, Kecamatan Tukak Sadai, dan Kecamatan Lepar Pongok 3. Karet Luas Lahan Tanam Kebun Karet Data Tahun 2020 Seluas 24.554 Ha. Tiga Besar Kecamatan Yang Memiliki Luas Kebun Karet Adalah : Kecamatan Air Gegas 5879 Ha, Kecamatan Simpang Rimba 5466 Ha, dan Kecamatan Payung 4394 Ha 4. Tanaman Pangan luas areal persawahan jadi adalah 13.953 ha sementara potensinya 24.000 ha
Kawasan Industri Sadai (Kis)		Berdasarkan tata ruang wilayah di Kab. Bangka Selatan ditetapkan 3086 Ha untuk Kawasan Industri Sadai dan Sekitarnya, sampai saat ini sebuah perusahaan pengelolaan kawasan sudah beroperasi yaitu PT. RATION BANGKA ABADI. Oleh perusahaan RBA telah dikelola dan diolah seluas 176 Ha dan siap untuk di pergunakan oleh para Investor sektor manufaktur. PT RBA telah siap menerima para Investor disektor industri untuk melakukan usahanya dilokasi pengelolaannya.

4.4.5.6.2.7. Sarana Prasarana (akses, transportasi, listrik, dll)



4.4.5.6.7.1. Lahan Industri

Penyediaan lahan industri dilakukan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri dan pembangunan kawasan industri. Adapun tujuan pembangunan dan pengusahaan kawasan industri adalah untuk: (i) memberikan kemudahan dalam memperoleh lahan industri yang siap pakai dan/atau siap bangun, (ii) jaminan hak atas tanah yang dapat diperoleh dengan mudah, (iii) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh investor, dan/atau (iv) kemudahan dalam mendapatkan perizinan (UU RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian).

Berdasarkan proyeksi kebutuhan lahan dalam skala nasional untuk tahun 2015 – 2035, kebutuhan lahan industri yang berupa lahan kawasan industri dan lahan non-kawasan industri di dalam kawasan peruntukan industri dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 117 Proyeksi Kebutuhan Lahan Industri dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2015-2035

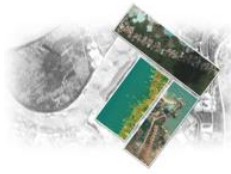
Uraian	Tahun		
	2015-2019	2020-2024	2025-2035
Kebutuhan lahan kawasan industri (Ha)	6.000	9.000	35.000
Kebutuhan lahan non-kawasan industri di dalam kawasan peruntukan industri (Ha)	4.000	6.000	25.000
Total kebutuhan lahan industri (Ha)	10.000	15.000	60.000
Jumlah kawasan industri yang akan dibangun (unit)	4	6	26

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (PP No. 14 Tahun 2015)

Dengan proyeksi kebutuhan lahan industri tersebut, maka rata-rata total kebutuhan lahan per satuan unit yang akan dibangun adalah sekitar 2.500 Ha. Adapun luas lahan peruntukan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Bangka Selatan yang telah disediakan oleh pemerintah setempat adalah 3.086 Ha. Kawasan industri yang berlokasi di Kecamatan Tukak Sadai, nantinya akan dikembangkan jenis-jenis industri yang meliputi Industri maritim dan non Industri baik yang bersifat polutif maupun non polutif, juga industri yang berupa agro dan non agro. Didalam kawasan industri tersebut rencananya akan dibuat beberapa blok :

a) Industri besar polutif

Yaitu blok kawasan Industri besar yang polutif, pada kawasan perencanaan diarahkan pada kawasan pinggiran pantai dan sebagian



pada bagian tengah dan timur kawasan perencanaan yang lokasinya jauh dari permukiman serta sumber air bersih, dengan luasan $\pm 765,11$ Ha (35% dari luas lahan fungsional untuk kegiatan Industri).

b) Industri Besar Non Polutif

Merupakan blok kawasan Industri besar yang non polutif, yang penempatannya berada pada bagian timur dan sebagian bagian tengah kawasan perencanaan, dengan proporsi luasan $\pm 450,07$ Ha (21% dari luas lahan fungsional untuk kegiatan Industri).

c) Industri Kecil Polutif

Merupakan blok kawasan Industri kecil yang polutif, yang penempatannya berdekatan dengan blok kawasan Industri besar polutif, dengan proporsi luasan yaitu $\pm 360,05$ Ha (17%) dari luas lahan fungsional untuk kegiatan Industri).

d) Industri Kecil Non Polutif

Merupakan blok kawasan Industri kecil yang non polutif, yang penempatannya lebih mengarah Industri daratan, berada dekat pada lingkungan permukiman, dengan proporsi luasan yaitu $\pm 585,09$ Ha (27%) dari luas lahan fungsional untuk kegiatan Industri).

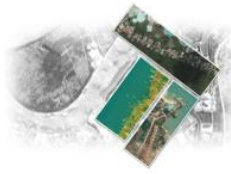
4.4.5.6.7.2. Jaringan Telekomunikasi

Regulasi yang mengatur jaringan telekomunikasi di Indonesia adalah Undang-Undang RI No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Dalam undang-undang tersebut telekomunikasi didefinisikan sebagai *“setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya”*. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana dan prasarana telekomunikasi adalah *“segala sesuatu yang memungkinkan dan mendukung berfungsinya telekomunikasi.”*

Berkaitan dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Daerah di Kabupaten Bangka Selatan, ketersediaan jaringan telekomunikasi saat ini meliputi jaringan telepon genggam dan jaringan telepon stasioner. Tercatat bahwa pada tahun 2015 di Kabupaten Bangka Selatan terdapat 5 jaringan komunikasi, yaitu 4 jaringan telepon genggam dan 1 jaringan telepon stasioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 118 Jaringan Komunikasi Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2011 – 2015

Indikator Kerja	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015



Jumlah Jaringan Telepon Genggam	5	5	5	5	4
Jumlah Jaringan Telepon Stasioner	1	1	1	1	1
Total Jaringan	6	6	6	6	5

4.4.5.6.7.3. Jaringan Sumber Daya Air

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, prioritas utama dalam penyediaan air (sumber daya air) untuk kebutuhan masyarakat adalah:

- Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari;
- Tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada.

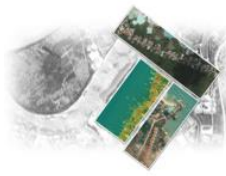
Peraturan tersebut tertuju pada bentuk pelayanan yang perlu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Sedangkan yang berkaitan dengan sumber daya air yang diperlukan oleh perusahaan industri atau kawasan industri, saat ini belum terdapat pedoman khusus yang mengatur tentang kebutuhan tersebut. Namun, dalam Undang-Undang RI. No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pemerintah menjelaskan bahwa dalam pembangunan kawasan industri perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya air yang ada. Disamping itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang No. 9 Tahun 2015, perusahaan-perusahaan industri wajib memanfaatkan air hujan dan air dari daur ulang air limbah untuk memenuhi kebutuhan industri (disamping penggunaan air baku atau sumber air lainnya).

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi perusahaan industri atau kawasan industri di Bangka Selatan maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan ketersediaan sumber air baku bagi perusahaan-perusahaan industri IKM dan juga aglomerasi industri (kawasan industri).

4.4.5.6.7.4. Pengelolaan Persampahan

Tujuan pengembangan sistem pengelolaan persampahan yang bersumber dari perusahaan-perusahaan industri di Kabupaten Bangka Selatan adalah untuk:

- Mencegah penurunan kualitas lingkungan hidup yang disebabkan oleh buangan sampah;
- Mendorong lahirnya manajemen praktik pengelolaan persampahan yang lebih maju dan modern.



4.4.5.6.7.5. Sistem Jaringan Transportasi

Dalam rangka mendukung kelancaran arus barang baku yang masuk (*procurement*) dan juga arus penyaluran barang kepada pasar (*distribution*), maka menjadi sangat penting untuk mengembangkan serta meningkatkan sistem jaringan transportasi yang ada di Kabupaten Bangka Selatan. Peningkatan sistem jaringan transportasi ini diutamakan pada pengembangan sistem jaringan transportasi darat dan laut.

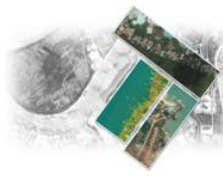
Sebagaimana yang dijelaskan dalam RTRW Kabupaten Bangka Selatan yang dilegalkan berdasarkan Perda Kabupaten Bangka Selatan No. 6 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Selatan 2014-2034 bahwa sistem jaringan transportasi darat yang berupa jaringan jalan dikembangkan melalui 3 (tiga) kelas/status jalan yaitu: (1) jaringan trans Bangka Belitung; (2) jaringan jalan kolektor primer K1; dan (3) jaringan jalan kolektor primer K2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 119 Sistem Jaringan dan Jalan Kabupaten Bangka Selatan

Jaringan jalan trans Bangka Belitung	1. Ruas jalan Toboali – Rias – Gusung – Tanget -Batu Betumpang – Sebagian – Simpang Rimba 2. Ruas jalan Air Bara – Toboali – Sadai 3. Ruas jalan Simpang Bencah – Tepus Kelidang 4. Ruas jalan Toboali – Rindik – Kepoh – Kelidang
Jaringan jalan kolektor primer K1	1. Ruas jalan Air Bara – Simpang Airgegas 2. Ruas jalan Simpang Airgegas – Simpang Nanas, Toboali 3. Ruas jalan Simpang Nanas, Toboali – Sadai
Jaringan jalan kolektor primer K2	1. Ruas jalan Simpang Air Bara – Simpang Payung 2. Ruas jalan Simpang Payung – Pangkal Buluh – Malik 3. Ruas jalan Simpang Airgegas – Bedengung 4. Ruas jalan Bedengung – Batu Betumpang 5. Ruas jalan Bedengung – Simpang Payung 6. Ruas jalan Tiram – Kepoh 7. Ruas jalan Simpang Kantor Pos – Bahar – Tanjung Paku (Gunung Namak) – Kubu –

Sumber: Perda Kabupaten Bangka Selatan No. 6 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Bangka Selatan 2014-2034

Konektivitas antar kecamatan di Kabupaten Bangka Selatan pada kondisi eksisting dapat dikatakan sudah terhubung satu sama lain melalui transportasi darat. Hal ini dapat dilihat dari konektivitas Kecamatan Toboali terhadap kecamatan lainnya di Bangka Selatan. Sedangkan Kecamatan Lepar Pongok dan Kepulauan Pongok merupakan daerah kepulauan yang terletak di tenggara Pulau Bangka dan tentu saja saat ini hanya terhubung dengan mode transportasi laut.



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



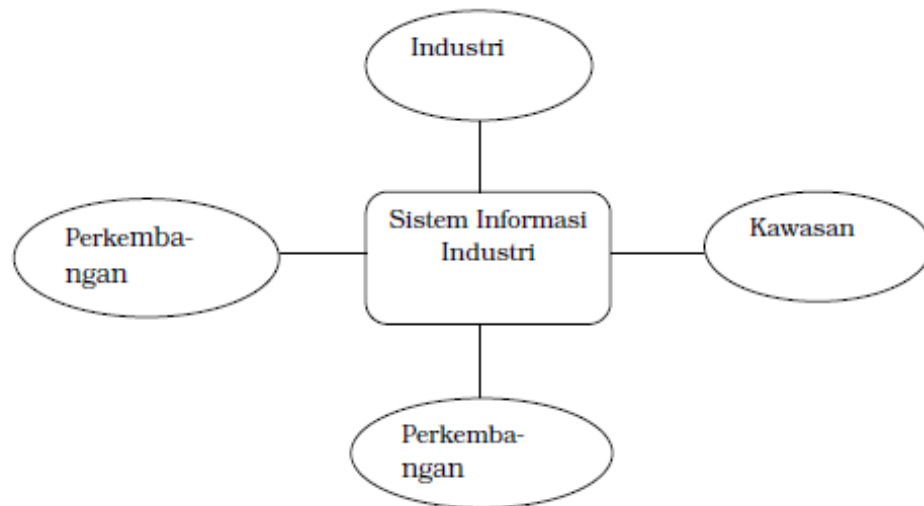
Gambar 112 Konektivitas Transportasi Darat di Kabupaten Bangka Selatan
Sumber: Perda Kabupaten Bangka Selatan No. 6 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Bangka Selatan 2014-2034

4.4.5.6.7.6. Sistem Informasi Industri

Banyak hal yang menjadi faktor pertimbangan bagi para investor untuk memutuskan apakah akan menanamkan investasinya di suatu daerah atau tidak. Pertimbangan yang cukup penting bagi para pelaku usaha adalah terkait ketersediaannya suatu sistem informasi yang bukan hanya melayani dan memberikan perizinan semata, melainkan juga dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh para pelaku industri. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, kewenangan setiap daerah dibagi berdasarkan tingkatannya termasuk juga dalam sub-urusan sistem informasi industri. Terkait dengan sub-urusan sistem informasi, pemerintah daerah di kabupaten/kota diberikan kewenangan oleh undangundang dalam penyampaian laporan informasi industri untuk :

- a. IUI kecil dan izin perluasannya;
- b. IUI menengah dan izin perluasannya;
- c. IUKI dan IPKI yang lokasinya di daerah kabupaten/kota.

Sistem informasi industri yang dimaksud diatas perlu memuat data dan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait, yang diantaranya adalah: (i) data industri; (ii) data kawasan industri; (iii) data perkembangan dan peluang pasar; dan (iv) data perkembangan teknologi dan industri.



Gambar 113 Sistem Informasi Industri

Sumber: Perda Kabupaten Bangka Selatan No. 6 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Bangka Selatan 2014-2034

4.4.5.6.3. Kabupaten Bangka Tengah

4.4.5.6.3.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

Kabupaten Bangka Tengah merupakan wilayah pemerintahan yang terletak di Pulau Bangka, bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Tengah terbentuk dari pemekaran Kabupaten Bangka berdasarkan UU No. 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya yang berada di pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan.

Sektor industri selama ini disinyalir telah menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional dengan kontribusi terbesar yaitu sektor industri pengolahan karena telah mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, serta mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing nasional dan daerah. Sektor industri pengolahan juga merupakan salah satu sektor yang memiliki andil yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah, selain sektor perkebunan, pertambangan dan penggalian. Terdapat tiga komoditas unggulan Kabupaten Bangka Tengah yang akan dikembangkan lebih lanjut menjadi industri unggulan daerah yakni Industri pengolahan gaharu, industri pengolahan lada dan industri pengolahan perikanan (RPIDA BATENG, 2014).



Berikut ini adalah data pertumbuhan IKM Kabupaten Bangka Tengah dari tahun 2016 sampai 2020 ;

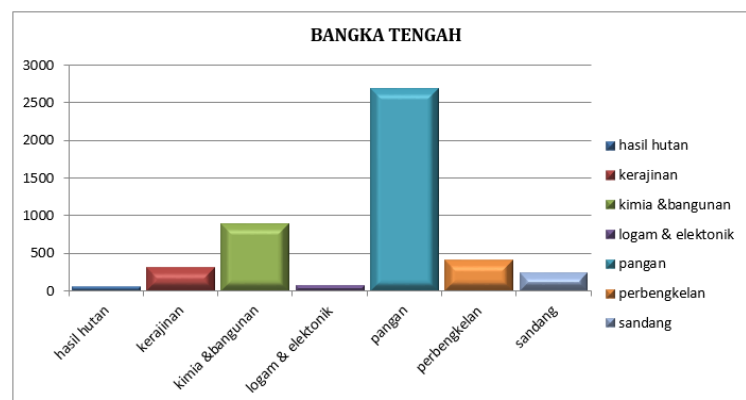
Tabel 120 Data Pertumbuhan IKM 2016-2020

Jumlah Industri	2016	2017	2018	2019	2020
IKM Kimia dan Bahan Bangunan	7	14	10	7	7
IKM Pangan	257	236	230	279	239
IKM Perbengkelan	6	6	10	20	11
IKM Kerajinan	18	23	14	13	13
IKM Hasil Hutan	4	2	4	0	1
IKM Logam dan Elektronika	3	1	1	1	0
IKM Sandang	18	13	9	10	16
Total	313	295	278	330	287

Sumber: Data Industri Kecil dan Menengah tahun 2020 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Bangka Tengah

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa jumlah IKM Kabupaten Bangka Tengah mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2016 sebanyak 313 unit usaha, mengalami penurunan secara terus-menerus yaitu pada tahun 2017 sebesar 295 unit usaha dan tahun 2018 sebesar 278 unit usaha, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 330 unit usaha dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 287 unit usaha

Berikut data perkembangan industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 114 Data Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bangka Tengah

Sumber: Data Industri Kecil dan Menengah tahun 2020 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Bangka Tengah (data diolah, 2021)

Pada tahun 2020 pemerintah kabupaten Bangka Tengah akan menjadikan kabupaten ini menjadi kawasan industri pariwisata, perikanan, dan UMKM. Karena hal tersebut industri kecil bahkan menengah sedang



berkembang sampai saat ini. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa industri kecil hasil hutan pada kabupaten Bangka tengah memiliki jumlah yang sedikit yaitu hanya 57 yang dijumlahkan dari keseluruhan kecamatan yang ada di Bangka Tengah. komoditi Kerajinan pada tahun 2020 dapat diketahui bahwa industri kecil kerajinan seperti perahu, kerajinan kayu dan lainnya pada kabupaten Bangka Tengah dari seluruh kecamatan berjumlah 308 usaha. Selanjutnya, Komoditi Kimia dan Bangunan pada tahun 2020 dapat diketahui bahwa industri kecil kimia dan bangunan pada kabupaten Bangka Tengah dari seluruh kecamatan berjumlah 895 dan merupakan salah satu komoditi dengan jumlah terbanyak pada kabupaten Bangka Tengah. Komoditi Logam dan elektronik pada tahun 2020 dapat diketahui bahwa industri kecil logam dan elektronik pada kabupaten Bangka Tengah dari seluruh kecamatan berjumlah 274 dan merupakan salah satu komoditi dengan jumlah yang sedikit. Komoditi ke 3 adalah komoditi pangan yang pada tahun 2020 diketahui memiliki jumlah terbanyak pada kabupaten Bangka Tengah yaitu 2691. Selanjutnya terdapat komoditi perbengkelan seperti bengkel motor, mobil, dan juga las yang terhitung dari keseluruhan kecamatan yang berjumlah 405 usaha. Lalu komoditi terakhir adalah komoditi sandang yang terdiri dari penjual baju, penjahit dan lainnya yang mencapai jumlah 235 usaha.

Berikut ini merupakan perusahaan industri menurut nama dan alamat di Kabupaten Bangka Tengah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 121Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

No. (1)	Nama Perusahaan (2)	Alamat (3)	Produksi Utama (4)
1.	Bangka Indah, PT	Jl. Sungai Selan Km 5 Suka Makmur	Air Minum Kemasan/ <i>Bottled Water</i>
2.	Bata Nurdin	Jl. Pauhi Penindang	Batu Bata/ <i>Clay Bricks</i>
3.	Batik Pakis	Jl. Sungai Selan Desa Simpang Katis	Batik/ <i>Batik</i>
4.	Dinamika Cipta, CV/ Kreasi Utama, CV	Jl. Koba Km.5 No.639	Furnitur/ <i>Furniture</i>
5.	Fataba Pasifik Kopan/ Samudra Kopan Metalindo, PT	Jl. Raya Kayu Besi Rt 010 Rw 000, Dusun Kayu Besi	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
6.	Mutiara Alam Lestari, CV	Jl. Arung Dalam	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
7.	Mutiara Hijau Lestari, PT	Guntung, Koba	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
8.	Putra Bangka Tani, PT	Belilik, Namang	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
9.	Swarna Nusasentosa, PT	Jl. Kko Usman No 89 Rt 02/ Rw 03	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>

Sumber : Direktori Perusahaan Industri (data diolah 2021)



Sedangkan, jumlah tenaga kerja pada IKM Kabupaten Bangka Tengah dapat dilihat pada data dibawah ini ;

Tabel 122 Data jumlah tenaga kerja tahun 2016-2020

Jumlah Industri	2016		2017		2018		2019		2020	
	Jumlah Tk (L)	Jumlah Tk (P)	Jumlah Tk (L)	Jumlah Tk (P)	Jumlah Tk (L)	Jumlah Tk (P)	Jumlah Tk (L)	Jumlah Tk (P)	Jumlah Tk (L)	Jumlah Tk (P)
IKM Kimia dan Bahan Bangunan	13	3	46	3	24	0	16	0	16	0
IKM Pangan	137	469	118	299	94	353	148	330	159	353
IKM Perbengkelan	6	0	9	2	14	0	22	0	14	0
IKM Kerajinan	11	21	10	26	6	16	10	11	13	16
IKM Hasil Hutan	9	0	14	1	7	0	0	0	4	0
IKM Logam dan Elektronika	5	0	2	0	2	0	1	0	0	0
IKM Sandang	2	21	3	12	7	17	5	7	2	17
Total	183	514	202	343	154	386	202	348	208	386
Total Keseluruhan	697		545		540		550		594	

Sumber :Dinas Perindustrian Dagang dan Koperasi – UKM, 2021



4.4.5.6.3.2. Ketersediaan Bahan Baku

4.4.5.6.3.2.1. Perkebunan

Berikut data produksi perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Bangka Tengah

Tabel 123 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bangka Tengah (ribu ton), 2020

Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao	Aren	Jambu Mete	Kemiri	Lada	Pinang
Koba	6 269,40	146,12	1 275,04	-	-	-	-	-	866,75	-
Lubuk Besar	4659,00	123,50	2 251,50	-	-	-	-	-	570,06	-
Pangkalan Baru	1 636,79	31,90	168,31	0,75	10,64	0,72	0,51	0,52	56,50	0,78
Namang	2 239,42	50,40	1 282,18	12,50	9,80	0,21	-	0,29	606,02	0,09
Sungai Selan	7 199,04	10,69	1 366,85	2,99	7,28	0,47	-	0,72	470,06	1,13
Simpang Katis	2 692,56	8,13	2 633,14	1,88	1,03	0,43	--	1,06	786,86	0,05
Bangkaa Tengah	24 696,21	370,74	8 977,02	18,12	28,75	1,83	0,51	2,59	3 356,25	2,05

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah (data diolah, 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah produksi perkebunan Kabupaten Bangka tengah terbanyak yaitu pada perkebunan kelapa sawit sebanyak 24.696.210 ton dan untuk perkebunan dengan jumlah produksi terendah yaitu perkebunan jambu mete sebanyak 510 ton.



4.4.5.6.3.2. Perikanan

Berikut data produksi perikanan tangkap menurut kecamatan dan jenis penangkapan di Kabupaten Bangka Tengah

Tabel 124 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Jenis Penangkapan di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Kecamatan	Volume (Ton)		
	Perikanan Tangkap di Laut	Perikanan Perairan Umum Daratan	Perikanan Tangkap
Koba	11 600 787	1,836	11 602 623
Lubuk Besar	4 041 150	0,365	4 041 515
Pangkalan Baru	6 495 094	2,214	6 497 308
Namang	834 978	0,285	835 263
Sungai Selan	4 974 460	4,925	4 979 385
Simpang Katis	-	-	-
Bangka Tengah	27 946 469	9,625	27 956 094

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah (data diolah, 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah produksi perikanan terbesar yaitu perikanan tangkap dengan jumlah sebanyak 27.956.094 ton dan untuk jumlah perikanan tangkap terendah yaitu perikanan perairan umum daratan dengan jumlah sebanyak 9,625 ton



4.4.5.6.3..3. Peternakan

Berikut data populasi ternak menurut kecamatan dan jenis ternak di Kabupaten Bangka Tengah

Tabel x.x Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bangka Tengah, 2020

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Ayam Buras	Itik	Puyuh
Koba	865	-	4	84	-	257	-	2 908	36 013	417	2050
Lubuk Besar	1 042	4	1	105	-	122	1 500	312	74 809	292	-
Pangkalan Baru	1 729	22	1	337	17	2 306	4 000	195 496	69 515	3 257	1060
Namang	615	6	3	23	12	1 172	-	-	49 273	2 408	-
Sungai Selan	830	-	3	41	7	-	-	284 988	42 402	1 839	-
Simpang Katis	479	4	3	210	-	44	800	355 689	86 942	2 029	1 500
Bangka Tengah	5 560	36	15	800	36	3 901	6 300	839 366	358 954	10 242	4 610

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah (data diolah, 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi ternak Kabupaten Bangka Tengah terbesar yaitu Ayam Pedaging sebanyak 839.366 ekor dan untuk jumlah populasi terendah yaitu kuda sebanyak 15 ekor.



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

4.4.5.6.3.3. Kesesuaian Lahan Berdasarkan RTRW

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang di Kabupaten Bangka Tengah yang dilakukan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang (2015), Tingkat Kesesuaian Struktur Ruang Kabupaten Bangka Tengah adalah 75% dan Tingkat Kesesuaian Pola Ruang sebesar 78,75%. Secara keseluruhan tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang RTRW Kabupaten Bangka Tengah termasuk ke dalam kategori Ketercapaian Tinggi dengan tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang 77,25%.

Tabel 125 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bangka Tengah (hektar), 2016

Kecamatan Subdistrict	Lada Pepper	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kopi Coffee	Kelapa Sawit Oil Palm	Kakao Cocoa	Pinang Areanut	Aren Sugar Palm	Kemiri Candlenut	Cengkeh Clove	Jambu menteh Cashew Guava
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Koba	723,00	1 455,31	249,00	-	2 318,31	-	-	-	-	-	-
2. Lubuk Besar	285,00	1 889,46	175,00	-	1 184,00	4,70	5,10	4,50	2,70	-	3,00
3. Pangkalan Baru	168,87	358,77	153,78	-	521,24	21,01	3,20	6,74	1,36	-	2,59
4. Namang	456,86	992,66	57,72	-	555,64	21,75	1,90	12,56	2,93	-	2,05
5. Sungai Selan	816,68	1 504,74	60,90	5,70	2 322,77	27,20	5,88	12,48	7,80	-	-
6. Simpang Katis	760,40	2 118,95	14,63	3,85	1 052,85	23,04	1,52	9,31	10,15	-	1,01
Jumlah/Total	2016	3 210,81	8 319,89	711,03	9,55	7 954,81	97,70	17,60	45,59	24,94	8,65
	2015	2 962,95	8 486,43	757,90	8,75	7 745,83	105,47	105,51	---	---	---

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah, 2017

Tabel 125 menunjukkan areal luas lahan tanaman perkebunan karet lebih banyak dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya sebesar 8.319,89 ha. Tanaman perkebunan lada terluas terdapat di Kecamatan Sungai Selan sebesar 816,68 ha, tanaman perkebunan karet terluas terdapat di Kecamatan Simpang Katis sebesar 2.118,95 ha, tanaman perkebunan kelapa terluas terdapat di Kecamatan Koba sebesar 249 ha, tanaman perkebunan kopi terluas terdapat di Kecamatan Sungai Selan sebesar 5,7 ha dan tanaman perkebunan kelapa sawit terluas terdapat di Kecamatan Sungai Selan sebesar 2.322,77 ha.

Tabel 126 Luas Area, Produksi dan Produktivitas Lada Menurut Kabupaten Bangka Tengah (hektar), 2016

Kecamatan Subdistrict	Luas Areal Area				Produk- si* (ton) Pro- duction	Produk- tivitas (ton/ha/ th) Produc- tivity	Jumlah Kepe- milikan (KK) Total of Own- ership
	TBM	TM	TR/ TTM	Jumlah Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Koba	322,00	380,00	21,00	723,00	340,60	-	1 249
Lubuk Besar	74,00	155,50	55,50	285,00	217,59	-	672
Pangkalan Baru	107,00	52,47	9,40	168,87	75,37	-	315
Namang	133,00	301,76	21,50	456,86	427,20	-	565
Sungai Selan	380,93	328,00	107,75	816,68	465,60	-	1 021
Simpang Katis	308,92	208,07	123,41	700,40	388,70	-	925
Jumlah Total	2016	1 386,45	1 485,80	338,56	3 210,81	2 115,07	4 747
	2015	1 302,20	1 345,14	315,61	2 962,95	1 900,37	4 299
	2014	1 126,30	1 248,32	286,16	2 660,78	1 685,80	3 592
	2013	1 171,63	943,30	410,59	2 527,52	1 159,31	2 906
	2012	908,73	753,90	681,40	2 344,03	915,70	2 237

Catatan/Note:
* Wujud Produksi/Production Form : Lada Putih Kering/Dried white pepper
TBM = Tanaman Belum Menghasilkan
TM = Tanaman Menghasilkan
TR/TTM = Tanaman Rusak/Tanaman Tidak Menghasilkan

Sumber: KBTDA, 2017



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis komoditas tanaman perkebunan lada saat ini masih menjadi salah satu primadona di Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini bisa dilihat dari bertambahnya jumlah kepemilikan di tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 4.299 menjadi 4.747 kepemilikan.

Tabel 127 Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah, 2016

Kecamatan Subdistrict	Luas Areal Area				Produk- si* (ton) Pro- duction	Produk- tivitas (ton/ha/ th) Produc- tivity	Jumlah Kepe- milikan (KK) Total of Own- ership
	TBM	TM	TR/ TTM	JUM- LAH Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Koba	904,00	1 403,00	11,31	2 318,31	4 668,70	3,33	1 051
Lubuk Besar	140,00	1 005,50	38,50	1 184,00	3 211,55	3,19	616
Pangkalan Baru	62,50	434,00	24,74	521,24	1 455,40	3,35	454
Namang	52,27	494,50	8,87	555,64	1 639,66	3,32	350
Sungai Selan	980,93	1 348,77	13,07	2 322,77	4 420,70	3,28	1 161
Simpang Katis	481,12	558,00	13,73	1 052,85	1 853,00	3,32	865
Jumlah Total 2016	2 600,82	5 243,77	110,22	7 954,81	17 249,00	3,29	4 497
2015	2 964,33	4 712,87	68,63	7 745,83	15 373,76	3,26	4 372
2014	3 457,40	3 714,64	67,90	7 239,94	12 679,57	3,41	3 948
2013	3 190,00	3 263,84	111,00	6 564,84	11 751,60	3,60	3 533
2012	3 681,77	2 392,31	204,16	6 278,50	7 345,97	3,07	3 067

Catatan/Note:

* Wujud Produksi/Production Form : CPO

TBM = Tanaman Belum Menghasilkan

TM = Tanaman Menghasilkan

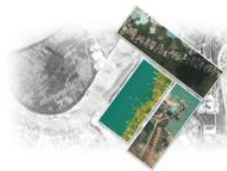
TR/TTM = Tanaman Rusak/Tanaman Tidak Menghasilkan

Sumber: KBTDA, 2017

Tabel 128 Sebaran Areal Tanaman Gaharu Kabupaten Bangka Tengah

No	Kecamatan	Tanaman Gaharu Budidaya	Tanaman Gaharu Alam
1	Lubuk Besar	279.283	21
2	Koba	3.485	0
3	Namang	37.318	20
4	Pangkalan Baru	6.220	21
5	Simpang Katis	30.363	41
6	Sungai Selan	6.396	5
	Jumlah	363.065	108

Sumber: Roadmap klaster Gaharu, 2017



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah tanaman gaharu budidaya maupun tanaman gaharu alam yang tersebar di Kabupaten Bangka Tengah yang meliputi, Lubuk Besar dengan jumlah tanaman 279.283 gaharu budidaya dan 21 gaharu alam, Koba dengan jumlah tanaman 3.485 gaharu budidaya, Namang dengan jumlah tanaman 37.318 gaharu budidaya dan 20 gaharu alam, Pangkalan Baru dengan jumlah tanaman 6.220 gaharu budidaya dan 21 gaharu alam, Simpang Katis dengan jumlah tanaman 30.363 gaharu budidaya dan 42 gaharu alam, serta Sungai Selan dengan jumlah tanaman 6.396 gaharu budidaya dan 5 gaharu alam.

4.4.5.6.3.4. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Potensi Pengembangan wilayah di Kabupaten Bangka Tengah tertuang dalam rencana pola ruang yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah No. 2 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 48 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Tengah 2011-2031. Potensi pengembangan dalam rencana pola ruang tersebut secara garis besar terdiri dari 2 kawasan, yaitu kawasan peruntukan budidaya dan kawasan peruntukan lindung.

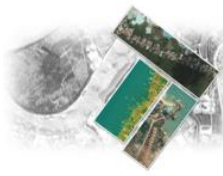
4.4.5.6.3.4.1. Kawasan Peruntukan Budidaya

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Bangka Tengah tahun 2011-2031, rencana kawasan budidaya di Kabupaten Bangka Tengah dikelompokkan menjadi 9 jenis.

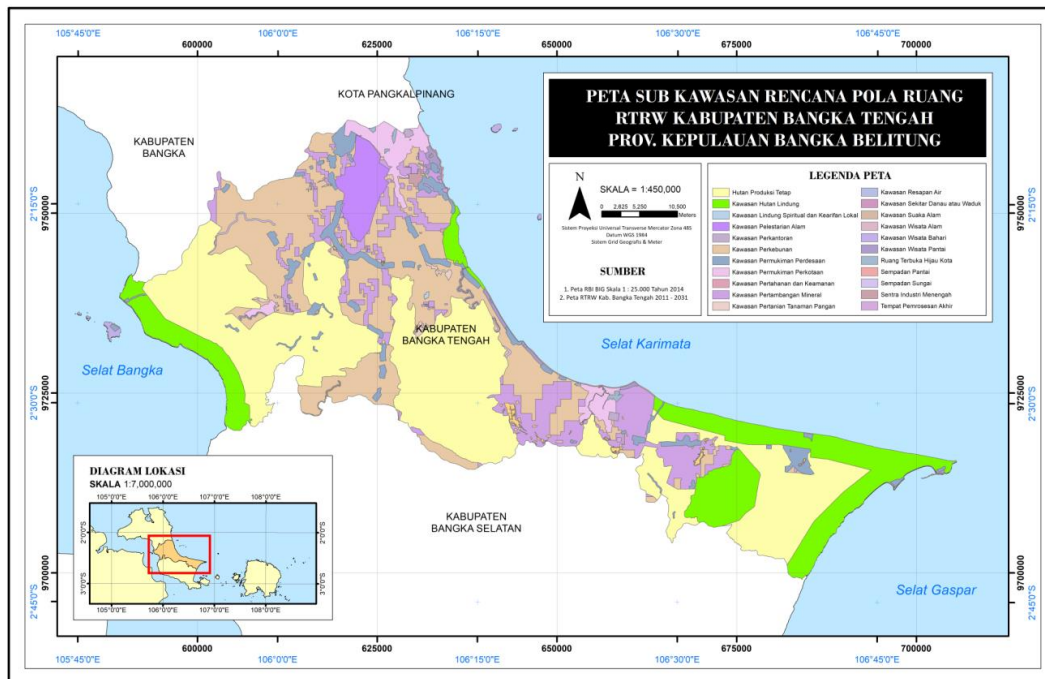
Tabel 129 Rencana Kawasan Peruntukan Budidaya

No.	Kawasan Budidaya	Luas (Ha)
1.	Kawasan hutan produksi	89.812,27
2.	Kawasan peruntukan industri	287,57
3.	Kawasan pariwisata	1.621,38
4.	Kawasan permukiman (16.310,35 Ha)	
	• Permukiman perkotaan	9.813,13
	• Permukiman perdesaan	6.497,23
5.	Kawasan pertambangan mineral	23.379,81
6.	Kawasan pertanian dan perkebunan	
	• Kawasan pertanian tanaman pangan	599,88
	• Kawasan perkebunan	53.194,50
7.	Kawasan pertahanan dan keamanan	46,74
8.	Kawasan perkantoran	267,91
9.	Kawasan tempat pemrosesan akhir (TPA)	33,61
Total		185.554,03

Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 115 Peta Sub Kawasan Rencana Pola Ruang
Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019b

4.4.5.6.3.4.2. Kawasan Peruntukan Industri

Kegiatan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kawasan Peruntukan Industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Bangka Tengah direncanakan untuk industri sedang berada di Kecamatan Namang dan Pangkalanbaru seluas kurang lebih 287.57 ha yang disertai dengan kawasan pergudangan di Pangkalanbaru sebagai penunjang kegiatan tersebut. Untuk industri menengah terdapat di Kecamatan Namang seluas 140,57 ha dan di Kecamatan Pangkalanbaru seluas 147 Ha.

4.4.5.6.3.4.3. Kawasan Pertambangan Mineral

Kawasan pertambangan mineral tersebar di seluruh kecamatan dengan luas 23.379,81 ha dan usulan penetapan wilayah pertambangan untuk mineral logam dan bukan logam serta batuan disusun melalui kajian dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.



4.4.5.6.3.4.4. Kawasan Pertanian

Kawasan peruntukkan pertanian direncanakan seluas 53.794,38 ha yang akan diarahkan pada areal kawasan pertanian tanaman pangan seluas 599,88 ha, kawasan hortikultura, dan kawasan perkebunan seluas 53.194,50 ha. Jenis komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan dan tersebar di seluruh Kecamatan antara lain, yaitu karet, kelapa sawit, dan lada.

Tabel 130 Sebaran Rencana Sub Kawasan Perkebunan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Koba	8.889,08
2.	Lubuk Besar	1.055,85
3.	Namang	8.379,15
4.	Pangkalanbaru	1.022,28
5.	Simpangkatis	11.937,72
6.	Sungsiselan	21.910,42
Total		53.194,50

Sumber: DPUTRP Kabupaten Bangka Tengah, 2019b

4.4.5.6.3.5. Perkembangan Investasi

Aktivitas penanaman modal atau investasi memperlihatkan peran yang sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Dampak/efek ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya dorongan pertumbuhan ekonomi dalam suatu sistem perekonomian. Aktivitas investasi pada berbagai sektor memungkinkan perekonomian menghasilkan *output* yang banyak, pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal dan terjadinya dinamika dalam proses pertukaran produksi antar daerah maupun lintas sektor.

Sampai dengan Tahun 2019, di Kabupaten Bangka Tengah terdapat 214 investor dan semuanya telah memiliki Izin Prinsip Penanaman Modal. Jumlah nilai investasi dari tahun 2015 s.d 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2015 sebesar 64,5 milyar menjadi sebesar 904,3 milyar pada tahun 2019.

Tabel 131 Realisasi Capaian Indikator Kinerja Penanaman Modal

No.	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	n/a	n/a	94	102	214
2.	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	64,5 milyar	286,5 milyar	315,5 milyar	393,6 milyar	904,3 milyar
3.	Persentase kenaikan nilai realisasi PMDN	5	77,5	10,29	24,75	129,74
4.	Survey kepuasan pelayanan perizinan	n/a	84,03	85,6	85,8	83,91

Sumber: DPMPTK, 2020

Tabel 132 Rekapitulasi Realisasi Investasi Pertahun

NO.	Uraian	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021
1.	Jumlah Perusahaan	82	97	145	217	268	323
2.	Realisasi Investasi (Rp)	222.714.000.000	29.446.631.888	100.581.193.155	510.710.405.537	439.798.778.089	631.209.000.000

Sumber : Rekapitulasi Realisasi Investasi s.d Triwulan II 2021

4.4.5.6.3.6. Peluang Investasi

Berdasarkan FGD Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja berikut ini tabel peluang investasi di Kabupaten Bangka Tengah;

Tabel 133 Peluang Investasi di Kabupaten Bangka Tengah

No	Jenis Investasi	Gambar	Keterangan
1	Pertanian dan Perkebunan		Penyebaran kawasan pertanian dan perkebunan ▪ Kecamatan Pangkalanbaru seluas $\pm$ 1.041 Ha ▪ Kecamatan Koba seluas $\pm$ 8.991 Ha ▪ Kecamatan Namang seluas $\pm$ 199 Ha ▪ Kecamatan Simpangkatis seluas $\pm$ 11.936 Ha ▪ Kecamatan Sungaiselan seluas $\pm$ 21.760 Ha ▪ Kecamatan Lubuk Besar seluas $\pm$ 8.342 Ha



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



2 Pelabuhan
Tanjung
Berikat



Pelabuhan strategis Lokasi perencanaan Pelabuhan Utama Tanjung Berikat berada di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Adapun luas lahanyang tersedia adalah ± 1.150 ha. potensi ini terdapat beberapa potensi yang sangat penting dan akan mendukung kegiatan pembangunan pelabuhan di lokasi ini yaitu:

1. Posisi Pulau Bangka Di Wilayah Asia Tenggara

Dari sudut pandang konektivitas dan sentralitas, Pulau Bangka khususnya Kabupaten BangkaTengah memiliki posisi sentral di Barat Indonesia. Perbatasan di utara Laut Natuna, di timur di Selat Karimata, di selatan Pulau Jawa dan di sebelah barat di Selat Bangka dengan di yang terhubung dengan Pulau Sumatera. Itu berarti, jalur pelayaran padat antara Jakarta (Tanjung Priok) di selatan dan Selat Malaca, Singapura (hanya 300 km) dan Timur-Selatan Asia pelabuhan di utara melewati Pulau Bangka. Selat Karimata membentuk koneksi penting untuk kepulauan Indonesia di timur dan Laut China Selatan, di mana lebih dari setengah dari lalu lintas kapal tanker dunia melewati jalurtersebut lewat. Selat Bangka di sisi barat menawarkan koneksi dekat dengan Pulau Sumatera



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



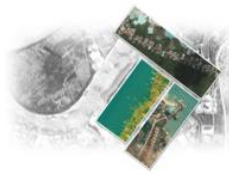
2. *Akses dan Lokasi Pelabuhan* Aksesibilitas yang terbatas untuk kapal-kapal besar dengan kedalaman laut lebih dari 16 meter adalah salah satu keterbatasan yang paling krusial bagi pelabuhan yang ada di Indonesia untuk menjadi pelabuhan utama internasional. Pulau Bangka adalah salah satu dari sedikit tempat di bagian barat Indonesia dimana jalur laut dengan kedalaman air 20 meter berada dekat dengan garis pantai. Secara khusus pantai utara Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah menawarkan akses perairan dalam yang tidak terganggu dan dalam waktu yang sama memiliki koneksi langsung ke jalur pelayaran utama.

3 Pabrik
Pengolahan
CPO Menjadi
Barang Jadi
(Minyak
Goreng dan
Sabun)

Pabrik Pengolahan CPO :

- ▶ Kecamatan Koba, terdapat 2 Pabrik dengan kapasitas 120 ton/hari
- ▶ Kecamatan Sungai Selan, terdapat 1 Pabrik dengan kapasitas 60 ton/hari
- ▶ Kecamatan Simpang Katis, terdapat 1 Pabrik dengan kapasitas 45 ton/hari
- ▶ Kecamatan Namang, terdapat 1 Pabrik dengan kapasitas 45 ton/hari

Potensi pembangunan pabrik menjadi barang jadi minyak goreng dan sabun mengingat sudah ada 5 pabrik CPO



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

4 Peternakan
Sapi
Terintegrasi
Kebun Sawit



Kebutuhan daging sapi dari peternakan lokal sebesar 15.363kg/tahun konsumsi daging pertahun sebesar 250.089kg/tahun, masih membutuhkan pasokan daging sebesar 234.726kg/tahun. Peluang Potensi Industri Pengolahan Daging, Pabrik Kemasan Produk Namang dan Pangkalanbaru

5 Gaharu



Populasi Gaharu di Bangka Tengah 377.758 pohon :

- Kecamatan Pangkalanbaru 6.424 pohon
- Kecamatan Koba 4.457 pohon
- Kecamatan Namang 47.630 pohon
- Kecamatan Simpangkatis 30.394 pohon
- Kecamatan Sungaiselan 9.315 pohon
- Kecamatan Lubuk Besar 279.758 pohon



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

6 Kopi



Potensi pengembangan pengolahan dan pemasaran komoditas kopi

- Kopi Gedong desa Lampur
- Kopi Pading desa Lubuk pabrik
- Kopi Lada desa Nibung
- Kopi seroja desa Munggu

**7 Sektor
Kelautan dan
Perikanan**



Peluang Investasi di sektor kelautan perikanan di Kabupaten Bangka Tengah diarahkan pada :

- Perikanan Tangkap
- Perikanan Budidaya yang terdiri dari, tambak pembesaran udang vannamei (semi intensif dan intensif (Desa Kayu Besi, Desa Penyak, Padang mulia, dan Batu Beriga), pembenihan udang vannamei (hatchery)(Desa Penyak dan Padang mulia), budidaya rumput laut dan kerapu (Pulau Semujur, Pulau Gusung Asam, Desa Kebintik, Dan Desa Kurau, pabrik pakan ikan (Desa Pinang Sebatang), budidaya ikan sidat (Desa Jeruk), serta budidaya ikan air tawar berbasis kolong retensi (Fish Farm Simpang Jongkong)
- Pengolahan Hasil Perikanan yang terdiri dari *cold storage* (kapasitas 30 ton dan 4 ton)(Desa Kurau dan Desa Batu Beriga), industri produk olahan perikanan (Desa Kurau Barat, Desa Kurau Desa, Batu Belubang, Desa Benteng dan Kel. Sungaiselan, serta sentra ikan kering (Desa Batu Belubang)
- Ekowisata



8 Udang
 Vannamei



Potensi Tambak Udang Vannamei

- ▶ Tambak Udang Vannamei di Kecamatan Koba (75 Hektar di Penyak, Terentang, dan Koba)
- ▶ Tambak udang Vannamei di Kecamatan Lubuk Besar(300 Hektar di Kulur Hilir, Batu Beriga, dan Lubuk Besar)
- ▶ Tambak Udang Vannamei di Kecamatan Namang (25 Hektar di Kayu Besi, Baskara Bhakti)



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

9 Budidaya Air
Tawar
Berbasis
Kolong
Terintegrasi



Potensi Lahan Budidaya Air Tawar :

- Budidaya air Payau (115,50 Ha)
- Budidaya air tawar (381,52 Ha)

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (data diolah, 2021)



4.4.5.6.3.7. Peluang Pasar Sektor Industri Pengolahan

4.4.5.6.3.7.1. Kebutuhan Sektor Industri Pengolahan (lokal, regional, nasional dan internasional)

A. Program Pengembangan Industri Unggulan

1. Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan

Tabel 134 Program Pengembangan Industri Unggulan Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Bangka Tengah

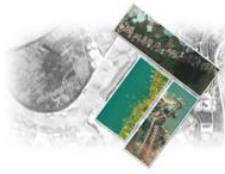
Periode 2017-2021	Periode 2022-2037
Memfasilitasi akses internet terhadap pembiayaan yang kompetitif bagi industri kecil dan menengah untuk bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan;	Memantapkan zonasi Kawasan Industri Peruntukan Industri Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan;
Menjamin ketersediaan bahan baku Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan (kualitas, kuantitas, dan kontinuitas) dengan instansi terkait dan kemitraan didukung oleh infrastruktur yang memadai;	Meningkatkan mutu produk Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan;
Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan melalui pendidikan dan pelatihan \industri serta pendampingan;	Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi rekayasa produk industri melalui kegiatan penelitian dan pelatihan industri Pertanian, Kehutanan, serta Perkebunan;
Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan melalui penelitian dan pengembangan yang terintegrasi;	Meningkatkan daya saing industri Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan;

Sumber : Hasil Analisis, Rencana Induk Pengembangan Industri Kabupaten Bangka Tengah Rumpk 2018 – 2038

2. Industri Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan

Tabel 135 Program Pengembangan Industri Unggulan Industri Pengolahan Hasil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tengah

Periode 2017-2021	Periode 2022-2037
Menjamin ketersediaan bahan baku Perikanan (kualitas, kuantitas, dan kontinuitas) dengan instansi terkait dan kemitraan didukung oleh infrastruktur yang memadai;	Memantapkan zonasi Kawasan industri yang berkaitan dengan Kelautan dan Perikanan;
Menyiapkan SDM yang ahli dan berkompeten di bidang industri Kelautan dan Perikanan melalui pendidikan dan pelatihan industri serta pendampingan;	Meningkatkan mutu produk Kelautan dan Perikanan;



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

• Meningkatkan kemampuan penguasaan dan pengembangan inovasi teknologi industri Kelautan dan Perikanan serta pengembangan yang terintegrasi;	• Meningkatkan kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi rekayasa dan produk industri Kelautan dan Perikanan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan industri Kelautan dan Perikanan;
• Peningkatan efisiensi proses pengolahan dan penjamin mutu produk melalui <i>Good Hygine Pratices</i> (GHP);	• Meningkatkan daya saing industri Kelautan dan Perikanan serta meningkatkan nilai tambah industri Kelautan dan Perikanan;
• Mengkoordinasikan pengembangan sistem logistik untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi produk hasil laut dan budidaya;	• Penerapan sistem produksi bersih berbasis inovasi dan teknologi ramah lingkungan.

Sumber : Hasil Analisis, Rencana Induk Pengembangan Industri Kabupaten Bangka Tengah Rupmk 2018 – 2038

4.4.5.6.3.8. Sarana Prasarana (akses, transportasi, listrik, dll)

1. Lahan Industri

Penyediaan lahan industri dilakukan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri dan pembangunan kawasan industri. Adapun tujuan pembangunan dan pengusahaan kawasan industri adalah untuk: (i) memberikan kemudahan dalam memperoleh lahan industri yang siap pakai dan/atau siap bangun, (ii) jaminan hak atas tanah yang dapat diperoleh dengan mudah, (iii) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh investor, dan/atau (iv) kemudahan dalam mendapatkan perizinan (UU RI No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian). Berdasarkan proyeksi kebutuhan lahan dalam skala nasional untuk tahun 2015 – 2035, kebutuhan lahan industri yang berupa lahan kawasan industri dan lahan non-kawasan industri di dalam kawasan peruntukan industri.

Tabel x.x Proyeksi Kebutuhan Lahan Industri dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2015-2035

Uraian	Tahun		
	2015-2019	2020-2024	2025-2035
Kebutuhan lahan kawasan industri (Ha)	6.000	9.000	35.000
Kebutuhan lahan non-kawasan industri di dalam kawasan peruntukan industri (Ha)	4.000	6.000	25.000
Total kebutuhan lahan industri (Ha)	10.000	15.000	60.000
Jumlah kawasan industri yang akan dibangun (unit)	4	6	26

Sumber : Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (PP No. 14 Tahun 2015)



Dengan proyeksi kebutuhan lahan industri tersebut, maka rata-rata total kebutuhan lahan per satuan unit yang akan dibangun adalah sekitar 2.500 Ha. Adapun luas lahan peruntukan pembangunan kawasan industri di Kabupaten Bangka Tengah yang telah disediakan oleh pemerintah setempat adalah kurang lebih 8.000 Ha. Kawasan industri yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Berikat, nantinya akan dikembangkan jenis-jenis industri yang meliputi Industri maritim dan non Industri baik yang bersifat polutif maupun non polutif, juga industri yang berupa agro dan non agro.

2. Jaringan Energi dan Kelistrikan

Jika memperhatikan rasio ketersediaan daya listrik dan juga persentase rumah tangga yang menggunakan listrik, saat ini ketersediaan listrik di Kabupaten Bangka Tengah masih cukup memenuhi proporsi jumlah kebutuhan penduduk yang ada dan perlu penambahan jika kawasan industri Tanjung Berikat beroperasi. Oleh karena itu untuk mendukung pembangunan industri di Kabupaten Bangka Tengah ini, perlu adanya peningkatan jumlah ketersediaan listrik. Disamping ketersediaan listrik yang dibutuhkan oleh masyarakat, perlu juga adanya peningkatan jumlah ketersediaan listrik yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan industri yang akan dibangun di Kabupaten Bangka Tengah, yang salah satunya untuk mendukung penyediaan *cold storage* yang dibutuhkan oleh para nelayan di Kecamatan Tanjung Berikat.

3. Jaringan Telekomunikasi

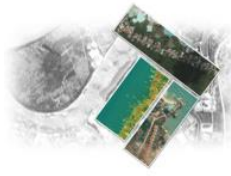
Secara umum, jaringan telekomunikasi di Kabupaten Bangka Tengah telah tersebar ke seluruh wilayah. Namun hingga saat ini sinyal internet yang dihasilkan oleh jaringan telekomunikasi tersebut masih kurang baik di beberapa tempat. Sehingga perlu beberapa usaha pengembangan sistem jaringan telekomunikasi agar segala hal yang menyangkut proses sistem informasi industri daerah di Kabupaten Bangka Tengah nantinya tidak terganggu.

4. Jaringan Sumber Daya Air

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi perusahaan industri atau kawasan industri di Bangka Tengah maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah memastikan ketersediaan sumber air baku bagi perusahaan-perusahaan industri IKM dan juga aglomerasi industri (kawasan industri).

5. Pengelolaan Persampahan

Tujuan pengembangan sistem pengelolaan persampahan dari perusahaan industri adalah untuk :



- Mencegah penurunan kualitas lingkungan hidup yang disebabkan oleh buangan sampah;
- Mendorong lahirnya manajemen praktik pengelolaan persampahan yang lebih maju dan modern.

6. Sistem Jaringan Transportasi

Konektivitas antarkecamatan di Kabupaten Bangka Tengah pada kondisi eksisting dapat dikatakan sudah terhubung satu sama lain melalui transportasi darat. Hal ini dapat dilihat dari konektivitas Kecamatan.

7. Sistem Informasi Industri

Perlu memuat data dan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait, yang diantaranya adalah: (i) data industri; (ii) data kawasan industri; (iii) data perkembangan dan peluang pasar; dan (iv) data perkembangan teknologi dan industri.

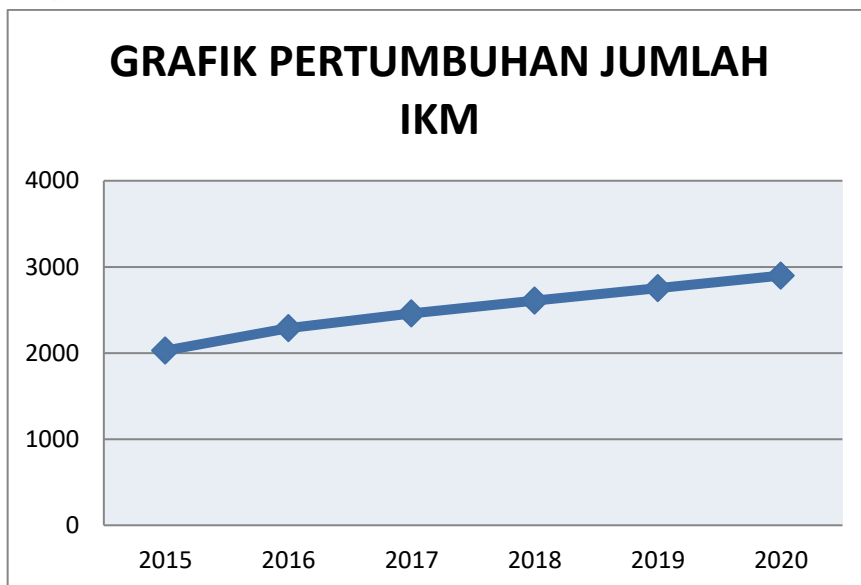
4.4.5.6.4. Kabupaten Bangka Barat

4.4.5.6.4.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah strategis dikarenakan posisinya berdekatan dengan Pulau Sumatera. Kabupaten Bangka Barat menjadi pintu gerbang masuknya barang dan penumpang dari Pulau Sumatera yang melewati laut.

Pada sektor industri di Kabupaten Bangka Barat diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi wilayah, dimana industrialisasi di Kabupaten Bangka Barat diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan daya saing wilayah. Mengingat potensi wilayah Kabupaten Bangka Barat yang dikelilingi laut dan banyaknya pertanian dan perkebunan maka peningkatan produktivitas pertanian dan kelautan memang terus dilakukan, namun sejauh ini tidak memiliki nilai tambah tinggi karena keterbatasan teknologi *processing* yang menjadi kebutuhan pasar. Teknologi *processing* guna mempertinggi nilai tambah hasil produksi pertanian dan kelautan bisa dilakukan melalui industri pengolahan. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar maka Pemerintah kabupaten Bangka Barat pantas menyiapkan regulasi jangka panjang menyiapkan strategi industrialisasi berbasis pertanian dan kelautan.

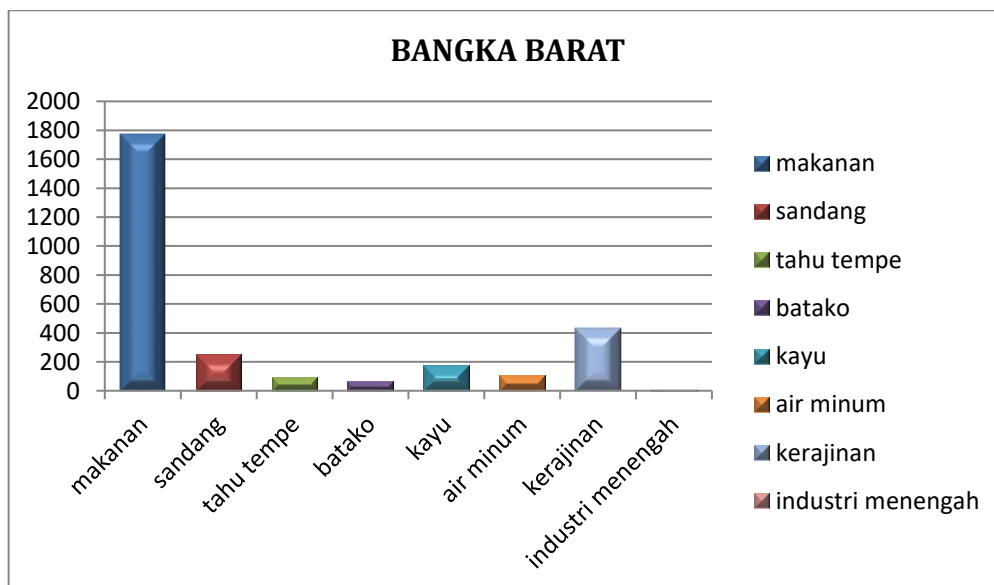
Berikut data perkembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Bangka Barat



Gambar 116 Pertumbuhan Jumlah IKM Kabupaten Bangka Barat
Sumber: Data Industri Kecil dan Menengah tahun 2020 Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Bangka Barat (data diolah, 2021)

Pemerintah kabupaten Bangka Barat sedang mematangkan sektor industri mereka dengan menjadikan pelabuhan tanjungular sebagai sentra dari kawasan industri yang ada di kabupaten Bangka Barat. Dengan hal ini sektor industri di Bangka Barat sedang mengalami perkembangan.

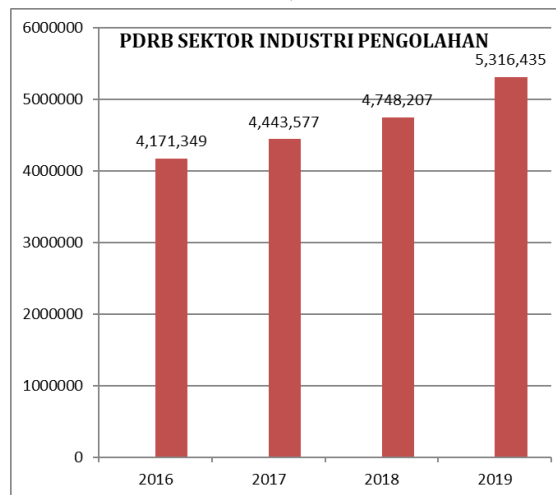
Berdasarkan data diatas grafik pertumbuhan industri kecil dan menengah pada kabupaten Bangka barat terdapat pertumbuhan setiap tahunnya dari 2000 industri kecil dan menengah pada tahun 2020 mencapai hampir 3000 industri di Bangka Barat.



Sumber: Data Industri Kecil dan Menengah tahun 2020 Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Bangka Barat (data diolah, 2021)

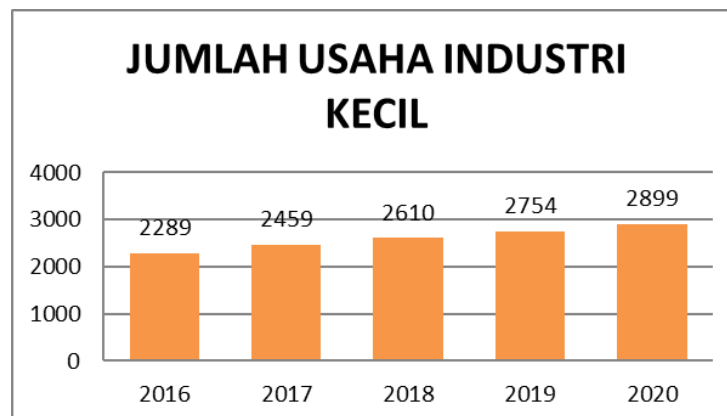


Berdasarkan data industri kecil dan menengah pada tahun 2020 di Bangka Barat ada beberapa komoditi yang terdata yaitu, pangan/makanan, sandang, tahu tempe, batako, kayu, air minum, kerajinan, dan adanya industri menengah. Pada komoditi pangan/makanan terdapat jumlah yang banyak yaitu mencapai angka 1772. Selanjutnya komoditi sandang yang terdiri dari penjual pakaian dan penjahit mencapai jumlah yang tidak terlalu banyak yaitu 254 usaha. Lalu pada komoditi tahu tempe saat tahun 2020 hanya mencapai 91 usaha di kabupaten Bangka Barat. Selain itu ada usaha batako yang memiliki jumlah paling sedikit diantara komoditi lain yaitu 66 usaha, komoditi kayu sebanyak 180 usaha, komoditi air minum yang terdiri dari depot air minum terdiri dari 104 usaha,

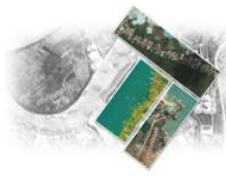


Gambar 117 PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bangka Barat
Sumber ; Dinas Perindustrian dan Dagang (data diolah, 2021)

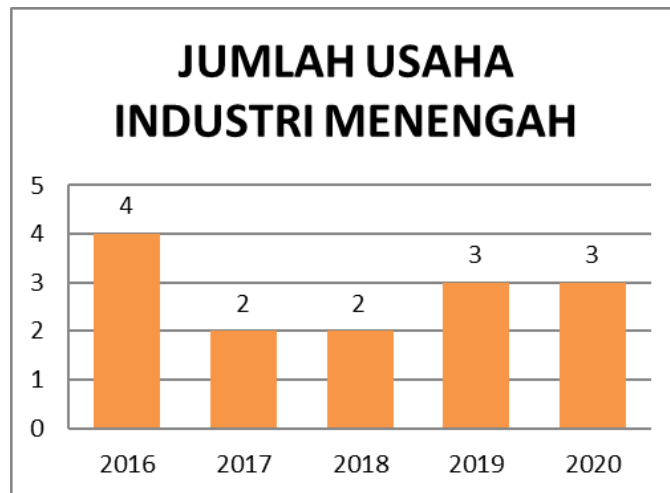
Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Bangka Barat mengalami peningkatan secara terus-menerus yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.171.349, tahun 2017 sebesar 4.443.577, tahun 2018 sebesar 4.748.207 dan tahun 2019 sebesar 5.316.435.



Gambar 118 Jumlah Usaha Industri Kecil Kabupaten Bangka Barat
Sumber ; Dinas Perindustrian dan Dagang (data diolah, 2021)

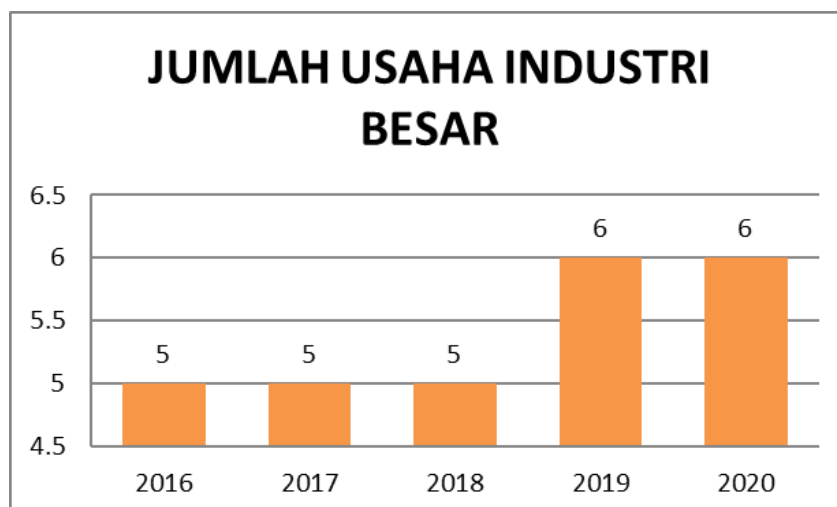


Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa jumlah usaha industri kecil Kabupaten Bangka Barat mengalami peningkatan secara terus-menerus dari tahun 2016 sebanyak 2289 unit usaha, tahun 2017 sebanyak 2459 unit usaha, tahun 2018 sebanyak 2610 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 2754 unit usaha dan tahun 2020 sebanyak 2899 unit usaha.



Gambar 119Jumlah Usaha Industri Menengah Kabupaten Bangka Barat
Sumber ; Dinas Perindustrian dan Dagang (data diolah, 2021)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah usaha industri menengah Kabupaten Bangka Barat mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2016 sebanyak 4 unit usaha, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 2 unit usaha, kemudian tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pada tahun 2018, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 3 unit usaha, dan pada 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.



Gambar 120Jumlah Usaha Industri Besar Kabupaten Bangka Barat
Sumber ; Dinas Perindustrian dan Dagang (data diolah, 2021)



Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah usaha industri besar Kabupaten Bangka Barat mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2016 sebanyak 5 unit usaham kemudian pada tahun 2017 dan tahun 2018 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 6 unit usaha dan di tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Tabel 136Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamatdi Kabupaten
Bangka Barat, 2020

No	Nama Perusahaan Establishment Name	Alamat Address	Produksi Utama Main Production
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bata Suhiyanto	Jl. Dusun Ii Belo Laut	Batu Bata/ <i>Clay Bricks</i>
2.	Bumi Permai Lestari, PT	Desa Dendang Kec.Kelapa	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
3.	Gunung Sawit Bina Lestari, PT	Desa Belo Laut Kecamatan Mentok	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
4.	MP. Leidong West Mill, PT	Jl. Pabrik Leidong West Mill	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
5.	Multi Jaya Menumbing	Desa Air Belo Gg Bandar Dalam	Air Minum Kemasan/ <i>Bottled Water</i>
6.	Putra Kusuma Abadi, PT	Jl. Raya Cupat Desa Kelabat Parit Tiga	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
7.	Sawindo Kencana, PT	Jl. Panglima Angin No. 1	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
8.	Timah (Persero)Tbk, PT Unit Metalurgi	Jl. Raya Timah No. 01 Muntok	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>

Sumber : Direktori Perusahaan Industri (data diolah, 2021)

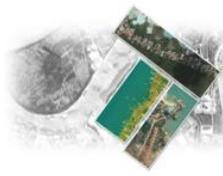
4.4.5.6.4.2. Ketersediaan Bahan Baku

4.4.5.6.2.1. Industri Pengolahan Ikan

Pada industri pengolahan ikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai produksi dan nilai produksi perikanan :

Tabel 137Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum
Menurut Kecamatan dan Lokasi, 2020

Kecamatan Subdistrict	Volume Volume (Ton)					Tangkap di Laut Marine Capture
	Teri Skipjack Teri	Kembung Eastern Little Kembung	Tuna Tuna	Udang Shrimp	Lainnya Other	
Kelapa	0,00	98,3	177,08	43,05	1461,6	1780,04
Tempilang	21,37	243,18	237,05	242,69	2339,33	3083,63
Muntok	455,01	270,52	313,51	351,54	3675,34	5066,31
Simpang Teritip	721,45	236,05	241,91	360,06	3413,91	4973,39



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Volume <i>Volume</i> (Ton)					Tangkap di Laut <i>Marine Capture</i>
	Teri <i>Skipjack Teri</i>	Kembung <i>Eastern Little Kembung</i>	Tuna <i>Tuna</i>	Udang <i>Shrimp</i>	Lainnya <i>Other</i>	
Jebus	0,00	165,43	125,33	33,59	1498,8	1823,15
Parittiga	0,00	243,89	162,61	60,82	2148,06	2615,39
Bangka Barat	1 197,83	1257,37	1257,49	1091,75	14537,44	19341,91

Sumber: Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2021 (data diolah 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap terbesar di setiap kecamatan yang ada di Bangka Barat yaitu jenis tangkapan yang berasal dari laut.

4.4.5.6.2.2. Industri Pengolahan Lada

Pada industri pengolahan ikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai produksi pengolahan lada :

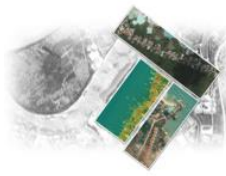
Tabel 138Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton),
2019 dan 2020

No	Kecamatan	Lada	
		2019	2020
1	Kelapa	563,62	475,41
2	Tempilang	537,45	537,45
3	Muntok	284,45	301,26
4	Simpang Teritip	1, 875,61	1 759, 61
5	Jebus	301,08	311,01
6	Parittiga	92,19	72,19
Bangka Barat		3 654,18	3 456,92

Sumber: Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2021 (data diolah 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa produksi perkebunan lada mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Pada umumnya, petani tersebut langsung mengeringkan dengan cara menjemur lada yang dipanen yang akan menghasilkan lada hitam. Atau melakukan perendaman dan pembersihan sebelum pengeringan, yang akan menghasilkan lada putih. Kurang lebih sebanyak 85% dari total produksi lada Indonesia diekspor ke luar negeri (Badan Diklat Prov. Kep. Babel, 2016).

Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bangka Belitung, pada tahun 2017 terdapat 9 perusahaan eksportir lada yang



mengekspor lada ke Singapura, Jerman, Malaysia, Vietnam, Taiwan, Spanyol, Jepang, Belanda, India, dan Perancis, dengan nilai ekspor sebesar US\$ 43.260.983 pada tahun 2015 dan US\$ 36.311.580 pada tahun 2016. Terdapat 3 jenis hasil pengolahan lada, yaitu lada hitam, putih, dan hijau. Dari ketiga jenis tersebut, pengolahan lada yang dikenal luas adalah lada hitam dan lada putih. Untuk hasil olahan dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal dengan sebutan *Muntok White Pepper*. Muntok merupakan ibukota Kabupaten Bangka Barat.

4.4.5.6.2.3. Industri Pengolahan Kelapa Sawit

Pada industri pengolahan ikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai produksi pengolahan kelapa sawit :

Tabel 139 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020

No	Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit Oil Palm	
		2019	2020
1	Kelapa	46 264,84	57 969,45
2	Tempilang	64 386,00	89386
3	Muntok	3 358,08	4 979,29
4	Simpang Teritip	17 771, 26	22 673,26
5	Jebus	16 215,77	24573
6	Parittiga	17 028,93	20 931,82
	Bangka Barat	165 024,89	220 512,82

Sumber: Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2021 (data diolah 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa produksi perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020

4.4.5.6.2.4. Industri Pengolahan Karet

Pada industri pengolahan ikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai produksi pengolahan karet :

Tabel 140 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020

No	Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	
		2019	2020
1	Kelapa	4 745,61	5 120,92
2	Tempilang	1762,38	1 862,38
3	Muntok	852,80	879,55
4	Simpang Teritip	2 553,01	2 672,03
5	Jebus	736,94	996,94
6	Parittiga	534,32	522,11
	Bangka Barat	11 185,06	12 053,93

Sumber: Kabupaten Bangka Barat dalam Angka 2021 (data diolah 2021)



Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa produksi perkebunan karet mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020.

4.4.5.6.4.3. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Kawasan Peruntukan Industri tercantum di dalam Perda RTRW Kabupaten Bangka Barat dan telah melewati pembahasan di DPRD yaitu pada Paragraf 6 Pasal 36 yang berbunyi :

Kawasan Peruntukan Industri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 huruf f, terdiri atas :

- a. *Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu Tanjung Ular seluas kurang lebih 1,275 ha;*
- b. *Kawasan Industri Tanjung Kelian seluas kurang lebih 138 ha. 2. Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana rinci kawasan industri dan pelabuhan terpadu (KIPT).*

Lokasi Rencana Kawasan Industri Tanjung Ular terletak di Desa Air Putih Tanjung Ular, Muntok, kabupaten Bangka Barat, berada di dekat pantai Tanjung Ular seluas ± 1.275 Ha, dengan luas ± 864 Ha berada pada Areal Penggunaan Lain (APL), KIPT Tanjung Ular terletak dalam wilayah administrasi Desa Air Putih berjarak 13 km dari Muntok dan 138 km dari ibukota provinsi. Areal lokasi Kawasan Industri Tanjung Ular merupakan kawasan yang peruntukan fungsinya sebagai APL (Areal Penggunaan Lain) dan termasuk kawasan pengembangan industri Kabupaten Bangka Barat, selain itu Pemerintah Kabupaten Bangka Barat telah menetapkan Kawasan Industri Tanjung Kalian seluas ± 139 Ha, yang lokasinya berdampingan dengan kawasan Wisata Tanjung Kalian.

Tabel 141 Kawasan Industri di Kabupaten Bangka Barat

No	Nama Kawasan Industri	Dasar Hukum Pembentukan Kawasan	Luas Kawasan (Ha)
1	Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat 2014-2034	± 1.275
2	Kawasan Industri Tanjung Kalian	Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat 2014-2034	± 139
	Total		± 1.414

Sumber : RTRW Kabupaten Bangka Barat 2014-2034



4.4.5.6.4.4. Perkembangan Investasi

Tabel X.X Realisasi Investasi Kabupaten Bangka Barat Tahun 2016 – 2020

JENIS USAHA	PMA / PMDN	SEKTOR	REALISASI NILAI INVESTASI				
			2016	2017	2018	2019	2020
Investasi Sektor Primer	PMDN	1. Tanaman Pangan dan Perkebunan	86.050.945.247	13.158.706.586	156.739.941.287	17.096.097.497	1.120.633.716
		2. Peternakan					
		3. Kehutanan					
		4. Perikanan					14.264.000.000
		5. Pertambangan	975.546.000	4.500.000.000		17.175.188.241	220.114.830.878
	PMA	1. Tanaman pangan & perkebunan	1.798.445.445	3.928.283.258	28.350.541.148	28.709.356.884	115.529.098.837
		2. peternakan					
		3. kehutanan					
		4. perikanan					
		5. pertambangan					
Investasi Sektor Sekunder	PMDN	1. Industri Makanan	10.087.888.927	3.414.725.502	199.952.295.203	132.694.366.567	
		2. industri tekstil					
		3. industri barang dari kulit & alas kaki					
		4. industri kayu					
		5. industri kertas					



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS USAHA	PMA / PMDN	SEKTOR	REALISASI NILAI INVESTASI				
			2016	2017	2018	2019	2020
		dan percetakan					
		6. industri kimia dan farmasi					
		7. industri karet dan plastik		1.000.000.000			
		8. industri mineral non logam					
		9. industri logam, mesin dan elektronik					
		10. industri instrumen kedokteran, presisi, optik					
		11. industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain					
		12. industri lainnya					
	PMA	1. Industri Makanan	7.000.000.000	933.395.895	4.209.194.596	605.923.093	5.346.126.767
		2. industri tekstil					
		3. industri barang dari kulit & alas kaki					
		4. industri kayu					
		5. industri kertas					



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS USAHA	PMA / PMDN	SEKTOR	REALISASI NILAI INVESTASI				
			2016	2017	2018	2019	2020
		dan percetakan					
		6. industri kimia dan farmasi					
		7. industri karet dan plastik					
		8. industri mineral non logam					
		9. industri logam, mesin dan elektronik					
		10. industri instrumen kedokteran, presisi, optik					
		11. industri kendaraan bermotor & alat transportasi lain					
		12. industri lainnya					
Investasi Sektor Tersier	PMDN	1. Listrik, Gas, dan Air	3.149.562.351	73.914.937.763	68.604.503.357	444.443.470.260	55.045.909.802
		2. konstruksi		4.500.000.000			
		3. perdagangan dan reparasi		27.226.647.413			
		4. Hotel dan Restoran					



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

JENIS USAHA	PMA / PMDN	SEKTOR	REALISASI NILAI INVESTASI				
			2016	2017	2018	2019	2020
		5. Transportasi, gudang, komunikasi		500.000.000			1.510.000.000
		6. Perumahan, kawasan industri & perkantoran					
		7. jasa lainnya		3.866.290.000		1.513.651.831	4.151.400.000
	PMA	1. Listrik, Gas, dan Air			4.600.000.000		
		2. Konstruksi					
		3. Perdagangan dan reparasi					
		4. Hotel dan Restoran					
		5. Transportasi, gudang, komunikasi					
		6. Perumahan, kawasan industri & perkantoran					
		7. jasa lainnya					
	JUMLAH KESELURUHAN REALISASI INVESTASI		109.062.387.970	136.942.986.417	462.456.475.591	642.238.054.373	417.082.000.000

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bangka Barat (data diolah, 2021)



Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa jumlah keseluruhan realisasi investasi Kabupaten Bangka Barat mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 109.062.387.970 mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 136.942.986.417, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 462.456.475.591, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 642.238.054.373 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 417.082.000.000

4.4.5.6.4.5. Peluang Investasi

Peluang Investasi Kabupaten Bangka Barat untuk industri hilir dan hulu budidaya yaitu terdiri dari komoditas perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan

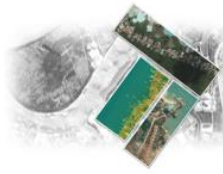
Tabel 142 Peluang Investasi Industri Hilir di Kabupaten Bangka Barat

No	Jenis Komoditi	Produk Komoditi	Industri Hilir
1	Perkebunan	1. Karet 2. Kelapa Sawit 3. Lada 4. Kakao	1. Pabrik <i>Crumb Rubber</i> 2. Pabrik Mentega 3. Pabrik Sabun 4. Pabrik Biodiesel 5. Pabrik Coklat
2	Pertanian	1. Ubi Kayu 2. Buah Buahan	1. Pabrik Bioetanol 2. Pabrik Makanan Ringan 3. Pabrik Minuman Ringan
3	Perikanan	1. Kerapu 2. Udang	1. Pabrik Pengemasan / Pengalengan Produk Perikanan

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bangka Barat (data diolah, 2021)

Tabel 143 Peluang Investasi Industri Hulu Budidaya di Kabupaten Bangka Barat

No	Jenis Komoditi	Produk Komoditi	Industri Hulu Budidaya
1	Perkebunan	1. Kelapa Sawit 2. Karet 3. Lada 4. Kakao	1. Budidaya Kelapa Sawit 2. Budidaya Karet 3. Budidaya Lada 4. Budidaya Kakao
2	Pertanian	1. Padi 2. Ubi Kayu 3. Kacang Tanah 4. Jagung	1. Budidaya Padi 2. Budidaya Ubi Kayu 3. Budidaya Kacang Tanah 4. Budidaya Jagung



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Jenis Komoditi	Produk Komoditi	Industri Hulu Budidaya
3	Perikanan	1. Udang Vaname 2. Udang Galah 3. Kepiting Bakau 4. Ikan Kerapu	1. Budidaya Udang Vaname 2. Budidaya Udang Galah 3. Budidaya Kepiting Bakau 4. Budidaya Ikan Kerapu

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bangka Barat (data diolah, 2021)

4.4.5.6.4.6. Peluang Pasar Sektor Industri Pengolahan

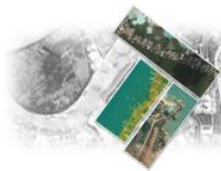
Tabel 144 Tahapan Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Bangka Barat

No	Industri Unggulan	Jenis Industri			
		2018-2023	2023-2028	2028-2033	2033-2038
1	Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan	1. Industri pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut seperti abon, getas, kerupuk, dll. 2. Industri pengeringan ikan dan biota perairan lainnya 3. Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya 4. Industri pengasapan ikan dan biota perairan lainnya	1. Industri pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut seperti abon, getas, kerupuk, dll 2. Industri pengeringan ikan dan biota perairan lainnya 3. Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya 4. Industri pengasapan ikan dan biota perairan lainnya 5. Industri pengolahan limbah ikan 6. Cold storage 7. Pabrik es kapasitas >	1. Industri pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut seperti abon, getas, kerupuk, dll 2. Industri pengeringan ikan dan biota perairan lainnya 3. Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya 4. Industri pengasapan ikan dan biota perairan lainnya 5. Industri pengolahan limbah ikan 6. Industri pengalengan ikan dan biota perairan lainnya	1. Industri pangan olahan berbasis ikan dan hasil laut seperti abon, getas, kerupuk, dll 2. Industri pengeringan ikan dan biota perairan lainnya 3. Industri pembekuan ikan dan biota perairan lainnya 4. Industri pengasapan ikan dan biota perairan lainnya 5. Industri pengolahan limbah ikan 6. Industri pengalengan ikan dan biota perairan lainnya 7. Industri minyak ikan



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

No	Industri Unggulan	Jenis Industri			
		2018-2023	2023-2028	2028-2033	2033-2038
			100 ton/ hr	perairan lainnya	
2	Industri Pengolahan Lada	1. Lada bubuk 2. Lada hijau kering → sebagai flavor dalam industri pengolahan daging serta aneka masakan berbahan daging dan industri saus 3. Lada hijau kering beku → untuk produk sup instan, makanan kering dan keju 4. Lada hijau beku → untuk salad segar dan makanan beku 5. Lada hijau dalam larutan garam yang dikalengkan atau dibotolkan	1. Lada hitam untuk bahan baku obat (mengontrol lemak dalam darah; memberi efek anti kanker; antioksidan ; mengatasi masalah pencernaan, penyakit asma dan saluran pernafasan) 2. Balsam lada	1. Minyak lada untuk flavor pada berbagai produk makanan, bahan obat, aromaterapi, dan beberapa jenis parfum	1. Oleoresin sebagai bahan baku flavor; bahan pengawet alami; bahan baku obat & farmasi, kosmetik, parfum, pengalengan daging, saos, minuman ringan, industri roti dan kembang gula



No	Industri Unggulan	Jenis Industri			
		2018-2023	2023-2028	2028-2033	2033-2038
3	Industri Pengolahan Sawit	INDUSTRI OLEOFOOD			
		Minyak Nabati Kasar (CPO, PKO, CNO), Olein, Minyak goreng curah, minyak goreng kemasan,	Stearin, Margarin, asam organik,	Specialty fats (coco butter substitute, shortening, margarin), Tocopherol, Betacarotene	Specialty fats aditif/penolong pengolahan pangan
		INDUSTRI OLEOKIMIA			
		Fatty acids	Fatty alcohols, Methyl ester sulfonat (biosurfactant),	Methyl esters, Bioplastics (PHB, PHV, polylactate) berbasis limbah PKS dan serat nabati	Fatty acids, Fatty alcohols, Fatty amine, Methyls esters, dan polymers turunan minyak sawit
		INDUSTRI BIOENERGI DAN KEMURGI			
		Arang aktif, biogas limbah cair untuk listrik	Biodisel, bioethanol, Bioetanol berbahan baku lignoselulosa dan limbah biomasa	Biomaterial untuk peralatan medis, aromatic building blocks berbasis lignin untuk sintesis obat/farmasi,	Bioavtur (bio jet fuel) Nanocellulose derivatives, biobased fiber&polymers(carbon fiber, viscous), new generation of biobasedcompot,

Sumber : Kementerian Perindustrian, RPIK Bangka Barat (data diolah, 2021)

4.4.5.6.5. Kabupaten Bangka

4.4.5.6.5.1. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan

Kabupaten Bangka secara geografis terletak di Pulau Bangka yang menjadi bagian dari Provinsi Bangka Belitung dan dicirikan oleh bentang alam yang mayoritas merupakan luas daratan. Kabupaten Bangka dengan Ibu Kota Sungailiat merupakan satu dari 7 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bangka Belitung wilayah seluas 17,97 persen dari keseluruhan luas Provinsi Bangka Belitung.

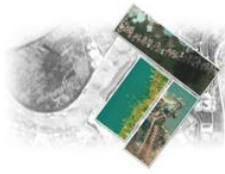
Pada tahun 2017 jumlah industri di Kabupaten Bangka terdata sebanyak 783 industri, yang terdiri dari industri besar sebanyak 27 perusahaan, industri sedang sebanyak 24 perusahaan, sedangkan industri



kecil formal ada sebanyak 732 perusahaan. Jika dibandingkan tahun sebelumnya terlihat meningkat secara kuantitas untuk setiap jenis industri.

Tabel 145 Perusahaan Industri Menurut Nama dan Alamat di
Kabupaten Bangka, 2020

No.	Nama Perusahaan <i>Establishment Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Produksi Utama <i>Main Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Agung Jaya, CV	Lingkungan Ake	Batu Bata/ <i>Clay Bricks</i>
2.	Artha Cipta Langgeng, PT	Lingkungan Kenanga Permai	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
3.	ATD Makmur Mandiri, PT	Kawasan Industri Jelitik	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
4.	Bangka Asindo Agri, PT	Jl. Tpa Dalam Rt 01 Lingkungan Kenanga Permai	Tepung Tapioka/ <i>Tapioca Flour</i>
5.	Bangka Sukses Sejahtera, PT/ Fenyen Agro Lestari, PT	Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
6.	Bangun Beton Perkasa, PT	Jl. Damai Dusun I, Merawang	Beton/ <i>Concrete</i>
7.	Buana Mas Abadi, PT/Bangka Mandiri Abadi, PT	Jl. Mengkunyit Lestari No 3	Tepung Tapioka/ <i>Tapioca Flour</i>
8.	Fajar Berseri .PT	Jl Pltu Air Anyir Dusun Mudel	Karet Sir 20 Sgk/ <i>Sir 20 Sgk Rubber</i>
9.	Gemilang Cahaya Mentari, PT	Jl. Lintas Pangkalpinang - Mentok Km 48 Desa	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
10.	Gunung Maras Lestari, PT	Divisi 3 Desa Mangka	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
11.	Gunung Pelawan Lestari, PT	Desa Gunung Pelawan Kec. Belinyu	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
12.	Karini Utama, PT	Jl. Raya Mentok Km 20 Kemuja	Karet Remah/ <i>Crumb Rubber</i>
13.	Kecap (Oesin)	Jl. Kudai Selatan	Kecap/ <i>Soy Sauce</i>
14.	Miniplan Rajungan 'Supianidi'	Jl. Raya Kemuja	Daging Rajungan/ <i>Crab Meat</i>
15.	Mitra Agro Sembada, PT	Desa Labu	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
16.	Mitra Stania Prima, PT	Jalan Kawasan Industri Jelitik	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
17.	Penjahit Pakaian Suhandi	Jl. Baru Batu Rusa	Pakaian Jadi/ <i>Apparel</i>
18.	Prayasa Minatirta, PT	Jl. Raya Sungailiat Pal 9 Desa Pagarawan Merawang	Udang Beku/ <i>Frozen Prawn</i>
19.	Putra Bangka Mandiri, PT	Jl. Mentok Cengkong Abang	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>
20.	Refined Bangka Tin, PT	Jalan Kawasan Industri Jelitik	Balok Timah/ <i>Tin Ingot</i>
21.	Sinar Baturusa Prima, PT	Jl. Raya Pangkalpinang Rt 10 Desa Puding Besar	Tepung Tapioka/ <i>Tapioca Flour</i>
22.	Tata Harapan Eka Persada, PT	Desa Air Duren Kecamatan Pemali	Minyak Kelapa Sawit/ <i>Crude Palm Oil</i>



No.	Nama Perusahaan <i>Establishment Name</i>	Alamat <i>Address</i>	Produksi Utama <i>Main Production</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
23.	Tunas Jaya, PT	Jl. Nelayan Ii Sungai Liat	Batu Bata/ <i>Clay Bricks</i>

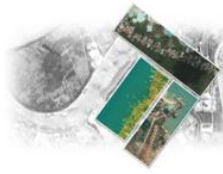
Sumber : Direktori Perusahaan Industri (data diolah, 2021)

4.4.5.6.5.2. Ketersediaan Bahan Baku

Berikut ini merupakan tabel mengenai produksi yang ada di Kabupaten Bangka beserta dengan keterangan lainnya:

Tabel 146Produksi pada industri Kabupaten Bangka

Jenis Industri	Keterangan
Hortikultura	Pada Tahun 2019 produksi tanaman sayuran mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan berkurangnya luas areal panen sayuran tersebut. Seperti cabe luas panen 368 Ha, produksinya 2 262 ton dan tomat 49 Ha produksinya 351 ton. Untuk tanaman biofarmaka tahun 2019 mengalami peningkatan luas panen dan produksinya. Jahe menjadi 67.123 m2, laos 59.626 m2, kencur 33.369 m2 dan kunyit 59.405 m2. Nilai produksinya juga meningkat jahe 172.788 Kg, Laos 242.118 Kg, Kencur 79.068Kg, dan kunyit 213.699 Kg.
Perkebunan	Untuk kegiatan perkebunan, luas areal tanaman perkebunan yang terluas adalah luas tanam karet 22.441,97 Ha dengan produksi sebesar 51,277 ton. Disusul oleh luas tanam kelapa sawit 11.206,42 Ha dengan produksi sebesar 39,067 ton.
Peternakan	Di Daerah Kabupaten Bangka umumnya usaha di sub sektor peternakan yang dilakukan masyarakat saat ini hanya merupakan Peternakan Rakyat yang diusahakan secara sambilan. Walaupun demikian, pada tahun 2019 jumlah populasi ternak dan unggas sebagian besar mengalami peningkatan yaitu sapi sebanyak 1.458 ekor, kambing 93 ekor dan ayam pedaging 707.552 ekor. Sebaliknya, sebagian peternakan juga mengalami penurunan untuk ternak kerbau 172 ekor dan Babi 13.533 ekor, ayam kampung 16.307 ekor dan itik 23.572 ekor.
Perikanan	Sub sektor perikanan khususnya perikanan laut sangat dominan di Kabupaten Bangka mengingat Pulau Bangka dikelilingi oleh lautan dan berbatasan dengan Laut Cina Selatan yang memiliki sumber daya laut yang relatif besar untuk dikembangkan. Komoditi yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan Kerapu, Kakap Merah, Udang, Cumi-cumi, Sirip Ikan dan lain-lain. Jumlah produksi



Jenis Industri	Keterangan
	dan nilai tangkapan ikan tahun 2019 yaitu 26.346,51 ton jumlah produksi dan 832.195.942,71 (ribu) rupiah nilai tangkapan. Jumlah produksi dan nilai budidaya ikan sebesar 2.125,49 ton dan 124.578.722,44 (ribu) rupiah nilai budidaya ikan yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor perikanan dengan jumlah rumah tangga yang melakukan perikanan tangkap 6.669, rumah tangga budidaya 353 dan rumah tangga pengolah ikan 360.

Sumber: Data Kabupaten Dalam Angka 2020, diolah 2021

4.4.5.6.5.3. Ketersediaan Lahan Berdasarkan RTRW

Pengusahaan komoditi-komoditi bahan baku utama dari industri unggulan dalam perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Bangka dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kawasan peruntukkan pertanian terdiri dari :

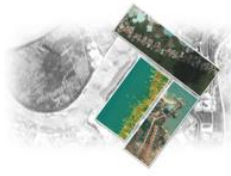
- Kawasan peruntukkan pertanian lahan basah;
- Kawasan peruntukkan pertanian lahan kering

Kawasan Peruntukan Pertanian Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah Berdasarkan hasil analisis peta satuan lahan. kawasan budidaya pertanian lahan basah di Kabupaten Bangka tersusun atas satuan tanah alluvium. campuran estuarine dan. marin yang masih muda, sungai muda, gambut. Lokasi lahan yang cocok (sesuai) untuk perkembangan pertanian lahan basah terletak di Kecamatan Riau Silip, Bakam, Puding Besar, Merawang, Mendo Barat, dengan luasan lebih kurang 10.346,93 ha. Kawasan kegiatan peruntukkan pertanian lahan basah dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan strategis Kabupaten Bangka.

Kawasan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian lahan kering lokasinya terletak di Kecamatan Mendo Barat, Puding Besar, Bakam, Riau Silip, Merawang, Pemali, dan Kecamatan Belinyu seluas kurang lebih 4.873,94 ha. Kawasan pertanian lahan kering di Kabupaten Bangka didasarkan pada kehidupan sosial budaya masyarakat Bangka.

2. Kawasan peruntukkan perkebunan;

Kawasan Peruntukkan Perkebunan Lahan yang potensial dikembangkan untuk kegiatan perkebunan di Kabupaten Bangka lokasinya tersebar hampir di seluruh kecamatan. Kawasan perkebunan diperuntukkan bagi usaha perkebunan besar, sedang, kecil dan perkebunan rakyat. Luas peruntukan kawasan perkebunan lebih kurang 56.297,17 ha. Pengembangan kawasan peruntukkan perkebunan dengan cara bermitra dengan masyarakat dengan pola Perkebunan Inti Rakyat, pola Kebun Kelapa Sawit Rakyat, dan pola lainnya dengan tujuan dan sasaran pemanfaatan sumber daya alam yang



menyejahterakan rakyat secara merata. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kemiskinan masyarakat di sekitar kawasan perkebunan dan masyarakat Kabupaten Bangka pada umumnya.

3. Kawasan peruntukkan perkebunan rakyat;

Kawasan Peruntukkan Perkebunan Rakyat Kawasan peruntukkan perkebunan rakyat diletakkan dibelakang kawasan peruntukan permukiman yang lebar dan panjangnya bervariasi berdasarkan penggunaan dan kajian kebutuhan ruang. Kawasan ini hanya diperuntukkan bagi usaha perkebunan yang tidak membutuhkan perizinan dan dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat maupun melalui mekanisme kerjasama dengan pihak lain. Luas perkebunan rakyat yang dimaksud kurang lebih 42.364,96 ha. Komoditas yang dapat di usahakan dalam kawasan ini merupakan komoditas perkebunan baik komoditas pangan maupun non pangan. Kawasan perkebunan rakyat dan kawasan perkebunan dikembangkan untuk meningkatkan efek sebar di seluruh sektor perekonomian.

4. Kawasan peruntukkan peternakan;

Kawasan Peruntukan Peternakan Kawasan peruntukan peternakan lokasinya menyebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Bangka. Dalam mekanismenya kawasan ini dapat terintegral dengan kawasan peruntukan lainnya selama tidak mengganggu peruntukan utamanya. Pemerintah Kabupaten Bangka mendorong tumbuhnya kawasan peternakan di tiap desa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, ketahanan pangan, dan menciptakan harmonisasi pemanfaatan ruang dengan luas peruntukan kawasan kurang lebih 700 ha.

5. Kawasan peruntukkan perikanan;

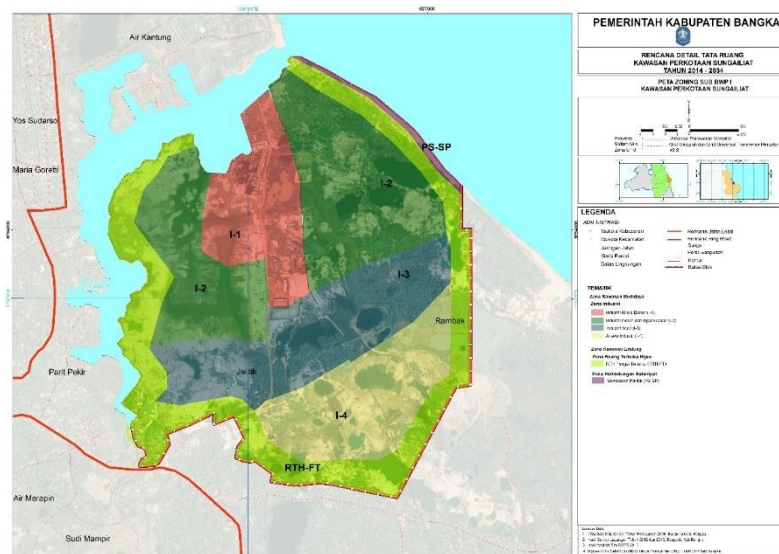
Kawasan Peruntukan Perikanan Kawasan perikanan terbagi menjadi kawasan perikanan darat dan kawasan perikanan tangkap. Kawasan perikanan tangkap dan budidaya Kabupaten Bangka di pusatkan di Pelabuhan Belinyu, Kawasan Industri Perikanan Terpadu di Teluk Kelabat, dan Pelabuhan Perikanan Nusantara di Kecamatan Sungailiat yang selanjutnya akan ditingkatkan menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera Sungailiat. Kawasan peruntukan perikanan seluas lebih kurang 615,89 ha yang difungsikan untuk kegiatan budidaya perikanan tambak air tawar, payau, dam air laut serta industri pengolahan hasil perikanan. Untuk daerah potensial budidaya perikanan tangkap berada pada wilayah yang menjadi kewenangan Kabupaten. Untuk kawasan perikanan darat (tambak) diprioritaskan pada kawasan yang memiliki potensi dan tersebar di beberapa kecamatan sesuai dengan potensinya.

6. Kawasan peruntukkan industri;

Kawasan Peruntukan Industri Sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh Kabupaten Bangka yaitu menjadikannya sebagai daerah industri dan perdagangan maka sebagai perwujudan visi dan misi tersebut maka pemerintah daerah melalui Perda nomor 3 tahun 2005 menetapkan kawasan Jelitik Sungailiat sebagai Kawasan Industri Jelitik seluas 263.26 Ha dan rencana pengembangan wilayahnya sesuai kebutuhan. Rencana peruntukan Kawasan Industri di Kabupaten Bangka lebih kurang 983,13 ha yang akan dikembangkan di Kecamatan Sungailiat, Belinyu dan Merawang.

Peruntukkan lahan industri (kawasan peruntukkan industri) di Kabupaten Bangka berdasarkan Rencana Tata Ruang Wlayah (RTRW) Kabupaten Bangka tahun 2013 – 2033 dibagi menjadi :

1. Kawasan Industri Jelitik Sungailiat dengan luas lebih kurang 326,4 ha,
2. Kawasan Industri Muara Sungai Batu Rusa Air Anyir Merawang dengan luas lebih kurang 528,08 ha,
3. Kawasan Industri Terpadu Teluk Kelabat Belinyu dan Kecamatan Mendo Barat;



Gambar 121 Rencana Detil Tata Ruang Kawasan Perkotaan Sungailiat

Sumber : Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bangka

4.4.5.6.5.4. Perkembangan Investasi

Tabel 147Perkembangan Persetujuan Rencana & Realisasi PenanamanModal
Dalam Negeri Menurut Sektor, 2016

No	Sektor	Persetujuan Rencana		Realisasi	
		Proyek	Nilai (juta rp)	Proyek	Nilai (juta rp)
I	Sektor Primer				
1	Tanaman Pangan	2	79.000	-	-
2	Peternakan	-	-	-	-



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

3	Kehutanan	-	-	-	-
4	Perikanan	3	9.524	-	-
5	Pertambangan	1	11.850	-	-
Ii	Sektor Sekunder				
6	Ind. Makanan	2	260.000	2	18.739
7	Ind. Tekstil	-	-	-	-
8	Ind. Brg Dr Kulit & Alas Kaki	-	-	-	-
9	Ind. Kayu	-	-	-	-
10	Ind. Kertas & Percetakan	-	-	-	-
11	Ind. Kimia & Farmasi	-	-	-	-
12	Ind. Karet Dan Plastik	2	215.049	1	366
13	Ind. Mineral Non Logam	-	-	-	-
14	Ind. Logam Dasar	1	300.000	-	-
15	Ind. Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik & Jam	-	-	-	-
16	Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	-	-	-	-
17	Industri Lainnya	1	36.000	1	34.802
Ii	Sektor Sekunder				
18	Listrik, Gas Dan Air	2	3.064.950	-	-
19	Konstruksi	1	2.000	-	-
20	Perdag. & Reparasi	-	-	-	-
21	Hotel & Resto	3	7.201.129	-	-
22	Transp., Gudang & Kom.	1	1.370	-	-
23	Perumahan, Kawasan Ind. & Perkantoran	19	88.040	4	6.053
24	Jasa Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		38	11.268.913	8	59.962

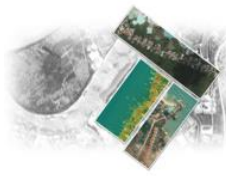
Sumber: Dinas DINPMP2KUKM Kabupaten Bangka, 2018

Jumlah Bank yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2017 adalah 153 unit. Jumlah ini sama jika dibandingkan tahun 2015. Tahun 2016 nilai investasi jumlah rencana PMDN sebesar 11.268.913 juta rupiah dengan jumlah realisasi 59.962 juta rupiah. Pada tahun yang sama jumlah rencana PMA 1.490.502 juta rupiah dengan realisasi 207.137 juta rupiah, seperti yang disajikan Tabel 2.47 dan Tabel 2.48.

Tabel x.x

**Perkembangan Persetujuan Rencana & Realisasi Penanaman Modal Asing
Menurut Sektor, 2016**

No	Sektor	Persetujuan Rencana		Realisasi	
		Proyek	Nilai (juta Rp)	Proyek	Nilai (juta Rp)
I	Sektor Primer				
1	Tanaman Pangan	3	1.490.502	3	207.137
2	Peternakan	-	-	-	-
3	Kehutanan	-	-	-	-



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

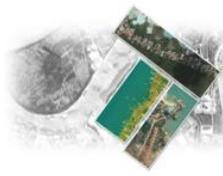
4	Perikanan	-	-	-	-
5	Pertambangan	-	-	-	-
II	Sektor Sekunder				
6	Ind. Makanan	-	-	-	-
7	Ind. Tekstil	-	-	-	-
8	Ind. Brg Dr Kulit & Alas Kaki	-	-	-	-
9	Ind. Kayu	-	-	-	-
10	Ind. Kertas & Percetakan	-	-	-	-
11	Ind. Kimia & Farmasi	-	-	-	-
12	Ind. Karet Dan Plastik	-	-	-	-
13	Ind. Mineral Non Logam	-	-	-	-
14	Ind. Logam Dasar	-	-	-	-
15	Ind. Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik & Jam	-	-	-	-
16	Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain	-	-	-	-
17	Industri Lainnya	-	-	-	-
II	Sektor Sekunder				
18	Listrik, Gas Dan Air	-	-	-	-
19	Konstruksi	-	-	-	-
20	Perdag. & Reparasi	-	-	-	-
21	Hotel & Resto	-	-	-	-
22	Transp., Gudang & Kom.	-	-	-	-
23	Perumahan, Kawasan Ind. & Perkantoran	-	-	-	-
24	Jasa Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		3	1.490.502	3	207.137

Sumber: Dinas DINPMP2KUKM Kabupaten Bangka, 2018

Berdasarkan data perkembangan persetujuan rencana dan realisasi penanaman modal dalam negeri menurut kecamatan, pada tahun 2017 terdapat tiga kecamatan (Sungailiat, Belinyu, Riau Silip) yang memiliki persetujuan rencana dengan nilai total Rp. 91.645.180.000.

4.4.5.6.5.5. Peluang Investasi

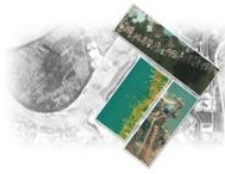
Kabupaten Bangka secara geografis terletak antara 1°3' - 2°21' ls dan 105°38' - 106°18' bt. memiliki luas daratan 11.534,14 km² dan luas perairan 16.619 km², berada pada jalur internasional yang menghubungkan 2 samudera dan 2 benua. secara administrasi wilayah kabupaten bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di provinsi kepulauan bangka belitung, yaitu dengan wilayah kota Pangkalpinang, kabupaten bangka tengah dan kabupaten bangka barat.



adapun potensi dan peluang investasi adalah di bidang pertanian, di bidang pariwisata, di bidang industri UMKM dan di bidang perikanan

Tabel 148 Peluang Investasi Kabupaten Bangka

No	Gambar	Jenis Investasi	Deskripsi
1		sektor pertanian wisata pertanian desa banyu asin	- luas lahan : ± 106 ha - lahan : lahan milik desa - jenis padi yang ditanam: mayang pasir, mayang, gelintir, dan balok - akses jalan menuju lokasi bagus (jalan sudah diaspal) sudah dialiri listrik - potensi ini akan dikembangkan untuk dilaksanakannya festival tahunan “merangen” yaitu festival layangan festival kopi
2		sektor industri umkm industri teh serai	- lokasi usaha: desa banyu asin, kecamatan -riau silip kabupaten bangka. - jenis usaha: umkm - jumlah produksi rata-rata 200-400 bungkus per bulan. - bahan baku: serai, jahe merah dan serbuk teh. Adapun manfaat mengonsumsi minuman ini yaitu menghangatkan tubuh, melancarkan pencernaan, melancarkan peredaran darah, membakar lemak, dan mengurangi nyeri haid.
3		sektor perikanan agro wisata “betrand park”	- luas lahan : 12,73 ha - alamat : dusun cungfo desa bukit layang, kecamatan bakam - luas area: 12, 73 ha - Jenis usaha antara lain; spot hewan endemik bangka, kawasan peternakan, kolam



No	Gambar	Jenis Investasi	Deskripsi
			pemancingan, wahana bermain, resto, kolam renang dan <i>waterboom</i> , dan lain lain - tujuan kedepannya untuk dikembangkan menjadi kawasan agro wisata.

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Bangka (data diolah, 2021)

4.4.5.6. Sarana Prasarana (akses, transportasi, listrik, dll)

Sarana dan prasarana terkait pembangunan industri langsung merupakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara langsung dalam pengembangan industri yang ada di Kabupaten Bangka. Jenis sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi pengelolaan lingkungan, lahan industri berupa kawasan industri dan/atau kawasan peruntukan industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, dan infrastruktur penunjang lainnya. Khusus untuk IKM, Pemerintah Kabupaten Bangka melalui SK Bupati juga telah menetapkan sentra IKM di Kabupaten Bangka, yang terdiri dari :

1. Sentra hasil olahan laut di Kecamatan Belinyu
2. Sentra kerajinan rajutan di Kecamatan Belinyu
3. Sentra kerajinan dari lidi kelapa sawit di Dusun Sungai Dua Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar.

Selain data tersebut, terdapat 15 kawasan strategis provinsi yang dilihat dari sudut kepentingan ekonomi, dan Kabupaten Bangka termasuk bagian dari kawasan strategis provinsi dalam upaya pembangunan dan pengembangan industri sebagai berikut:

1. Kawasan industri dan pelabuhan Teluk Kelabat Belinyu, Kabupaten Bangka.
2. Kawasan pelabuhan dan industri terpadu Tanjung Berikat (Kecamatan Lubuk Besar), Kabupaten Bangka Tengah.
3. Kawasan industri dan pelabuhan terpadu (KIPT) Muntok di Kawasan Tanjung Ular di Kabupaten Bangka Barat.
4. Kawasan Bandar Udara Depati Amir Pangkalanbaru dan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Tanjungpandan.
5. Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Batu Betumpang, Kabupaten Bangka Selatan.



6. Kawasan minapolitan Tukak Sadai dan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.
7. Kawasan pelabuhan dan industri Sadai, Kabupaten Bangka Selatan.
8. Kawasan industri terpadu Suge dan pelabuhan Tanjung Batu di Kecamatan Badaudan Membalong Kabupaten Belitung.
9. Kawasan minapolitan Selat Nasik, Kabupaten Belitung.
10. Kawasan industri perikanan Tanjung Binga, Kabupaten Belitung.
11. Kawasan terpadu mandiri (Kecamatan Gantung) Kabupaten Belitung Timur.
12. Kawasan pelabuhan ASDP Manggar — Ketapang, Kabupaten Belitung Timur.
13. Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK), Kabupaten Belitung Timur.
14. Kawasan pariwisata Tanjung Kelayang — Tanjung Tinggi, Kabupaten Belitung.
15. Kawasan lintas timur Pulau Bangka.

Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Bangka juga telah mencanangkan untuk menjadikan Kecamatan Riau Silip sebagai salah wilayah Kawasan industri, yang berpusat di Tanjung Tuing. Jika dilihat dari potensi sumberdaya alamnya, maka wilayah Tanjung Tuing idealnya dijadikan Kawasan industri untuk pangan olahan berbahan baku ubi kayu, dan industri agro berbahan baku dari produk kelapa sawit.

4.4.5.6.5.6.1. Fasilitas Jaringan Energi dan Kelistrikan

Listrik dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer, artinya kebutuhan yang harus terpenuhi dalam rangka menjalankan aktivitas sehari-hari. Apabila akses terhadap listrik tidak ada, maka akan mengakibatkan kegiatan terganggu. Seiring kemajuan teknologi maka berbagai peralatan elektronik memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, ukuran majunya pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat dari infrastruktur listrik yang memadai dan menjangkau setiap wilayah, termasuk wilayah pelosok sekalipun. Tahun 2018 banyaknya pelanggan listrik PLN di Kabupaten Bangka berjumlah 90.987 pelanggan, meningkat dibanding tahun 2017 yang jumlahnya pelanggan mencapai 87.425 pelanggan. Jumlah daya listrik yang tersedia (VA) di Kabupaten Bangka setiap tahunnya juga mengalami peningkatan mengikuti permintaan kebutuhan pelanggan. Tahun 2015 jumlah daya listrik yang tersedia sebanyak 95.435.944 VA, meningkat di tahun 2016 menjadi 117.605.244, dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 155.081.900 VA. Pada tahun 2018 jumlah daya listrik yang tersedia sudah mencapai 161.476.600 VA.



Dalam usaha pengembangan kedepan, maka Pemerintah Kabupaten Bangka telah menyusun sistem jaringan energi wilayah Kabupaten seperti yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Bangka yang terdiri dari :

- a. Pembangkit listrik tenaga diesel di Belinyu, Sungailiat, Puding Besar dan Merawang;
- b. Pembangkit listrik tenaga uap di Merawang dan Riau Silip;
- c. Pembangkit listrik sumber energi lainnya dikembangkan di seluruh kecamatan;
- d. Jaringan transmisi dan distribusi tenaga listrik yang tersebar di seluruhkecamatan.

Sistem jaringan energi wilayah berfungsi mendukung pengembangan listrik nasional guna mendukung kegiatan perekonomian kabupaten. Kawasan pengaman di sekitar pembangkit tenaga listrik dan sepanjang jaringan tegangan menengah, tinggi dan ekstra tinggi ditetapkan sebagai ruang terbuka hijau tanpa bangunan.

4.4.5.6.5.6.2. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Di Kabupaten Bangka tercatat sebanyak 150 tower telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (BTS) yang tersebar di delapan kecamatan di seluruh kabupaten. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan maju apabila ada didukung oleh beberapa faktor yaitu, infrastruktur jalan, listrik dan sarana telekomunikasi. BTS Telekomunikasi adalah salah satu dari sarana Telekomunikasi untuk membantu pertumbuhan ekonomi daerah. BTS di suatu daerah akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, keamanan, maupun pelayanan publik. Akses telekomunikasi akan membuka isolasi suatu daerah.

Tower telekomunikasi telah menjadi infrastruktur penting yang tidak dapat dilepaskan dari dunia telekomunikasi. Guna menyediakan layanan telekomunikasi dengan kualitas memadai, keberadaan tower telekomunikasi dan antena BTS sangat dibutuhkan. setiap tahunnya di Kabupaten Bangka maka pengguna layanan seluler semakin bertambah. Keberadaan ratusan tower telekomunikasi yang tersebar di 8 kecamatan di Kabupaten Bangka juga telah membantu menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pemungutan retribusi pengendalian menara telekomunikasi oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bangka sistem jaringan telekomunikasi tersebar di Kecamatan Sungailiat, Belinyu, Riau Silip, Bakam, Puding Besar, Mendo Barat, Pemali dan Merawang, meliputi :

- a. sistem terrestrial yang terdiri dari;



1. Terrestrial Darat meliputi sistem jaringan kabel, dan sistem jaringan radio gelombang mikro;
2. Terrestrial Laut meliputi sistem jaringan kabel tembaga dan sistem jaringan fiber optic;
- b. sistem Satelit.

4.4.5.6.5.6.3. Fasilitas Jaringan Sumberdaya Air

Kabupaten Bangka sebagai salah satu kabupaten di Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki 8 kecamatan dimana setiap kecamatan memiliki kebutuhan atas air bersih yang bervariasi. Di Wilayah Kabupaten Bangka penyedia dan pendistribusian air bersih bagi masyarakat dikelola oleh PDAM Tirta Bangka yang berpusat di Sungailiat.

Air bersih menjadi salah satu unsur yang vital dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Air bersih memiliki banyak manfaat dalam aktivitas manusia, seperti untuk air minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Jika ketersediaan air bersih penduduk tidak ada maka sudah dipastikan kegiatan akan terganggu, karena harus mencari air bersih dengan pengorbanan yang besar. Oleh sebab itu, air bersih merupakan prasarana dasar yang harus disediakan bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bangka, sistem jaringan sumber daya air wilayah kabupaten meliputi:

- a. sistem wilayah sungai;
- b. sistem jaringan irigasi;
- c. sistem pengelolaan air baku;
- d. sistem pengamanan pantai;
- e. sistem pengamanan rawa

Sistem wilayah sungai meliputi pengelolaan wilayah sungai di Kecamatan Mendo Barat, Puding Besar, Bakam, Riau Silip, Belinyu, Sungailiat dan Merawang. Sistem jaringan irigasi meliputi peningkatan, rehabilitasi, serta operasi dan pemeliharaan daerah irigasi di Kecamatan Merawang, Riau Silip, Puding Besar, dan Mendo Barat. Sistem pengelolaan air baku meliputi pemanfaatan sumber air permukaan dan air tanah di seluruh wilayah Kabupaten secara terbatas. Sistem pengamanan pantai meliputi pembangunan, rehabilitasi serta operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengamanan pantai di Kecamatan Sungailiat, Merawang, Riau Silip, Puding Besar, dan Mendo Barat, dan Belinyu. Sistem pengamanan rawa meliputi perlindungan, pemeliharaan dan rehabilitasi rawa jeruk dan rawa menduk di Kecamatan Puding Besar dan Mendo Barat.

Wilayah sumber daya air strategis Kabupaten ditetapkan dengan kriteria:

- a. melayani kawasan strategis kabupaten;



b. melayani daerah irigasi kabupaten

Pemerintah mengembangkan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kabupaten, Ibukota Kecamatan, dan Desa di pusat-pusat permukiman diseluruh wilayah dengan memanfaatkan air baku. Sistem Penyediaan Air Minum dikembangkan melalui:

- a. SPAM Kabupaten di PKL Sungailiat, PKL Belinyu;
- b. SPAM Ibukota Kecamatan di Kecamatan Bakam, Kecamatan Pemali, Kecamatan Mendo Barat, Kecamatan Puding Besar, Kecamatan Riau Silip, Kecamatan Belinyu dan Kecamatan Merawang;
- c. SPAM Desa di seluruh desa dan kelurahan.

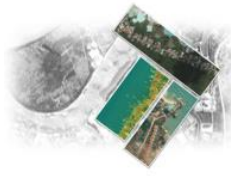
4.4.5.6.5.4. Fasilitas Jaringan Transportasi

Transportasi memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, yang berdampak lebih lanjut terhadap ketersediaan sumber daya. Transportasi juga berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah dan pemersatu bangsa. Sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Bangka mencakup transportasi darat, transportasi laut serta transportasi udara. Transportasi, selain mengemban fungsi pelayanan publik juga dapat dikembangkan sebagai industri jasa.

Dalam kaitannya dengan fungsi pelayanan umum, transportasi diartikan sebagai penyediaan jasa angkutan guna mendorong pemerataan; melayani kebutuhan masyarakat luas dengan harga terjangkau, baik di perkotaan maupun di pedesaan; mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedalaman dan terpencil; melancarkan distribusi barang dan jasa; dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah. Khusus untuk wilayah Kabupaten Bangka, sebagai wilayah perbatasan dan cenderung terisolasi, transportasi berfungsi untuk mendorong kelancaran mobilitas barang dan orang serta mempercepat pengembangan wilayah dan mempererat hubungan antar wilayah.

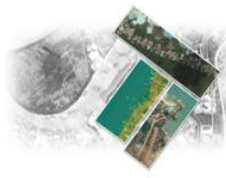
Walaupun Kabupaten Bangka merupakan kawasan yang berbatasan dengan laut tetapi alat angkut dan sarana perhubungannya sebagian besar menggunakan transportasi darat terutama untuk melayani pergerakan orang atau barang di dalam wilayah kabupaten maupun antar kabupaten/kota di dalam wilayah Kepulauan Bangka. Untuk transportasi darat ini, sarana jalan yang dimiliki Kabupaten Bangka, yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar kegiatan ekonomi maupun non ekonomi meliputi jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota.

Jalan kabupaten yang berada di bawah pengawasan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bangka sampai dengan tahun 2017 adalah sepanjang



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

1.641,891 Km yang terdiri dari 1.304,579 Km diaspal, 57,737 Km aspal lapen, 9,371 Km beton, dan tanah sepanjang 270,224 Km. Dilihat dari kondisi jalannya, sampai dengan tahun 2017 kondisi jalan di Kabupaten Bangka sebanyak 340,92 Km baik, 120,93 Km sedang, 52,32 Km sedang rusak, 72,77 Km rusak dan 147,58 Km rusak berat. Kondisi ruas jalan yang rusak sangat penting untuk dilakukan perbaikan yang terus menerus mengingat pengaruhnya yang nyata terhadap pengembangan industri pengolahan di Kabupaten Bangka. Hal ini dikarenakan sektor industri merupakan sektor yang perkembangannya sangat tergantung pada lancarnya pasokan bahan baku yang umumnya tidak selalu ada pada wilayah yang sama, dan kelancaran distribusi pemasaran produknya. Kedua faktor ini tentunya memerlukan sarana transportasi yang memadai, yang mampu membuat kedua aspek ini berjalan dengan lancar. Untuk itu dukungan sarana dan prasarana transportasi menjadi unsur yang mutlak diperlukan. Pada unsur transportasi, keberadaan dan kondisi jalan yang dimaksud termasuk di dalamnya keberadaan dan kondisi jembatan sebagai sarana penghubung antar wilayah. Fungsi jembatan menjadi sangat penting khususnya pada wilayah-wilayah yang terputus hubungannya dikarenakan terbelah oleh sungai atau kondisi alam lainnya.

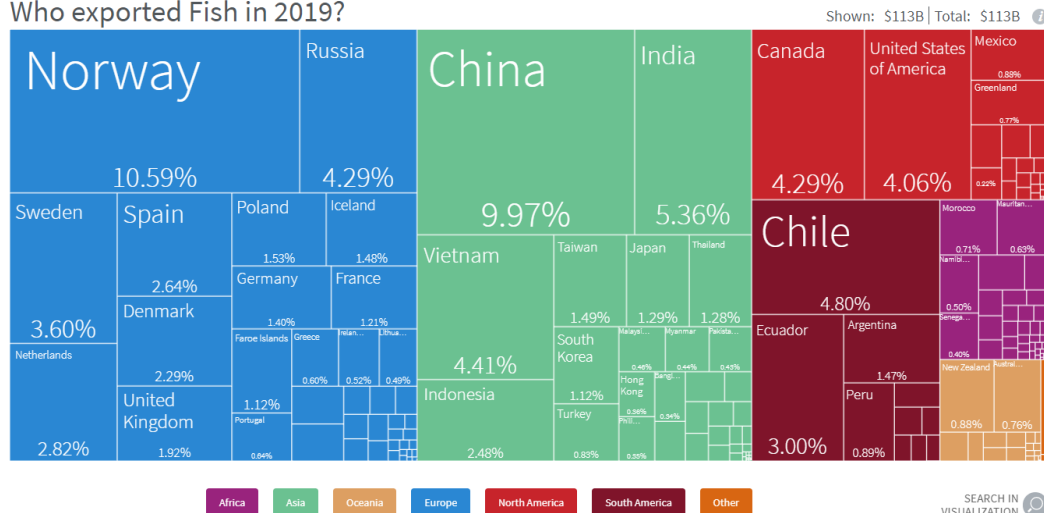


BAB V. PELUANG PASAR

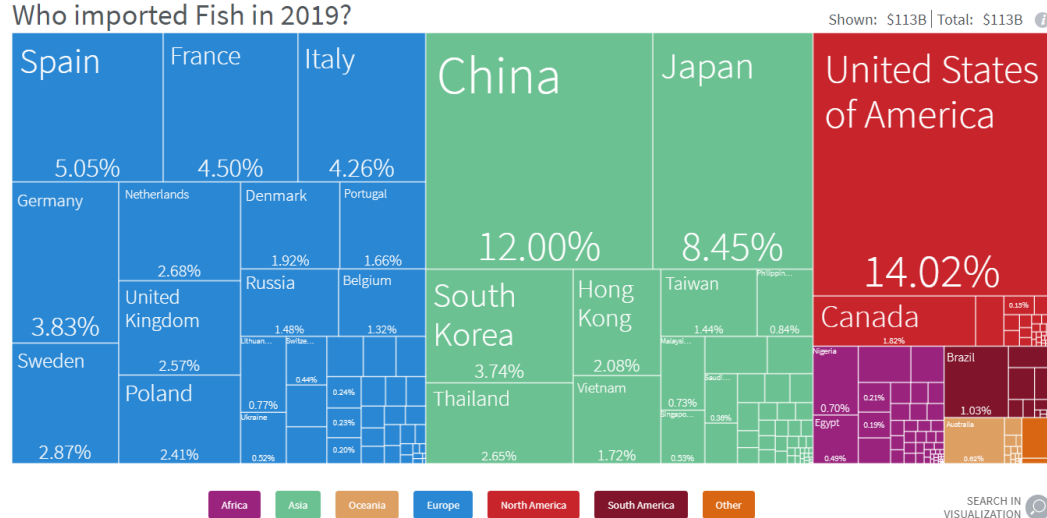
5.1. Peluang Pasar Sektor Perikanan

5.1.1. Kebutuhan Sektor Perikanan

Who exported Fish in 2019?



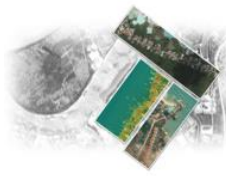
Who imported Fish in 2019?



Gambar 122Ekspor dan Impor Perikanan di Dunia tahun 2019

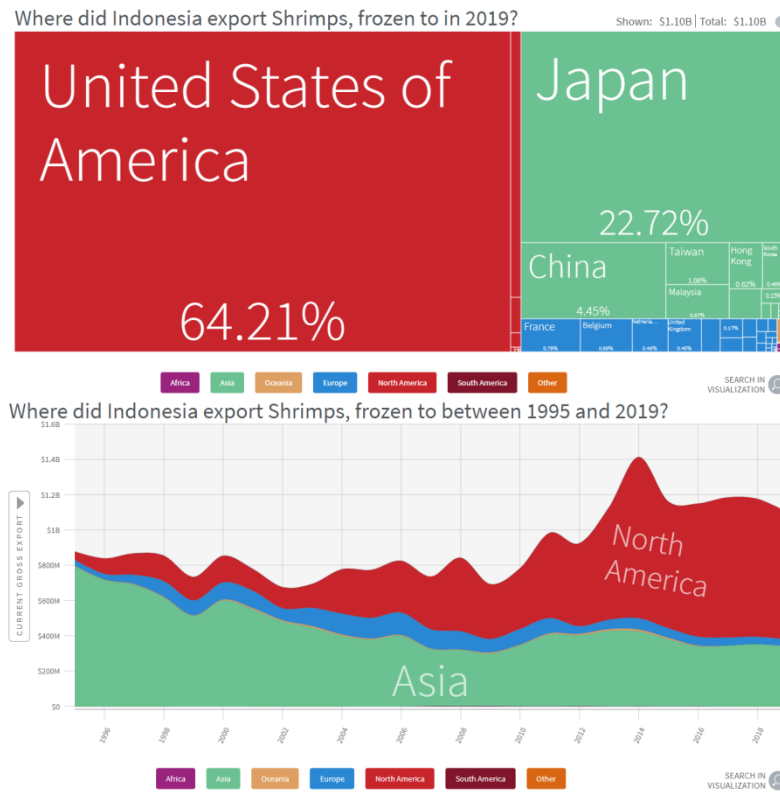
Sumber: The Atlas of Economic Complexity (<https://atlas.cid.harvard.edu>)

Secara umum produk perikanan diperdagangkan didunia, digambarkan oleh gambar diatas. Eksportir terbesar produk perikanan adalah Norwegia (sebesar 10.59% pada tahun 2019). Importir terbesar produk perikanan adalah Amerika/ USA (sebesar 14.02% pada tahun 2019). Indonesia terlihat menyumbang nilai ekspor hanya sebesar 2.48% pada tahun 2019, sebagai negara kepulauan dan berada di katulistiwa (memiliki biodiversitas ikan yang tinggi) potensi ekspor produk perikanan masih bisa dimaksimalkan.



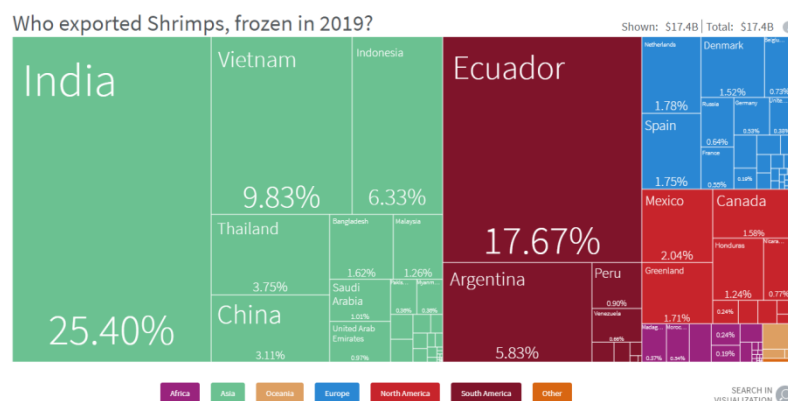
PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

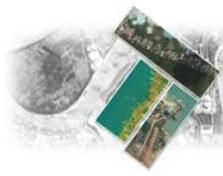
Nilai ekspor Indonesia secara umum didapatkan dari penjualan sawit, penjualan pariwisata, penjualan batubara. Di bidang agrikultur, krutacea hanya menyumbang nilai ekspor sebesar 2,53% (ditahun 2019). Kustacea ini termasuk didalamnya kepiting, dan udang.



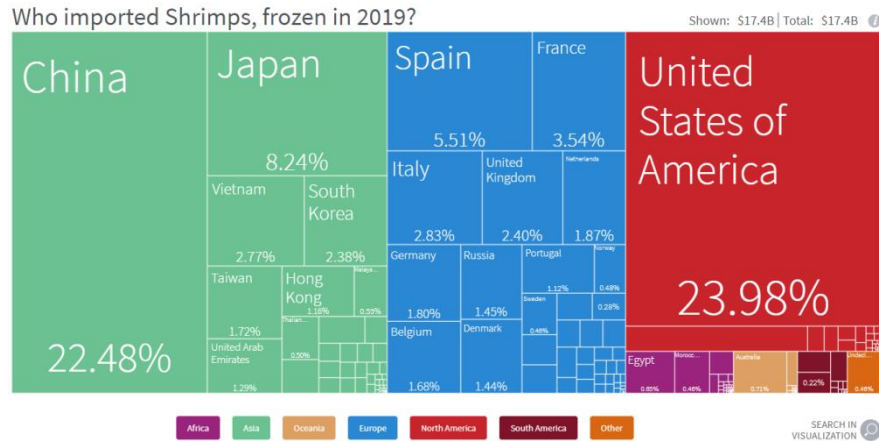
Gambar 125 Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia
Sumber: The Atlas of Economic Complexity (<https://atlas.cid.harvard.edu>)

Indonesia, khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mulai menggalakkan budidaya udang (*Litopenaeus vannamei*). Produksi udang Indonesia secara umum di ekspor ke Amerika Utara (terutama ke negara Amerika/ USA)/ Lebih lanjut di Asia, udang dari Indonesia utamanya diekspor ke negara Jepang dan China.





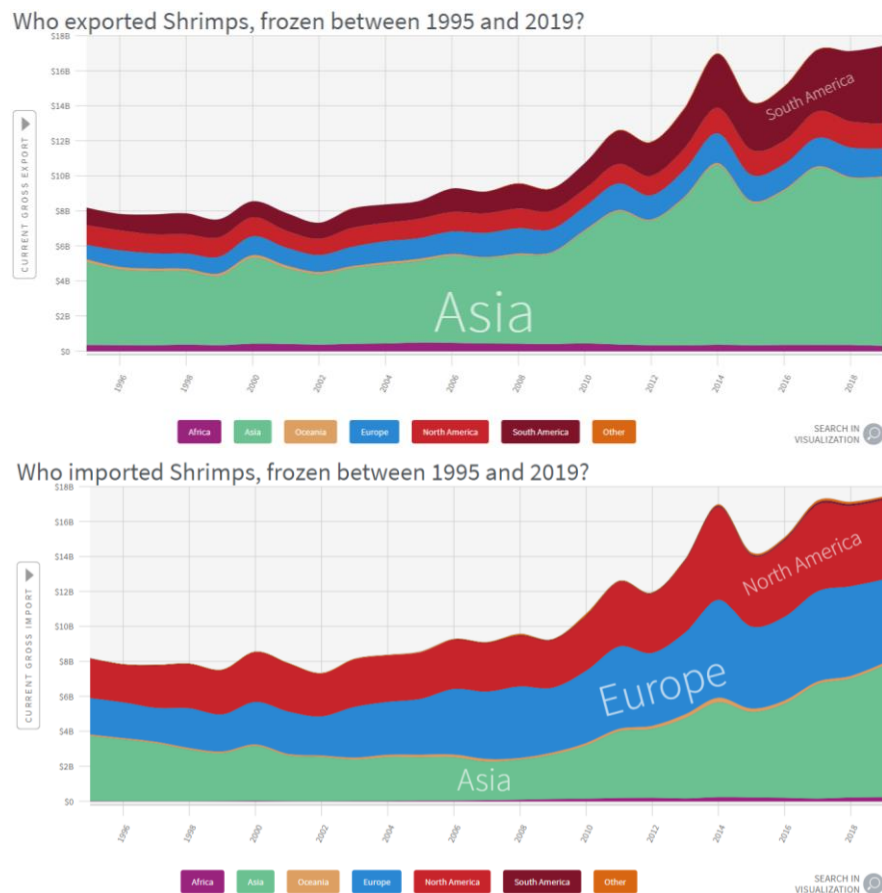
**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**



Gambar 126 Negara yang melakukan Ekspor Udang (atas) dan Impor Udang (bawah) tahun 2019

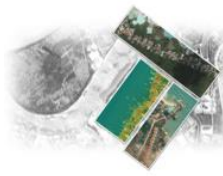
Sumber: The Atlas of Economic Complexity (<https://atlas.cid.harvard.edu>)

Saat Indonesia, (termasuk Propinsi Kepulauan Bangka Belitung) melakukan ekspor Udang, maka India, Ekuador, Vietnam, dan beberapa negara lain akan menjadi kompetitor.



Gambar 127 Perkembangan Ekspor Udang (atas) dan Impor Udang (bawah) tahun 1995-2019

Sumber: The Atlas of Economic Complexity (<https://atlas.cid.harvard.edu>)



Nilai ekspor dan impor udang, setiap tahun terlihat menunjukkan tren penambahan nilai. Asia, Eropa Dan Amerika Utara adalah daerah yang tinggi nilai impor udangnya. Eksportir udang, terlihat tinggi nilainya di Asia.

5.2. Peluang Pasar Sektor Industri Pengolahan

5.2.1 Sarana Prasarana

5.2.1.1. Sistem Transportasi Darat

Sistem transportasi darat yang ada di Provinsi ini terdiri dari jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan transportasi sungai, danau dan penyeberangan serta jaringan transportasi perkotaan. Peningkatan dan pengembangan jaringan jalan yang berkenaan dengan peningkatan status jalan diatur sesuai peraturan perundang-undangan. Jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, terdiri atas: jaringan jalan dan jembatan, jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, jaringan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan.



Gambar 128 Traffic Flow pada Ruas Jalan Nasional dan Provinsi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Sumber: Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

Pengembangan jaringan yang menjadi kewenangan pusat diatur dengan Surat Keputusan Menteri terkait, pengembangan jaringan jalan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi diatur dengan Surat Keputusan Gubernur. Pengembangan jaringan transportasi sungai, danau dan penyeberangan dilakukan melalui peningkatan dan pengembangan jalur penyeberangan.



5.2.1.2. Sistem Transportasi Udara

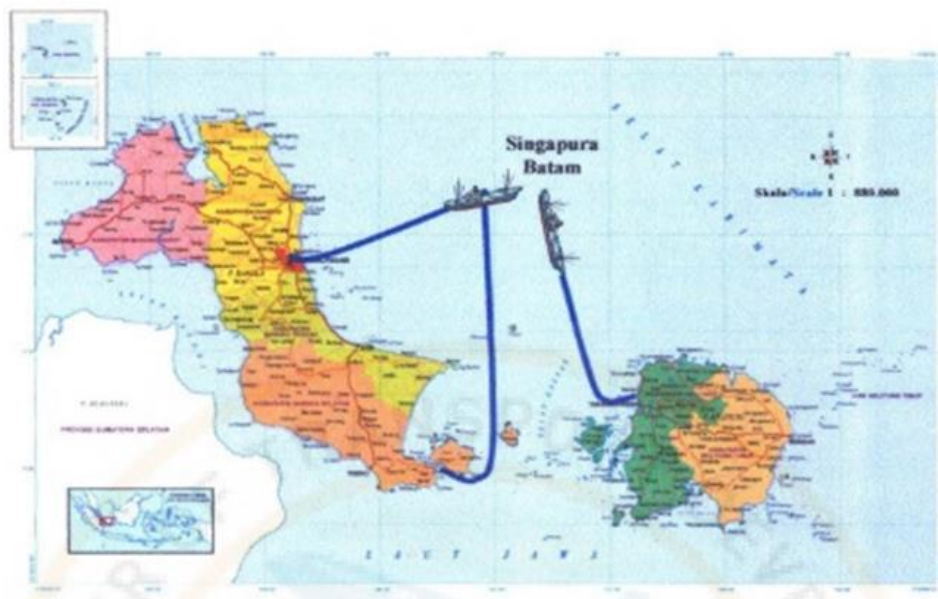
Sistem transportasi udara terdiri dari tatanan bandar udara dan ruang lalu lintas udara. Tatanan bandar udara terdiri dari: a) bandar udara pengumpul (*hub*); dan b) bandar udara pengumpan (*spoke*). Bandar udara pengumpul merupakan bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi.

Pengembangan sistem transportasi udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdiri atas Bandar Udara Depati Amir Pangkalan Baru di Pangkalpinang dan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin di Tanjung Pandan. Dalam pembangunan dan pengembangan bandar udara harus memperhatikan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

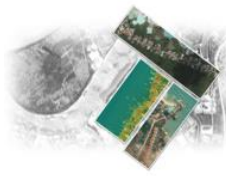
5.2.1.3. Sistem Transportasi Laut

Sistem transportasi laut terdiri dari pelabuhan dan alur pelayaran. Pengembangan sistem transportasi laut ditujukan untuk mendukung sistem produksi, sistem pergerakan penumpang dan barang dengan sistem kegiatan perekonomian antar kawasan maupun internasional.

Pengembangan sistem transportasi laut dilakukan melalui pengembangan dan/atau pembangunan pelabuhan utama, pelabuhan pengumpul dan pelabuhan pengumpan, serta dilakukan juga melalui pengembangan alur pelayaran.



Gambar 129 Pengembangan Jalur Pelayaran Laut 2014-2030
Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

5.5.1.4. Sistem Transportasi Udara

Sistem transportasi udara terdiri dari tatanan bandar udara dan ruang lalu lintas udara. Tatanan bandar udara terdiri dari:

- a) bandar udara pengumpul (*hub*); dan
- b) bandar udara pengumpan (*spoke*).

Bandar udara pengumpul merupakan bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan yang luas dari berbagai bandar udara yang melayani penumpang dan/atau kargo dalam jumlah besar dan mempengaruhi perkembangan ekonomi secara nasional atau berbagai provinsi. Pengembangan sistem transportasi udara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdiri atas Bandar Udara Depati Amir Pangkalan Baru di Pangkalpinang dan Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin di Tanjung Pandan. Dalam pembangunan dan pengembangan bandar udara harus memperhatikan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

5.2.1.4. Rencana Jaringan Energi

Rasio elektrifikasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 100 persen. Dengan kondisi semua rumah tangga dan desa sudah dialiri listrik PLN. Jumlah pelanggan listrik PLN di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 berjumlah 472.186 pelanggan, dengan daya terpasang sebesar 352.917 KW dan jumlah produksi listrik sebesar 1.218.892.656 KWh (Babel Dalam Angka, 2020).



Gambar 130 Kondisi Kelistrikan Bangka Belitung Tahun 2014-2034

Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034



Pengembangan jaringan energi ditujukan bagi pengembangan jaringan prasarana energi listrik yang meliputi prasarana pembangkit dan jaringan listrik. Pengembangan prasarana pembangkit energi listrik dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya primer, terutama sumber energi terbarukan yang banyak tersedia di Kabupaten/Kota diantaranya tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, biogas, biomasa, gelombang laut dan sumber energi alternatif lainnya. Pengembangan jaringan energi listrik dilakukan melalui pembangunan pembangkit listrik, gardu induk dan jaringan listrik.

5.2.1.5. Rencana Jaringan Telekomunikasi

Berikut ini merupakan rekapitulasi Proyeksi kebutuhan sambungan telepon 2010-2013 yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

WILAYAH		2010	2015	2020	2025	2030
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. PULAU BANGKA						
1	Bangka	32.582	36.207	39.546	43.193	45.552
2	Bangka Barat	17.363	19.294	21.073	23.017	24.258
3	Bangka Tengah	21.202	23.560	25.733	28.106	30.379
4	Bangka Selatan	20.358	22.622	24.708	26.987	29.170
5	Pangkal Pinang	21.179	23.259	25.255	27.421	29.502
	JUMLAH	112.683	124.942	136.315	148.724	158.861
B. PULAU BELITUNG						
6	Belitung	19.173	19.963	21.106	22.315	23.491
7	Belitung Timur	14.278	14.867	15.719	16.619	17.495
	JUMLAH	33.451	34.830	36.825	38.934	40.986
	JUMLAH TOTAL	146.134	159.772	173.140	187.658	199.847

Gambar 131 Rekapitulasi Proyeksi Kebutuhan Sambungan Telepon 2010 – 2030

Sumber : Materi Teknis RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

5.2.1.6. Prasarana Lingkungan

Sistem prasarana lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meliputi: tempat pemrosesan akhir sampah (TPA Regional); tempat pengolahan dan/atau pengelolaan limbah domestik; sistem drainase; sistem pengelolaan air minum (SPAM); dan sarana prasarana lingkungan yang



PENYUSUNAN PETA POTENSI DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI, DI PULAU BANGKA

sifatnya menunjang kebutuhan dasar masyarakat. SPAM dikembangkan di setiap pusat kegiatan wilayah dan lokal (PKNp, PKW, PKWp, dan PKL).



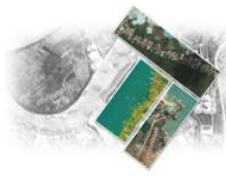
Gambar 132 Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber: RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

5.2.1.7. Sistem Jaringan Sumber Daya Air

Rencana sistem pengembangan sumber daya air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meliputi: sistem jaringan sungai, sistem jaringan irigasi, sistem jaringan air baku, sistem pengendalian banjir dan sistem pengamanan pantai, dengan rincian sebagai berikut:

- Sistem jaringan sungai berupa Wilayah Strategis Nasional yaitu WS Bangka dan Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota yaitu WS Belitung;
- Sistem jaringan irigasi terdiri atas daerah irigasi kewenangan pemerintah dan daerah irigasi kewenangan pemerintah provinsi;
- Sistem jaringan air baku terdiri dari: sumber air baku, sistem pengelolaan air baku, dan peruntukan air baku;
- Sistem pengendalian banjir berupa: pengamanan kawasan tangkapan air hujan, pemeliharaan dan pelestarian kawasan konservasi, pengamanan sempadan sungai, pembuatan cek dam penghambat laju daya rusak air, dan pembangunan kanal pengatur distribusi air sungai serta normalisasi sungai;
- Sistem pengamanan pantai dilakukan dengan cara: naturalisasi pantai dengan penghijauan, pengamanan gundukan pasir, pemecah ombak, turap dan pengamanan sempadan pantai



5.3. Analisis SWOT

5.3.1. Analisis SWOT Sektor Pariwisata

5.3.1.1. Kabupaten Bangka Barat

Analisis SWOT pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 149 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2021

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)		Peluang (<i>Opportunities</i>)	
1.	Memiliki Pelabuhan sebagai sarana transportasi laut bagi orang dan barang	1.	Terbuka kesempatan investor berinvestasi di kawasan destinasi wisata
2.	Keindahan destinasi wisata sangat baik	2.	Melakukan Kerjasama dengan BUMN melalui pemanfaatan dana CSR untuk pengembangan destinasi
3.	Terdapat destinasi-destinasi sejarah yang sangat terkenal	3.	Membuat paket wisata yang terintegrasi <i>blue tourism, green tourism, red tourism, culture tourism, sport tourism</i> dan <i>heritage tourism</i>
4.	Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata	4.	Dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Kementerian Pariwisata dalam berbagai event dan pelatihan penguatan SDM kepariwisataan.
5.	Telah memiliki pokdarwis yang bersinergi dengan Dinas Pariwisata	5.	Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing baik kuliner maupun cinderamata.
6.	Memiliki destinasi wisata sejarah paling banyak diantara kabupaten di Pulau Bangka.	6.	Terbukanya peluang usaha bagi pelaku usaha pariwisata untuk pengembangan destinasi maupun pendukung kegiatan kepariwisataan
7.	Memiliki destinasi wisata yang lengkap seperti wisata bahari, ekowisata, wisata budaya, wisata religi dan wisata alam	7.	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
8.	Terkenal dengan jajanan pasar tempo dulu yang sangat khas	8.	Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri
9.	Terkenal dengan wisata durian		
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		Ancaman (<i>Threats</i>)	
1.	Jarak tempuh yang cukup jauh dari bandara	1.	Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan menyebabkan permasalahan pada kebersihan lingkungan jika tidak kelola dengan baik.
2.	Pembangunan destinasi pariwisata belum terintegrasi	2.	Harga Tiket Pesawat dan bagasi berbayar
3.	Pemasaran pariwisata secara terpadu belum di optimalkan	3.	Terbatasnya Transportasi Udara dan laut saat ini ke Pulau Bangka
4.	Pengelolaan beberapa destinasi belum professional		
5.	Fasilitas dan sarana prasarana		



pendukung pada beberapa destinasi masih terbatas	4. Pandemi yang belum berakhir
6. Daya saing destinasi dan produk wisata masih terbatas	5. Masuknya Budaya Asing yang tidak sesuai dengan budaya Lokal dan peredaran narkoba
7. Belum optimalnya atraksi dan <i>activity</i> pada destinasi wisata	6. Konflik horizontal antara pertambangan dan pariwisata
8. Wisata Kuliner masih terbatas	7. Terbatasnya kreatifitas pengembangan produk lokal
9. Infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan pada destinasi masih terbatas	
10. Belum memiliki <i>branding</i> pariwisata Kabupaten Bangka Barat	

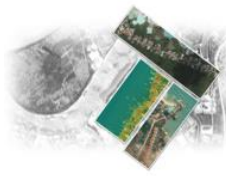
Sumber: Data diolah, 2021

5.3.1.2. Kabupaten Bangka

Analisis SWOT pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut.

Tabel 150. Analisis SWOT Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tahun 2021

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Dekat dengan Ibukota Provinsi BaBel	1. Terbuka kesempatan investor berinvestasi di kawasan destinasi wisata
2. Keindahan destinasi wisata sangat baik	2. Melakukan Kerjasama dengan BUMN melalui pemanfaatan dana CSR untuk pengembangan destinasi
3. Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata	3. Membuat paket wisata yang terintegrasi <i>blue tourism, green tourism, red tourism, culture tourism, sport tourism dan heritage tourism</i>
4. Telah memiliki pokdarwis yang besinergi dengan Dinas Pariwisata	4. Dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Kementerian Pariwisata dalam berbagai <i>event</i> dan pelatihan penguatan SDM kepariwisataan.
5. Memiliki destinasi wisata bahari paling banyak diantara kabupaten di Pulau Bangka.	5. Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing baik kuliner maupun cinderamata.
6. Memiliki destinasi wisata yang lengkap seperti wisata bahari, ekowisata, wisata budaya, wisata religi dan wisata alam	6. Terbukanya peluang usaha bagi pelaku usaha pariwisata untuk pengembangan destinasi maupun pendukung kegiatan kepariwisataan
7. Terdapat beberapa resort di destinasi wisata bahari	7. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
8. Akses menuju beberapa destinasi sangat mudah dijangkau Infrastruktur jalan menuju destinasi hampir semuanya baik	8. Pengembangan jaringan kerjasama



promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Pembangunan destinasi pariwisata belum terintegrasi 2. Pemasaran pariwisata secara terpadu belum di optimalkan 3. Terlalu dekat jarak tempuh antara Ibukota Kabupaten Bangka dengan Ibukota Provinsi, sehingga kecenderungan wisatawan menginap dan membeli oleh-oleh ke Pangkalpinang 4. Pengelolaan beberapa destinasi belum professional 5. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pada beberapa destinasi masih terbatas 6. Daya saing destinasi dan produk wisata masih terbatas 7. Belum optimalnya atraksi dan activity pada destinasi wisata 8. Infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan pada destinasi masih terbatas 9. Belum memiliki <i>branding</i> pariwisata Kabupaten Bangka	1. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan menyebabkan permasalahan pada kebersihan lingkungan jika tidak kelola dengan baik. 2. Harga Tiket Pesawat dan bagasi membayar 3. Terbatasnya Transportasi Udara dan laut saat ini ke Pulau Bangka 4. Pandemi yang belum berakhir 5. Masuknya Budaya Asing yang tidak sesuai dengan budaya Lokal dan peredaran narkoba 6. Konflik horizontal antara pertambangan dan pariwisata 7. Terbatasnya kreatifitas pengembangan produk lokal

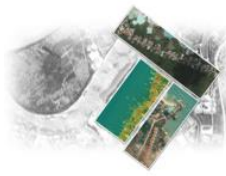
Sumber: Data diolah, 2021

5.3.1.3. Kota Pangkalpinang

Analisis SWOT pada sektor pariwisata di Kota Pangkalpinang seperti pada tabel berikut.

Tabel 151 Analisis SWOT Sektor Pariwisata Kota Pangkalpinang

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Pangkalpinang merupakan gerbang utama pariwisata di Pulau Bangka 2. Merupakan Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 3. Dekatnya Bandara & Hotel berbintang dengan pusat kota, Pusat Kuliner dan Pusat Oleh-Oleh, Pusat Cenderamata 4. Dukungan pemerintah pusat melalui kementerian pada kegiatan kepariwisataan 5. Merupakan pusat jasa di Bangka Belitung 6. Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata	1. Terdapat investor yang siap berinvestasi di kawasan destinasi wisata 2. Melakukan Kerjasama dengan BUMN melalui pemanfaatan dana CSR untuk pengembangan destinasi 3. Membuat paket wisata yang terintegrasi <i>blue tourism, green tourism, red tourism, culture tourism, sport tourism</i> dan <i>heritage tourism</i> (paket 3 hari 2 malam) 4. Dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Kementerian Pariwisata dalam berbagai <i>event</i> dan pelatihan penguatan SDM kepariwisataan.



7. Telah memiliki pokdarwis yang bersinergi dengan Dinas Pariwisata	5. Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing baik kuliner maupun cinderamata
	6. Terbukanya peluang usaha bagi pelaku usaha pariwisata untuk pengembangan destinasi maupun pendukung kegiatan kepariwisataan
	7. Berpotensi Menjadi Destinasi Wisata Halal
	8. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
	9. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri

Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Pembangunan destinasi pariwisata belum terintegrasi	1. Harga Tiket Pesawat dan bagasi berbayar
2. Pemasaran pariwisata secara terpadu belum di optimalkan	2. Terbatasnya Transportasi Udara dan laut saat ini ke Pulau Bangka
3. Pengelolaan destinasi belum profesional	3. Pandemi yang belum berakhir
4. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pada destinasi masih terbatas	4. Masuknya Budaya Asing yang tidak sesuai dengan budaya Lokal dan peredaran narkoba
5. Daya saing destinasi dan produk wisata masih terbatas	5. Konflik horizontal antara pertambangan dan pariwisata
6. Belum optimalnya atraksi dan <i>activity</i> pada destinasi wisata	6. Terbatasnya kreatifitas pengembangan produk lokal
7. Infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan pada destinasi masih terbatas	
8. Belum memiliki <i>branding</i> pariwisata Kota Pangkalpinang	

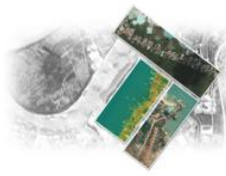
Sumber : Diolah, 2021

5.3.1.4. Kabupaten Bangka Tengah

Analisis SWOT pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 152 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Memiliki Bandara yang dekat dengan Ibukota Provinsi	1. Terbuka kesempatan investor berinvestasi di kawasan destinasi wisata
2. Memiliki Hotel berbintang	2. Melakukan Kerjasama dengan BUMN melalui pemanfaatan dana CSR untuk pengembangan destinasi
3. Dekat dengan Ibu Kota Provinsi	3. Membuat paket wisata yang terintegrasi <i>blue tourism, green tourism, red tourism, culture tourism, sport tourism</i> dan <i>heritage tourism</i>
4. Keindahan destinasi wisata sangat baik , berkarakteristik bebatuan dan pasir putih serta laut biru kehijauan	4. Dukungan dari Pemerintah Provinsi
5. Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan	



pariwisata	dan Kementerian Pariwisata dalam berbagai event dan pelatihan penguatan SDM kepariwisataan.
6. Telah memiliki pokdarwis yang bersinergi dengan Dinas Pariwisata	5. Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing baik kuliner maupun cinderamata.
7. Memiliki destinasi wisata Pulau yang sangat indah	6. Terbukanya peluang usaha bagi pelaku usaha pariwisata untuk pengembangan destinasi maupun pendukung kegiatan kepariwisataan
8. Memiliki pusat hasil olahan ikan sebagai oleh-oleh di Desa Kurau	7. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
	8. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Jarak tempuh yang cukup jauh dari bandara	1. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan menyebabkan permasalahan pada kebersihan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
2. Pembangunan destinasi pariwisata belum terintegrasi	2. Harga Tiket Pesawat dan bagasi berbayar
3. Pemasaran pariwisata secara terpadu belum di optimalkan	3. Terbatasnya Transportasi Udara dan laut saat ini ke Pulau Bangka
4. Pengelolaan beberapa destinasi belum profesional	4. Pandemi yang belum berakhir
5. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pada beberapa destinasi masih terbatas	5. Masuknya Budaya Asing yang tidak sesuai dengan budaya Lokal
6. Daya saing destinasi dan variasi produk wisata masih terbatas	6. Konflik horizontal antara pertambangan dan pariwisata
7. Belum optimalnya atraksi dan activity pada destinasi wisata	7. Terbatasnya kreatifitas pengembangan produk lokal
8. Wisata Kuliner masih terbatas	
9. Infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan pada destinasi masih terbatas	
10. Belum memiliki <i>branding</i> pariwisata Kabupaten Bangka Tengah	

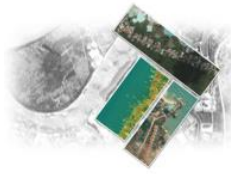
Sumber: Data diolah, 2021

5.3.1.5. Kabupaten Bangka Selatan

Analisis SWOT pada sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan adalah sebagai berikut.

Tabel 153 Analisis SWOT Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2021

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

1. Keindahan destinasi wisata sangat baik , berkarakteristik pulau-pulau, bebatuan dan pasir putih serta laut biru kehijauan 2. Pemerintah Daerah menguatkan komitmen sinergitas para OPD agar setiap kegiatan mengarah kepada tujuan yang sama yaitu pengembangan pariwisata 3. Telah memiliki pokdarwis yang bersinergi dengan Dinas Pariwisata 4. Memiliki keunikan destinasi wisata Pulau yang sangat indah 5. Memiliki oleh-oleh khas daerah yang sangat terkenal yaitu terasi	1. Terbuka kesempatan investor berinvestasi di kawasan destinasi wisata terutama transportasi untuk wisata pulau 2. Melakukan Kerjasama dengan BUMN melalui pemanfaatan dana CSR untuk pengembangan destinasi 3. Membuat paket wisata yang terintegrasi <i>blue tourism, green tourism, red tourism, culture tourism, sport tourism, wisata pulau dan heritage tourism</i> 4. Dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Kementerian Pariwisata dalam berbagai <i>event</i> dan pelatihan penguatan SDM kepariwisataan. 5. Memaksimalkan produk-produk khas daerah yang dapat bersaing baik kuliner maupun cinderamata. 6. Terbukanya peluang usaha bagi pelaku usaha pariwisata untuk pengembangan destinasi maupun pendukung kegiatan kepariwisataan 7. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata 8. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Jarak tempuh yang cukup jauh dari bandara 2. Berada di ujung Selatan Pulau Bangka, sehingga harus memiliki potensi wisata yang unik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan' 3. Pembangunan destinasi pariwisata belum terintegrasi 4. Pemasaran pariwisata secara terpadu belum di optimalkan 5. Pengelolaan beberapa destinasi belum <i>professional</i> 6. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pada beberapa destinasi masih terbatas 7. Daya saing destinasi dan variasi produk wisata masih terbatas 8. Belum optimalnya atraksi dan <i>activity</i> pada destinasi wisata	1. Jarak tempuh dari Bandara ke Ibukota Bangka Selatan cukup jauh dengan waktu kurang lebih 2,5 jam 2. Tidak memiliki hotel berbintang 3. Terbatasnya wisata kuliner yang representative dan belum terdapat galeri oleh-oleh 4. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan akan menyebabkan permasalahan pada kebersihan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. 5. Harga Tiket Pesawat dan bagasi berbayar 6. Terbatasnya Transportasi Udara dan laut saat ini ke Pulau Bangka 7. Pandemi yang belum berakhir 8. Masuknya Budaya Asing yang tidak sesuai dengan budaya Lokal 9. Konflik horizontal antara



9. Wisata Kuliner dan galeri oleh - oleh masih terbatas	pertambangan dan pariwisata
10. Infrastruktur sosial, ekonomi, dan lingkungan pada destinasi masih terbatas	10. Terbatasnya kreatifitas pengembangan produk lokal
11. Belum memiliki <i>branding</i> pariwisata Kabupaten Bangka Selatan	

Sumber: Data diolah, 2021

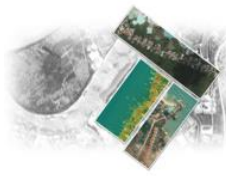
5.3.2. Analisis SWOT Sektor Pertanian

Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Pembentukan SWOT mengacu kepada hasil survei lokasi Berikut analisis SWOT industri pengolahan hasil kelapa sawit di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

Tabel 154 Analisis SWOT terkait industri pembangunan pabrik
pengolahankelapa sawit di Desa Dendang Bangka Barat

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
1. Tersedianya lahan untuk pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit sekitar 30 ha, status lahan milik masyarakat 2. Akses jalan produksi dari pabrik menuju jalan raya utama dekat sekitar 1-2 km setiap 3. Harga NJOP tanah terjangkau yaitu Rp. 35.000 / m² 4. Lokasi strategis berada di center wilayah desa sehingga dapat menampung hasil panen kelapa sawit di enam kecamatan di bangka Barat	1. Masyarakat, pemerintah desa dan BPD mendukung kehadiran investor untuk pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit 2. Pemerintah daerah mendorong hadirnya investor untuk berinvestasi di provinsi kepulauan bangka belitung 3. Lokasi pembangunan pabrik tidak di perbatasan wilayah lainnya sehingga dapat menekan konflik 4. Lokasi pembangunan pabrik kelapa sawit dekat dengan bahan baku yaitu kebun masyarakat
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Opsi pembangunan pabrik hanya pabrik tanpa kebun sehingga menjadi pertimbangan investor 2. Lahan yang tersedia hanya seluas 30 ha sehingga tidak memungkinkan pabrik dengan kebun	1. Limbah pabrik jika tidak dikelola secara maksimal dapat menimbulkan polusi lingkungan 2. Lokasi pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit tidak terlalu jauh dari pemukiman warga 3. Pembebasan lahan yang memakan waktu relatif tidak singkat

Sumber: Data diolah, 2021



5.3.3. Analisis SWOT Sektor Perikanan

Analisis SWOT pada sektor perikanan di Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut.

Tabel 155 Analisis SWOT Pada Sektor perikanan (pembenihan udang) di Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)		Peluang (<i>Opportunities</i>)	
1.	Pasar sudah tersedia (9 farm budidaya udang <i>P. vannamei</i> dan tambak skala rakyat)	1.	Pasar Ekspor masih memungkinkan menerima produksi udang <i>P. Vannamei</i>
2.	Lokasi/ tanah tempat usaha dimiliki oleh pemerintah daerah	2.	Teknologi untuk budidaya udang secara intensif sudah marak
3.	Kualitas perairan yang baik	3.	Integrated Multi Trophic Aquaculture (IMTA), metode pemanfaatan sistem perikanan terpadu dengan pendekatan alamiah untuk mengoptimalkan hasil budidaya, efisiensi pakan dan diversifikasi produk sekaligus ramah lingkungan. IMTA, budidaya dengan berbagai tingkat trofik, limbah dari tropic level yg tinggi menjadi nutrisi spesies di trofik level yg lebih rendah.
4.	Akses lokasi pembenihan sangat baik (ada jalur darat dan jalur laut)		
5.	Ada dukungan pemerintah untuk investasi di bidang pembenihan udang		
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		Ancaman (<i>Threats</i>)	
1.	Usaha udang (pembenihan maupun pembesaran) tidak banyak memberdayakan masyarakat local, umumnya dilakukan oleh pekerja yang sedikit dan berasal dari luar daerah/provinsi	1.	Obat dan pakan tidak diproduksi di Bangka Belitung, ada ketergantungan dengan pengiriman dari luar Provinsi
2.	Potensi mencemari lingkungan saat limbah tidak dimasukkan ke IPAL	2.	Tuntutan investasi yang ramah lingkungan (<i>green investment</i>)
3.	Usaha Pembenihan membutuhkan lokasi yang sangat terkontrol.	3.	Benih tersertifikasi sudah banyak diproduksi di luar pulau bangka, kompetisi penjualan benih akan muncul

Sumber: Data diolah, 2021

5.3.4. Analisis SWOT Sektor Industri Pengolahan

5.3.4.1. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berikut ini merupakan tabel SWOT pada Industri Pengolahan Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXX SWOT pada Industri Pengolahan Provinsi kepulauan Bangka Belitng



INDUSTRI PENGOLAHAN BESAR	
<u>KEKUATAN</u> • Bahan baku melimpah bagi pelaku IKM • TPL- IKM yang disebar di Kab. / Kota • Team work yang kuat di Bidang PSDFAI Disperindag Prov. Babel • Kualitas SDM bidang PSDFAI yang baik • Mitra kerja yang mumpuni dan bisa disesuaikan • Klinik Kemasan Provinsi yang sudah establish	<u>KELEMAHAN</u> • Data Industri yang tidak lengkap • Integrasi program dengan bidang lain yang lemah • Dana pembinaan terbatas
<u>PELUANG</u> • Dukungan CSR Swasta • Dukungan Pimpinan daerah • Dukungan dari Kementerian Perindustrian yang perlu dioptimalkan • Akses pemasaran melalui undangan pameran • Dukungan Kab. / Kota untuk membantu • Penggunaan teknologi digital yang masif	<u>ANCAMAN</u> • Pelaku IKM yang kurang termotivasi • Dukungan dana yang terbatas

Sumber: Data Program dan Strategi IKM 2018, diolah 2021

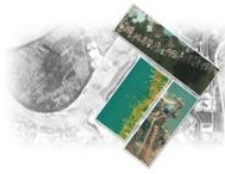
5.3.4.1.1. Kabupaten Bangka Barat

Analisis SWOT merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi internal dan eksternal, serta merumuskan kegiatan di masa depan berdasarkan faktor-faktor tersebut (Leigh, 2010). Kondisi internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan Sedangkan kondisi eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang berasal dari luar.

5.3.4.1.1.1 Identifikasi Faktor Internal

Tabel x.x Analisa Kwadran SWOT Untuk Faktor Internal Industri di Kabupaten Bangka Barat

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Adanya OPD yang menangani industri	Akses pasar masih terbatas



**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

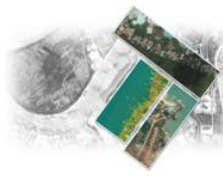
2	Adanya Peraturan yang mengatur masalah perindustrian	Penggunaan teknologi dan mesin-mesin produksi masih rendah
3	Memiliki Balai Latihan Kerja (BLK)	Jiwa kewirausahaan rendah
4	Adanya alokasi APBD untuk subsektor Industri	Ketersediaan dana dari lembaga keuangan formal maupun informal masih rendah
5	Memiliki masterplan minapolitan	Sistem informasi belum optimal
6	Memiliki KIPT dan KI	APBD yang rendah
7	Ketersediaan bahan baku melimpah, khususnya sector pertanian, perikanan, perkebunan dan bahan galian	Penguasaan teknologi industri pengolahan turunan timah dan logam serta komoditas lain sangat rendah
8	Telah dilaksanakan Penyuluhan dan sosialisasi mengenai perindustrian	Infrastruktur yang belum memadai
9	Kuantitas dan kualitas SDM yang cukup baik pada OPD Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM	
10	Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan sebagai input tenaga kerja	
11	Ketersediaan lahan budidaya sawit untuk industri kelapa sawit	
12	Memiliki komoditas unggulan perikanan darat dan laut	

Sumber : Hasil Pengolahan Tim RKIP Bangka Barat (data diolah, 2021)

5.1.1.1.1. Identifikasi Faktor Eksternal

Tabel 156Analisa Kwadran SWOT Untuk Faktor Eksternal Industri di Kabupaten Bangka Barat

No	Peluang	Ancaman
1	Kabupaten Bangka Barat berada di wilayah dengan kondisi geografis strategis (WPS)	Cadangan bahan tambang menipis jika dieksploitasi
2	Permintaan domestik terhadap komoditas unggulan (lada dan perikanan serta ikutan timah) tinggi	Biaya produksi industri sejenis rendah dari negara pesaing baru seperti India, Vietnam dan China
3	Kebijakan pemerintah Provinsi dan Pusat mendukung pengembangan industri	Kualitas produk olahan timah, logam, pasir kuarsa, kaolin, dan CPO bersaing di pasar Kuala Lumpur
4	Terdapat perusahaan timah Tbk yang memiliki <i>high technology</i> dan alatalat berat	Perdagangan pasir mengandung timah, kaolin, kuarsa dan CPO melalui Singapura
5	Dukungan pelabuhan laut yang memadai	Monopoli pasar olahan timah dan logam tanah jarang oleh perusahaan besar/Swasta
6	Produk turunan logam, kelapa sawit dan komoditas unggulan lainnya sangat bervariasi	Isu kerusakan lingkungan mengganggu peluruhan kuarsa, kaolin dan radiasi bahan logam
7	Permintaan pasar industri meningkat terutama elektronik	Pembukaan area hutan untuk perkebunan dan pembebasan lahan



		Kawasan Industri
8	Dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industri propinsi	

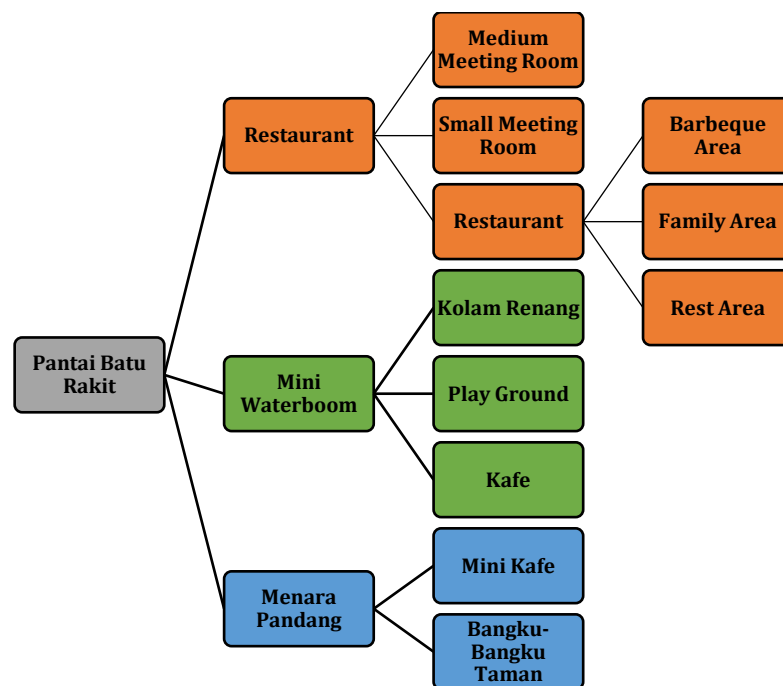
Sumber : Hasil Pengolahan Tim RKIP Bangka Barat (data diolah, 2021)

5.4. Analisis Pohon Industri

5.4.1. Pohon Industri Sektor Pariwisata

5.4.1.1. Kabupaten Bangka Barat

Berikut gambar pohon industri pantai batu rakit di Kabupaten Bangka Barat:



Gambar 133 Pohon Industri Pantai Batu Rakit

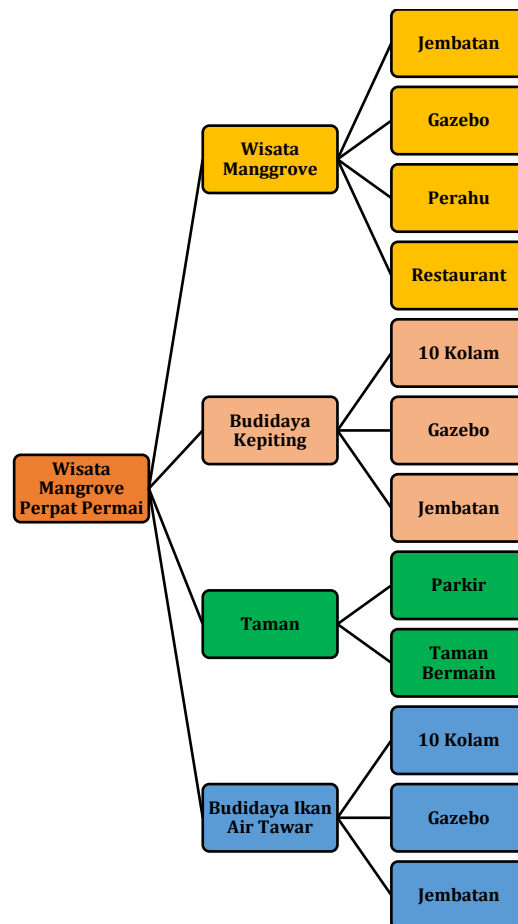
Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi Pantai Batu Rakit dapat dikembangkan 1) *Restaurant* sekaligus menjadi *meeting room* untuk kapasitas sedang dan kecil. Selain itu restoran dilengkapi juga *barbeque area*, *family area* dan area santai untuk menikmati indahnya Pantai Batu Rakit. 2) Mini waterboom dilengkapi dengan kolam renang, *play ground* dan kafe-kafe. 3) Menara pandang yang berfungsi untuk melihat keindahan Pantai Batu Rakit dan sekelilingnya sambil duduk-duduk menikmati hidangan pada mini kafe. Bangunan disarankan berkonsep *back to nature* dan menggunakan warna alam. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

5.4.1.2. Kabupaten Bangka



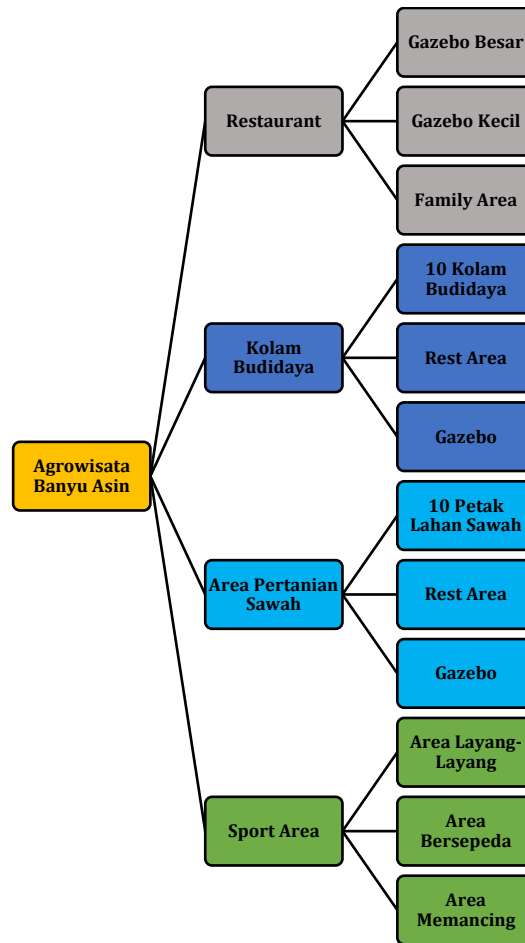
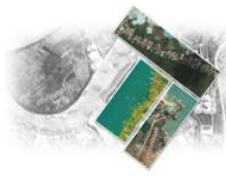
Berikut gambar pohon industri Wisata Mangrove Perpat Permai dan Agrowisata Banyuasin:



Gambar 134 Pohon Industri Wisata Mangrove Perpat Permai

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi wisata mangrove maka disarankan untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan agrowisata dan ekowisata berbasis alam dengan produk-produk pengembangan destinasi wisata berupa: 1) Kawasan wisata mangrove terdiri dari jembatan disekeliling hutan mangrove, gazebo di beberapa titik jembatan, terdapat perahu wisata untuk mengelilingi hutan mangrove dan disediakan *restaurant* untuk wisatawan menikmati makanan khas lokal, 2) Dikembangkan kawasan budidaya kepiting bakau yang terdiri dari kolam pembibitan dan pembesaran, gazebo di sekitar kolam dan jembatan disekitar kolam, 3) Terdapat taman yang terdiri dari taman parkir dan taman bermain, 4) Dikembangkan kawasan budidaya ikan air tawar yang terdiri dari kolam pembibitan dan pembesaran, gazebo di sekitar kolam dan jembatan disekitar kolam. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

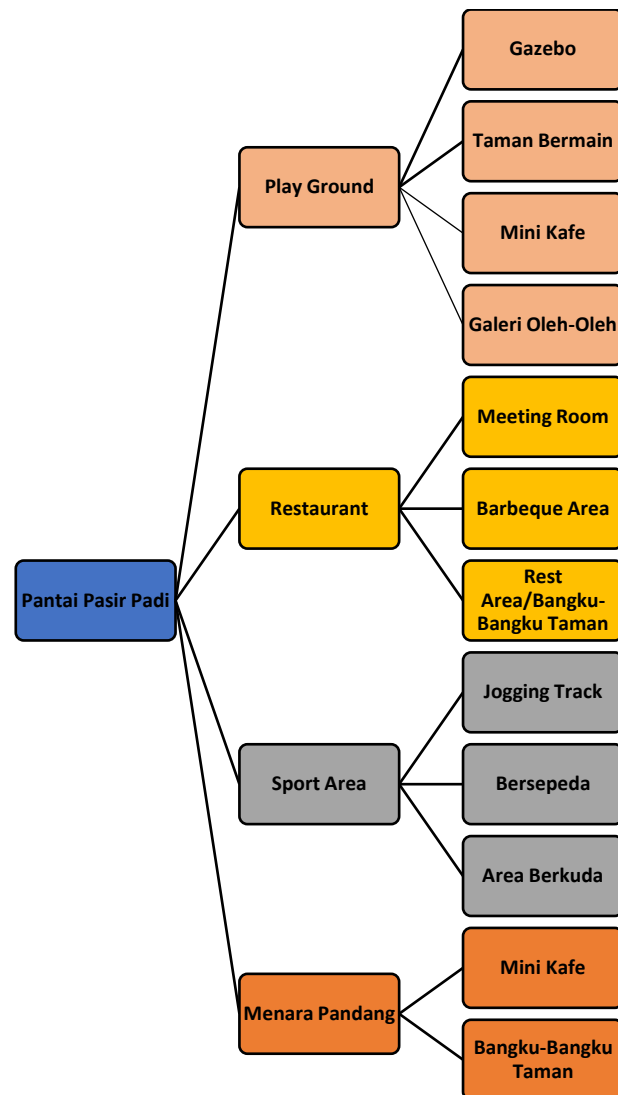


Gambar 135 Agrowisata Banyuasin Kabupaten Bangka
Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi agrowisata Banyuasin maka dapat dikembangkan destinasi wisata dengan pembangunan yang direncanakan sebagai berikut: 1) *Resataurant* yang terdiri dari gazebo besar dan kecil serta dilengkapi dengan *family area*, 2) kolam budidaya terdiri dari kolam budidaya air tawar yang di atasnya dilengkapi dengan gazebo dan area untuk bersantai sambil wisatawan memberi makanan pada ikan-ikan, 3) Area pertanian sawah yang terdiri dari petak-petak lahan sawah dan terdapat gazebo di beberapa, titik serta dilengkapi area untuk bersantai sambil menikmati indahny cara menanam padi dan memanen padi, 4) Sport area merupakan area dikembangkan untuk wisatawan melakukan aktivitas berolahraga sambil berwisata seperti memancing, main layang-layang dan bersepeda. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

5.4.1.3. Kota Pangkalpinang

Berikut gambar pohon industri pantai pasir padi:



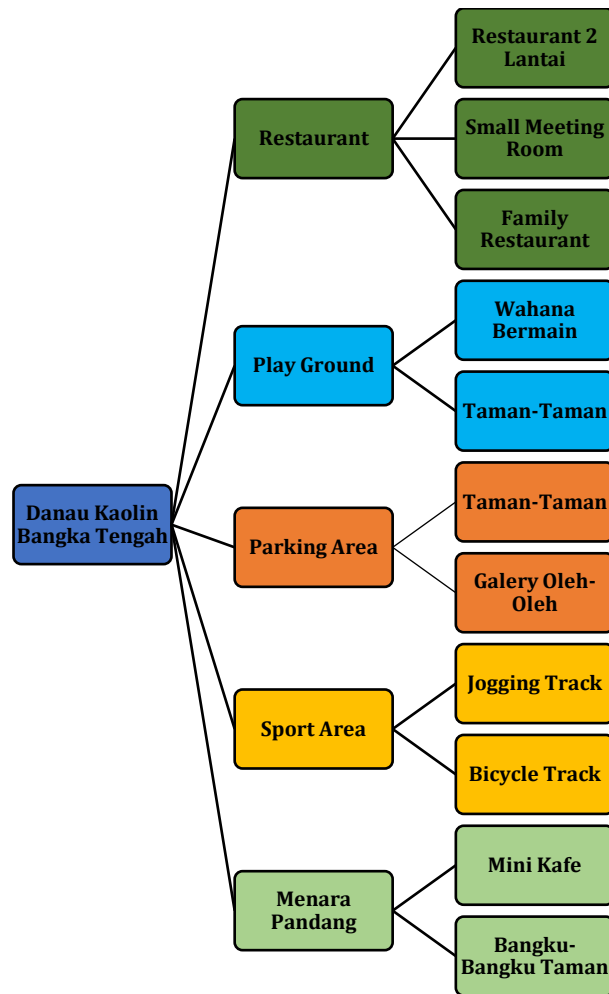
Gambar 136. Pohon Industri Pantai Pasir Padi

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi Pantai Pasir Padi akan dikembangkan kawasan yang terdiri 1) *Play ground* dengan konsep taman bermain, mini kafe, galeri oleh-oleh dan gazebo-gazebo. 2) *Restaurant* yang dilengkapi dengan *meeting room*, *barbeque area* dan bangku-bangku taman. 3) *Sport area* yang terdiri dari *jogging track*, area bersepeda serta area berkuda mengelilingi pantai. 4) Manara pandang yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk memandang keindahan pantai pasir padi beserta lingkungannya sambil duduk-duduk dan menikmati hidangan khas lokal. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

5.4.1.4. Kabupaten Bangka Tengah

Berikut pohon industri Danau Kaolin Kabupaten Bangka Tengah



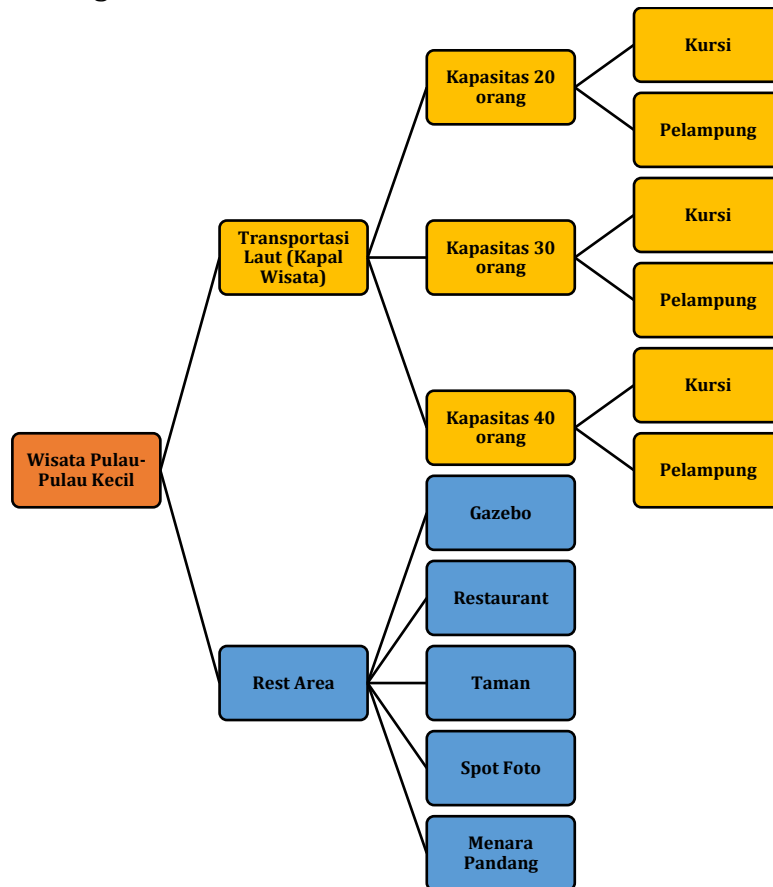
Gambar 137Pohon Industri Danau Kaolin Kabupaten Bangka Tengah
Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi Danau Kaolin dapat dikembangkan beberapa area: 1) *Restaurant* yang terdiri dari 2 lantai dilengkapi dengan *small meeting room* dan *family restaurant*. 2) *Play ground* terdapat wahana bermain seperti sepeda air dan taman-taman yang berkonsep hijau untuk spot berfoto. 3) *Parking area* dilengkapi dengan taman-taman dan *galery* oleh-oleh. 4) Sport area yang dapat digunakan untuk *jogging track* dan bersepeda. 5) Menara pandang yang dibangun berkonsep untuk dapat melihat seluruh indahnya danau kaolin beserta lingkungannya sambil duduk-duduk dan menikmati hidangan menu khas lokal misalnya minum kopi dicampur madu. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

5.4.1.5. Kabupaten Bangka Selatan



Berikut gambar pohon industri wisata-wisata pulau kecil di Kabupaten Bangka Selatan:



Gambar 138 Pohon Industri Wisata Pulau Tinggi dan Pulau Penutuk
Kabupaten Bangka Selatan
Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan gambar pohon industri dan hasil survei pada lokasi Wisata Pulau Tinggi dan Pulau Penutuk akan direncanakan untuk dikembangkan 1) Transportasi laut (kapal wisata) dengan kapasitas 20, 30 dan 40 orang dilengkapi kursi dan pelampung serta alat keselamatan lainnya. 2) Rest area pada masing-masing pulau terdiri dari gazebo, *restaurant*, taman, spot foto dan menara pandang. Semua bangunan diharapkan berkonsep alam dan ramah lingkungan.

5.4.2. Pohon Industri Sektor Pertanian

Pohon industri merupakan diagram yang menggambarkan produk turunan dari suatu komoditas, atau komponen pembentuk suatu produk. Pengembangan investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada sektor pertanian diarahkan kepada industri pengolahan hasil pertanian yaitu pembuatan pabrik pengolahan kelapa sawit. Industri pengolahan kelapa sawit di Kepulauan Bangka Belitung akan dibangun di Desa Dendang



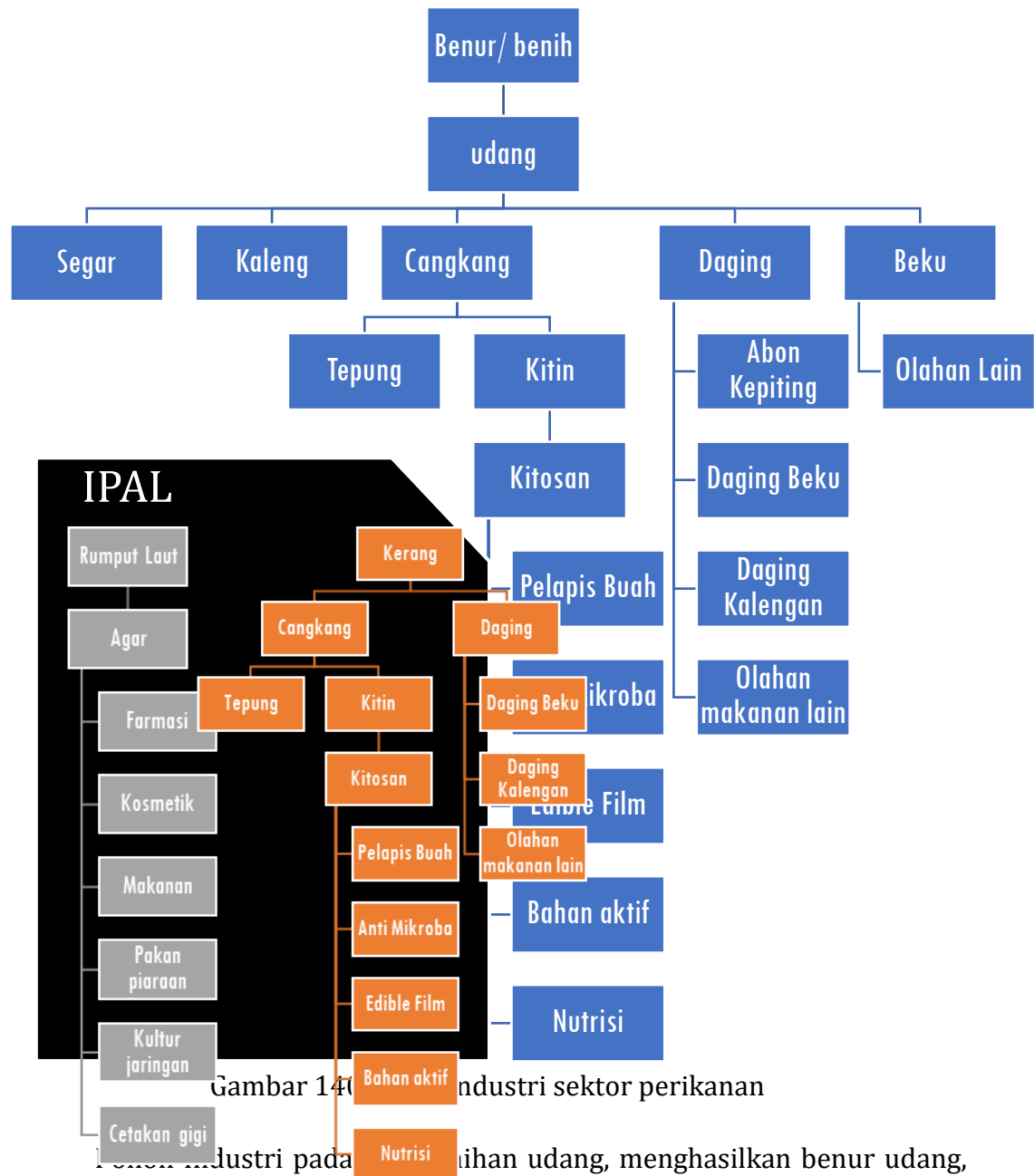
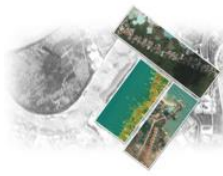
Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat, Bangka. Berikut ditampilkan pohon industri pabrik pengolahan kelapa sawit



Gambar 139. Pohon industri pabrik pengolahan kelapa sawit

Produk industri kelapa sawit akan menghasilkan produk utama berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan KPO (*Kernel Palm Oil*). Selain menghasilkan minyak, limbah kelapa sawit berupa cangkang, tandan kelapa sawit, dan bungkil kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai nilai tambah. Cangkang kelapa sawit dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar boiler baik berupa cangkang utuh ataupun briket. Bungkil kelapa sawit dapat dijadikan sebagai pakan ternak dengan protein yang relatif tinggi. Limbah cair dan tandan kosong kelapa sawit dapat dijadikan sebagai pupuk organik setelah melalui pengomposan. Serat pada tandan kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan biokomposit untuk keperluan industri kerajinan ataupun bahan rumah tangga.

5.4.3. Pohon Industri Sektor Perikanan



Gambar 14.1 Industri sektor perikanan

Industri pada budidaya udang, menghasilkan benur udang, yang kemudian digunakan untuk kegiatan budidaya pembesaran. Pada tahap selanjutnya industri melebar, udang dapat dipanen dan di jual segar, dikalengkan dahulu, dimanfaatkan cangkangnya, dimanfaatkan dagingnya dan dibekukan. Tahapan berikutnya adalah industri turunan dari tahap sebelumnya. Keunikan usaha pembenihan atau pembesaran udang apabila menerapkan *Integrated Multi Trophic Aquaculture* (IMTA), metode pemanfaatan sistem perikanan terpadu dengan pendekatan alamiah untuk mengoptimalkan hasil budidaya, efisiensi pakan dan diversifikasi produk sekaligus ramah lingkungan. IMTA, budidaya dengan berbagai tingkat trofik, limbah dari tropik level yg tinggi menjadi nutrisi spesies di trofik level yg lebih rendah. Maka selain udang vanname, pembudidaya dapat juga



mendapatkan industri/manfaat tambahan dari rumput laut dan kerang pada kolam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

5.4.4. Pohon Industri Sektor Industri Pengolahan

Berikut merupakan pohon industri pengolahan yang diklasifikasi berdasarkan jenis kegiatannya. Pada pohon industri pengolahan tidak hanya terdapat uraian kegiatan industri pengolahan saja, tetapi juga terdapat non industri pengolahan.



Gambar 141 Pohon Industri Non-Industri Pengolahan

Berdasarkan pohon industri di atas, non industri pengolahan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu ; (1) pengadaan listrik, gas, uap atau air panas dan udara dingin mencakup pembangkit listrik bio masa (tanaman kaliandra) (2) pergudangan dan penyimpanan mencakup pergudangan makanan kering (*dry bulk*) dan terminal kontainer atau peti kemas (3) perdagangan besar mencakup terminal depo BBM dan Refinery 100 Hektar di Pulau Lepar.

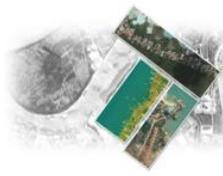
Selain itu, pada pohon industri sektor industri pengolahan terdapat industri pengolahan yang terbagi menjadi sembilan kelompok yaitu ; (1) Industri makanan yang mencakup industri pengolahan ikan, pergudangan makanan kering (*dry bulk*), industri kelapa (pengolahan sabut, pengolah batok serta minyak) (2) Industri karet, barang dari karet dan plastik yang mencakup industri pengolahan biji plastik (3) Industri barang galian bukan logam mencakup industri pengolahan mineral tanah jarang, industri keramik, beton precast, kaca (pasir kwarsa), dan *carbon black* (4) Industri logam dasar mencakup industri peleburan timah dan timah solder (5) Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mencakup industri zat kimia (6) Industri alat angkut lainnya mencakup industri galangan kapal dan pesawat *aircraft*



(7) Industri mesin dan perlengkapan ytdl mencakup *coldstorage* (8) Industri pengolahan lainnya mencakup industri pengolahan limbah timah dan limbah B3 (9) Industri furniture yang mencakup industri mebel.



Gambar 142Pohon Industri pada Sektor Industri Pengolahan



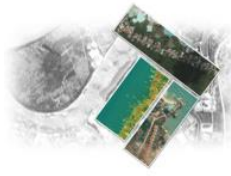
VI. KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

1. Potensi dan peluang investasi sektor pariwisata di masing-masing kabupaten di pulau bangka antara lain
 - a. Kota Pangkalpinang: Pantai Pasir Padi dengan peluang investasi adalah *playground, restaurant, sport area*, dan menara pandang
 - b. Kabupaten Bangka: Wisata Mangrove Perpat Permai dan Agrowisata Banyuasin. Peluang investasi wisata Perpat Permai adalah wisata mangrove, budidaya kepiting, taman, dan budidaya ikan air tawar. Sedangkan peluang investasi agrowisata Banyuasin adalah restaurant, kolam budidaya, area pertanian sawah, dan *sport area*
 - c. Kabupaten Bangka Barat: Pantai Batu Rakit dengan peluang investasi berupa usaha *restaurant, mini waterboom* dan menara pandang
 - d. Kabupaten Bangka Tengah: Danau Kaolin dengan peluang investasi yaitu *restaurant, playground, parking area, sport area*, dan menara pandang
 - e. Kabupaten Bangka Selatan: Wisata pulau-pulau kecil dengan peluang investasi pada transportasi laut berupa kapal wisata dan *rest area*
2. Potensi dan peluang investasi sektor pertanian di Pulau Bangka berlokasi di Kabupaten Bangka Barat. Peluang investasi sektor ini adalah pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit berupa CPO (*palm kernel oil*)
3. Potensi dan peluang investasi sektor perikanan di Pulau Bangka berlokasi di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah. Peluang investasi di Kota Pangkalpinang adalah *cold storage*. Sedangkan peluang investasi di Kabupaten Bangka Tengah adalah industri pakan udang/ikan
4. Potensi dan peluang investasi sektor industri pengolahan di Pulau Bangka terletak di Kabupaten Bangka Selatan, yaitu pada Kawasan Industri Sadai (KIS). Peluang investasi pada KIS adalah industri non pengolahan seperti listrik, gas, bahan bakar, pergudangan dan penyimpanan, serta industri pengolahan berupa industri mineral, pertanian, bahan kimia, mesin, furniture dan makanan

6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah potensi investasi menjadi peluang investasi dengan peningkatkan anggaran, kualitas SDM dan sarana prasarana di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Bangka.
2. Meningkatkan promosi potensi dan peluang investasi di Pulau Bangka, sehingga mampu meningkatkan jumlah dan nilai investasi di Pulau Bangka.

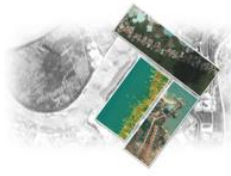


**PENYUSUNAN PETA POTENSI
DAN PELUANG INVESTASI PROVINSI,
DI PULAU BANGKA**

3. Bekerjasama dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan peran seluruh stakeholder dalam menciptakan iklim investasi yang ramah terhadap investor.
4. Mengefektifkan kegiatan-kegiatan dan program di dinas, sehingga menghasilkan outcome yang memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat.

6.3. Rekomendasi

1. Merekomendasikan untuk mempromosikan potensi dan peluang investasi Pulau Bangka melalui Web yang dilengkapi dengan GIS.
2. Peningkatan sarana prasarana untuk memperlancar ekonomi seperti jembatan yang menghubungkan Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera.
3. Menjaga harga-harga stabil, terutama bahan baku dan bahan antara untuk proses produksi sehingga hasil produksi akan lebih kompetitif.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2016
BPS. 2017. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017
BPS. 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018
BPS. 2019. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2019
BPS. 2020. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2020
BPS. 2021. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2021
BPS. 2018. Statistik Indonesia 2018
BPS. 2019. Statistik Indonesia 2019
BPS. 2020. Statistik Indonesia 2020
BPS. 2021. Statistik Indonesia 2021
DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelautan Perikanan Dalam Angka
2018